

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	ii
LAPORAN KEUANGAN POKOK.....	
1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	iv
2. LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH.....	vi
3. NERACA.....	vii
4. LAPORAN OPERASIONAL.....	x
5. LAPORAN ARUS KAS.....	xii
6. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	xiv
7. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II INFORMASI UMUM TENTANG ENTITAS PELAPORAN DAN ENTITAS AKUNTANSI.....	5
BAB III EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN.....	19
BAB IV KEBIJAKAN AKUNTANSI.....	25
BAB V PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN.....	71
BAB VI PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI NON KEUANGAN.....	191
BAB VII PENUTUP.....	197
GAMBARAN UMUM PEMERIKSAAN.....	xv



BUPATI KLATEN

Jl. Pemuda 294 Klaten Telp. (0272) 321046 Faks. (0272) 322567 Teleks (0272) 325367
KLATEN - 57424

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Kepada Para Pengguna Laporan Keuangan
Pemerintah Kabupaten Klaten
Tahun Anggaran 2015

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 31 dan Pasal 32 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, bersama ini kami sajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Klaten, terdiri dari, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca per 31 Desember 2015, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebagai bentuk pertanggungjawaban kami atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Klaten Tahun Anggaran (TA) 2015. Laporan Keuangan tersebut kami sajikan secara komparatif dengan laporan keuangan Tahun Anggaran 2014, dilampiri dengan laporan keuangan Perusahaan Daerah / Badan Usaha Milik Daerah (PD/BUMD).

Pelaksanaan APBD Kabupaten Klaten TA 2015 dan penyusunan laporan keuangannya telah kami selenggarakan berdasarkan Sistem Pengendalian Intern yang memadai, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Klaten tersebut, telah kami lakukan secara akuntansi yang diselenggarakan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Informasi tentang Posisi Keuangan, pelaksanaan anggaran, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut merupakan tanggungjawab kami.

Akhirnya, kami berharap semoga Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten terlampir dapat bermanfaat bagi semua pihak, dalam rangka perbaikan pelaksanaan APBD Kabupaten Klaten dalam tahun-tahun mendatang.

Klaten, 31 Desember 2015

PELAKSANA TUGAS BUPATI KLATEN,



Drs. JAKA SAWALDI, MM

A. LAPORAN REALISASI ANGGARAN



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

NO. URUT	URAIAN	REF	ANGGARAN 2015	REALISASI 2015 (AUDITED)	(%)	REALISASI 2014 (AUDITED)
4	PENDAPATAN - LRA	A.1	2,151,378,875,500.00	2,177,820,724,857.45	101.23	1,919,961,769,290.00
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LRA	A.1.a	168,467,842,500.00	190,622,670,128.45	113.15	177,922,415,860.00
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah - LRA	A.1.a.1)	61,059,000,000.00	68,201,277,234.00	111.70	62,623,053,793.00
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah - LRA	A.1.a.2)	24,117,600,000.00	21,894,721,448.00	90.78	21,220,132,236.00
4.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA	A.1.a.3)	7,043,425,500.00	7,477,951,040.00	106.17	6,902,381,491.00
4.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah - LRA	A.1.a.4)	76,247,817,000.00	93,048,720,406.45	122.03	87,176,848,340.00
4.2	PENDAPATAN TRANSFER - LRA	A.1.b	1,868,236,064,000.00	1,876,743,453,129.00	100.46	1,673,049,937,033.00
4.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - LRA	A.1.b.1)	1,281,203,816,000.00	1,279,990,558,283.00	99.91	1,250,626,353,033.00
4.2.1.1	Bagi Hasil Pajak - LRA	A.1.b.1).(a)	38,795,170,000.00	37,426,203,568.00	96.47	27,924,957,463.00
4.2.1.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam - LRA	A.1.b.1).(b)	833,078,000.00	988,786,715.00	118.69	13,538,387,570.00
4.2.1.3	Dana Alokasi Umum (DAU) - LRA	A.1.b.1).(c)	1,164,196,398,000.00	1,164,196,398,000.00	100.00	1,142,586,588,000.00
4.2.1.4	Dana Alokasi Khusus (DAK) - LRA	A.1.b.1).(d)	77,379,170,000.00	77,379,170,000.00	100.00	66,576,420,000.00
4.2.2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya - LRA	A.1.b.2)	416,355,317,000.00	413,181,317,000.00	99.24	307,400,751,000.00
4.2.2.3	Dana Penyesuaian - LRA		416,355,317,000.00	413,181,317,000.00	99.24	307,400,751,000.00
4.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya - LRA	A.1.b.3)	115,022,832,000.00	142,333,018,338.00	123.74	115,022,833,000.00
4.2.3.1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak - LRA		115,022,832,000.00	142,333,018,338.00	123.74	115,022,833,000.00
4.2.4	Bantuan Keuangan - LRA	A.1.b.4)	55,654,099,000.00	41,238,559,508.00	74.10	0.00
4.2.4.1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi Lainnya - LRA		55,654,099,000.00	41,238,559,508.00	74.10	0.00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH - LRA	A.1.c	114,674,969,000.00	110,454,601,600.00	96.32	68,989,416,397.00
4.3.1	Pendapatan Hibah - LRA	A.1.c.1)	6,000,000,000.00	1,779,632,600.00	29.66	1,053,091,397.00
4.3.3	Pendapatan Lainnya - LRA	A.1.c.2)	108,674,969,000.00	108,674,969,000.00	100.00	67,936,325,000.00
5	BELANJA	A.2	2,175,055,421,908.00	1,807,513,027,820.45	83.10	1,699,308,509,913.00
5.1	BELANJA OPERASI	A.2.a	1,817,653,142,298.00	1,501,440,716,957.45	82.60	1,429,935,374,104.00
5.1.1	Belanja Pegawai	A.2.a.1)	1,424,039,963,964.00	1,181,884,746,884.45	83.00	1,154,572,202,951.00
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	A.2.a.2)	272,287,192,587.00	227,261,915,734.00	83.46	223,024,991,864.00
5.1.5	Belanja Hibah	A.2.a.3)	110,244,785,747.00	82,119,979,339.00	74.49	40,252,659,289.00
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	A.2.a.4)	11,081,200,000.00	10,174,075,000.00	91.81	12,085,520,000.00
5.2	BELANJA MODAL	A.2.b	354,094,607,086.00	306,072,310,863.00	86.44	268,557,035,809.00
5.2.1	Belanja Modal Tanah	A.2.b.1)	6,393,073,000.00	6,131,345,500.00	95.91	22,560,725.00

NO. URUT	URAIAN	REF	ANGGARAN 2015	REALISASI 2015 (AUDITED)	(%)	REALISASI 2014 (AUDITED)
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	A.2.b.2)	101,126,456,236.00	78,890,526,208.00	78.01	26,376,463,493.00
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	A.2.b.3)	123,367,589,600.00	115,018,525,491.00	93.23	165,468,910,210.00
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	A.2.b.4)	102,180,318,850.00	86,217,166,164.00	84.38	72,324,761,520.00
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	A.2.b.5)	21,027,169,400.00	19,814,747,500.00	94.23	4,364,339,861.00
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	A.2.c	3,307,672,524.00	0.00	0.00	816,100,000.00
5.3.1	Belanja Tak Terduga		3,307,672,524.00	0.00	0.00	816,100,000.00
6	TRANSFER	A.3	275,129,365,500.00	270,272,968,227.00	98.23	185,017,783,825.00
6.1	TRANSFER BAGI HASIL PENDAPATAN	A.3.a	727,000,000.00	613,004,277.00	84.32	562,563,825.00
6.1.2	Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya		727,000,000.00	613,004,277.00	84.32	562,563,825.00
6.2	TRANSFER BANTUAN KEUANGAN	A.3.b	274,402,365,500.00	269,659,963,950.00	98.27	184,455,220,000.00
6.2.2	Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	A.3.b	273,513,433,500.00	268,970,035,600.00	98.34	183,566,296,000.00
6.2.3	Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	A.3.b	888,932,000.00	689,928,350.00	77.61	888,924,000.00
	SURPLUS / (DEFISIT)	A.4	(298,805,911,908.00)	100,034,728,810.00	(33.48)	35,635,475,552.00
7	PEMBIAYAAN	A.5				
7.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	A.5.a	309,805,911,908.00	311,125,135,083.00	100.43	265,628,451,228.00
7.1.1	Penggunaan SILPA	A.5.a	286,555,911,908.00	286,555,911,908.00	100.00	265,628,451,228.00
7.1.2	Pencairan Dana Cadangan	A.5.a	21,500,000,000.00	22,442,938,777.00	104.39	0.00
7.1.5	Penerimaan Kembali Piutang	A.5.a	1,750,000,000.00	2,126,284,398.00	121.50	0.00
7.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	A.5.b	11,000,000,000.00	4,961,000,000.00	45.10	14,708,014,872.00
7.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	A.5.b	0.00	0.00	0.00	6,000,000,000.00
7.2.2	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	A.5.b	11,000,000,000.00	4,961,000,000.00	45.10	3,758,000,000.00
7.2.3	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri	A.5.b	0.00	0.00	0.00	4,950,014,872.00
	PEMBIAYAAN NETTO		298,805,911,908.00	306,164,135,083.00	102.46	250,920,436,356.00
	SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	A.6	0.00	406,198,863,893.00	0.00	286,555,911,908.00

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini

Klaten, 31 Desember 2015
 PELAKSANA TUGAS BUPATI KLATEN

 Drs. JAKA SAWALDI, M.M.

**B. LAPORAN PERUBAHAN SALDO
ANGGARAN LEBIH**



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014
Saldo Anggaran Lebih Awal	B.1	286,555,911,908.00	265,628,451,228.00
Penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan	B.2	286,555,911,908.00	265,628,451,228.00
Sub Total		0.00	0.00
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA)	B.3	406,198,863,893.00	286,555,911,908.00
Sub Total		406,198,863,893.00	286,555,911,908.00
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya	B.4	0.00	0.00
Lain-lain		0.00	0.00
Saldo Anggaran Lebih Akhir		406,198,863,893.00	286,555,911,908.00

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini

Klaten, 31 Desember 2015
PELAKSANA TUGAS BUPATI KLATEN

Drs. JAKA SAWALDI, M.M.



C.NERACA



NERACA
PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

Per 31 Desember 2015 dan 2014

REKENING	URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014 (AUDITED)
			(Dalam Rupiah)	
1	ASET	C.1		
1.1	ASET LANCAR	C.1.1		
1.1.1.01	Kas di Kas Daerah	C.1.1.1	205,896,502,244.00	110,420,251,308.00
1.1.1.02	Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.2	0.00	0.00
1.1.1.03	Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.3	15,316,006,262.00	11,176,861,500.00
1.1.1.04	Kas di BLUD	C.1.1.4	0.00	0.00
1.1.1.05	Kas Lainnya	C.1.1.5	1,235,383,053.00	0.00
1.1.1.06	Setara Kas	C.1.1.6	185,000,000,000.00	165,000,000,000.00
1.1.2.07	Investasi Jangka Pendek	C.1.1.7	0.00	0.00
1.1.3.01	Piutang Pajak	C.1.1.8	27,563,667,758.00	11,175,839,951.00
1.1.5.01.01	Penyisihan Piutang Pajak		(16,934,311,212.00)	(6,911,466,349.00)
	Piutang Pajak Netto		10,629,356,546.00	4,264,373,602.00
1.1.3.02	Piutang Retribusi	C.1.1.9	224,443,114.00	645,091,765.00
1.1.5.01.02	Penyisihan Piutang Retribusi		(145,660,852.20)	(139,035,767.50)
	Piutang Retribusi Netto		78,782,261.80	506,055,997.50
1.1.3.04	Piutang Lain-lain PAD yang Sah	C.1.1.10	11,168,350.00	0.00
1.1.5.01.04	Penyisihan Piutang Lain-lain PAD yang Sah		(79,190.00)	0.00
	Piutang Lain-lain PAD yang Sah Netto		11,089,160.00	0.00
1.1.4.01	Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang	C.1.1.11	3,580,194,114.00	3,261,596,614.00
1.1.5.02.01	Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang		(2,780,209,775.00)	(2,625,952,275.00)
	Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang Netto		799,984,339.00	635,644,339.00
1.1.4.04	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	C.1.1.12	530,324,500.00	0.00
1.1.5.02.04	Penyisihan Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah		(530,324,500.00)	0.00
	Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah Netto		0.00	0.00
1.1.6.03	Beban Dibayar Dimuka	C.1.1.13	318,774,872.00	501,960,883.00
1.1.7	Persediaan	C.1.1.14	18,480,900,137.20	9,779,974,133.79
	JUMLAH ASET LANCAR		437,766,778,875.00	302,285,121,763.29
1.2	INVESTASI JANGKA PANJANG	C.1.2		
1.2.1	Investasi Jangka Panjang Non Permanen	C.1.2.1		
1.2.1.1	Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya		0.00	0.00
1.2.1.2	Investasi dalam Obligasi		0.00	0.00
1.2.1.3	Investasi dalam Proyek Pembangunan		0.00	0.00
1.2.1.4	Dana Bergulir		0.00	0.00
1.2.1.5	Deposito Jangka Panjang		0.00	485,550,000.00
1.2.1.6	Investasi Non Permanen Lainnya		0.00	0.00
	JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen		0.00	485,550,000.00

REKENING	URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014 (AUDITED)
1.2.2	Investasi Jangka Panjang Permanen	C.1.2.2		
1.2.2.1	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah		115,598,635,885.14	105,335,177,339.29
1.2.2.2	Investasi Permanen Lainnya		0.00	0.00
	JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen		115,598,635,885.14	105,335,177,339.29
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG		115,598,635,885.14	105,820,727,339.29
1.3	ASET TETAP	C.1.3		
1.3.1	Tanah		1,286,583,891,923.00	787,057,915,090.00
1.3.2	Peralatan dan Mesin		632,039,193,432.44	457,867,431,178.23
1.3.3	Gedung dan Bangunan		724,530,954,478.00	3,034,548,541,218.11
1.3.4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan		863,965,853,421.00	1,543,939,927,005.00
1.3.5	Aset Tetap Lainnya		242,538,567,597.62	70,245,496,358.75
1.3.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan		80,027,889,411.00	182,541,874,271.00
1.3.7	Akumulasi Penyusutan		(1,548,046,330,138.64)	0.00
	JUMLAH ASET TETAP		2,281,640,020,124.42	6,076,201,185,121.09
1.4	DANA CADANGAN	C.1.4		
1.4.1	Dana Cadangan		0.00	22,442,938,777.00
	JUMLAH DANA CADANGAN		0.00	22,442,938,777.00
1.5	ASET LAINNYA	C.1.5		
1.5.1	Tagihan Jangka Panjang		0.00	719,224,500.00
	Penyisihan Tagihan Jangka Panjang		0.00	0.00
	Tagihan Jangka Panjang Netto		0.00	719,224,500.00
1.5.2	Kemitraan dengan Pihak Ketiga		10,138,665,074.00	10,138,665,074.00
1.5.3	Aset Tidak Berwujud		8,497,172,140.00	12,568,899,136.00
1.5.3.6	Amortisasi Aset Tidak Berwujud		(4,453,498,173.20)	0.00
	Aset Tidak Berwujud Netto		4,043,673,966.80	12,568,899,136.00
1.5.4	Aset Lain-lain		127,747,418,780.51	86,961,000.00
1.5.4.2	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain		(64,614,838,488.51)	0.00
	Aset Lain-lain Netto		63,132,580,292.00	86,961,000.00
	JUMLAH ASET LAINNYA		77,314,919,332.80	23,513,749,710.00
	JUMLAH ASET		2,912,320,354,217.36	6,530,263,722,710.67
2	KEWAJIBAN	C.2		
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	C.2.1		
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	C.2.1.1	13,644,613.00	41,200,900.00
2.1.2	Utang Bunga		0.00	0.00
2.1.3	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	C.2.1.2	0.00	0.00
2.1.4	Pendapatan Diterima Dimuka	C.2.1.3	698,946,645.00	0.00
2.1.5	Utang Beban	C.2.1.4	3,443,178,289.00	0.00
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	C.2.1.5	112,794,165.00	0.00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		4,268,563,712.00	41,200,900.00

REKENING	URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014 (AUDITED)
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	C.2.2		
2.2.1	Utang Dalam Negeri		0.00	0.00
2.2.2	Utang Jangka Panjang Lainnya		0.00	0.00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		0.00	0.00
	JUMLAH KEWAJIBAN		4,268,563,712.00	41,200,900.00
3	EKUITAS	C.3		
3.1	EKUITAS DANA			
	EKUITAS DANA LANCAR			
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)			286,555,911,908.00
	Cadangan untuk Piutang			5,908,034,821.50
	Cadangan untuk Persediaan			9,779,974,133.79
	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka			0.00
	JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR			302,243,920,863.29
	EKUITAS DANA INVESTASI			
	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang			105,820,727,339.29
	Diinvestasikan dalam Aset Tetap			6,076,201,185,121.09
	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Tidak termasuk Dana			23,513,749,710.00
	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang			0.00
	JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI			6,205,535,662,170.38
	EKUITAS DANA CADANGAN			
	Diinvestasikan dalam Dana Cadangan			22,442,938,777.00
	JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN			22,442,938,777.00
3.1.1	JUMLAH EKUITAS/EKUITAS DANA			6,530,222,521,810.67
	JUMLAH EKUITAS	C.3	2,908,051,790,505.36	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2,912,320,354,217.36	6,530,263,722,710.67

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini



D. LAPORAN OPERASIONAL



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

NO. URUT	URAIAN	REF	SALDO 2015 (AUDITED)	SALDO 2014	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	(%)
	KEGIATAN OPERASIONAL					
8	PENDAPATAN - LO	D.1	2,356,015,613,720.45	0.00	2,356,015,613,720.45	0.00
8.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LO	D.1.1	207,861,407,887.45	0.00	207,861,407,887.45	0.00
8.1.1	Pendapatan Pajak Daerah - LO		85,601,607,254.00	0.00	85,601,607,254.00	0.00
8.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah - LO		21,926,879,886.00	0.00	21,926,879,886.00	0.00
8.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LO		7,477,951,040.00	0.00	7,477,951,040.00	0.00
8.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah - LO		92,854,969,707.45	0.00	92,854,969,707.45	0.00
8.2	PENDAPATAN TRANSFER - LO	D.1.2	1,876,743,453,129.00	0.00	1,876,743,453,129.00	0.00
8.2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat -LO		1,279,990,558,283.00	0.00	1,279,990,558,283.00	0.00
8.2.2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya - LO		413,181,317,000.00	0.00	413,181,317,000.00	0.00
8.2.3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya - LO		142,333,018,338.00	0.00	142,333,018,338.00	0.00
8.2.4	Bantuan Keuangan - LO		41,238,559,508.00	0.00	41,238,559,508.00	0.00
8.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH - LO	D.1.3	271,410,752,704.00	0.00	271,410,752,704.00	0.00
8.3.1	Pendapatan Hibah - LO		162,735,783,704.00	0.00	162,735,783,704.00	0.00
8.3.2	Dana Darurat - LO		0.00	0.00	0.00	0.00
8.3.3	Pendapatan Lainnya - LO		108,674,969,000.00	0.00	108,674,969,000.00	0.00
9	BEBAN	D.2	2,439,470,115,332.45	0.00	2,439,470,115,332.45	0.00
9.1.1	Beban Pegawai - LO	D.2.1	1,181,016,784,318.45	0.00	1,181,016,784,318.45	0.00
9.1.2	Beban Barang dan Jasa	D.2.2	350,817,498,862.59	0.00	350,817,498,862.59	0.00
9.1.3	Beban Bunga		0.00	0.00	0.00	0.00
9.1.4	Beban Subsidi		0.00	0.00	0.00	0.00
9.1.5	Beban Hibah	D.2.3	81,083,884,277.00	0.00	81,083,884,277.00	0.00
9.1.6	Beban Bantuan Sosial	D.2.4	10,174,075,000.00	0.00	10,174,075,000.00	0.00
9.1.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.2.5	536,009,998,785.21	0.00	536,009,998,785.21	0.00
9.1.8	Beban Penyisihan Piutang	D.2.6	10,132,591,334.70	0.00	10,132,591,334.70	0.00
9.1.9	Beban Lain-lain		0.00	0.00	0.00	0.00
9.2.1	Beban Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah		0.00	0.00	0.00	0.00

NO. URUT	URAIAN	REF	SALDO 2015 (AUDITED)	SALDO 2014	KENAIKAN/ (PENURUNAN)	(%)
9.2.2	Beban Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	D.2.7	575,318,804.50	0.00	575,318,804.50	0.00
9.2.3	Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Pemerintah Daerah Lainnya		0.00	0.00	0.00	0.00
9.2.4	Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	D.2.7	268,970,035,600.00	0.00	268,970,035,600.00	0.00
9.2.5	Beban Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	D.2.7	689,928,350.00	0.00	689,928,350.00	0.00
9.2.6	Beban Transfer Dana Otonomi Khusus		0.00	0.00	0.00	0.00
	SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASI		(83,454,501,612.00)	0.00	(83,454,501,612.00)	0.00
	KEGIATAN NON OPERASIONAL					
8.4.1	Surplus Penjualan Aset Non Lancar - LO	D.3.1	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4.2	Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO	D.3.2	0.00	0.00	0.00	0.00
8.4.3	Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO	D.3.3	0.00	0.00	0.00	0.00
9.3.1	Defisit Penjualan Aset Non Lancar - LO	D.3.4	0.00	0.00	0.00	0.00
9.3.2	Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO	D.3.5	0.00	0.00	0.00	0.00
9.3.3	Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO	D.3.6	0.00	0.00	0.00	0.00
	SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.3	0.00	0.00	0.00	0.00
	SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(83,454,501,612.00)	0.00	(83,454,501,612.00)	0.00
	POS LUAR BIASA	D.4				
8.5.1	Pendapatan Luar Biasa - LO	D.4.1	0.00	0.00	0.00	0.00
9.4.1	Beban Luar Biasa	D.4.2	0.00	0.00	0.00	0.00
	SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA		0.00	0.00	0.00	0.00
	SURPLUS/DEFISIT-LO		(83,454,501,612.00)	0.00	(83,454,501,612.00)	0.00

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini



E. LAPORAN ARUS KAS



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2015 dan 2014
Metode Langsung

(Dalam Rupiah)

URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014 (AUDITED)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	E.1		
<i>Arus Kas Masuk</i>			
Pendapatan Pajak Daerah - LRA	A.1.a.1)	68,201,277,234.00	62,623,053,793.00
Pendapatan Retribusi Daerah - LRA	A.1.a.2)	21,894,721,448.00	21,179,215,293.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA	A.1.a.3)	7,477,951,040.00	6,902,381,491.00
Lain-lain PAD Yang Sah - LRA	A.1.a.4), E.1	94,870,291,584.45	86,901,680,547.00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - LRA	A.1.b.1)	1,279,990,558,283.00	1,250,626,353,033.00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya - LRA	A.1.b.2)	413,181,317,000.00	307,400,751,000.00
Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya - LRA	A.1.b.3)	142,333,018,338.00	115,022,833,000.00
Bantuan Keuangan - LRA	A.1.b.4)	41,238,559,508.00	67,977,241,943.00
Pendapatan Hibah - LRA	A.1.c.1)	1,779,632,600.00	1,053,091,397.00
Pendapatan Lainnya - LRA	A.1.c.2)	108,674,969,000.00	0.00
Jumlah Arus Kas Masuk		2,179,642,296,035.45	1,919,686,601,497.00
<i>Arus Kas Keluar</i>			
Belanja Pegawai	A.2.a.1)	1,181,884,746,884.45	1,154,572,202,951.00
Belanja Barang dan Jasa	A.2.a.2)	266,207,508,255.00	242,863,102,560.00
Belanja Hibah	A.2.a.3)	43,174,386,818.00	20,414,548,593.00
Belanja Bantuan Sosial	A.2.a.4)	10,174,075,000.00	12,085,520,000.00
Belanja Tak Terduga	A.2.c	0.00	816,100,000.00
Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	A.3.a	613,004,277.00	562,563,825.00
Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	A.3.b	268,970,035,600.00	183,566,296,000.00
Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	A.3.b	689,928,350.00	888,924,000.00
Jumlah Arus Kas Keluar		1,771,713,685,184.45	1,615,769,257,929.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		407,928,610,851.00	303,917,343,568.00
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	E.2		
<i>Arus Kas Masuk</i>			
Hasil Penjualan Aset Lainnya - LRA	A.1.a.4), E.2	294,713,220.00	208,160,463.00
Hasil Penjualan Peralatan/Mesin - LRA	A.1.a.4), E.2	0.00	58,007,330.00
Hasil Penjualan Aset Tetap Lainnya - LRA	A.5.a, E.2	10,000,000.00	9,000,000.00
Pencairan Dana Cadangan		22,442,938,777.00	0.00
Jumlah Arus Kas Masuk		22,747,651,997.00	275,167,793.00

URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014 (AUDITED)
<i>Arus Kas Keluar</i>			
Belanja Modal Tanah	A.2.b.1)	6,131,345,500.00	22,560,725.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	A.2.b.2)	78,890,526,208.00	26,376,463,493.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	A.2.b.3)	115,018,525,491.00	165,468,910,210.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	A.2.b.4)	86,217,166,164.00	72,324,761,520.00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	A.2.b.5)	19,814,747,500.00	4,364,339,861.00
Pembentukan Dana Cadangan	A.5.b	0.00	6,000,000,000.00
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	A.5.b	4,961,000,000.00	3,758,000,000.00
Jumlah Arus Kas Keluar		311,033,310,863.00	278,315,035,809.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		(288,285,658,866.00)	(278,039,868,016.00)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
<i>Arus Kas Masuk</i>			
Penerimaan Kembali Piutang Lainnya	E.3	0.00	0.00
Jumlah Arus Kas Masuk		0.00	0.00
<i>Arus Kas Keluar</i>			
Pembayaran Pokok Pinjaman kepada Lembaga Keuangan Bukan Bank	E.3	0.00	4,950,014,872.00
Jumlah Arus Kas Keluar		0.00	4,950,014,872.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		0.00	(4,950,014,872.00)
Arus Kas dari Aktivitas Transitoris			
<i>Arus Kas Masuk</i>			
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	E.4	108,865,325,203.40	419,945,588.00
Jumlah Arus Kas Masuk		108,865,325,203.40	419,945,588.00
<i>Arus Kas Keluar</i>			
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	E.4	108,892,881,490.40	421,906,820.00
Jumlah Arus Kas Keluar		108,892,881,490.40	421,906,820.00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris		(27,556,287.00)	(1,961,232.00)
Kenaikan / (Penurunan) Kas		119,615,395,698.00	20,925,499,448.00
Saldo Awal Kas di BUD, Kas di Bendahara Pengeluaran		286,597,112,808.00	265,671,613,360.00
Saldo Akhir Kas di BUD, Kas di Bendahara Pengeluaran		406,212,508,506.00	286,597,112,808.00
Saldo Akhir Kas di Bendahara Penerimaan		0.00	0.00
Kas Lainnya		1,235,383,053.00	0.00
Saldo Akhir Kas		407,447,891,559.00	286,597,112,808.00

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini



F. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	REF	2015 (AUDITED)	2014
EKUITAS AWAL	F.5.4.1	6,530,222,521,810.67	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO		(83,454,501,612.00)	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR:	F.5.4.3		
Koreksi Nilai Persediaan	F.5.4.3	18,917,300.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	F.5.4.3	0.00	0.00
Koreksi ekuitas lainnya	F.5.4.3	(3,538,735,146,993.31)	0.00
EKUITAS AKHIR		2,908,051,790,505.36	0.00

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan

Klaten, 31 Desember 2015
PELAKSANA TUGAS BUPATI KLATEN
Dis. JAKA SAWALDI, M.M.



G. CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN



BAB I

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

a. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan pemerintah menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan:

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan;
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran;
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai;
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya;
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman;
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan sumber daya keuangan/ekonomi, transfer, pembiayaan, sisa lebih/kurang pelaksanaan anggaran, saldo anggaran lebih, surplus/defisit-Laporan Operasional (LO), aset, kewajiban, ekuitas, dan arus kas suatu entitas pelaporan.

b. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar hukum penyusunan laporan keuangan antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
5. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah (Lembaran Negara Nomor 202, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4022);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2000 tentang Kedudukan Keuangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2006 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Kedudukan Protokoler dan Keuangan Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2001 tentang Pengalihan Barang Milik/Kekayaan Negara dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Informasi Keuangan Daerah;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pinjaman Daerah;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah;
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah;
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu Laporan Keuangan;
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan perubahannya;
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

26. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah. (pemda bersangkutan);
27. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015;
28. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015;
29. Peraturan Bupati Klaten Nomor 34 Tahun 2014 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015;
30. Peraturan Bupati Klaten Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015;
31. Peraturan Bupati Klaten Nomor 39 Tahun 2015 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Klaten.

c. Sistematika Penulisan Catatan Atas Laporan Keuangan

Sistematika Penulisan Catatan Atas Laporan Keuangan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

- a. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
- b. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
- c. Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan

Bab II Informasi Umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi

- a. Kondisi Umum
 1. Pembentukan Kabupaten Klaten
 2. Kondisi Geografis
 3. Kondisi Topografis
 4. Organisasi Pemerintahan
 5. Demografi
 6. Sarana dan Prasarana Pokok
 7. Visi, Misi dan Tujuan Pembangunan

Bab III Ekonomi Makro, Kebijakan Keuangan dan Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan

- a. Ekonomi Makro/Ekonomi Regional
- b. Kebijakan Keuangan
- c. Indikator Pencapaian Target Kinerja APBD dan Kendala/Hambatan Pencapaian Target

Bab IV Kebijakan Akuntansi

- a. Entitas Pelaporan
- b. Basis Akuntansi yang mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- c. Basis Pengukuran yang mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Bab V Penjelasan Akun-Akun Laporan Keuangan

- a. Penjelasan Akun-Akun Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
 - 5.a.1 Pendapatan - LRA



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- 5.a.2 Belanja
- 5.a.3 Pembiayaan
- b. Penjelasan Akun-Akun Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL)
- c. Penjelasan Akun-Akun Laporan Operasional (LO)
 - 5.c.1 Pendapatan - LO
 - 5.c.2 Beban
 - 5.c.3 Kegiatan Non Operasional
 - 5.c.4 Akun Luar Biasa
- d. Penjelasan Akun-Pos Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
- e. Penjelasan Akun-Akun Neraca
 - 5.e.1 Aset
 - 5.e.2 Kewajiban
 - 5.e.3 Ekuitas
- f. Penjelasan Akun-Akun Laporan Arus Kas (LAK)
 - 5.f.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi
 - 5.f.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi
 - 5.f.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
 - 5.f.4 Arus Kas dari Aktivitas Transitoris

Bab VI Pengungkapan Informasi Penting Lainnya

Bab VII Penutup



BAB II

INFORMASI UMUM TENTANG ENTITAS PELAPORAN DAN ENTITAS AKUNTANSI

Sebagaimana disyaratkan dalam PSAP Nomor 04 tentang Catatan atas Laporan Keuangan pada Paragraf 55, pada bagian ini kami sajikan informasi yang diharuskan dan dianjurkan serta pengungkapan lain yang diperlukan untuk penyajian wajar atas laporan keuangan, sebagai tambahan informasi yang belum disajikan dalam bagian sebelumnya.

A. KONDISI UMUM

1. Pembentukan Kabupaten Klaten

Kabupaten Klaten merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah; dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan mulai berlakunya Undang-Undang Nomor 12, 13, 14 dan 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten di Jawa Timur, Tengah, Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten Klaten berkedudukan tetap di Jl.Pemuda Nomor 294 Klaten, Jawa Tengah.

2. Kondisi Geografis

Luas wilayah Kabupaten Klaten 65.556 Ha yang secara administratif terbagi menjadi 26 Kecamatan meliputi 391 Desa dan 10 Kelurahan. Secara astronomis terletak di antara 07° 32' 23" LS – 07° 48' 30" LS dan 110° 26' 46" BT – 110° 48' 00" BT dengan ketinggian wilayah antara 100 – 400 m diatas permukaan air laut (dpal). Kabupaten Klaten berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur, Kabupaten Gunung Kidul (Provinsi DIY) di sebelah selatan dan Kabupaten Sleman (Provinsi DIY) di sebelah barat.

Kabupaten Klaten berada di antara tiga kota besar, yaitu Yogyakarta (30 km), Surakarta atau Solo (30 km), dan Semarang (100 km). Ketiga kota tersebut merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, budaya, dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan Kabupaten Klaten, baik dari aspek penduduk, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya maupun aspek lain. Tersedianya jalur transportasi darat yang menghubungkan tiga kota tersebut, fasilitas Bandara Internasional Adisumarmo di Solo, Bandara Ahmad Yani dan Pelabuhan Laut Tanjung Mas di Semarang serta Bandara Adi Sucipto dan status Yogyakarta sebagai kota pendidikan mempunyai implikasi terhadap perkembangan Kabupaten Klaten.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014



3. Kondisi Topografis

Berdasarkan ketinggian tempat, Kabupaten Klaten terbagi menjadi empat wilayah, yaitu:

- Wilayah dengan ketinggian <100 m dpal, meliputi sebagian Kecamatan Juwiring, Karangdowo, dan Cawas;
- Wilayah dengan ketinggian 100-200 m dpal, meliputi Kecamatan : Prambanan, Jogonalan, Gantiwarno, Wedi, Bayat, Cawas (barat), Trucuk, Kalikotes, Klaten Selatan, Klaten Tengah, Klaten Utara, Kebonarum (selatan), Ngawen (selatan dan timur), Cepher, Pedan, Karangnongko (timur), Polanharjo (timur), Delanggu, Juwiring (barat), dan Wonosari (barat);
- Wilayah dengan ketinggian 200-400 m dpal, meliputi Kecamatan : Manisrenggo, Jogonalan (utara), Karangnongko, Kebonarum (utara), Ngawen (utara), Jatinom, Karangnongko (barat), Tulung, dan Polanharjo (barat);
- Wilayah dengan ketinggian 400-1000 m dpal, meliputi Kecamatan : Kemalang (sebagian besar), Manisrenggo (sebagian besar), Jatinom (sebagian kecil), dan Tulung (sebagian kecil).



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Kondisi tersebut memberikan gambaran tentang kondisi umum penyusun batuan, pola aliran air permukaan dan air tanah (hidrologi), yang dapat menjadi kendala dalam hal komunikasi dan transportasi. Namun demikian dapat mendatangkan keuntungan dalam hal pengembangan diversifikasi tanaman pangan dan keberadaan sumberdaya air untuk irigasi, drainase, *domestic use* maupun kebutuhan air minum. Dalam hal ini Kabupaten Klaten dapat memasok kebutuhan air minum masyarakat Kota Solo.

4. Organisasi Pemerintahan

Pada saat Laporan Keuangan ini disusun, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kabupaten Klaten memiliki 61 Satuan Kerja Perangkat Daerah, terdiri dari 2 (dua) SKPD berbentuk sekretariat, yaitu Sekretariat DPRD dan Sekretariat Daerah; 5 (lima) SKPD berbentuk Badan; 10 (sepuluh) SKPD berbentuk Dinas; Satu (1) SKPD Inspektorat setingkat Badan/Dinas, Satu (1) SKPD Satuan setingkat Badan/Dinas, 5 (lima) SKPD berbentuk Kantor; dan 26 Kecamatan, 10 Kelurahan, serta Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 masih berbentuk SKPD.

Untuk SKPD setingkat Sekretariat, Badan dan Dinas dipimpin oleh Pejabat Eselon II, untuk Kantor dan Kecamatan dipimpin oleh Pejabat Eselon III sedangkan untuk Kelurahan dipimpin oleh Pejabat Eselon IV. Sekretaris Daerah dibantu oleh 3 (tiga) Asisten yang membawahi 8 (delapan) Kepala Bagian, sedang Sekretaris DPRD dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Bagian, sebagai berikut:

Tabel 1 SKPD di Kabupaten Klaten

No.	SKPD	KETERANGAN
1	Sekretariat DPRD	
2	Sekretariat Daerah	
3	Dinas Pendidikan	
4	Dinas Kesehatan	
5	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	
6	Dinas Perhubungan	
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	
8	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	
9	Dinas Pekerjaan Umum	
10	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM	
11	Dinas Pertanian	
12	DPPKAD	
13	Inspektorat Kab. Klaten	
14	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
15	Badan Kepegawaian Daerah	
16	Kantor Kesatuan Bangsa Politik	
17	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

No.	SKPD	KETERANGAN
18	Badan Lingkungan Hidup	
19	Badan Pemberdayaan Masyarakat.	
20	Kantor Ketahanan Pangan	
21	Kantor Arsip dan Perpustakaan	
22	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	
23	Satuan Polisi Pamong Praja	
24	Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	
25	Rumah Sakit Umum Daerah	
26	Kecamatan	26 Kecamatan
27	Kelurahan	10 Kelurahan

Sumber: Bagian Organisasi Setda Kab. Klaten Tahun 2014

Perkembangan keorganisasian daerah Kabupaten Klaten sejak Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 2 Perkembangan Keorganisasian Daerah Kabupaten Klaten sejak Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015

Organisasi Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2009-2013	Jumlah					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1. Sekretariat Dewan	1	1	1	1	1	1
2. Sekretariat Daerah	1	1	1	1	1	1
3. Badan	5	6	4	5	5	5
4. Dinas	10	10	9	10	10	10
5. Kantor	5	5	5	5	5	5
6. Kecamatan	26	26	26	26	26	26
7. Kelurahan	10	10	10	10	10	10
8. Satuan Setingkat Badan	-	1	1	1	1	1
9. Inspektorat	1	1	1	1	1	1
10. RSUD	-	-	-	-	1	1
Jumlah	59	60	58	60	61	61

Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Klaten, Tahun 2015



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Selain itu terdapat 391 Pemerintahan Desa dan 10 Kelurahan yang tersebar di 26 Kecamatan, sebagai berikut:

**Tabel 3 Desa dan Kelurahan Tiap Kecamatan di Kabupaten Klaten
Tahun 2014**

	Luas(Ha)	Desa	Kelurahan
1	2	3	4
1. Prambanan	2.443	16	-
2. Gantiwarno	2.564	16	-
3. Wedi	2.438	19	-
4. Bayat	3.943	18	-
5. Cawas	3.447	20	-
6. Trucuk	3.381	18	-
7. Kalikotes	1.298	7	-
8. Kebonarum	967	7	-
9. Jogonalan	2.670	18	-
10. Manisrenggo	2.696	16	-
11. Karangnongko	2.674	14	-
12. Ngawen	1.697	13	-
13. Ceper	2.445	18	-
14. Pedan	1.917	14	-
15. Karangdowo	2.923	19	-
16. Juwiring	2.979	19	-
17. Wonosari	3.114	18	-
18. Delanggu	1.878	16	-
19. Polanharjo	2.384	18	-
20. Karanganyar	2.406	19	-
21. Tulung	3.200	18	-
22. Jatinom	3.553	17	1
23. Kemalang	5.166	13	-
24. Klaten Selatan	1.443	11	1
25. Klaten Tengah	892	3	6
26. Klaten Utara	1.038	6	2
Jumlah	65.556	391	10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Klaten 2015

Kecamatan Cawas merupakan kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 20 Desa dan terkecil di Kecamatan Klaten Utara yaitu sebanyak 6 (enam) Desa dan 2 (dua) Kelurahan.

5. Demografi

Penduduk Kabupaten Klaten sesuai data base SIAK Dinas Dukcapil Tahun 2015 sebanyak 1.292.013 jiwa, terdiri dari 642.738 laki-laki dan 649.275 perempuan. Sebaran dan kepadatan penduduk di setiap wilayah kecamatan adalah sebagai berikut



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

**Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Klaten Tahun 2015**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jenis Kelamin	
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Prambanan	54.588	26.983	27.605
02. Gantiwarno	45.226	22.518	22.708
03. Wedi	58.714	29.025	29.689
04. Bayat	68.951	34.533	34.418
05. Cawas	63.657	31.471	32.186
06. Trucuk	82.369	41.253	41.116
07. Kalikotes	33.938	16.933	17.005
08. Kebonarum	22.123	10.823	11.300
09. Jogonalan	63.634	31.856	31.778
10. Manisrenggo	45.189	22.116	23.073
11. Karangnongko	39.258	19.377	19.881
12. Ngawen	42.491	21.288	21.203
13. Ceper	70.003	35.105	34.898
14. Pedan	51.162	25.655	25.507
15. Karangdowo	48.770	24.205	24.565
16. Juwiring	57.140	28.429	28.711
17. Wonosari	58.374	29.038	29.336
18. Delanggu	41.012	20.452	20.560
19. Polanharjo	40.386	19.932	20.454
20. Karanganyar	43.134	21.467	21.667
21. Tulung	49.655	24.825	24.830
22. Jatinom	53.566	26.819	26.747
23. Kemalang	34.871	17.504	17.367
24. Klaten Selatan	40.447	20.030	20.417
25. Klaten Tengah	39.158	19.149	20.009
26. Klaten Utara	44.197	21.952	22.245
Jumlah	1.292.013	642.738	649.275

Sumber : data base SIAK Dinas Dukcapil Tahun 2015

Distribusi penduduk menurut kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Trucuk yaitu sebanyak 82.369 jiwa (6,37%), dan paling sedikit di Kecamatan Kebonarum yaitu sebanyak 22.123 jiwa (1,71%).

**6. Sarana dan Prasarana Pokok****a. Sarana dan Tenaga Pendidikan**

Sarana pendidikan dasar, menengah dan tinggi di Kabupaten Klaten Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Jumlah Sarana Pendidikan Setingkat SD/MI; SMP/MTs dan SMA/MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Klaten Tahun 2015

Kecamatan	Sekolah Negeri					Sekolah Swasta				
	TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMA/MA/SMK	Jumlah	TK	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK	Jumlah
1. Prambanan	-	31	3	2	36	31	2	1	3	37
2. Gantiwarno	-	23	4	2	29	26	3	2	2	33
3. Wedi	-	29	2	1	32	32	5	4	2	43
4. Bayat	-	34	3	2	39	37	7	3	2	49
5. Cawas	-	42	4	1	47	43	3	2	3	51
6. Trucuk	-	39	4	1	44	59	11	3	0	73
7. Kalikotes	-	21	1	-	22	19	3	0	0	22
8. Kebonarum	-	11	1	-	12	18	2	2	1	23
9. Jogonalan	-	28	2	2	32	38	2	1	1	42
10. Manisrenggo	-	28	3	-	31	30	5	1	1	37
11. Karang-nongko	-	25	2	1	28	27	1	1	0	29
12. Ngawen	1	24	1	1	27	38	7	3	0	48
13. Ceper	-	31	4	1	36	49	11	2	3	65
14. Pedan	-	24	4	1	29	34	4	2	4	44
15. Karangdowo	-	33	4	1	38	32	5	1	1	39
16. Juwiring	-	35	2	1	38	41	9	3	1	54
17. Wonosari	-	38	4	1	43	48	2	2	2	54
18. Delanggu	-	28	5	-	33	30	5	1	4	40
19. Polanharjo	-	29	3	1	33	30	6	0	0	36
20. Karanganom	-	31	6	1	38	48	7	3	1	59
21. Tulung	-	29	4	1	34	39	8	1	0	48
22. Jatinom	-	37	4	1	42	48	2	1	2	53
23. Kemalang	-	25	2	-	27	19	0	3	0	22
24. Klaten Selatan	-	20	1	3	24	26	2	1	7	36
25. KlatenTengah	-	20	4	-	24	34	9	3	8	54
26. Klaten Utara	-	15	4	5	24	33	7	5	13	58
Jumlah	1	730	81	30	842	909	128	51	61	1.149

Sumber :Data Dinas Pendidikan, Tahun 2015



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Jumlah guru TK sebanyak 585 guru; sekolah negeri tingkat pendidikan SD sebanyak 4.289 guru, guru; SLTP Negeri: 2.232guru; SMA dan SMK 1.448 guru;

Selain itu terdapat 7 (tujuh) Perguruan Tinggi, baik tingkat Diploma Tiga (D3) maupun Sarjana Strata Satu (S1) dengan 301 pengajar/dosen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana pendidikan di Kabupaten Klaten cukup lengkap.

b. Sarana dan Tenaga Kesehatan

Jumlah sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Klaten baik negeri maupun swasta dalam rangka pelayanan kesehatan dasar dan lanjutan, sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Sarana Kesehatan Negeri dan Swasta di Kabupaten Klaten Tahun 2015

Keterangan	Jumlah Tahun 2014 (Unit)		
	Negeri	Swasta	Jumlah
1	2	3	4=2+3
1) Rumah Sakit Umum	1	6	7
2) Rumah Sakit Jiwa	1	-	1
3) Rumah Bersalin	-	-	-
4) Puskesmas :			
a) Induk	34	-	34
b) Pembantu (Pustu)	84	-	84
c) Rawat Inap	15	-	15
d) Keliling (Pusling)	34	-	34
5) Balai Pengobatan Paru-paru	1	-	1
6) Poliklinik/Balai Pengobatan	34	63	97
7) Apotek	1	37	32
8) Toko Obat Berijin	-	2	-
9) Dokter Praktik	202	-	200
10) Gudang Farmasi	1	-	1

Sumber: Data Dinas Kesehatan Tahun 2015

Selain itu terdapat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebanyak 2.249 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Klaten. Sedangkan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia sampai dengan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Klaten Tahun 2015

Tenaga Kesehatan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1) Dokter Umum	114	136	218	138	146	51
2) Dokter Spesialis	59	51	48	38	27	27
3) Dokter Gigi	49	27	36	24	29	34
4) Bidan	499	484	484	613	566	470

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2015



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

c. Prasarana Jalan dan Jembatan

Prasarana jalan Kabupaten Klaten Tahun 2015 sepanjang 769,63 kilometer (km) sebagai berikut :

Keadaan	Status Jalan								
	Jalan Negara			Jalan Provinsi			Jalan Kabupaten		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)			(3)			(4)		
I Jenis Permukaan									
a. Aspal/Hotmix/Lapen/sandsheet	33,52	33,52	33,52	41.360	41.360	41.360	754	754	753,94
b. Berbatu/Macadam							1,63	1,63	3,16
c. Hotmix									
d. Kerikil									
e. Tanah/Jalan Belum Tembus							21,37	21,37	12,53
f. beton									
Jumlah - I	33,52	33,52	33,52	41.360	41.360	41.360	777	777	769,63
II Kondisi Jalan									
a. Baik	3,9	3,9	3,9	25,76	25,76	25,76	344,42	550,57	381,08
b. Sedang	29,62	29,62	29,62	15,61	15,61	15,61	213,52	86,63	206,61
c. Rusak							86,63		68
d. Rusak Berat							132,44	132,44	113,94
Jumlah - II	33,52	33,52	33,52	41,37	41,37	41,37	777	769,64	769,63
III Kelas Jalan									
a. Kelas I	-			-	-				
b. Kelas II				-	-				
c. Kelas III				41.360	41.360	41.360			
d. Kelas IIIA	33,52	33,52	33,52	-	-				
e. Kelas IIIB				-	-				
f. Kelas IIIC				-	-		777	777	769,63
g. Kelas IV				-	-		754	754	
h. Kelas Tidak Dirinci				-	-		1,63	1,63	
Jumlah - III	33,52	33,52	33,52	41,36	41,36	41,36	777	777	769,63

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Klaten, Tahun 2015



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Jalan tersebut di atas merupakan jalan kabupaten. Sedangkan jalan nasional dan provinsi yang berada di wilayah Kabupaten Klaten masing-masing sepanjang 33.52 km dan 41.36 km. Jalan desa/lokal dan jalan lingkungan masing-masing sepanjang 2.171.006 km.

Jumlah jembatan di Kabupaten Klaten Tahun 2014 sebanyak 321 buah, seluruhnya sepanjang 3.490,79 km. Kondisi jembatan pada umumnya baik, dan untuk jembatan di jalan nasional merupakan jembatan baru.

d. Prasarana Irigasi/Pengairan

Jumlah prasarana irigasi/pengairan di Kabupaten Klaten, sebagai berikut:

Tabel 8 Prasarana Jalan Kabupaten Klaten Tahun 2015

Keterangan	Satuan	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1) Sumber Air	buah	174	174	174	174	174	174
2) Waduk	unit	1	1	1	1	1	1
3) Sarana Pengairan Teknis :							
a) Saluran Primer	km	144.586	144.586	144.586	144.586	144.586	144.586
b) Saluran Sekunder	km	635.993	635.993	635.993	635.993	635.993	635.490
c) Saluran Tersier	km	734.471	734.471	734.471	734.471	734.471	734.471

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Klaten, Tahun 2015

7. Visi, Misi dan Tujuan Pembangunan

Visi Pemerintah Kabupaten Klaten tertuang dalam Perda No.5 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Klaten Tahun 2010-2015, yaitu "Terwujudnya Klaten Yang Toto Titi Tentrem Kertoraharjo". Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi sebagai berikut:

- Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat: wareg, waras, wasis, wisma dan wutuh;
- Mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana kebutuhan sosial masyarakat;
- Mengupayakan terwujudnya rasa aman lahir batin serta terpenuhinya kebutuhan materiil-spirituil dan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa;
- Meningkatkan partisipasi masyarakat, serta pelibatan masyarakat dalam mengaktualisasikan diri terhadap pelaksanaan pembangunan;
- Menumbuhkan perekonomian rakyat yang dinamis, berbasis sumber daya lokal dan berpikiran global untuk mengurangi angka kemiskinan serta menjaga kelestarian lingkungan hidup;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- f. Penerapan pengarusutamaan gender dalam berbagai fungsi pemerintahan;
- g. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pelaku pembangunan;
- h. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik yang didukung sumber daya yang memadai;
- i. Mendorong pelaksanaan otonomi desa dengan menjadikan desa sebagai pusat-pusat pertumbuhan kawasan.

Visi dan misi tersebut selanjutnya dijabarkan melalui program dan kegiatan tahunan, yang kemudian dituangkan dalam APBD. Program dan kegiatan Pemerintah Daerah secara umum dituangkan dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA).

8. Personalia

a. Pimpinan Daerah

1) Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (KDh/WKDh)

Kabupaten Klaten dipimpin seorang Bupati, yang untuk periode Tahun 2010-2014 dijabat oleh H. Sunarna, SE, M.Hum selaku Kepala Daerah dan Kepala Pemerintahan Daerah, dan Hj. Sri Hartini, SH selaku wakilnya.

2) Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

DPRD Kabupaten Klaten terdiri dari 50 Anggota, yang berasal dari berbagai unsur Partai Politik (Parpol) pemenang Pemilu. Nama-nama pimpinan DPRD Kabupaten Klaten periode 2010-2014, sebagai berikut:

**Tabel 9 Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Periode 2009-2014**

Nama	Jabatan
a) Agus Riyanto	Ketua DPRD
b) Yoga Hardaya, SH, MH	Wakil Ketua I DPRD
c) H. Haryanto, S.pd	Wakil Ketua II DPRD
d) H. Sudibyo, SE, MM	Wakil Ketua III DPRD
e) Drs. Sriyanto	Ketua Komisi I
f) Ir. H. Tugiman	Ketua Komisi II
g) Hengky Asnari Salim, SH, M.Hum	Ketua Komisi III
h) Andi Purnomo	Ketua Komisi IV

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Klaten 2015



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

b. Pimpinan SKPD

Pimpinan SKPD yang membantu pelaksanaan tugas Kepala Daerah meliputi Pejabat Eselon II yang memimpin Sekretariat, Badan dan Dinas, serta Pejabat Eselon III yang memimpin unit organisasi setingkat Kantor dan Kecamatan.

Tabel 10 Pimpinan SKPD

Nama Unit Organisasi (SKPD)	Nama Pimpinan
1	2
1) Sekretariat Daerah	Joko Sawaldi, MM
2) Sekretariat DPRD	Drs. Sugiharjo Sapto Aji , MM
3) Badan Kepegawaian Daerah	Edi Hartanto, SH., MM
4) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Surti Hartini, SH. Cn
5) Inspektorat Kabupaten Klaten	Syahrana, SH
6) Badan Lingkungan Hidup	Ir. Tajudin Akbar
7) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	Plt.H.Bambang Sujarwa, SE.MM
8) Badan Pemberdayaan Masyarakat	Herlambang Jaka Santoso, SE, Msi
9) Dinas Perindag, Koperasi dan UMKM	Drs. Sartiasto, MM
10) Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Sugeng Haryanto, SE, MM
11) Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah	Sunarna, SH.
12) Dinas Pendidikan	Drs. Pantoro, MM
13) Dinas Kesehatan	Plt. Edi Hartanto, SH., MM.
14) Dinas Pekerjaan Umum	Ir. Abdul Mursyid, MT
15) Dinas Pertanian	Ir. Wahyu Presetyo
16) Dinas Perhubungan	Bambang Giyanto, S.Sos, MM
17) Dinas Dukcapil	Drs. Widya Sutrisna , M.Si
18) Dinas Budparpora	H. Joko Wiyono. S,Sos, MM
19) Satpol PP	Drs. Slamet Widodo, MM
20) Kantor Arsip Dan Perpustakaan	Drs. Hadi Saputro, MM
21) Kantor Pelayanan Terpadu	Tri Koniantini , SE, MM
22) Kantor Ketahanan Pangan	Ir. Anna Fajria Hidayati, MSi
23) Kantor Pemberdayaan Perempuan dan KB	Siti Aisyah Agustien, SE, M.Si
24) Kantor Kesbangpol	Drs. Hadi Saputra , MM
25) Kecamatan Klaten Tengah	Widayatna , SE, M.Si
26) RSUD Bagas Waras	Dr. H. Limawan Budiwibowo, M.Kes.
27) Kecamatan Klaten Selatan	Joko Hendrawan,SH, MM
28) Kecamatan Klaten Utara	Endang Widowati, S.Sos., MH
29) Kecamatan Wedi	Kukuh Riyadi, SH.,MH
30) Kecamatan Kebonarum	Joko Purwanto , SH
31) Kecamatan Ngawen	Anang Widjatmoko, SH, MM
32) Kecamatan Kalikotes	Agus Sukoco, SH, MM
33) Kecamatan Jogonalan	Drs. Agus Salim
34) Kecamatan Gantiwarno	Hari Purnomo , S.IP, M.Si
35) Kecamatan Prambanan	Drs. Suhardi
36) Kecamatan Manisrenggo	Purnomo Hadi , SH, M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Nama Unit Organisasi (SKPD)	Nama Pimpinan
1	2
37) Kecamatan Kemalang	Ir. Pri Harsanto, MSi
38) Kecamatan Karangnongko	Drs. Jaka Supriyanto
39) Kecamatan Jatinom	Sip Anwar, SE, MSi
40) Kecamatan Tulung	M. Rohmad Sugiyarto SIP
41) Kecamatan Karangnom	Drs. Slamet Samodra Karyadi, MM
42) Kecamatan Polanharjo	Drs. Miliyas Dwi Ariana, M.Si
43) Kecamatan Delanggu	Sri Wahyuni, SH.MH
44) Kecamatan Wonosari	Pandiyanto, SE., MM
45) Kecamatan Ceper	Supriyono SE MM
46) Kecamatan Juwiring	Drs Triyanto, MM
47) Kecamatan Pedan	Dra. Sri Wahyuni Rahayu, M.Si
48) Kecamatan Karangdowo	Agus Suprpto, S.Sos, M.Si
49) Kecamatan Trucuk	Bambang Haryoko, S.Sos, MM
50) Kecamatan Bayat	Edi Purnomo, SE
51) Kecamatan Cawas	Drs. Muhammad Nazir, MM
52) Kelurahan Gayamprit	Tentrem, S.Sos
53) Kelurahan Klaten	Aris Fitrianto, SIP, M.Si.
54) Kelurahan Kabupaten	Hartini, SIP
55) Kelurahan Bareng	Harjono, S.Sos, MM
56) Kelurahan Tonggalan	Yatimin
57) Kelurahan Buntalan	Bambang Sumadi
58) Kelurahan Mojayan	Sarwadi, S.Sos
59) Kelurahan Gergunung	Seniwati, SE
60) Kelurahan Barenglor	Sholikhatus Marsiti, SIP, MM
61) Kelurahan Jatinom	Murtaqi, SE

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Klaten, Tahun 2015



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

c. Pegawai Daerah

Jumlah pegawai Pemerintah Kabupaten Klaten sampai dengan Tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 11 Pegawai Pemerintah Kabupaten Klaten Tahun 2015

Keterangan	Jumlah (Orang)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1) Pegawai Negeri Sipil						
a) Golongan I	580	536	427	321	221	238
b) Golongan II	2.631	2.532	2.385	2.273	2.066	2090
c) Golongan III	6.344	6.069	5.653	5.271	5.280	5136
d) Golongan IV	6.957	6.859	6.583	6.178	5.891	6264
2) Pejabat Struktural						
a) Eselon I	-	-	-	-	-	
b) Eselon II	23	18	24	23	21	21
c) Eselon III	139	125	140	140	146	147
d) Eselon IV	573	532	582	535	580	583
e) Eselon V	75	66	69	75	73	71
Jumlah	810	741	815	773	820	13.728.000

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Klaten, Tahun 2015



BAB III

EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

a. EKONOMI MAKRO

Perkembangan perekonomian Kabupaten Klaten tahun 2015 sangat dipengaruhi kondisi dan perkembangan perekonomian nasional. Hubungan perekonomian ini terkait dengan aliran dana dari Pemerintah Pusat ke daerah sebagai bentuk perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Aliran dana ini menjadi bagian investasi pembangunan di daerah, selain investasi yang bersumber dari dunia usaha.

Kondisi umum perekonomian Kabupaten Klaten tahun 2015 berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten, secara makro dapat dilihat dari indikator yang berpengaruh yaitu Produk Domestik Bruto, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Investasi, Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah. Estimasi pertumbuhan PDRB Kabupaten Klaten atas dasar harga berlaku tahun 2015 sebesar 12.97% dan harga konstan 2000 sebesar 5,82%.

Struktur ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa di wilayah tersebut. Struktur yang terbentuk berasal dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor dalam suatu wilayah. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran masih merupakan sektor yang menjadi andalan terbesar di Kabupaten Klaten dengan kontribusi sebesar 30.11 persen, ini lebih rendah dibanding tahun 2014 yang sebesar 30.11 persen tetapi masih lebih tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain.

Jika dilihat dari estimasi pertumbuhan PDRB tersebut menunjukkan bahwa terdapat rentang yang besar antara pertumbuhan berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh inflasi. Pertumbuhan PDRB tahun ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan PDRB terbanyak pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 30.11%

b. KEBIJAKAN KEUANGAN

1. Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan Daerah

Untuk mewujudkan peningkatan pendapatan daerah, kebijakan umum pendapatan daerah diarahkan untuk:

- Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemungutan dan penerimaan Pendapatan Daerah (PAD, Dana Perimbangan dan Lain-Lain Penerimaan yang Sah) melalui perbaikan sistem dan prosedur;
- Meningkatkan Pendapatan Daerah melalui perluasan objek dan intensifikasi pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah agar seluruh potensinya dapat masuk ke Kas Daerah;
- Meningkatkan manajemen tata kelola pemungutan dan penerimaan pendapatan daerah;
- Peninjauan kembali terhadap Peraturan Daerah yang mengatur pendapatan asli daerah untuk disesuaikan dengan peraturan perundangan yang berlaku.



2. Kebijakan Umum Anggaran Belanja Daerah

Belanja daerah Tahun 2015 diproyeksikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kebijakan Belanja Daerah diarahkan untuk:

- a. Meningkatkan Proporsi Belanja Modal dan Investasi yang dapat memberi dampak besar dalam peningkatan ekonomi rakyat, serta memiliki efek ganda terhadap kemajuan bidang-bidang kehidupan lainnya;
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja daerah melalui sinkronisasi program dan kegiatan antar urusan dan bidang yang menjadi kewenangan daerah, serta melakukan pengawasan secara intensif serta intensifikasi pengawasan baik oleh aparatur pengawas fungsional maupun masyarakat;
- c. Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah, antara lain dengan menyusun laporan akuntabilitas oleh setiap SKPD dan pengendalian kegiatan setiap Pimpinan SKPD;
- d. Mengimplementasikan anggaran berbasis kinerja secara terpadu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Kebijakan Umum Anggaran Pembiayaan Daerah

Pembiayaan berfungsi untuk menutup defisit anggaran atau memanfaatkan surplus anggaran. Kebijakan Pembiayaan Daerah tahun 2015 diarahkan untuk:

- a. Menjaga agar keuangan daerah tetap dalam keadaan berimbang;
- b. Mengembangkan investasi daerah dan penyertaan modal pada BUMD dan Bank Jateng.

4. Kebijakan Umum Anggaran Perubahan Pendapatan Daerah

Untuk mewujudkan peningkatan pendapatan daerah, kebijakan umum perubahan pendapatan daerah diarahkan untuk:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemungutan dan penerimaan Pendapatan Daerah melalui perbaikan sistem dan prosedur;
- b. Meningkatkan Pendapatan Daerah melalui perluasan objek dan intensifikasi pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah.

5. Kebijakan Umum Anggaran Perubahan Belanja Daerah

Belanja daerah Tahun 2015 diarahkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Kebijakan Umum Perubahan Belanja Daerah diarahkan antara lain untuk:

- a. Meningkatkan Proporsi Belanja Modal dan Investasi yang dapat memberi dampak besar dalam peningkatan ekonomi rakyat, serta memiliki efek ganda terhadap kemajuan bidang-bidang kehidupan lainnya;
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belanja daerah melalui penyusunan Standar Analisis Belanja, Standar Harga dan Tolok Ukur Kinerja serta intensifikasi pengawasan, baik oleh aparatur pengawas fungsional maupun masyarakat;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- c. Meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan Keuangan Daerah antara lain dengan menyusun laporan akuntabilitas oleh setiap SKPD dan pengendalian kegiatan setiap Pimpinan SKPD;
- d. Mengimplementasikan anggaran berbasis kinerja secara terpadu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. Kebijakan Umum Anggaran Perubahan Pembiayaan Daerah

Pembiayaan berfungsi untuk menutup defisit anggaran atau memanfaatkan surplus anggaran. Kebijakan di bidang pembiayaan meliputi:

- a. Menjaga agar keuangan daerah tetap dalam keadaan seimbang;
- b. Mengembangkan penyertaan modal dan memenuhi kewajiban pada pihak ketiga.

7. Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Klaten Tahun 2015 berdasarkan urusan, program dan kegiatan dialokasikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) sesuai Struktur Organisasi dan Tata Kerja. Realisasi Pendapatan – LRA yang diperoleh selama Tahun Anggaran 2015 Sejak 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan mencapai sebesar Rp 2.177.803.691.857,45 atau 101,23% dari anggaran sebesar Rp 2.151.378.875.500,00 SKPD yang mengelola pendapatan sebanyak 10 SKPD dari 62 SKPD yang ada di Kabupaten Klaten. Tabel berikut menunjukkan realisasi pendapatan yang dicapai oleh 10 SKPD tersebut.

Tabel 12 Anggaran dan Realisasi Pendapatan – LRA per SKPD

SKPD	Anggaran 2015 (Rp)	Realisasi 2015 (Rp)	Lebih / (Kurang) (Rp)	%	Realisasi 2014 (Rp)
Sekretariat Daerah	15,924,842,500.00	18,431,262,470.00	2,506,419,970.00	115.74	17,745,118,967
Dinas Kesehatan	52,348,512,000.00	50,806,669,609.00	(1,541,842,391.00)	97.05	35,726,506,600
DPU	1,986,506,000.00	4,263,300,619.00	2,276,794,619.00	214.61	2,501,872,022
Disbudparpora	910,000,000.00	977,685,500.00	67,685,500.00	107.44	913,632,000
DPPKAD	2,071,045,448,000.00	2,096,573,860,622.45	25,528,412,622.45	101.23	1,854,601,084,295
Dinas Pertanian	282,442,000.00	200,917,000.00	(81,525,000.00)	71.14	286,186,000
Disperindagkop	4,306,750,000.00	3,526,143,425.00	(780,606,575.00)	81.87	3,389,342,614
RSUD	1,371,000,000.00	735,557,434.00	(635,442,566.00)	53.65	-
Dinas Perhubungan	3,203,375,000.00	2,290,919,178.00	(912,455,822.00)	71.52	4,755,535,792
Dukcapil	-	-	-	0.00	42,491,000

Urusan pemerintahan dan organisasi pada Pemerintah Kabupaten Klaten dilaksanakan oleh 62 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD DPPKAD selain sebagai SKPD juga sebagai Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah (SKPKD) sehingga terdapat 62 entitas akuntansi yang harus menyajikan laporan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

keuangan untuk dikonsolidasikan menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Klaten. Jumlah keseluruhan anggaran belanja sebesar Rp 2.175.055.421.908,00 dan terealisasi sebesar Rp1.807.513.027.820,45 atau 83.10%, Rincian belanja per SKPD dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Anggaran dan Realisasi Belanja per SKPD

No	SKPD	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang) (Rp)	%	Realisasi 2014 (Rp)*
1	DINAS PENDIDIKAN	647,286,948,924.00	444,192,405,580.45	(203,094,543,343.55)	68.62	462,788,684,116.00
2	TK Negeri	259,436,000.00	247,453,223.00	(11,982,777.00)	95.38	226,808,971.00
3	SD Negeri	301,817,549,000.00	283,767,283,957.00	(18,050,265,043.00)	94.02	278,919,141,952.00
4	SMP Negeri se Kabupaten	162,796,394,000.00	153,697,522,853.00	(9,098,871,147.00)	94.41	143,405,158,778.00
5	SMA Negeri se Kabupaten	53,914,617,000.00	50,749,985,707.00	(3,164,631,293.00)	94.13	48,157,119,468.00
6	SMK Negeri se Kabupaten	39,732,120,000.00	37,243,884,096.00	(2,488,235,904.00)	93.74	30,790,738,925.00
7	SKB	1,737,132,000.00	1,659,319,831.00	(77,812,169.00)	95.52	1,477,542,782.00
8	Dinas Pendidikan Kecamatan	7,089,750,000.00	7,037,497,800.00	(52,252,200.00)	99.26	7,159,046,100.00
9	Dinas Kesehatan	113,378,052,500.00	108,547,595,565.00	(4,830,456,935.00)	95.74	97,060,141,214.00
10	Puskesmas	54,400,393,460.00	38,000,730,115.00	(16,399,663,345.00)	69.85	27,444,432,540.00
11	Rumah Sakit Umum Daerah	44,371,000,000.00	34,494,852,176.00	(9,876,147,824.00)	77.74	
12	Dinas Pekerjaan Umum Dan Esdm	285,176,703,000.00	250,218,506,074.00	(34,958,196,926.00)	87.74	280,059,014,052.00
13	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	10,662,866,000.00	9,860,132,307.00	(802,733,693.00)	92.47	10,375,444,146.00
14	Dinas Perhubungan	12,020,315,000.00	11,554,034,496.00	(466,280,504.00)	96.12	9,411,483,584.00
15	Badan Lingkungan Hidup	12,084,816,500.00	10,380,030,427.00	(1,704,786,073.00)	85.89	4,644,659,549.00
16	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	6,253,389,000.00	5,300,474,389.00	(952,914,611.00)	84.76	5,526,610,753.00
17	Kantor Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana	10,740,584,000.00	9,950,704,143.00	(789,879,857.00)	92.65	8,744,870,050.00
18	Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	8,796,541,000.00	7,756,333,507.00	(1,040,207,493.00)	88.17	8,411,985,972.00
19	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Umkm	29,668,650,000.00	26,894,645,261.00	(2,774,004,739.00)	90.65	19,822,930,248.00
20	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga	9,077,083,000.00	8,825,951,299.00	(251,131,701.00)	97.23	6,960,378,600.00
21	Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik	2,632,427,000.00	2,437,611,808.00	(194,815,192.00)	92.60	1,948,733,629.00
22	Satuan Polisi Pamong Praja	7,240,187,000.00	6,935,140,358.00	(305,046,642.00)	95.79	5,859,100,648.00
23	DPRD	10,685,817,000.00	9,685,461,374.00	(1,000,355,626.00)	90.64	9,021,880,032.00
24	Bupati Dan Wakil Bupati	834,720,000.00	755,784,904.00	(78,935,096.00)	90.54	755,956,885.00
25	Sekretariat Daerah	45,045,508,500.00	38,335,663,146.00	(6,709,845,354.00)	85.10	40,180,960,204.00
26	Sekretariat Dprd	20,927,501,000.00	14,391,341,848.00	(6,536,159,152.00)	68.77	15,204,818,826.00
27	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah	111,046,092,024.00	83,641,578,847.00	(27,404,513,177.00)	75.32	240,721,981,639.00
28	Kantor Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu	2,429,703,000.00	2,214,422,623.00	(215,280,377.00)	91.14	2,040,577,822.00
29	Inspektorat Kabupaten Klaten	7,815,826,000.00	6,912,177,587.00	(903,648,413.00)	88.44	4,447,862,237.00
30	Badan Kepegawaian Daerah	9,205,720,000.00	8,050,603,293.00	(1,155,116,707.00)	87.45	5,499,394,967.00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

31	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	8,524,737,000.00	7,440,316,914.00	(1,084,420,086.00)	87.28	7,477,417,170.00
32	Kecamatan Klaten Utara	2,268,540,000.00	2,160,283,812.00	(108,256,188.00)	95.23	1,744,223,516.00
33	Kecamatan Klaten Tengah	1,680,547,000.00	1,597,190,381.00	(83,356,619.00)	95.04	1,340,949,939.00
34	Kecamatan Klaten Selatan	1,730,629,000.00	1,627,443,907.00	(103,185,093.00)	94.04	1,405,012,694.00
35	Kecamatan Kalikotes	1,862,533,000.00	1,678,564,567.00	(183,968,433.00)	90.12	1,474,909,424.00
36	Kecamatan Ngawen	2,301,566,000.00	2,172,949,515.00	(128,616,485.00)	94.41	2,009,288,660.00
37	Kecamatan Kebonarum	1,813,646,000.00	1,700,037,155.00	(113,608,845.00)	93.74	1,587,449,682.00
38	Kecamatan Wedi	2,382,547,000.00	2,260,209,734.00	(122,337,266.00)	94.87	1,960,720,879.00
39	Kecamatan Jogonalan	2,403,410,000.00	2,229,616,071.00	(173,793,929.00)	92.77	1,806,806,284.00
40	Kecamatan Gantiwarno	2,320,258,000.00	2,149,355,177.00	(170,902,823.00)	92.63	1,872,621,295.00
41	Kecamatan Prambanan	2,300,330,000.00	2,185,996,322.00	(114,333,678.00)	95.03	1,783,069,634.00
42	Kecamatan Manisrenggo	2,214,350,000.00	2,065,966,234.00	(148,383,766.00)	93.30	1,635,814,655.00
43	Kecamatan Kemalang	2,315,283,000.00	2,187,507,116.00	(127,775,884.00)	94.48	1,740,993,732.00
44	Kecamatan Karangnongko	2,078,885,000.00	1,947,529,182.00	(131,355,818.00)	93.68	1,669,459,932.00
45	Kecamatan Jatinom	2,498,177,000.00	2,325,559,910.00	(172,617,090.00)	93.09	1,892,766,657.00
46	Kecamatan Karanganyar	1,940,231,000.00	1,796,404,821.00	(143,826,179.00)	92.59	1,616,065,041.00
47	Kecamatan Tulung	2,393,784,000.00	2,168,615,773.00	(225,168,227.00)	90.59	2,033,670,409.00
48	Kecamatan Polanharjo	2,434,928,000.00	2,310,955,436.00	(123,972,564.00)	94.91	1,865,021,802.00
49	Kecamatan Delanggu	2,358,812,000.00	2,194,043,868.00	(164,768,132.00)	93.01	1,865,631,754.00
50	Kecamatan Juwiring	2,414,141,000.00	2,269,038,690.00	(145,102,310.00)	93.99	1,957,000,361.00
51	Kecamatan Wonosari	2,828,880,000.00	2,699,981,562.00	(128,898,438.00)	95.44	2,115,693,913.00
52	Kecamatan Cepur	2,280,391,000.00	2,175,884,881.00	(104,506,119.00)	95.42	1,917,084,743.00
53	Kecamatan Pedan	2,261,446,000.00	2,154,434,802.00	(107,011,198.00)	95.27	1,767,744,313.00
54	Kecamatan Karangdowo	2,300,548,000.00	2,185,770,589.00	(114,777,411.00)	95.01	1,861,402,079.00
55	Kecamatan Cawas	2,431,568,000.00	2,303,162,478.00	(128,405,522.00)	94.72	1,839,280,365.00
56	Kecamatan Trucuk	2,409,388,000.00	2,196,832,484.00	(212,555,516.00)	91.18	1,900,975,908.00
57	Kecamatan Bayat	2,231,872,000.00	2,082,478,402.00	(149,393,598.00)	93.31	1,944,334,510.00
58	Kelurahan Kabupaten	777,681,000.00	653,898,466.00	(123,782,534.00)	84.08	652,993,554.00
59	Kelurahan Klaten	968,290,000.00	912,392,125.00	(55,897,875.00)	94.23	1,024,461,388.00
60	Kelurahan Tonggalan	819,370,500.00	779,610,402.00	(39,760,098.00)	95.15	687,397,111.00
61	Kelurahan Mojayan	603,846,000.00	535,715,131.00	(68,130,869.00)	88.72	518,066,373.00
62	Kelurahan Buntalan	900,630,500.00	821,391,935.00	(79,238,565.00)	91.20	541,758,907.00
63	Kelurahan Bareng	868,157,000.00	818,995,528.00	(49,161,472.00)	94.34	680,955,896.00
64	Kelurahan Barenglor	790,322,000.00	710,950,489.00	(79,371,511.00)	89.96	638,415,705.00
65	Kelurahan Gergunung	1,007,263,000.00	931,504,299.00	(75,758,701.00)	92.48	813,083,718.00
66	Kelurahan Gayampit	987,431,000.00	937,919,564.00	(49,511,436.00)	94.99	616,105,529.00
67	Kelurahan Jatinom	783,310,000.00	713,905,914.00	(69,404,086.00)	91.14	525,470,411.00
68	Kantor Ketahanan Pangan	3,232,954,000.00	2,595,090,096.00	(637,863,904.00)	80.27	3,267,317,683.00
69	Badan Pemberdayaan Masyarakat	7,986,960,000.00	6,499,107,035.00	(1,487,852,965.00)	81.37	4,184,629,363.00
70	Kantor Arsip Dan Perpustakaan	2,814,050,000.00	2,592,229,090.00	(221,820,910.00)	92.12	2,677,868,092.00
71	Dinas Pertanian	56,405,888,000.00	52,005,059,369.00	(4,400,828,631.00)	92.20	36,344,901,968.00
	Jumlah	2,175,055,421,908.00	1,807,513,027,820.45	(367,542,394,087.55)	83.10	1,884,326,293,738.00

c. INDIKATOR PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD

Sebagaimana kita ketahui bahwa penyusunan APBD TA 2015 mengacu pada penyusunan anggaran berbasis kinerja, yaitu dilakukan dengan memperhatikan



keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran tersebut. Dalam menyusun anggaran berbasis kinerja diperlukan indikator kinerja, standar biaya, dan evaluasi kinerja dari setiap program dan jenis kegiatan, tingkat kegiatan yang direncanakan, dan standar biaya yang ditetapkan pada permulaan siklus tahunan. Penyusunan anggaran menjadi dasar untuk melaksanakan anggaran yang direncanakan dan prakiraan satu tahun ke depan bagi program yang bersangkutan.



BAB IV KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Entitas Pelaporan

Entitas pelaporan adalah Pemerintah Kabupaten Klaten yang terdiri dari 62 SKPD selaku entitas akuntansi, yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, basis akuntansi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2015 adalah basis akrual. Dimana pengakuan pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBD.

Berpedoman kepada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 10 tentang Koreksi Kesalahan Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan serta Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 4, Pemerintah Kabupaten Klaten menyajikan saldo Akun-Akun tahun 2014 sebagaimana yang tertera pada Laporan Hasil Audit BPK RI tahun sebelumnya. Adapun dampak kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang berdampak pada laporan keuangan periode sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan disajikan dalam CALK dalam rangka memberikan informasi atas keterbandingan atas laporan keuangan.

c. Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan Pemerintah daerah. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan Pemerintah daerah menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversikan terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar/kurs tengah bank sentral yang berlaku pada tanggal transaksi.

1) KEBIJAKAN AKUNTANSI PENDAPATAN-LRA

A. UMUM

Tujuan

Menetapkan dasar-dasar penyajian realisasi dan anggaran pendapatan pada entitas pelaporan dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Perbandingan antara anggaran dan realisasi pendapatan menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi Pendapatan-LRA dalam penyusunan laporan realisasi anggaran.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/pelaporan Pemerintah Daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

1. **Pendapatan-LRA** adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
2. **Rekening Kas Umum Daerah** adalah rekening tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh gubernur/bupati/walikota untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah pada bank yang ditetapkan.
3. **Saldo Anggaran Lebih** adalah gunggung saldo yang berasal dari akumulasi SiLPA/SiKPA tahun-tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan serta penyesuaian lain yang diperkenankan.

Klasifikasi

Klasifikasi pendapatan-LRA sesuai dengan Bagan Akun Standar.

B. PENGAKUAN

1. Pendapatan-LRA diakui pada saat:
 - a. Kas atas pendapatan tersebut telah diterima pada RKUD.
 - b. Kas atas pendapatan tersebut telah diterima oleh Bendahara Penerimaan dan hingga tanggal pelaporan belum disetorkan ke RKUD, dengan ketentuan Bendahara Penerimaan tersebut merupakan bagian dari BUD.
 - c. Kas atas pendapatan tersebut telah diterima satker/SKPD dan digunakan langsung tanpa disetor ke RKUD, dengan syarat entitas penerima wajib melaporkannya kepada BUD.
 - d. Kas atas pendapatan yang berasal dari hibah langsung dalam/luar negeri yang digunakan untuk mendanai pengeluaran entitas telah diterima, dengan syarat entitas penerima wajib melaporkannya kepada BUD.
 - e. Kas atas pendapatan yang diterima entitas lain di luar entitas pemerintah berdasarkan otoritas yang diberikan oleh BUD, dan BUD mengakuinya sebagai pendapatan.

C. PENGUKURAN

1. Pendapatan-LRA diukur dan dicatat berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
2. Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LRA bruto (biaya)



bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dapat dianggarkan terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.

3. Pendapatan dalam mata uang asing diukur dan dicatat pada tanggal transaksi menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pendapatan-LRA disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dengan basis kas sesuai dengan klasifikasi dalam BAS.
2. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam CaLK terkait dengan Pendapatan-LRA adalah :
 - a. penerimaan pendapatan tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya tahun anggaran;
 - b. penjelasan mengenai pendapatan yang pada tahun pelaporan yang bersangkutan terjadi hal-hal yang bersifat khusus;
 - c. penjelasan sebab-sebab tidak tercapainya target penerimaan pendapatan daerah; dan
 - d. informasi lainnya yang dianggap perlu.

2) KEBIJAKAN AKUNTANSI PENDAPATAN-LO

A. UMUM

Tujuan

Menetapkan dasar-dasar penyajian pendapatan dalam Laporan Operasional untuk pemerintah daerah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi Pendapatan-LO yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/pelaporan Pemerintah Daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

1. **Pendapatan-LO** adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
2. **Ekuitas** adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Klasifikasi

Klasifikasi pendapatan-LO sesuai dengan Bagan Akun Standar.

B. PENGAKUAN

1. Pendapatan-LO diakui pada saat:
 - 1.1. Timbulnya hak atas pendapatan (earned) atau



1.2. Pendapatan direalisasi yaitu aliran masuk sumber daya ekonomi (realized)

Pengakuan pendapatan-LO pada Pemerintah Daerah dilakukan bersamaan dengan penerimaan kas selama periode berjalan kecuali perlakuan pada saat penyusunan laporan keuangan dengan melakukan penyesuaian dengan alasan:

- Tidak terdapat perbedaan waktu yang signifikan antara penetapan hak pendapatan daerah dan penerimaan kas
- Ketidakpastian penerimaan kas relatif tinggi
- Dokumen timbulnya hak sulit, tidak diperoleh atau tidak diterbitkan, misalnya pendapatan atas jasa giro.
- Sebagian pendapatan menggunakan sistem *self assesment* dimana tidak ada dokumen penetapan (dibayarkan secara tunai tanpa penetapan)
- Sistem atau administrasi piutang (termasuk *aging schedule* piutang) harus memadai, hal ini terkait dengan penyesuaian di awal dan akhir tahun. Apabila sistem administrasi tersebut tidak memadai, tidak diperkenankan untuk mengakui hak bersamaan dengan penerimaan kas, karena ada risiko pemda tidak mengakui adanya piutang di akhir tahun.

Dalam hal badan layanan umum daerah, pendapatan diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum daerah.

2. Pengakuan Pendapatan-LO dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan-LO diakui bersamaan dengan penerimaan kas selama tahun berjalan

Pendapatan-LO diakui bersamaan dengan penerimaan kas dilakukan apabila dalam hal proses transaksi pendapatan daerah tidak terjadi perbedaan waktu antara penetapan hak pendapatan daerah dan penerimaan kas daerah. Atau pada saat diterimanya kas/aset non kas yang menjadi hak pemerintah daerah tanpa lebih dulu adanya penetapan. Dengan demikian, Pendapatan-LO diakui pada saat kas diterima baik disertai maupun tidak disertai dokumen penetapan.

b. Pendapatan-LO diakui pada saat penyusunan laporan keuangan

1) Pendapatan-LO diakui sebelum penerimaan kas

Pendapatan-LO diakui sebelum penerimaan kas dilakukan apabila terdapat penetapan hak pendapatan daerah (misalnya SKP-D/SKRD yang diterbitkan dengan metode *official assesment* atau Perpres/Permenkeu/Pergub) dimana hingga akhir tahun belum dilakukan pembayaran oleh pihak ketiga atau belum diterima oleh pemerintah daerah. Hal ini merupakan tagihan (piutang) bagi pemerintah daerah dan utang bagi wajib bayar atau pihak yang menerbitkan keputusan/peraturan.

2) Pendapatan-LO diakui setelah penerimaan kas

Apabila dalam hal proses transaksi pendapatan daerah terjadi perbedaan antara jumlah kas yang diterima dibandingkan barang/jasa yang belum seluruhnya diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pihak lain, atau kas telah diterima terlebih dahulu. Atas Pendapatan-LO yang telah diakui saat kas diterima dilakukan penyesuaian dengan pasangan akun pendapatan



diterima dimuka.

C. PENGUKURAN

1. Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan pendapatan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
2. Dalam hal besaran pengurang terhadap pendapatan-LO bruto (biaya) bersifat variabel terhadap pendapatan dimaksud dan tidak dapat diestimasi terlebih dahulu dikarenakan proses belum selesai, maka asas bruto dapat dikecualikan.
3. Pendapatan dalam mata uang asing diukur dan dicatat pada tanggal transaksi menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pendapatan-LO disajikan dalam Laporan Operasional (LO) sesuai dengan klasifikasi dalam BAS. Rincian dari Pendapatan dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan klasifikasi sumber pendapatan.
2. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam CaLK terkait dengan Pendapatan-LO adalah :
 - a. penerimaan Pendapatan-LO tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya tahun anggaran;
 - b. penjelasan mengenai Pendapatan-LO yang pada tahun pelaporan yang bersangkutan terjadi hal-hal yang bersifat khusus;
 - c. penjelasan sebab-sebab tidak tercapainya target penerimaan pendapatan daerah; dan
 - d. informasi lainnya yang dianggap perlu.

3) KEBIJAKAN AKUNTANSI BELANJA

A. UMUM

Tujuan

Kebijakan akuntansi belanja mengatur perlakuan akuntansi atas belanja yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam penyusunan Laporan Keuangan pemerintah daerah.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi beban yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan Pemerintah Daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah dan badan layanan umum.

Definisi Belanja

1. **Belanja** adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah dan Bendahara Pengeluaran yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam



periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

2. **Belanja** merupakan unsur / komponen penyusunan Laporan Realisasi Anggaran (LRA).
3. **Belanja** terdiri dari belanja operasi, belanja modal, dan belanja tak terduga, serta belanja transfer.
4. **Belanja Operasi** adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja operasi antara lain meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial.
5. **Belanja pegawai** merupakan kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada pejabat negara, pegawai negeri sipil, dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah daerah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
6. **Belanja barang dan jasa** adalah pengeluaran anggaran untuk pengadaan barang dan jasa yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan.
7. **Belanja Bunga** merupakan pengeluaran anggaran untuk pembayaran bunga (*interest*) yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (*principal outstanding*) termasuk beban pembayaran biaya-biaya yang terkait dengan pinjaman dan hibah yang diterima pemerintah daerah seperti biaya *commitment fee* dan biaya denda.
8. **Belanja Subsidi** merupakan pengeluaran atau alokasi anggaran yang diberikan pemerintah daerah kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat.
9. **Belanja Hibah** merupakan pengeluaran anggaran dalam bentuk uang, barang, atau jasa kepada pemerintah, pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, yang bersifat tidak wajib dan tidak mengikat.
10. **Belanja Bantuan Sosial** merupakan pengeluaran anggaran dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.
11. **Belanja Modal** adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud. Nilai yang dianggarkan dalam belanja modal sebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/ pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan.
12. **Belanja Tak Terduga** adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah.



13. **Belanja Transfer** adalah belanja berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
14. **Belanja daerah** diklasifikasikan menurut:
 - a. Klasifikasi organisasi, yaitu mengelompokkan belanja berdasarkan organisasi atau Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pengguna Anggaran.
 - b. Klasifikasi ekonomi, yaitu mengelompokkan belanja berdasarkan jenis belanja untuk melaksanakan suatu aktivitas.
Belanja menurut klasifikasi ekonomi secara terinci ada dalam Bagan Akun Standar.

B. PENGAKUAN

1. Belanja diakui pada saat:
 - a. Terjadinya pengeluaran dari RKUD.
 - b. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan dengan terbitnya SP2D GU atau SP2D Nihil.
 - c. Dalam hal badan layanan umum, belanja diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum.

C. PENGUKURAN

1. Pengukuran belanja berdasarkan realisasi klasifikasi yang ditetapkan dalam dokumen anggaran.
2. Pengukuran belanja dilaksanakan berdasarkan azas bruto dan diukur berdasarkan nilai nominal yang dikeluarkan dan tercantum dalam dokumen pengeluaran yang sah.

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Belanja disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sesuai dengan klasifikasi ekonomi, yaitu:
 - a. Belanja Operasi
 - b. Belanja Modal
 - c. Belanja Tak Terdugadan dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Belanja disajikan dalam mata uang rupiah. Apabila pengeluaran kas atas belanja dalam mata uang asing, maka pengeluaran tersebut dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing tersebut menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi.

4) KEBIJAKAN AKUNTANSI BEBAN

A. UMUM

Tujuan

Kebijakan akuntansi beban mengatur perlakuan akuntansi atas beban yang meliputi



pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam penyusunan Laporan Keuangan pemerintah daerah.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi beban yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/pelaporan Pemerintah Daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

1. **Beban** adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
2. **Beban** merupakan unsur/komponen penyusunan Laporan Opeasional (LO).
3. **Beban Operasi** adalah pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas dalam rangka kegiatan operasional entitas agar entitas dapat melakukan fungsinya dengan baik.
4. **Beban Operasi** terdiri dari Beban Pegawai, Beban Barang dan Jasa, Beban Bunga, Beban Subsidi, Beban Hibah, Beban Bantuan Sosial, Beban Penyusutan dan Amortisasi, Beban Penyisihan Piutang, dan Beban lain-lain
5. **Beban pegawai** merupakan kompensasi terhadap pegawai baik dalam bentuk uang atau barang, yang harus dibayarkan kepada pejabat negara, pegawai negeri sipil, dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah daerah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
6. **Beban Barang dan Jasa** merupakan penurunan manfaat ekonomi dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban akibat transaksi pengadaan barang dan jasa yang habis pakai, perjalanan dinas, pemeliharaan termasuk pembayaran honorarium kegiatan kepada non pegawai dan pemberian hadiah atas kegiatan tertentu terkait dengan suatu prestasi.
7. **Beban Bunga** merupakan alokasi pengeluaran pemerintah daerah untuk pembayaran bunga (*interest*) yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (*principal outstanding*) termasuk beban pembayaran biaya-biaya yang terkait dengan pinjaman dan hibah yang diterima pemerintah daerah seperti biaya *commitment fee* dan biaya denda.
8. **Beban Subsidi** merupakan pengeluaran atau alokasi anggaran yang diberikan pemerintah daerah kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat.
9. **Beban Hibah** merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang, barang, atau jasa kepada pemerintah, pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, yang bersifat tidak wajib dan tidak mengikat.
10. **Beban Bantuan Sosial** merupakan beban pemerintah daerah dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau



masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

11. **Beban Penyusutan dan amortisasi** adalah beban yang terjadi akibat penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa terjadi pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu.
12. **Beban Penyisihan Piutang** merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari akun piutang terkait keterlambatan piutang.
13. **Beban Lain-lain** adalah beban operasi yang tidak termasuk dalam kategori tersebut di atas.
14. **Beban Transfer** merupakan beban berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari pemerintah daerah kepada entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
15. **Beban Non Operasional** adalah beban yang sifatnya tidak rutin dan perlu dikelompokkan tersendiri dalam kegiatan non operasional.
16. **Beban Luar Biasa** adalah beban yang terjadi karena kejadian yang tidak dapat diramalkan terjadi pada awal tahun anggaran, tidak diharapkan terjadi berulang-ulang, dan kejadian diluar kendali entitas pemerintah.

Klasifikasi

Beban diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi, yaitu mengelompokkan beban berdasarkan jenis beban sebagaimana tercantum dalam Bagan Akun Standar.

B. PENGAKUAN

1. Beban diakui pada:
 - a. Saat timbulnya kewajiban;
 - b. Saat terjadinya konsumsi aset; dan
 - c. Saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
2. Saat timbulnya kewajiban artinya beban diakui pada saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah daerah tanpa diikuti keluarnya kas dari kas umum daerah. Contohnya tagihan rekening telepon dan rekening listrik yang sudah ada tagihannya belum dibayar pemerintah dapat diakui sebagai beban.
3. Saat terjadinya konsumsi aset artinya beban diakui pada saat pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset non kas dalam kegiatan operasional pemerintah daerah.
4. Saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa artinya beban diakui pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu. Contoh penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa adalah penyusutan atau amortisasi.
5. Bila dikaitkan dengan pengeluaran kas maka pengakuan beban dapat dilakukan dengan tiga kondisi, yaitu:
 - a. Beban diakui sebelum pengeluaran kas;
 - b. Beban diakui bersamaan dengan pengeluaran kas; dan
 - c. Beban diakui setelah pengeluaran kas.
6. Beban diakui sebelum pengeluaran kas dilakukan apabila dalam hal proses transaksi pengeluaran daerah terjadi perbedaan waktu antara pengakuan beban dan pengeluaran kas, dimana pengakuan beban daerah dilakukan lebih dulu,



maka kebijakan akuntansi untuk pengakuan beban dapat dilakukan pada saat terbit dokumen penetapan/pengakuan beban/kewajiban walaupun kas belum dikeluarkan. Hal ini selaras dengan kriteria telah timbulnya beban dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang konservatif bahwa jika beban sudah menjadi kewajiban harus segera dilakukan pengakuan meskipun belum dilakukan pengeluaran kas.

7. Beban diakui bersamaan dengan pengeluaran kas dilakukan apabila perbedaan waktu antara saat pengakuan beban dan pengeluaran kas daerah tidak signifikan, maka beban diakui bersamaan dengan saat pengeluaran kas.
8. Beban diakui setelah pengeluaran kas dilakukan apabila dalam hal proses transaksi pengeluaran daerah terjadi perbedaan waktu antara pengeluaran kas daerah dan pengakuan beban, dimana pengakuan beban dilakukan setelah pengeluaran kas, maka pengakuan beban dapat dilakukan pada saat barang atau jasa dimanfaatkan walaupun kas sudah dikeluarkan. Pada saat pengeluaran kas mendahului dari saat barang atau jasa dimanfaatkan, pengeluaran tersebut belum dapat diakui sebagai Beban. Pengeluaran kas tersebut dapat diklasifikasikan sebagai Beban Dibayar di Muka (akun neraca), Aset Tetap dan Aset Lainnya.
9. Pengakuan beban pada periode berjalan di Pemerintah Daerah dilakukan bersamaan dengan pengeluaran kas yaitu pada saat diterbitkannya SP2D belanja, kecuali pengeluaran belanja modal. Sedangkan pengakuan beban pada saat penyusunan laporan keuangan dilakukan penyesuaian.
10. Beban dengan mekanisme LS akan diakui berdasarkan terbitnya dokumen Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) LS atau diakui bersamaan dengan pengeluaran kas dan dilakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi.
11. Beban dengan mekanisme UP/GU/TU akan diakui berdasarkan bukti pengeluaran beban telah disahkan oleh Pengguna Anggaran/pada saat Pertanggungjawaban (SPJ) atau diakui bersamaan dengan pengeluaran kas dari bendahara pengeluaran dan dilakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi.
12. Pada saat penyusunan laporan keuangan harus dilakukan penyesuaian terhadap pengakuan beban, yaitu:
 - a. Beban Pegawai, diakui timbulnya kewajiban beban pegawai berdasarkan dokumen yang sah, misal daftar gaji, tetapi pada 31 Desember belum dibayar.
 - b. Beban Barang dan Jasa, diakui pada saat timbulnya kewajiban atau peralihan hak dari pihak ketiga yaitu ketika bukti penerimaan barang/jasa atau Berita Acara Serah Terima ditandatangani tetapi pada 31 Desember belum dibayar. Dalam hal pada akhir tahun masih terdapat barang persediaan yang belum terpakai, maka dicatat sebagai pengurang beban.
 - c. Beban Penyusutan dan amortisasi diakui saat akhir tahun/periode akuntansi berdasarkan metode penyusutan dan amortisasi yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada bukti memorial yang diterbitkan.
 - d. Beban Penyisihan Piutang diakui saat akhir tahun/periode akuntansi berdasarkan persentase cadangan piutang yang sudah ditetapkan dengan mengacu pada bukti memorial yang diterbitkan.



- e. Beban Bunga diakui saat bunga tersebut jatuh tempo untuk dibayarkan. Untuk keperluan pelaporan keuangan, nilai beban bunga diakui sampai dengan tanggal pelaporan walaupun saat jatuh tempo melewati tanggal pelaporan.
- f. Beban transfer diakui pada saat timbulnya kewajiban pemerintah daerah. Dalam hal pada akhir periode akuntansi terdapat alokasi dana yang harus dibagihasilkan tetapi belum disalurkan dan sudah diketahui daerah yang berhak menerima, maka nilai tersebut dapat diakui sebagai beban atau yang berarti beban diakui dengan kondisi sebelum pengeluaran kas.

C. PENGUKURAN

Beban diukur sesuai dengan:

- a. harga perolehan atas barang/jasa atau nilai nominal atas kewajiban beban yang timbul, konsumsi aset, dan penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa. Beban diukur dengan menggunakan mata uang rupiah.
- b. menaksir nilai wajar barang/jasa tersebut pada tanggal transaksi jika barang/jasa tersebut tidak diperoleh harga perolehannya.

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

- 1. Beban disajikan dalam Laporan Operasional (LO). Rincian dari Beban dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan klasifikasi ekonomi, yaitu:
 - a. Beban Operasi, yang terdiri dari: Beban Pegawai, Beban Barang dan Jasa, Beban Bunga, Beban Subsidi, Beban Hibah, Beban Bantuan Sosial, Beban Penyusutan dan Amortisasi, Beban Penyisihan Piutang, dan Beban lain-lain
 - b. Beban Transfer
 - c. Beban Non Operasional
 - d. Beban Luar Biasa
- 2. Pos luar biasa disajikan terpisah dari pos-pos lainnya dalam Laporan Operasional dan disajikan sesudah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.
- 3. Hal-hal yang perlu diungkapkan sehubungan dengan beban, antara lain:
 - a. Pengeluaran beban tahun berkenaan
 - b. Pengakuan beban tahun berkenaan setelah tanggal berakhirnya periode akuntansi/tahun anggaran sebagai penjelasan perbedaan antara pengakuan belanja.
 - c. Informasi lainnya yang dianggap perlu.

5) KEBIJAKAN AKUNTANSI TRANSFER

A. UMUM

Tujuan

- 1. Tujuan kebijakan akuntansi transfer adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi atas transfer dan informasi lainnya dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.



2. Perlakuan akuntansi transfer mencakup definisi, pengakuan, dan pengungkapannya.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi transfer yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/pelaporan pemerintah Daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

1. **Transfer** adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil
2. **Transfer Masuk (LRA)** adalah penerimaan uang dari entitas pelaporan lain, misalnya penerimaan dana perimbangan dari pemerintah pusat dan dana bagi hasil dari Pemerintah Provinsi
3. **Transfer Keluar (LRA)** adalah pengeluaran dari entitas pelaporan ke entitas pelaporan lain seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah pusat dan dana bagi hasil oleh pemerintah daerah
4. **Pendapatan Transfer (LO)** adalah pendapatan berupa penerimaan uang atau hak untuk menerima uang oleh entitas pelaporan dari suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
5. **Beban Transfer (LO)** adalah beban berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.
6. Transfer diklasifikasi menurut sumber dan entitas penerimanya, yaitu mengelompokkan transfer berdasarkan sumber transfer untuk pendapatan transfer dan berdasarkan entitas penerima untuk transfer/beban transfer sesuai BAS.
7. Klasifikasi transfer menurut sumber dan entitas penerima dalam Bagan Akun Standar

B. PENGAKUAN

Transfer Masuk dan Pendapatan Transfer

1. Untuk kepentingan penyajian transfer masuk pada Laporan Realisasi Anggaran, pengakuan atas transfer masuk dilakukan pada saat transfer masuk ke Rekening Kas Umum Daerah.
2. Untuk kepentingan penyajian pendapatan transfer pada dalam Laporan Operasional, pengakuan masing-masing jenis pendapatan transfer dilakukan pada saat:
 - a. Timbulnya hak atas pendapatan (earned) atau
 - b. Pendapatan direalisasi yaitu aliran masuk sumber daya ekonomi (*realized*)
3. Pengakuan pendapatan transfer dilakukan bersamaan dengan penerimaan kas selama periode berjalan. Sedangkan pada saat penyusunan laporan keuangan, pendapatan transfer dapat diakui sebelum penerimaan kas apabila terdapat penetapan hak pendapatan daerah berdasarkan dokumen yang sah sesuai dengan



ketentuan yang berlaku.

Transfer Keluar dan Beban Transfer

1. Untuk kepentingan penyajian transfer keluar pada Laporan Realisasi Anggaran, pengakuan atas transfer keluar dilakukan pada saat terbitnya SP2D atas beban anggaran transfer keluar.
2. Untuk kepentingan penyajian beban transfer pada penyusunan Laporan Operasional, pengakuan beban transfer pada periode berjalan dilakukan bersamaan dengan pengeluaran kas yaitu pada saat diterbitkannya SP2D. Sedangkan pengakuan beban transfer pada saat penyusunan laporan keuangan dilakukan penyesuaian berdasarkan dokumen yang menyatakan kewajiban transfer pemerintah daerah yang bersangkutan kepada pemerintah daerah lainnya/desa.

C. PENGUKURAN

Transfer Masuk dan Pendapatan Transfer

1. Untuk kepentingan penyajian transfer masuk pada Laporan Realisasi Anggaran, transfer masuk diukur dan dicatat berdasarkan jumlah transfer yang masuk ke Rekening Kas Umum Daerah.
2. Untuk kepentingan penyusunan penyajian pendapatan transfer pada Laporan Operasional, pendapatan transfer diukur dan dicatat berdasarkan hak atas pendapatan transfer bagi pemerintah daerah.

Transfer Keluar dan Beban Transfer

1. Untuk kepentingan penyusunan Laporan Realisasi Anggaran, transfer keluar diukur dan dicatat sebesar nilai SP2D yang diterbitkan atas beban anggaran transfer keluar.
2. Untuk kepentingan penyusunan Laporan Operasional, beban transfer diukur dan dicatat sebesar kewajiban transfer pemerintah daerah yang bersangkutan kepada pemerintah daerah lainnya/desa berdasarkan dokumen yang sah sesuai ketentuan yang berlaku.

D. PENILAIAN

Transfer Masuk dan Pendapatan Transfer

1. Transfer masuk dinilai berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
 - a. Dalam hal terdapat pemotongan Dana Transfer dari Pemerintah Pusat sebagai akibat pemerintah daerah yang bersangkutan tidak memenuhi kewajiban finansial seperti pembayaran pinjaman pemerintah daerah yang tertunggak dan dikompensasikan sebagai pembayaran hutang pemerintah daerah, maka dalam laporan realisasi anggaran tetap disajikan sebagai transfer DAU dan pengeluaran pembiayaan pembayaran pinjaman pemerintah daerah. Hal ini juga berlaku untuk penyajian dalam Laporan Operasional.
Namun jika pemotongan Dana Transfer misalnya DAU merupakan bentuk hukuman yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tanpa



disertai dengan kompensasi pengurangan kewajiban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat maka atas pemotongan DAU tersebut diperlakukan sebagai koreksi pengurangan hak pemerintah daerah atas pendapatan transfer DAU tahun anggaran berjalan.

- b. Dalam hal terdapat pemotongan Dana Transfer karena adanya kelebihan penyaluran Dana Transfer pada tahun anggaran sebelumnya, maka pemotongan dana transfer diperlakukan sebagai pengurangan hak pemerintah daerah pada tahun anggaran berjalan untuk jenis transfer yang sama.

E. PENGUNGKAPAN

1. Pengungkapan atas transfer masuk dan pendapatan transfer dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Penjelasan rincian atas anggaran dan realisasi transfer masuk pada Laporan Realisasi Anggaran dan realisasi pendapatan transfer pada Laporan Operasional beserta perbandingannya dengan realisasi tahun anggaran sebelumnya
 - b. Penjelasan atas penyebab terjadinya selisih antara anggaran transfer masuk dengan realisasinya.
 - c. Penjelasan atas perbedaan nilai realisasi transfer masuk dalam Laporan Realisasi Anggaran dengan realisasi pendapatan transfer pada Laporan Operasional.
 - d. Informasi lainnya yang dianggap perlu.
2. Pengungkapan atas transfer keluar dan beban transfer dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Penjelasan rincian atas anggaran dan realisasi transfer keluar pada Laporan Realisasi Anggaran, rincian realisasi beban transfer pada Laporan Operasional beserta perbandingannya dengan tahun anggaran sebelumnya.
 - b. Penjelasan atas penyebab terjadinya selisih antara anggaran transfer keluar dengan realisasinya.
 - c. Penjelasan atas perbedaan nilai realisasi transfer keluar dalam Laporan Realisasi Anggaran dengan realisasi beban transfer pada Laporan Operasional.
 - d. Informasi lainnya yang dianggap perlu

6) KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN

A. PENDAHULUAN

Tujuan

Tujuan kebijakan akuntansi pembiayaan adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi pembiayaan, dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam penyajian pembiayaan yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis kas.
2. Kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi PPKD dan entitas pelaporan pemerintah daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.



B. DEFINISI

1. **Pembiayaan (financing)** adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah daerah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.
2. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam kebijakan dengan pengertian:
 - Azas Bruto** adalah suatu prinsip yang tidak memperkenankan pencatatan secara neto penerimaan setelah dikurangi pengeluaran pada suatu entitas akuntansi/entitas pelaporan atau tidak memperkenankan pencatatan pengeluaran setelah dilakukan kompensasi antara penerimaan dan pengeluaran.
 - Basis Kas** adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.
 - Kas Daerah** adalah tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bendaharawan Umum Daerah untuk menampung seluruh penerimaan dan pengeluaran Pemerintah Daerah.
 - Kurs** adalah rasio pertukaran dua mata uang.
 - Rekening Kas Umum Daerah** adalah rekening tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh bupati untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah pada bank yang ditetapkan.
 - Surplus/Defisit** adalah selisih lebih/kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan.

C. KLASIFIKASI PEMBIAYAAN

1. Pembiayaan diklasifikasikan menurut sumber pembiayaan dan pusat pertanggung-jawaban, terdiri atas :
 - a. Penerimaan Pembiayaan Daerah
 - b. Pengeluaran Pembiayaan Daerah
2. Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah antara lain berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan obligasi pemerintah daerah, hasil privatisasi perusahaan daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada entitas lain, penjualan investasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan.
3. Pengeluaran pembiayaan adalah semua pengeluaran-pengeluaran Rekening Kas Umum Daerah antara lain pemberian pinjaman kepada entitas lain, penyertaan modal pemerintah daerah, pembayaran kembali pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu, dan pembentukan dana cadangan.

D. PENGAKUAN

1. Penerimaan pembiayaan diakui pada saat diterima pada Rekening Kas Umum Daerah.
2. Pengeluaran pembiayaan diakui pada saat dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Daerah.



E. PENGUKURAN

1. Akuntansi penerimaan pembiayaan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)
2. Akuntansi pengeluaran pembiayaan dilaksanakan berdasarkan azas bruto.

F. AKUNTANSI PEMBIAYAAN NETO

1. Pembiayaan netto adalah selisih antara penerimaan pembiayaan setelah dikurangi pengeluaran pembiayaan dalam periode tahun anggaran tertentu. Selisih lebih/kurang antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Pembiayaan Neto.
2. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran adalah selisih lebih/kurang antara realisasi penerimaan dan pengeluaran selama satu periode pelaporan. Selisih lebih/kurang antara realisasi penerimaan dan pengeluaran selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos SiLPA/SiKPA.

7) PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PEMBIAYAAN DANA BERGULIR

1. Bantuan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang diniatkan akan dipungut/ditarik kembali oleh pemerintah daerah apabila kegiatannya telah berhasil dan selanjutnya akan digulirkan kembali kepada kelompok masyarakat lainnya sebagai dana bergulir.
2. Pemberian dana bergulir untuk kelompok masyarakat yang mengurangi rekening kas umum daerah dalam APBD dikelompokkan pada Pengeluaran Pembiayaan.
3. Penerimaan dana bergulir dari kelompok masyarakat yang menambah rekening kas umum daerah dalam APBD dikelompokkan pada Penerimaan Pembiayaan.
4. Apabila mekanisme pengembalian dan penyaluran dana tersebut dilakukan melalui rekening Kas Umum Daerah, maka dana tersebut sejatinya merupakan piutang. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai piutang dana bergulir, dan yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan disajikan sebagai investasi jangka panjang.
5. Dana bergulir yang mekanisme pengembalian dan penyaluran kembali dana bergulir yang dilakukan oleh entitas akuntansi/badan layanan umum daerah yang dilakukan secara langsung (tidak melalui rekening kas umum daerah), seluruh dana tersebut disajikan sebagai investasi jangka panjang, dan tidak dianggarkan dalam penerimaan dan/atau pengeluaran pembiayaan.

8) TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING

Transaksi dalam mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang rupiah dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

9) PEMBIAYAAN

Hal-hal yang perlu diungkapkan sehubungan dengan pembiayaan antara lain rincian dari penerimaan dan pengeluaran pembiayaan tahun berkenaan. Penjelasan landasan hukum berkenaan dengan penerimaan/pemberian pinjaman, pembentukan/pencairan



dana cadangan, penjualan aset daerah yang dipisahkan, penyertaan modal pemerintah daerah.

10) KEBIJAKAN AKUNTANSI KAS DAN SETARA KAS

A. UMUM

Tujuan

Tujuan kebijakan akuntansi kas dan setara kas adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk kas dan setara kas dan pengungkapan informasi penting lainnya yang harus disajikan dalam laporan keuangan.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian kas dan setara kas dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan pemerintah daerah, tidak termasuk perusahaan daerah.
2. Kebijakan akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi kas dan setara kas pemerintah daerah yang meliputi definisi, pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset.

Definisi

1. **Kas** adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah yang sangat likuid yang siap dijabarkan/dicairkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan.
2. **Setara kas** adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dijabarkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan.

Klasifikasi

1. Kas meliputi seluruh Uang Yang Harus Dipertanggungjawabkan (UYHD)/Uang Persediaan yang wajib dipertanggungjawabkan dan dilaporkan dalam neraca. Saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat ditarik atau digunakan untuk melakukan pembayaran.
2. Setara kas pada pemerintah daerah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek atau untuk tujuan lainnya. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi jangka pendek harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat diketahui tanpa ada risiko perubahan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, suatu investasi disebut setara kas kalau investasi dimaksud mempunyai masa jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan dari tanggal perolehannya.
3. Kas dan setara kas pada pemerintah daerah mencakup kas yang dikuasai, dikelola dan dibawah tanggung jawab bendahara umum daerah (BUD) dan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab selain bendahara umum daerah, misalnya bendahara pengeluaran.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

4. Kas dan setara kas yang dikuasai dan dibawah tanggung jawab bendahara umum daerah terdiri dari:
 - a. saldo rekening kas daerah, yaitu saldo rekening-rekening pada bank yang ditentukan oleh kepala daerah untuk menampung penerimaan dan pengeluaran.
 - b. setara kas, antara lain berupa surat utang negara (SUN)/obligasi dan deposito kurang dari 3 bulan, yang dikelola oleh bendahara umum daerah.

Kas	Kas di Kas Daerah	Kas di Kas Daerah
		Potongan Pajak dan Lainnya
		Kas Transitoris
		Kas Lainnya
	Kas di Bendahara Penerimaan	Pendapatan Yang Belum Disetor
		Uang Titipan
	Kas di Bendahara Pengeluaran	Sisa Pengisian Kas UP/GU/TU
		Pajak di SKPD yang Belum Disetor
		Uang Titipan
	Kas di BLUD	Kas Tunai BLUD
		Kas di Bank BLUD
		Pajak yang Belum Disetor BLUD
		Uang Muka Pasien RSUD/BLUD
		Uang Titipan BLUD
	Kas di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	Dana hibah masyarakat untuk korban gempa/ musibah lainnya
Setara Kas	Deposito (kurang dari 3 bulan)	Deposito (kurang dari 3 bulan)
	Surat Utang Negara /Obligasi (kurang dari 3 bulan)	Surat Utang Negara /Obligasi (kurang dari 3 bulan)

B. PENGAKUAN

1. Secara umum pengakuan aset dilakukan:
 - a. pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh oleh pemerintah daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal;
 - b. pada saat diterima atau kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah.
2. Kas dan Setara Kas diakui pada saat kas dan setara kas diterima dan/atau dikeluarkan/ dibayarkan.

C. PENGUKURAN

Kas dan Setara Kas diukur dan dicatat sebesar nilai nominal. Nilai nominal artinya disajikan sebesar nilai rupiahnya. Apabila terdapat kas dalam bentuk



valuta asing, dikonversi menjadi rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

Hal-hal yang harus diungkapkan berkaitan dengan kas dan setara kas, antara lain:

- a. rincian dan nilai kas yang disajikan dalam laporan keuangan;
- b. kebijakan manajemen setara kas;
- c. rincian dan nilai kas yang ada dalam rekening kas umum daerah namun merupakan kas transitoris yang belum disetorkan ke pihak yang berkepentingan, seperti PPN/PPh yang dipungut, tetapi belum disetorkan ke Kas Negara, Iuran Tunjangan Kesehatan/Taspen/ Taperum yang belum disetorkan dan lain-lain.

11) KEBIJAKAN AKUNTANSI INVESTASI

A. UMUM

Tujuan

Tujuan kebijakan akuntansi investasi adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual.
2. Kebijakan akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi investasi Pemerintah Daerah baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang yang meliputi saat pengakuan, klasifikasi, pengukuran dan metode penilaian investasi, serta pengungkapannya pada laporan keuangan.

Definisi

1. Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat
2. Investasi merupakan instrumen yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk memanfaatkan surplus anggaran untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dan memanfaatkan dana yang belum digunakan untuk investasi jangka pendek dalam rangka manajemen kas.
3. Investasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek merupakan kelompok aset lancar sedangkan investasi jangka panjang merupakan kelompok aset non lancar.
4. Investasi Jangka Pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama 12 (dua belas) bulan atau kurang. Investasi jangka pendek memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Dapat segera diperjualbelikan/dicairkan dalam waktu 3 bulan sampai dengan 12 bulan.



- b. Ditujukan dalam rangka manajemen kas dimana pemerintah daerah dapat menjual/mencairkan investasi tersebut jika timbul kebutuhan kas.
- c. Investasi jangka pendek biasanya berisiko rendah.
Deposito berjangka waktu tiga sampai dua belas bulan dikategorikan sebagai investasi jangka pendek. Sedangkan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dikategorikan sebagai Kas dan Setara Kas.
- 5. Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi jangka panjang menurut sifat penanaman investasinya dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Investasi Jangka Panjang Non Permanen
Investasi jangka Panjang Non Permanen merupakan investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan atau suatu waktu akan dijual atau ditarik kembali.
 - b. Investasi Jangka Panjang Permanen
Investasi Jangka Panjang Permanen merupakan investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan atau tanpa ada niat untuk diperjualbelikan atau ditarik kembali.

Klasifikasi

Klasifikasi investasi sesuai dengan Bagan Akun Standar.

B. PENGAKUAN

Suatu transaksi pengeluaran uang dan / atau aset, penerimaan hibah dalam bentuk investasi dan perubahan piutang menjadi investasi dapat diakui sebagai investasi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah kemungkinan akan memperoleh manfaat ekonomi dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa depan dengan tingkat kepastian cukup. Pemerintah daerah perlu mengkaji tingkat kepastian mengalirnya manfaat ekonomi dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa depan berdasarkan bukti-bukti yang tersedia pada saat pengakuan yang pertama kali.
2. Nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara memadai/andal (reliable), biasanya didasarkan pada bukti transaksi yang menyatakan/mengidentifikasi biaya perolehannya. Jika transaksi tidak dapat diukur berdasarkan bukti perolehannya, penggunaan estimasi yang layak juga dapat dilakukan.

C. PENGUKURAN DAN PENILAIAN

1. Secara umum untuk investasi yang memiliki pasar aktif yang dapat membentuk nilai pasarnya, maka nilai pasar dapat dipergunakan sebagai dasar penerapan nilai wajar. Dan untuk investasi yang tidak memiliki pasar aktif, maka dapat dipergunakan nilai nominal, nilai tercatat atau nilai wajar lainnya.
2. Pengukuran investasi berdasarkan jenis investasinya, dapat diuraikan sebagai berikut:

D. PENGUKURAN INVESTASI JANGKA PENDEK

- 1) Investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga:



- a) Apabila terdapat nilai biaya perolehannya, maka investasi jangka pendek diukur dan dicatat berdasarkan harga transaksi investasi ditambah komisi perantara jual beli, jasa bank, dan biaya lainnya yang timbul dalam rangka perolehan tersebut.
 - b) Apabila tidak terdapat nilai biaya perolehannya, maka investasi jangka pendek diukur dan dicatat berdasarkan nilai wajar investasi pada tanggal perolehannya yaitu sebesar harga pasarnya. Dan jika tidak terdapat nilai wajar, maka investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai wajar aset lain yang diserahkan untuk memperoleh investasi tersebut.
- 2) Investasi jangka pendek dalam bentuk non saham diukur dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

E. PENGUKURAN INVESTASI JANGKA PANJANG:

- 1) Investasi jangka panjang yang bersifat permanen dicatat sebesar biaya perolehannya, meliputi harga transaksi investasi ditambah biaya lain yang timbul dalam rangka perolehan investasi berkenaan.
- 2) Investasi jangka panjang nonpermanen:
 - a) Investasi jangka panjang nonpermanen dalam bentuk pembelian obligasi jangka panjang yang dimaksudkan tidak untuk dimiliki berkelanjutan, dicatat dan diukur sebesar nilai perolehannya.
 - b) Investasi jangka panjang nonpermanen yang dimaksudkan untuk penyehatan/penyelamatan perekonomian misalnya dalam bentuk dana talangan untuk penyehatan perbankan dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan.
 - c) Investasi jangka panjang nonpermanen dalam bentuk penanaman modal pada proyek-proyek pembangunan pemerintah daerah (seperti proyek PIR) diukur dan dicatat sebesar biaya pembangunan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk perencanaan dan biaya lain yang dikeluarkan untuk perencanaan dan biaya lain yang dikeluarkan dalam rangka penyelesaian proyek sampai proyek tersebut diserahkan ke pihak ketiga.

Dalam hal investasi jangka panjang diperoleh dengan pertukaran aset pemerintah daerah maka investasi diukur dan dicatat sebesar harga perolehannya, atau nilai wajar investasi tersebut jika harga perolehannya tidak ada.

Harga perolehan investasi dalam valuta asing yang dibayarkan dengan mata uang asing yang sama harus dinyatakan dalam rupiah dengan menggunakan nilai tukar (kurs tengah bank sentral) yang berlaku pada tanggal transaksi.
- 3) Penilaian investasi pemerintah daerah dilakukan dengan tiga metode sebagai berikut:
 - a) Metode biaya

Dengan menggunakan metode biaya, investasi dinilai sebesar biaya perolehan. Hasil dari investasi tersebut diakui sebesar bagian hasil yang diterima dan tidak mempengaruhi besarnya investasi pada badan usaha/badan hukum yang terkait.
 - b) Metode ekuitas



Dengan menggunakan metode ekuitas, investasi pemerintah daerah dinilai sebesar biaya perolehan investasi awal ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi sebesar persentase kepemilikan pemerintah daerah setelah tanggal perolehan. Bagian laba yang diterima pemerintah daerah, tidak termasuk dividen yang diterima dalam bentuk saham, akan mengurangi nilai investasi pemerintah daerah.

Penyesuaian terhadap nilai investasi juga diperlukan untuk mengubah porsi kepemilikan investasi pemerintah daerah, misalnya adanya perubahan yang timbul akibat pengaruh valuta asing serta revaluasi aset tetap.

c) Metode nilai bersih yang dapat direalisasikan

Metode nilai bersih yang dapat direalisasikan digunakan terutama untuk kepemilikan yang akan dilepas/dijual dalam jangka waktu dekat.

Dengan metode nilai bersih yang dapat direalisasikan, investasi pemerintah daerah dinilai sebesar harga perolehan investasi setelah dikurangi dengan penyisihan atas investasi yang tidak dapat diterima kembali.

4) Penggunaan metode-metode tersebut di atas didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Kepemilikan kurang dari 20% menggunakan metode biaya.
 - b) Kepemilikan 20% sampai 50%, atau kepemilikan kurang dari 20% tetapi memiliki pengaruh yang signifikan menggunakan metode ekuitas.
 - c) Kepemilikan lebih dari 50% menggunakan metode ekuitas.
 - d) Kepemilikan atas investasi jangka panjang bersifat nonpermanen menggunakan metode nilai bersih yang direalisasikan.
- 5) Dalam kondisi tertentu, kriteria besarnya prosentase kepemilikan saham bukan merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan metode penilaian investasi, tetapi yang lebih menentukan adalah tingkat pengaruh (*the degree of influence*) atau pengendalian terhadap perusahaan *investee*. Ciri-ciri adanya pengaruh atau pengendalian pada perusahaan *investee*, antara lain:
- a) Kemampuan mempengaruhi komposisi dewan komisaris;
 - b) Kemampuan untuk menunjuk atau menggantikan direksi;
 - c) Kemampuan untuk menetapkan dan mengganti dewan direksi perusahaan *investee*;
 - d) Kemampuan untuk mengendalikan mayoritas suara dalam rapat/pertemuan dewan direksi.

F. PENGUNGKAPAN

Pengungkapan investasi dalam Catatan atas Laporan Keuangan sekurang-kurangnya mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kebijakan akuntansi untuk penentuan nilai investasi;
- b. Jenis-jenis investasi, baik investasi permanen dan nonpermanen;
- c. Perubahan harga pasar baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang;
- d. Penurunan nilai investasi yang signifikan dalam penyebab penurunan tersebut;
- e. Investasi yang dinilai dengan nilai wajar dan alasan penerapannya;
- f. Perubahan pos investasi.



12) KEBIJAKAN AKUNTANSI PIUTANG

A. UMUM

Tujuan

1. Tujuan kebijakan akuntansi piutang adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk piutang dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.
2. Kebijakan ini mengatur perlakuan akuntansi piutang Pemerintah Daerah yang meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian dan pengungkapannya.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh piutang dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual.
2. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas Pemerintah Daerah tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

1. **Piutang** adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada pemerintah daerah dan/atau hak pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian/atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan atau akibat lainnya yang sah.
2. **Penyisihan piutang tak tertagih** adalah taksiran nilai piutang yang kemungkinan tidak dapat diterima pembayarannya dimasa akan datang dari seseorang dan/atau korporasi dan/atau entitas lain.
3. Penilaian kualitas piutang untuk penyisihan piutang tak tertagih dihitung berdasarkan kualitas umur piutang, jenis/karakteristik piutang, dan diterapkan dengan melakukan modifikasi tertentu tergantung kondisi dari debiturnya.
4. Klasifikasi piutang secara terinci diuraikan dalam Bagan Akun Standar (BAS).

B. PENGAKUAN

1. Piutang diakui *pada saat penyusunan laporan keuangan* ketika timbul klaim/hak untuk menagih uang atau manfaat ekonomi lainnya kepada entitas, yaitu pada saat :
 - a. Terdapat surat ketetapan/dokumen yang sah yang belum dilunasi ;
 - b. Terdapat surat penagihan dan telah dilaksanakan penagihan dan belum dilunasi
2. Peristiwa-peristiwa yang menimbulkan hak tagih, yaitu peristiwa yang timbul dari pemberian pinjaman, penjualan, kemitraan, dan pemberian fasilitas/jasa yang diakui sebagai piutang dan dicatat sebagai aset di neraca, apabila memenuhi kriteria:
 - a. harus didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas; dan
 - b. jumlah piutang dapat diukur;
3. Piutang Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak dan Sumber Daya Alam diakui berdasarkan alokasi definitif yang telah ditetapkan sesuai dengan dokumen penetapan yang sah menurut ketentuan yang berlaku sebesar hak daerah yang belum dibayarkan.
4. Piutang Dana Alokasi Umum (DAU) diakui berdasarkan jumlah yang ditetapkan sesuai dengan dokumen penetapan yang sah menurut ketentuan yang berlaku yang belum ditransfer dan merupakan hak daerah.



5. Piutang Dana Alokasi Khusus (DAK) diakui berdasarkan klaim pembayaran yang telah diverifikasi oleh Pemerintah Pusat dan telah ditetapkan jumlah difinitifnya sebesar jumlah yang belum ditransfer.
6. Piutang transfer lainnya diakui apabila:
 - a. dalam hal penyaluran tidak memerlukan persyaratan, apabila sampai dengan akhir tahun Pemerintah Pusat belum menyalurkan seluruh pembayarannya, sisa yang belum ditransfer akan menjadi hak tagih atau piutang bagi daerah penerima;
 - b. dalam hal pencairan dana diperlukan persyaratan, misalnya tingkat penyelesaian pekerjaan tertentu, maka timbulnya hak tagih pada saat persyaratan sudah dipenuhi, tetapi belum dilaksanakan pembayarannya oleh Pemerintah Pusat.
7. Piutang Bagi Hasil dari provinsi dihitung berdasarkan hasil realisasi pajak yang menjadi bagian daerah yang belum dibayar.
8. Piutang transfer antar daerah dihitung berdasarkan hasil realisasi pendapatan yang bersangkutan yang menjadi hak/bagian daerah penerima yang belum dibayar.
9. Piutang kelebihan transfer terjadi apabila dalam suatu tahun anggaran ada kelebihan transfer. Jika kelebihan transfer belum dikembalikan maka kelebihan dimaksud dapat dikompensasikan dengan hak transfer periode berikutnya.
10. Peristiwa yang menimbulkan hak tagih berkaitan dengan TP/TGR, harus didukung dengan bukti SK Pembebanan/SKP2K/SKTJM/Dokumen yang dipersamakan, yang menunjukkan bahwa penyelesaian atas TP/TGR dilakukan dengan cara damai (di luar pengadilan). SK Pembebanan/SKP2K/SKTJM/Dokumen yang dipersamakan merupakan surat keterangan tentang pengakuan bahwa kerugian tersebut menjadi tanggung jawab seseorang dan bersedia mengganti kerugian tersebut. Apabila penyelesaian TP/TGR tersebut dilaksanakan melalui jalur pengadilan, pengakuan piutang baru dilakukan setelah terdapat surat ketetapan dan telah diterbitkan surat penagihan.
11. Piutang Perikatan timbul karena adanya perikatan antara Pemerintah Daerah dengan pihak lain yang menimbulkan piutang, seperti pemberian pinjaman, jual beli, pemberian jasa, dan kemitraan

C. PENGUKURAN

1. Pengukuran piutang pendapatan yang berasal dari peraturan perundang undangan, adalah sebagai berikut:
 - a. disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang ditetapkan berdasarkan surat ketetapan kurang bayar yang diterbitkan; atau
 - b. disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang telah ditetapkan terutang oleh Pengadilan Pajak untuk Wajib Pajak (WP) yang mengajukan banding; atau
 - c. disajikan sebesar nilai yang belum dilunasi sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang masih proses banding atas keberatan dan belum ditetapkan oleh majelis tuntutan ganti rugi.
2. Pengukuran piutang yang berasal dari perikatan, adalah sebagai berikut:
 - a. Pemberian pinjaman



Piutang pemberian pinjaman dinilai dengan jumlah yang dikeluarkan dari kas daerah dan/atau apabila berupa barang/jasa harus dinilai dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan atas barang/jasa tersebut. Apabila dalam naskah perjanjian pinjaman diatur mengenai kewajiban bunga, denda, *commitment fee* dan atau biaya-biaya pinjaman lainnya, maka pada akhir periode pelaporan harus diakui adanya bunga, denda, *commitment fee* dan/atau biaya lainnya pada periode berjalan yang terutang (belum dibayar) pada akhir periode pelaporan.

b. Penjualan

Piutang dari penjualan diakui sebesar nilai sesuai naskah perjanjian penjualan yang terutang (belum dibayar) pada akhir periode pelaporan. Apabila dalam perjanjian dipersyaratkan adanya potongan pembayaran, maka nilai piutang harus dicatat sebesar nilai bersihnya.

c. Kemitraan

Piutang yang timbul diakui berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan dalam naskah perjanjian kemitraan.

d. Pemberian fasilitas/jasa

Piutang yang timbul diakui berdasarkan fasilitas atau jasa yang telah diberikan oleh pemerintah pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan pembayaran atau uang muka yang telah diterima.

3. Pengukuran piutang transfer adalah sebagai berikut:

- a. Dana Bagi Hasil disajikan sebesar nilai yang belum diterima sampai dengan tanggal pelaporan dari setiap tagihan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan transfer yang berlaku;
- b. Dana Alokasi Umum sebesar jumlah yang belum diterima, dalam hal terdapat kekurangan transfer DAU dari Pemerintah Pusat ke kabupaten;
- c. Dana Alokasi Khusus, disajikan sebesar klaim yang telah diverifikasi dan disetujui oleh Pemerintah Pusat.

4. Pengukuran piutang ganti rugi berdasarkan pengakuan yang dikemukakan di atas, dilakukan sebagai berikut:

- a. Disajikan sebagai aset lancar sebesar nilai yang jatuh tempo dalam tahun berjalan dan yang akan ditagih dalam 12 (dua belas) bulan ke depan berdasarkan surat ketentuan penyelesaian yang telah ditetapkan;
- b. Disajikan sebagai aset lainnya terhadap nilai yang akan dilunasi di atas 12 bulan berikutnya.

5. Pengukuran Berikutnya (*Subsequent Measurement*) Terhadap Pengakuan Awal Piutang disajikan berdasarkan nilai nominal tagihan yang belum dilunasi tersebut dikurangi penyisihan kerugian piutang tidak tertagih. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penghapusan piutang maka masing-masing jenis piutang disajikan setelah dikurangi piutang yang dihapuskan.

6. Pemberhentian pengakuan piutang selain pelunasan juga dikenal dengan dua cara yaitu: penghapustagihan (*write-off*) dan penghapusbukuhan (*write down*).

7. Piutang disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*), yaitu selisih antara nilai nominal piutang dengan penyisihan piutang.

8. Kualitas piutang dikelompokkan menjadi 4 (empat) dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Kualitas Piutang Lancar;



- b. Kualitas Piutang Kurang Lancar;
 - c. Kualitas Piutang Diragukan;
 - d. Kualitas Piutang Macet.
9. Penggolongan Kualitas Piutang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:
- a. Kualitas Lancar, jika umur piutang 0 sampai dengan 3 (tiga) bulan;
 - b. Kualitas Kurang Lancar, jika umur piutang di atas 3 (tiga) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - c. Kualitas Diragukan, jika umur piutang di atas 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun;
 - d. Kualitas Macet, jika umur piutang lebih dari 5 (lima) tahun.
10. Penggolongan Kualitas Piutang Pajak selain PBB-P2 dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:
- a. Kualitas Lancar, jika umur piutang 0 sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - b. Kualitas Kurang Lancar, jika umur piutang di atas 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun;
 - c. Kualitas Diragukan, jika umur piutang di atas 2 (dua) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun;
 - d. Kualitas Macet, jika umur piutang lebih dari 5 (lima) tahun.
11. Penggolongan Kualitas Piutang retribusi dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:
- a. Kualitas Lancar, jika umur piutang 0 sampai dengan 6 (enam) bulan;
 - b. Kualitas Kurang Lancar, jika umur piutang di atas 6 (enam) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - c. Kualitas Diragukan, jika umur piutang di atas 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
 - d. Kualitas Macet, jika umur piutang lebih dari 3 (tiga) tahun.
12. Penggolongan Kualitas Piutang Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan, dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut:
- a. Kualitas Lancar, jika umur piutang 0 sampai dengan 6 (enam) bulan;
 - b. Kualitas Kurang Lancar, jika umur piutang di atas 6 (enam) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan;
 - c. Kualitas Diragukan, jika umur piutang di atas 12 (dua) bulan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan;
 - d. Kualitas Macet, jika umur piutang lebih dari 24 (dua puluh empat) bulan.
13. Penggolongan Kualitas Piutang Perikatan, dilakukan dengan ketentuan:
- a. kualitas lancar apabila belum dilakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan;
 - b. kualitas kurang lancar apabila dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan terhitung sejak jatuh tempo tidak dilakukan pelunasan;
 - c. kualitas diragukan apabila dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sampai 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak jatuh tempo tidak dilakukan pelunasan; dan
 - d. kualitas macet apabila:
 - 1) dalam dalam jangka waktu lebih dari 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak jatuh tempo tidak dilakukan pelunasan; atau



- 2) Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

D. PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

1. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih untuk Piutang PBB-P2 ditetapkan sebesar:
 - a. 30% dari Piutang dengan kualitas lancar ;
 - b. 50% dari Piutang dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada);
 - c. 80% dari Piutang dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada); dan
 - d. 100% (seratus perseratus) dari Piutang dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada).
2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih untuk Piutang Pajak, Piutang Retribusi, Piutang Tuntutan Ganti Rugi dan Tuntutan Perbendaharaan, serta Piutang Perikatan ditetapkan sebesar:
 - a. 5‰ (lima permil) dari Piutang dengan kualitas lancar ;
 - b. 10 % dari Piutang dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada);
 - c. 50 % dari Piutang dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada); dan
 - d. 100% (seratus perseratus) dari Piutang dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan (jika ada).
3. Pencatatan transaksi penyisihan Piutang dilakukan pada akhir periode pelaporan, apabila masih terdapat saldo piutang, maka dihitung nilai penyisihan piutang tidak tertagih sesuai dengan kualitas piutangnya.

E. PEMBERHENTIAN PENGAKUAN

1. Pemberhentian pengakuan atas piutang dilakukan berdasarkan sifat dan bentuk yang ditempuh dalam penyelesaian piutang dimaksud. Secara umum penghentian pengakuan piutang dengan cara membayar tunai (pelunasan) atau melaksanakan sesuatu sehingga tagihan tersebut selesai/lunas.
2. Pemberhentian pengakuan piutang selain pelunasan juga dikenal dengan dua cara penghapustagihan (write-off) dan penghapusbukuan (write down).
3. Penghapusbukuan piutang adalah kebijakan intern manajemen, merupakan proses dan keputusan akuntansi yang berlaku agar nilai piutang dapat dipertahankan sesuai dengan net realizable value-nya.
4. Penghapusbukuan piutang tidak secara otomatis menghapus kegiatan penagihan piutang dan hanya dimaksudkan berarti pengalihan pencatatan dari intrakomptabel menjadi ekstrakomptabel.
5. Penghapusbukuan piutang merupakan konsekuensi penghapustagihan piutang. Penghapusbukuan piutang dibuat berdasarkan berita acara atau keputusan pejabat yang berwenang untuk menghapustagih piutang. Keputusan dan/atau Berita Acara merupakan dokumen yang sah untuk bukti akuntansi penghapusbukuan
6. Kriteria penghapusbukuan piutang, adalah sebagai berikut :
 - a. Penghapusbukuan harus memberi manfaat, yang lebih besar daripada kerugian penghapusbukuan.



- 1) Memberi gambaran obyektif tentang kemampuan keuangan entitas akuntansi dan entitas pelaporan.
- 2) Memberi gambaran ekuitas lebih obyektif, tentang penurunan ekuitas.
- 3) Mengurangi beban administrasi/akuntansi, untuk mencatat hal-hal yang tak mungkin terealisasi tagihannya.
- b. Perlu kajian yang mendalam tentang dampak hukum dari penghapusbukuan pada neraca pemerintah daerah, apabila perlu, sebelum difinalisasi dan diajukan kepada pengambil keputusan penghapusbukuan.
- c. Penghapusbukuan berdasarkan keputusan formal otoritas tertinggi yang berwenang menyatakan hapus tagih perdata dan atau hapus buku (*write off*). Pengambil keputusan penghapusbukuan melakukan keputusan reaktif (tidak berinisiatif), berdasar suatu sistem nominasi untuk dihapusbukukan atas usulan berjenjang yang bertugas melakukan analisis dan usulan penghapusbukuan tersebut.
7. Penghapustagihan suatu piutang harus berdasarkan berbagai kriteria, prosedur dan kebijakan yang menghasilkan keputusan hapus tagih yang defensif bagi pemerintah secara hukum dan ekonomik.
8. Kewenangan penghapusan piutang sampai dengan Rp5 milyar oleh Bupati, sedangkan kewenangan di atas Rp5 milyar oleh Bupati dengan persetujuan DPRD
9. Kriteria Penghapustagihan Piutang sebagian atau seluruhnya adalah sebagai berikut:
 - a. Penghapustagihan karena mengingat jasa-jasa pihak yang berutang kepada negara, untuk menolong pihak berutang dari keterpurukan yang lebih dalam. Misalnya kredit UKM yang tidak mampu membayar.
 - b. Penghapustagihan sebagai suatu sikap menyejukkan, membuat citra penagih menjadi lebih baik, memperoleh dukungan moril lebih luas menghadapi tugas masa depan.
 - c. Penghapustagihan sebagai sikap berhenti menagih, menggambarkan situasi takmungkin tertagih melihat kondisi pihak tertagih.
 - d. Penghapustagihan untuk restrukturisasi penyehatan utang, misalnya penghapusan denda, tunggakan bunga dikapitalisasi menjadi pokok kredit baru, reskeduling dan penurunan tarif bunga kredit.
 - e. Penghapustagihan setelah semua ancaman dan cara lain gagal atau tidak mungkin diterapkan. Misalnya, kredit macet dikonversi menjadi saham/ekuitas/penyertaan, dijual (anjak piutang), jaminan dilelang.
 - f. Penghapustagihan sesuai hukum perdata umumnya, hukum kepailitan, hukum industri (misalnya industri keuangan dunia, industri perbankan), hukum pasar modal, hukum pajak, melakukan *benchmarking* kebijakan/peraturan *write off* di negara lain.
 - g. Penghapustagihan secara hukum sulit atau tidak mungkin dibatalkan, apabila telah diputuskan dan diberlakukan, kecuali cacat hukum. Penghapusbukuan (*writedown* maupun *write off*) masuk *eskomptabel* dengan beberapa sebab misalnya kesalahan administrasi, kondisi misalnya debitur menunjukkan gejala mulai mencicil teratur dan alasan misalnya dialihkan kepada pihak lain dengan *haircut* mungkin kan dicatat kembali menjadi rekening aktif *intrakomptabel*.



F. PENGUNGKAPAN

1. Piutang disajikan dan diungkapkan secara memadai. Informasi mengenai akun piutang diungkapkan secara cukup dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi dimaksud dapat berupa:
 - a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian, pengakuan dan pengukuran piutang;
 - b. rincian jenis-jenis, saldo menurut umur untuk mengetahui tingkat kolektibilitasnya;
 - c. penjelasan atas penyelesaian piutang;
 - d. jaminan atau sita jaminan jika ada.
2. Penghapusbukuan piutang harus diungkapkan secara cukup dalam Catatan atas Laporan Keuangan agar lebih informatif. Informasi yang perlu diungkapkan misalnya jenis piutang, nama debitur, nilai piutang, nomor dan tanggal keputusan penghapusan piutang, dasar pertimbangan penghapusbukuan dan penjelasan lainnya yang dianggap perlu.
3. Terhadap kejadian adanya piutang yang telah dihapusbuku, ternyata di kemudian hari diterima pembayaran/pelunasannya maka penerimaan tersebut dicatat sebagai penerimaan kas pada periode yang bersangkutan dengan lawan perkiraan penerimaan pendapatan Pajak/retribusi atau melalui akun Penerimaan Pembiayaan, tergantung dari jenis piutang.

13) KEBIJAKAN AKUNTANSI PERSEDIAAN

A. UMUM

Tujuan

Mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi persediaan yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/pelaporan Pemerintah Daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.

Definisi

1. **Persediaan** adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Klasifikasi

2. Persediaan diklasifikasikan sebagai mana diatur dalam Bagan Akun Standar

B. PENGAKUAN

1. Persediaan diakui pada saat :



- a. potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah daerah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal;
- b. diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah.
2. Pengakuan persediaan pada akhir periode akuntansi, dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi fisik.

C. PENGUKURAN

1. Metode pencatatan persediaan dilakukan secara periodik, maka pengukuran persediaan pada saat periode penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi dengan menggunakan harga perolehan terakhir /harga pokok produksi terakhir/nilai wajar.
2. Persediaan disajikan sebesar:
 - a. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.
 - b. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis.
 - c. Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (arm length transaction).

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Persediaan disajikan sebagai bagian dari Aset Lancar.
2. Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan:
 - a. persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat; dan
 - b. jenis, jumlah, dan nilai persediaan dalam kondisi rusak atau usang.

14) KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP

A. UMUM

Tujuan

Mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam penyajian seluruh aset tetap dalam laporan



keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis akrual. Kebijakan ini diterapkan untuk entitas akuntansi dan entitas pelaporan pemerintah daerah, tidak termasuk perusahaan daerah.

2. Kebijakan akuntansi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap pemerintah daerah yang meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan aset tetap.
3. Aset tetap tidak diterapkan untuk:
 - a. Hutan dan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (regenerative natural resources).
 - b. Kuasa pertambangan, eksplorasi dan penggalian mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya alam serupa yang tidak dapat diperbaharui (non-regenerative natural resources).

Hal ini berlaku untuk aset tetap yang digunakan untuk mengembangkan atau memelihara aktivitas atau aset yang tercakup dalam butir a dan b di atas dan dapat dipisahkan dari aktivitas dan aset tersebut.

B. DEFINISI

1. **Aset tetap** adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
2. **Biaya perolehan** adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
3. **Masa manfaat** adalah:
 - a. Periode suatu aset diharapkan digunakan untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pelayanan publik; atau
 - b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset untuk aktivitas pemerintahan dan/atau pemerintahan publik.
4. **Nilai sisa** adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.
5. **Nilai tercatat** adalah nilai buku aset tetap, yang dihitung dari biaya perolehan suatu aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
6. **Nilai wajar** adalah nilai tukar aset tetap atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
7. **Penyusutan** adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (Depreciable Assets) selama masa manfaat aset tetap yang bersangkutan.
8. **Konstruksi dalam pengerjaan** adalah aset-aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan.
9. **Kontrak konstruksi** adalah perikatan yang dilakukan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan utama.
10. **Kontraktor** adalah suatu entitas yang mengadakan kontrak untuk membangun aset atau memberikan jasa konstruksi untuk kepentingan entitas lain sesuai dengan



spesifikasi yang ditetapkan dalam kontrak konstruksi.

11. **Uang muka kerja** adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan dalam rangka kontrak konstruksi.
12. **Klaim** adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja sebagai penggantian biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak.
13. **Pemberi kerja** adalah entitas yang mengadakan kontrak konstruksi dengan pihak ketiga untuk membangun atau memberikan jasa konstruksi.
14. **Retensi** adalah jumlah termin (progress billing) yang belum dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut.
15. **Termin** (progress billing) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja,
16. Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap adalah sebagai berikut:
 - a. Tanah;
 - b. Peralatan dan Mesin;
 - c. Gedung dan Bangunan;
 - d. Jalan, Irigasi, dan Jaringan;
 - e. Aset Tetap Lainnya;
 - f. Konstruksi dalam Pengerjaan.
17. Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.
18. Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.
19. Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.
20. Jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.
21. Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai.
22. Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.
23. Aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional pemerintah tidak memenuhi definisi aset tetap dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

C. PENGAKUAN ASET TETAP

1. Pada umumnya aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut :



- a. Berwujud;
- b. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
- c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
- d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas; dan
- e. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan;
- f. Nilai Rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

Namun demikian, dengan pertimbangan biaya dan manfaat serta kepraktisan, pengakuan aset tetap berupa konstruksi dilakukan pada saat realisasi belanja modal.

2. Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mempunyai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, suatu entitas harus menilai manfaat ekonomi masa depan yang dapat diberikan oleh aset tetap tersebut, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional pemerintah. Manfaat tersebut dapat berupa aliran pendapatan atau penghematan belanja bagi pemerintah. Manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke suatu entitas dapat dipastikan bila entitas tersebut akan menerima manfaat dan menerima risiko terkait. Kepastian ini biasanya hanya tersedia jika manfaat dan risiko telah diterima entitas tersebut. Sebelum hal ini terjadi, perolehan aset tidak dapat diakui.
3. Tujuan utama dari perolehan aset tetap adalah untuk digunakan oleh pemerintah dalam mendukung kegiatan operasionalnya dan bukan dimaksudkan untuk dijual.
4. Pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah.
5. Saat pengakuan aset akan dapat diandalkan apabila terdapat bukti bahwa telah terjadi perpindahan hak kepemilikan dan/atau penguasaan secara hukum, misalnya sertifikat tanah dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor. Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah, misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.

Batasan Jumlah Biaya Kapitalisasi (Capitalization Treshold) Perolehan Awal Aset Tetap.

1. **Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap** adalah pengeluaran pengadaan baru dan penambahan nilai aset tetap dari hasil pengembangan, reklasifikasi, renovasi, perbaikan atau restorasi.
2. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap menentukan apakah perolehan suatu aset harus dikapitalisasi atau tidak.
3. Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atas perolehan aset tetap adalah nilai per unitnya sebagai berikut:
 - a) Peralatan dan Mesin adalah Rp. 500.000,- ;
 - b) Gedung dan Bangunan adalah Rp. 20.000.000,- ;



- c) Batas minimal kapitalisasi aset tetap dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan.

D. PENGUKURAN ASET TETAP

1. Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.
2. Untuk tujuan pernyataan ini, penggunaan nilai wajar pada saat perolehan untuk kondisi pada paragraf 35 bukan merupakan suatu proses penilaian kembali (revaluasi) dan tetap konsisten dengan biaya perolehan. Penilaian kembali yang dimaksud hanya diterapkan pada penilaian untuk periode pelaporan selanjutnya, bukan pada saat perolehan awal.
3. Pengukuran dapat dipertimbangkan andal bila terdapat transaksi pertukaran dengan bukti pembelian aset tetap yang mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aset yang dikonstruksi/dibangun sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat diperoleh dari transaksi pihak eksternal dengan entitas tersebut untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan biaya lain yang digunakan dalam proses konstruksi.
4. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.
5. Untuk keperluan penyusunan neraca awal suatu entitas, biaya perolehan aset tetap yang digunakan adalah nilai wajar pada saat neraca awal tersebut disusun. Untuk periode selanjutnya setelah tanggal neraca awal, atas perolehan aset tetap baru, suatu entitas menggunakan biaya perolehan atau harga wajar bila biaya perolehan tidak ada.

Komponen Biaya

1. Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan.
2. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:
 - a. biaya perencanaan;
 - b. biaya lelang;
 - c. biaya persiapan tempat;
 - d. biaya pengiriman awal (initial delivery) dan biaya simpan dan bongkar muat (handling cost);
 - e. biaya pemasangan (instalation cost);
 - f. biaya profesional seperti arsitek dan insinyur; dan
 - g. biaya konstruksi.
3. Tanah diakui pertama kali sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam



rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan.

4. Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.
5. Biaya perolehan gedung dan bangunan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, dan pajak.
6. Biaya perolehan jalan, jaringan, dan instalasi menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, jaringan, dan instalasi sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan, jaringan, dan instalasi tersebut siap pakai.
7. Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai.
8. Biaya administrasi dan umum lainnya **bukan** merupakan suatu komponen biaya aset tetap sepanjang biaya tersebut **tidak dapat** diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset tetap atau membawa aset ke kondisi kerjanya. Namun kalau biaya administrasi dan umum tersebut **dapat diatribusikan** pada perolehannya maka merupakan bagian dari perolehan aset tetap.
9. Atribusi biaya umum dan administrasi yang terkait langsung pengadaan aset tetap konstruksi maupun non konstruksi yang sejenis dalam hal pengadaan lebih dari satu aset dilakukan secara proporsional dengan nilai aset.
10. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli.
11. Setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian.

Penilaian Awal Aset Tetap

Barang berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

Perolehan Secara Gabungan

Biaya perolehan dari masing-masing aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.

Aset Tetap Digunakan Bersama

1. Aset yang digunakan bersama oleh beberapa Entitas Akuntansi, pengakuan aset tetap bersangkutan dilakukan/dicatat oleh Entitas Akuntansi yang melakukan pengelolaan (perawatan dan pemeliharaan) terhadap aset tetap tersebut yang ditetapkan dengan surat keputusan penggunaan oleh Bupati selaku Pemegang Kekuasaan Pengelolaan



Barang Milik Daerah.

2. Aset tetap yang digunakan bersama, pengelolaan (perawatan dan pemeliharaan) hanya oleh Entitas Akuntansi dan tidak bergantian.

Aset Perjanjian Kerjasama Fasos Fasum

1. Pengakuan aset tetap akibat dari perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga berupa fasilitas sosial dan fasilitas umum (fasos/fasum), pengakuan aset tetap dilakukan setelah adanya Berita Acara Serah Terima (BAST) atau diakui pada saat penguasaannya berpindah.
2. Aset tetap yang diperoleh dari penyerahan fasos fasum dinilai berdasarkan nilai nominal yang tercantum Berita Acara Serah Terima (BAST). Apabila tidak tercantum nilai nominal dalam BAST, maka fasos fasum dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat aset tetap fasos fasum diperoleh.

Pertukaran Aset (Exchange of Assets)

1. Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atau pertukaran sebagian aset tetap yang tidak serupa atau aset lainnya. Biaya dari pos semacam itu diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diperoleh, yaitu nilai ekuivalen atas nilai tercatat aset yang dilepas setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer/diserahkan.
2. Suatu aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran atas suatu aset yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dan memiliki nilai wajar yang serupa. Suatu aset tetap juga dapat dilepas dalam pertukaran dengan kepemilikan aset yang serupa. Dalam keadaan tersebut tidak ada keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi ini. Biaya aset yang baru diperoleh dicatat sebesar nilai tercatat (carrying amount) atas aset yang dilepas.
3. Nilai wajar atas aset yang diterima tersebut dapat memberikan bukti adanya suatu pengurangan (impairment) nilai atas aset yang dilepas. Dalam kondisi seperti ini, aset yang dilepas harus diturun-nilai-bukukan (written down) dan nilai setelah diturun-nilai-bukukan (written down) tersebut merupakan nilai aset yang diterima. Contoh dari pertukaran atas aset yang serupa termasuk pertukaran bangunan, mesin, peralatan khusus, dan kapal terbang. Apabila terdapat aset lainnya dalam pertukaran, misalnya kas, maka hal ini mengindikasikan bahwa pos yang dipertukarkan tidak mempunyai nilai yang sama.

Aset Donasi

1. Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan (donasi) harus dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan.
2. Sumbangan aset tetap didefinisikan sebagai transfer tanpa persyaratan suatu aset tetap ke suatu entitas, misalnya perusahaan nonpemerintah memberikan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan oleh satu unit pemerintah daerah. Tanpa persyaratan apapun. Penyerahan aset tetap tersebut akan sangat andal bila didukung dengan bukti perpindahan kepemilikannya secara hukum, seperti adanya akta hibah.
3. Tidak termasuk aset donasi, apabila penyerahan aset tetap tersebut dihubungkan dengan kewajiban entitas lain kepada pemerintah daerah. Sebagai contoh, satu perusahaan swasta membangun aset tetap untuk pemerintah daerah dengan



persyaratan kewajibannya kepada pemerintah daerah telah dianggap selesai. Perolehan aset tetap tersebut harus diperlakukan seperti perolehan aset tetap dengan pertukaran.

4. Apabila perolehan aset tetap memenuhi kriteria perolehan aset donasi, maka perolehan tersebut diakui sebagai pendapatan operasional.

Pengeluaran Setelah Perolehan (Subsequent Expenditures)

1. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas/volume, peningkatan efisiensi, peningkatan mutu produksi, penambahan fungsi, atau peningkatan standar kinerja yang nilainya sebesar nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap atau lebih, harus ditambahkan pada nilai tercatat (dikapitalisasi) aset yang bersangkutan.
2. Tidak termasuk dalam pengertian memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik dimasa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas/volume, peningkatan efisiensi, peningkatan mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja adalah pemeliharaan/perbaikan/ penambahan yang merupakan **pemeliharaan rutin/berkala/terjadwal atau yang dimaksudkan hanya untuk mempertahankan aset tetap tersebut agar berfungsi baik/normal, atau hanya untuk sekedar memperindah atau mempercantik suatu aset tetap.**
3. Nilai satuan minimum kapitalisasi aset tetap untuk pengeluaran setelah perolehan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - a) Pemeliharaan konstruksi meliputi gedung dan bangunan Rp 20.000.000,00 ke atas.
 - b) Pemeliharaan peralatan dan mesin sebesar Rp 500.000,00 ke atas.

Pengukuran Berikutnya (Subsequent Measurement) Terhadap Pengakuan Awal

Aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Apabila terjadi kondisi yang memungkinkan penilaian kembali, maka aset tetap akan disajikan dengan penyesuaian pada masing-masing akun aset tetap.

Penyusutan

1. Metode penyusutan yang dipergunakan adalah Metode garis lurus (straight line method).
2. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai beban penyusutan dan dicatat pada Akumulasi Penyusutan Aset Tetap sebagai pengurang nilai aset tetap.
3. Masa manfaat untuk menghitung tarif penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Masa Manfaat Aset Tetap

URAIAN	MASA MANFAAT (TAHUN)
Alat-Alat Besar Darat	10
Alat-Alat Besar Apung	8



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Alat-alat Bantu	7
Alat Angkutan Darat Bermotor	10
Alat Angkutan Berat Tak Bermotor	2
Alat Angkut Apung Bermotor	10
Alat Angkut Apung Tak Bermotor	5
Alat Angkut Bermotor Udara	20
Alat Bengkel Bermesin	5
Alat Bengkel Tak Bermesin	3
Alat Ukur	5
Alat Pengolahan	4
Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan	4
Alat Kantor	5
Alat Rumah Tangga	5
Peralatan Komputer	4
Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	5
Alat Studio	3
Alat Komunikasi	5
Peralatan Pemancar	10
Alat Kedokteran	5
Alat Kesehatan	5
Unit-Unit Laboratorium	5
Alat Peraga/Praktek Sekolah	5
Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	15
Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	15
Alat Proteksi Radiasi / Proteksi Lingkungan	10
Radiation Aplication and Non Destructive Testing Laboratory (BATAM)	10
Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	7
Peralatan Laboratorium Hidrodinamika	15
Senjata Api	10
Persenjataan Non Senjata Api	3
Alat Keamanan dan Perlindungan	3
Bangunan Gedung Tempat Kerja	50
Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50
Bangunan Menara	40
Bangunan Bersejarah	50
Tugu Peringatan	50
Candi	50
Monomen/Bangunan Bersejarah	50
Tugu Peringatan Lain	50
Tugu Titik Kontrol/Pasti	50
Rambu-Rambu	10
Jalan	10
Jembatan	50
Bangunan Air Irigasi	50
Bangunan Air Pasang Surut	50



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Bangunan Air Rawa	25
Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana Alam	10
Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	30
Bangunan Air Bersih/Baku	40
Bangunan Air Kotor	40
Bangunan Air	40
Instalasi Air Minum/Air Bersih	30
Instalasi Air Kotor	30
Instalasi Pengolahan Sampah	10
Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	10
Instalasi Pembangkit Listrik	50
Instalasi Gardu Listrik	40
Instalasi Pertahanan	30
Instalasi Gas	30
Instalasi Pengaman	20
Jaringan Air Minum	30
Jaringan Listrik	40
Jaringan Telepon	20
Jaringan Gas	30

4. Aset tetap berikut tidak disusutkan, yaitu Tanah, konstruksi dalam pengerjaan buku-buku perpustakaan, hewan ternak, dan tanaman.
5. Aset Tetap yang direklasifikasikan sebagai Aset Lainnya dalam neraca berupa Aset Kemitraan Dengan Pihak Ketiga dan Aset Idle disusutkan sebagaimana layaknya Aset Tetap.
6. Penyusutan **tidak dilakukan terhadap Aset Tetap yang direklasifikasikan sebagai Aset Lainnya berupa :**
 - a. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber yang sah dan telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusannya; dan
 - b. Aset Tetap dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Penilaian Kembali Aset Tetap (Revaluation)

1. Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap tidak diperkenankan karena kebijakan akuntansi pemerintah daerah menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah yang berlaku secara nasional.
2. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan didalam penyajian aset tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan suatu entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dibukukan dalam ekuitas dana.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Suatu aset tetap dan akumulasi penyusutannya dieliminasi dari neraca dan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan ketika dilepaskan atau bila aset secara permanen dihentikan penggunaannya dan dianggap tidak memiliki manfaat ekonomi/sosial



signifikan dimasa yang akan datang setelah ada Keputusan dari Kepala Daerah dan/atau dengan persetujuan DPRD.

Pengungkapan Aset Tetap

- A. Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:
1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*);
 2. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - a) penambahan;
 - b) pelepasan;
 - c) akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada;
 - d) mutasi aset tetap lainnya.
 3. Informasi penyusutan, meliputi:
 - a) Nilai penyusutan;
 - b) Metode penyusutan yang digunakan;
 - c) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
 - d) nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
 4. Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:
 - a) Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap;
 - b) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan aset tetap;
 - c) Jumlah pengeluaran pada pos aset tetap dalam konstruksi; dan
 - d) Jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.
 5. Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, hal-hal berikut harus diungkapkan:
 - a) Dasar peraturan untuk menilai kembali aset tetap;
 - b) Tanggal efektif penilaian kembali;
 - c) Jika ada, nama penilai independen;
 - d) Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti; dan
 - e) Nilai tercatat setiap jenis aset tetap.
 6. Aset bersejarah tidak disajikan dalam neraca, namun diungkapkan secara rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan antara lain nama, jenis, kondisi dan lokasi aset dimaksud.

Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan

1. Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan, yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya. Konstruksi dalam pengerjaan mencakup peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya yang proses perolehannya dan/atau pembangunannya membutuhkan suatu periode waktu tertentu dan belum selesai. Perolehan melalui kontrak konstruksi pada umumnya memerlukan suatu periode waktu tertentu. Periode waktu perolehan tersebut bisa lebih dari satu periode akuntansi.
2. Perolehan aset dapat dilakukan dengan membangun sendiri (swakelola) atau melalui pihak ketiga dengan kontrak konstruksi.



Kontrak Konstruksi

1. Kontrak konstruksi dapat berkaitan dengan perolehan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, fungsi atau tujuan, dan penggunaan utama.
2. Kontrak konstruksi dapat meliputi:
 - a. Kontrak untuk perolehan jasa yang berhubungan langsung dengan perencanaan konstruksi aset, seperti jasa arsitektur;
 - b. kontrak untuk perolehan atau konstruksi aset;
 - c. kontrak untuk perolehan jasa yang berhubungan langsung pengawasan konstruksi aset yang meliputi manajemen konstruksi dan *value engineering*;
 - d. kontrak untuk membongkar atau merestorasi aset dan restorasi lingkungan.

Penyatuan dan Segmentasi Kontrak Konstruksi

1. Ketentuan-ketentuan dalam kebijakan ini diterapkan secara terpisah untuk setiap kontrak konstruksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kebijakan ini pada suatu komponen kontrak konstruksi tunggal yang dapat diidentifikasi secara terpisah atau suatu kelompok kontrak konstruksi secara bersama agar mencerminkan hakikat suatu kontrak konstruksi atau kelompok kontrak konstruksi.
2. Jika suatu kontrak konstruksi mencakup sejumlah aset, konstruksi dari setiap aset diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah apabila semua syarat dibawah ini terpenuhi:
 - a. Proposal terpisah telah diajukan untuk setiap aset;
 - b. Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah dan kontraktor serta pemberi kerja dapat menerima atau menolak bagian kontrak yang berhubungan dengan masing-masing aset tersebut;
 - c. Biaya masing-masing aset dapat diidentifikasi.
3. Suatu kontrak dapat berisi klausul yang memungkinkan konstruksi aset tambahan atas permintaan pemberi kerja atau dapat diubah sehingga konstruksi aset tambahan dapat dimasukkan kedalam kontrak tersebut. Konstruksi tambahan diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi terpisah jika:
 - a. aset tambahan tersebut berbeda secara signifikan dalam rancangan, teknologi, atau fungsi dengan aset yang tercakup dalam kontrak semula; atau
 - b. harga aset tambahan tersebut ditetapkan tanpa memperhatikan harga kontrak semula.

Pengakuan Konstruksi Dalam Pengerjaan

1. Suatu benda berwujud harus diakui sebagai Konstruksi dalam Pengerjaan pada saat penyusunan laporan keuangan jika:
 - a. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh; dan
 - b. Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal; dan
 - c. Aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.
2. Konstruksi Dalam Pengerjaan biasanya merupakan aset yang dimaksudkan digunakan untuk operasional pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang dan oleh karenanya diklasifikasikan dalam aset tetap.



3. Konstruksi Dalam Pengerjaan ini apabila telah selesai dibangun dan sudah diserahterimakan akan direklasifikasi menjadi aset tetap sesuai dengan kelompok asetnya

Pengukuran Konstruksi Dalam Pengerjaan

1. Konstruksi Dalam Pengerjaan dicatat dengan biaya perolehan.
2. Nilai konstruksi yang dikerjakan secara swakelola antaralain:
 - a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi;
 - b. Biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tersebut; dan
 - c. Biaya lain yang secara khusus dibayarkan sehubungan konstruksi yang bersangkutan.
3. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi antara lain meliputi:
 - a. Biaya pekerja lapangan termasuk penyelia
 - b. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi
 - c. Biaya pemindahan sarana, peralatan, bahan-bahan dari dan ke tempat lokasi pekerjaan
 - d. Biaya penyewaaan sarana dan prasarana
 - e. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan konstruksi, seperti biaya konsultan perencanaan.
4. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan kekegiatan konstruksi pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tertentu, meliputi:
 - a. Asuransi;
 - b. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara tidak langsung berhubungan dengan konstruksi tertentu;
 - c. Biaya-biaya lain yang dapat diidentifikasi untuk kegiatan konstruksi yang bersangkutan seperti biaya inspeksi.
5. Nilai konstruksi yang dikerjakan oleh kontraktor melalui kontrak konstruksi meliputi:
 - a. Termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan;
 - b. Kewajiban yang masih harus dibayar kepada kontraktor berhubung dengan pekerjaan yang telah diterima tetapi belum dibayar pada tanggal pelaporan;
 - c. Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.
6. Jika konstruksi dibiayai dari pinjaman maka biaya pinjaman yang timbul selama masa konstruksi dikapitalisasi dan menambah biaya konstruksi, sepanjang biaya tersebut dapat diidentifikasi dan ditetapkan secara andal.
7. Biaya pinjaman mencakup biaya bunga dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pinjaman yang digunakan untuk membiayai konstruksi.
8. Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tidak boleh melebihi jumlah biaya bunga yang dibayarkan pada periode yang bersangkutan.
9. Apabila pinjaman digunakan untuk membiayai beberapa jenis aset yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, biaya pinjaman periode yang bersangkutan dialokasikan



ke masing-masing konstruksi dengan metode rata-rata tertimbang atas total pengeluaran biaya konstruksi.

10. Apabila kegiatan pembangunan konstruksi dihentikan sementara tidak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat *forcemajeur* maka biaya pinjaman yang dibayarkan selama masa pemberhentian sementara pembangunan konstruksi dikapitalisasi.
11. Kontrak konstruksi yang mencakup beberapa jenis pekerjaan yang penyelesaiannya jatuh pada waktu yang berbeda-beda, maka jenis pekerjaan yang sudah selesai tidak diperhitungkan biaya pinjaman. Biaya pinjaman hanya dikapitalisasi untuk jenis pekerjaan yang masih dalam proses pengerjaan.
12. Realisasi atas pekerjaan jasa konsultasi perencanaan yang pelaksanaan konstruksinya akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya sepanjang sudah terdapat kepastian akan pelaksanaan konstruksinya diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan.

Pengungkapan Konstruksi Dalam Pengerjaan

Suatu entitas harus mengungkapkan informasi mengenai Konstruksi Dalam Pengerjaan pada akhir periode akuntansi:

- a. Rincian kontrak konstruksi dalam pengerjaan berikut tingkat penyelesaian dan jangka waktu penyelesaiannya;
- b. Nilai kontrak konstruksi dan sumber pembiayaannya;
- c. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan;
- d. Uang muka kerja yang diberikan; dan Retensi

15) KEBIJAKAN AKUNTANSI KEWAJIBAN

A. UMUM

Tujuan

1. Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut.

Ruang Lingkup

1. Kebijakan akuntansi ini diterapkan untuk seluruh entitas pemerintah daerah yang menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum dan mengatur tentang perlakuan akuntansinya, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang diperlukan.
2. Kebijakan akuntansi ini mengatur:
 - a. Akuntansi Kewajiban Pemerintah termasuk kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang ditimbulkan dari Utang Dalam Negeri dan Utang Luar Negeri.
 - b. Perlakuan akuntansi untuk biaya yang timbul dari utang pemerintah.

Definisi

1. **Kewajiban** adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah daerah.
2. **Debitur** adalah pihak yang menerima utang dari kreditur



3. **Kreditur** adalah pihak yang memberikan utang kepada debitur
4. **Kewajiban jangka panjang** adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
5. **Kewajiban jangka pendek** adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.
6. **Utang Beban** adalah utang pemerintah daerah yang timbul karena pemerintah daerah mengikat kontrak pengadaan barang atau jasa dengan pihak ketiga yang pembayarannya akan dilakukan di kemudian hari atau sampai dengan tanggal pelaporan belum dilakukan pembayaran.
7. **Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)** adalah pungutan/potongan PFK yang dilakukan pemerintah daerah yang harus diserahkan kepada pihak lain.
8. **Pendapatan Diterima Dimuka** adalah kewajiban yang timbul karena adanya kas yang telah diterima tetapi sampai dengan tanggal neraca seluruh atau sebagian barang/jasa belum diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pihak lain.
9. **Nilai nominal** adalah nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung seperti nilai yang tertera pada lembar surat utang pemerintah

Klasifikasi

Klasifikasi atas kewajiban sesuai dengan Bagan Akun Standar

B. PENGAKUAN

1. Kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal.
2. Kewajiban dapat timbul dari:
 - a. Transaksi dengan pertukaran (exchange transactions)
 - b. Transaksi tanpa pertukaran (non-exchange transactions), sesuai hukum yang berlaku dan kebijakan yang diterapkan belum lunas dibayar sampai dengan saat tanggal pelaporan
 - c. Kejadian yang berkaitan dengan pemerintah (government-related events)
 - d. Kejadian yang diakui pemerintah (government-acknowledged events).
3. Kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima oleh pemerintah daerah atau dikeluarkan oleh kreditur sesuai dengan kesepakatan, dan/atau pada saat kewajiban timbul
4. Pengakuan terhadap pos-pos kewajiban jangka panjang adalah saat ditandatanganinya kesepakatan perjanjian utang antara pemerintah daerah dengan Sektor Perbankan/ Sektor Lembaga Keuangan Non Bank/ Pemerintah Pusat atau saat diterimanya uang kas dari hasil penjualan obligasi pemerintah daerah.
5. Utang perhitungan pihak ketiga, diakui pada saat dilakukan pemotongan oleh Bendahara Umum Daerah (BUD) atas pengeluaran dari Kas Daerah untuk pembayaran seperti gaji dan tunjangan serta pengadaan barang dan jasa.
6. Utang bunga sebagai bagian dari kewajiban atas pokok utang berupa kewajiban bunga atau commitment fee yang telah terjadi dan belum dibayar. Pada dasarnya berakumulasi seiring dengan berjalannya waktu, sehingga untuk kepraktisan utang bunga diakui pada akhir periode pelaporan.



7. Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang, diakui pada saat reklasifikasi kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan setelah tanggal neraca pada setiap akhir periode akuntansi, kecuali bagian lancar hutang jangka panjang yang akan didanai kembali.
8. Termasuk dalam Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang adalah utang jangka panjang yang persyaratannya telah dilanggar sehingga kewajiban itu menjadi kewajiban jangka pendek.
9. Pendapatan Diterima Dimuka, diakui pada saat kas telah diterima dari pihak ketiga tetapi belum ada penyerahan barang atau jasa oleh pemerintah daerah.
10. Utang Beban, diakui pada saat:
 - a. Beban secara peraturan perundang-undangan telah terjadi tetapi sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayar.
 - b. Terdapat tagihan dari pihak ketiga yang biasanya berupa surat penagihan atau invoice kepada pemerintah daerah terkait penyerahan barang dan jasa tetapi belum diselesaikan pembayarannya oleh pemerintah daerah.
 - c. Barang yang dibeli sudah diterima tetapi belum dibayar.
11. Utang jangka pendek lainnya diakui pada saat terdapat/timbulnya klaim kepada pemerintah daerah namun belum ada pembayaran sampai dengan tanggal pelaporan.
12. Utang kepada pihak ketiga diakui pada saat penyusunan laporan keuangan apabila :
 - a. barang yang dibeli sudah diterima, atau
 - b. jasa/ bagian jasa sudah diserahkan sesuai perjanjian, atau
 - c. sebagian/seluruh fasilitas atau peralatan tersebut telah diselesaikan sebagaimana dituangkan dalam berita acara kemajuan pekerjaan/serah terima.tetapi sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayar..
13. Utang Transfer DBH yang terjadi karena kesalahan tujuan dan/atau jumlah transfer merupakan kewajiban jangka pendek yang harus diakui pada saat penyusunan laporan keuangan.
14. Utang Transfer DBH yang terjadi akibat realisasi penerimaan melebihi proyeksi penerimaan diakui pada saat jumlah definitif diketahui berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi.

C. PENGUKURAN DAN PENILAIAN

1. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal.
2. Pada akhir periode pelaporan, saldo pungutan/potongan berupa PFK yang belum disetorkan kepada pihak lain harus dicatat pada laporan keuangan sebesar jumlah yang masih harus disetorkan.
3. Pada saat pemerintah menerima hak atas barang, termasuk barang dalam perjalanan yang telah menjadi haknya, pemerintah harus mengakui kewajiban atas jumlah yang belum dibayarkan untuk barang tersebut
4. Utang bunga atas utang pemerintah harus dicatat sebesar biaya bunga yang telah terjadi dan belum dibayar. Bunga dimaksud dapat berasal dari utang pemerintah baik dari dalam maupun luar negeri. Utang bunga atas utang pemerintah yang belum dibayar harus diakui pada setiap akhir periode pelaporan sebagai bagian dari kewajiban yang berkaitan.



5. Nilai yang dicantumkan dalam laporan keuangan untuk bagian lancar utang jangka panjang adalah jumlah yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
6. Pendapatan diterima dimuka merupakan nilai atas barang/jasa yang belum diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pihak lain sampai dengan tanggal neraca, namun kasnya telah diterima.
7. Utang Beban merupakan beban yang belum dibayar oleh pemerintah daerah sesuai dengan perjanjian atau perikatan sampai dengan tanggal neraca.
8. Kewajiban lancar lainnya merupakan kewajiban lancar yang tidak termasuk dalam kategori yang ada. Termasuk dalam kewajiban lancar lainnya tersebut adalah biaya yang masih harus dibayar pada saat laporan keuangan disusun. Pengukuran untuk masing-masing item disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pos tersebut, misalnya utang pembayaran gaji kepada pegawai dinilai berdasarkan jumlah gaji yang masih harus dibayarkan atas jasa yang telah diserahkan oleh pegawai tersebut. Contoh lainnya adalah penerimaan pembayaran di muka atas penyerahan barang atau jasa oleh pemerintah kepada pihak lain.
9. Utang transfer diakui sebesar nilai kekurangan transfer

D. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN

1. Pengungkapan Kewajiban dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a) Jumlah saldo kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang diklasifikasikan berdasarkan pemberi pinjaman;
 - b) Jumlah saldo kewajiban berupa utang pemerintah daerah berdasarkan jenis sekuritas utang pemerintah dan jatuh temponya;
 - c) Bunga pinjaman yang terutang pada periode berjalan dan tingkat bungayangberlaku;
 - d) Konsekuensi dilakukannya penyelesaian kewajiban sebelum jatuh tempo;
 - 1) Perjanjian restrukturisasi utang meliputi:
 - (1) Pengurangan pinjaman;
 - (2) Modifikasi persyaratan utang;
 - (3) Pengurangan tingkat bungapinjaman;
 - (4) Pengunduran jatuh tempo pinjaman;
 - (5) Pengurangan nilai jatuh tempo pinjaman; dan
 - (6) Pengurangan jumlah bunga terutang sampai dengan periode pelaporan.
 - 2) Jumlah tunggakan pinjaman yang disajikan dalam bentuk daftar umur utang berdasarkan kreditur.
 - 3) Biaya pinjaman:
 - (1) Perlakuan biaya pinjaman;
 - (2) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada periode yang bersangkutan; dan
 - (3) Tingkat kapitalisasi yang dipergunakan.



BAB V

PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

A. Penjelasan Akun-akun Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perhitungan realisasi APBD untuk mengetahui Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) selama satu periode pelaporan atau satu tahun anggaran. Perhitungan dimulai dari penentuan surplus (defisit) anggaran, yaitu jumlah realisasi pendapatan dikurangi realisasi belanja daerah. Selanjutnya dilakukan perhitungan pembiayaan netto, yaitu jumlah realisasi penerimaan pembiayaan dikurangi jumlah pengeluaran pembiayaan. SiLPA/SiKPA dihitung dengan cara menambahkan surplus (defisit) dengan pembiayaan netto. Jika diperoleh nilai positif, maka merupakan SiLPA dan sebaliknya merupakan SiKPA.

Perhitungan SiLPA/SiKPA atas realisasi APBD Kabupaten Klaten TA 2015 dibanding anggarannya dan realisasi TA 2014 adalah sebagai berikut:

Perhitungan APBD:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1. Pendapatan Daerah	2.151.378.875.500,00	2.177.820.724.857,45	101.23	1.919.961.769.290,00
2. Belanja Daerah dan Transfer	2.450.184.787.408,00	2.077.785.996.047,45	83.10	1.884.326.293.738,00
3. Surplus (Defisit) Anggaran	(298.805.911.908,00)	100.034.728.810,00	(33.48)	35.635.475.552,00
4. Penerimaan Pembiayaan	309.805.911.908,00	311.125.135.083,00	100.43	265.628.451.228,00
5. Pengeluaran Pembiayaan	11.000.000.000,00	4.961.000.000,00	45.10	14.708.014.872,00
6. Pembiayaan Bersih (Neto)	298.805.911.908,00	306.164.135.083,00	102.46	250.920.436.356,00
SiLPA	0.00	406.198.863.893,00	-	286.555.911.908,00

Realisasi APBD TA 2015 menunjukkan SiLPA sebesar Rp 406.198.863.893,00 dari anggaran nihil, dan naik sebesar Rp 119.642.951.985,00 (41,75%) dibandingkan realisasi SiLPA TA 2014 sebesar Rp286.555.911.908,00 yang dapat dirinci dan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pendapatan - LRA

Pendapatan Kabupaten Klaten yang menjadi sumber penerimaan APBD dibedakan menurut jenisnya, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer (Dana Perimbangan), dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. PAD merupakan penerimaan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba PD/BUMD atau kekayaan daerah yang dipisahkan, serta Lain-lain PAD yang Sah. Kewenangan Pemerintah Daerah untuk memungut pajak dan retribusi diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jenis objek, subjek dan besaran tarif pajak/retribusi daerah selanjutnya ditetapkan dalam Perda.

Pendapatan Transfer (Dana Perimbangan) merupakan penerimaan daerah yang berasal dari Pemerintah Pusat, meliputi Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan bantuan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

lainnya dari Pemerintah Pusat, serta Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Provinsi. Penerimaan dari Pemerintah Pusat dialokasikan dalam APBN yang pelaksanaannya diatur oleh Menteri Keuangan RI d.h.i. Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan, dan ditransfer ke Rekening Umum Kas Daerah yang ditetapkan oleh Kepala Daerah. Sedangkan Lain-lain Pendapatan yang Sah merupakan penerimaan daerah baik berasal dari Pemerintah Pusat berupa dana otonomi khusus dan bantuan lainnya, maupun dari Pemerintah Provinsi berupa bagi hasil bukan pajak dan bantuan keuangan lainnya.

Realisasi pendapatan daerah TA 2015 dibandingkan dengan anggarannya dan realisasi TA 2014 menurut jenisnya, adalah sebagai berikut:

Pendapatan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	168.467.842.500,00	190.622.670.128,45	113,15	177.922.415.860,00
b. Pendapatan Transfer	1.868.236.064.000,00	1.876.743.453.129,00	100,46	1.673.049.937.033,00
c. Lain-lain Pendapatan yang Sah	114.674.969.000,00	110.454.601.600,00	96,32	68.989.416.397,00
Jumlah	2.151.378.875.500,00	2.177.820.724.857,45	101,23	1.919.961.769.290,00

Realisasi pendapatan daerah TA 2015 sebesar Rp 2.177.820.724.857,45 atau 101,23% dari anggaran sebesar Rp 2.151.378.875.500,00 dan naik sebesar Rp257.858.955.567,45 (13,43%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.919.961.769.290,00. Dalam TA 2014 hanya Lain-lain PAD yang sah yang tidak memenuhi target anggaran.

Realisasi pendapatan daerah TA 2015 dibandingkan dengan anggarannya dan realisasi TA 2014 menurut objeknya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) - LRA

Realisasi PAD Kabupaten Klaten menurut objeknya untuk periode TA 2015 dibandingkan dengan target anggarannya dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah (PAD):	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1) Pajak Daerah	61.059.000.000,00	68.201.277.234,00	111,70	62.623.053.793,00
2) Retribusi Daerah	24.117.600.000,00	21.894.721.448,00	90,78	21.220.132.236,00
3) Bagian Laba Perusda	7.043.425.500,00	7.477.951.040,00	106,17	6.902.381.491,00
4) Lain-lain PAD yang Sah	76.247.817.000,00	93.048.720.406,45	122,03	87.176.848.340,00
Jumlah	168.467.842.500,00	190.622.670.128,45	113,15	177.922.415.860,00

Realisasi PAD TA 2015 sebesar Rp190.622.670.128,45 atau 113,15% dari anggaran sebesar Rp168.467.842.500,00 dan meningkat sebesar Rp12.741.171.211,45 (7,16%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp177.922.415.860,00.

Realisasi masing-masing objek PAD TA 2015 dibandingkan dengan anggaran dan realisasi 2014 menurut rincian objeknya dapat disajikan sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

1) *Pendapatan Pajak Daerah - LRA*

Pajak Daerah merupakan PAD yang tarifnya ditetapkan melalui Perda yang berlaku dalam tahun anggaran berkenaan sebagai berikut:

Objek Pajak	Perda		Pengean Pajak	
	Nomor	Tahun	Tarif	Dasar Pengean
1	2	3	4	5
a) Hotel	16	2012	10%	Pembayaran dari Pengunjung
b) Restoran	16	2012	10%	Pembayaran dari Pengunjung
c) Hiburan	16	2012	5–20%	Kegiatan (event)
d) Reklame	16	2012	25%	Nilai Sewa (NJOPR dan NSPR)
e) Penerangan Jalan	16	2012	1,5–9 %	Nilai Jual Tenaga Listrik (PLN)
f) Parkir	16	2012	30%	Pembayaran dari Pengunjung
g) Mineral Bukan Logam & Batuan	16	2012	25%	Nilai Jual (Harga x Volume/Tonase)
h) Sarang Burung Walet	16	2012	10%	Nilai Jual Sarang Burung Walet
i) PBB P2	17	2012	0,100% dan 0,20%	NJOP

Pemungutan, penerimaan dan pengelolaan pajak daerah dilakukan oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Klaten.

Realisasi Pendapatan Pajak Daerah TA 2015 dibandingkan anggarannya dan realisasi TA 2014 menurut rincian objeknya, sebagai berikut:

Pendapatan Pajak Daerah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Hotel	775.000.000,00	799.163.643,00	103,12	720.156.384,00
b) Restoran	2.080.000.000,00	3.016.358.884,00	145,02	1.949.807.473,00
c) Hiburan	395.000.000,00	546.132.592,00	138,26	387.128.516,00
d) Reklame	2.700.000.000,00	2.727.401.807,00	101,01	2.891.652.239,00
e) Pajak Penerangan Jalan	27.000.000.000,00	29.629.973.048,00	109,74	26.464.577.868,00
f) Parkir	357.500.000,00	412.392.575,00	115,35	352.496.525,00
g) Pajak Air Tanah	1.100.000.000,00	1.322.846.896,00	120,26	1.418.421.724,00
h) Pajak Sarang Burung Walet	0,00	0,00	0,00	0,00
i) Bahan Galian Gol.C	1.851.500.000,00	2.209.399.500,00	119,33	2.127.902.000,00
j) Pajak Bumi & bangunan	17.000.000.000,00	17.570.441.603,00	103,36	18.608.054.885,00
k) Pajak BPHTB	7.800.000.000,00	9.967.166.686,00	127,78	7.702.856.179,00
Jumlah	61,059,000,000,00	68.201.277.234,00	111,70	62.623.053.793,00

Realisasi Pendapatan Pajak Daerah TA 2015 sebesar Rp68.201.277.234,00 atau 111,70% dari anggarannya sebesar Rp61.059.000.000,00 dan meningkat sebesar Rp5.578.223.441,00 (8,90%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp62.623.053.793,00 dapat dijelaskan sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- a) Realisasi Pendapatan Pajak Hotel TA 2015 sebesar Rp799,163,643.00 atau 103,12% dari anggarannya sebesar Rp775,000,000.00 dan naik sebesar Rp79,007,259.00 (10,97%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp 720.156.384,00 yang berasal dari wajib pajak Hotel melati III dan Hotel Bintang III
- b) Realisasi Pendapatan Pajak Restoran TA 2015 sebesar Rp3.016.358.884,00 atau 145,02% dari anggarannya sebesar Rp2.080.000.000,00, meningkat sebesar Rp1.066.551.411,00 (54,70%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.949.807.473,00 yang berasal dari wajib pajak sebagai berikut:

Pajak Restoran:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Restoran	650.000.000,00	1.129.678.187,00	173,80	0,00
(2) Rumah Makan	0,00	0,00	0,00	452.446.349,00
(3) Katering	1.375.000.000,00	1.839.653.697,00	133,79	1.442.551.324,00
(4) Kantin /warung	0,00	0,00	0,00	0,00
(5) PKL/Lesehan	55.000.000,00	47.027.000,00	85,50	54.809.800,00
Jumlah	2.080.000.000,00	3.016.358.884,00	145,02	1.949.807.473,00

- c) Realisasi Pendapatan Pajak Hiburan TA 2015 sebesar Rp546.132.592,00 atau 180,99% dari anggarannya sebesar Rp90.000.000,00 dan naik sebesar Rp159.004.076,00 (41,07%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp 1.949.807.473,00 yang berasal dari sumber sebagai berikut:

Pajak Hiburan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pagelaran Kesenian/Musik	90.000.000,00	162.889.642,00	180,99	83.313.966,00
(2) Permainan Ketangkasan	165.000.000,00	166.673.800,00	101,01	74.089.250,00
(3) Pertandingan Olah Raga	140.000.000,00	216.569.150,00	154,69	141.914.050,00
(4) Persewaan VCD	0,00	0,00	0,00	87.811.250,00
Jumlah	395.000.000,00	546.132.592,00	138,26	387.128.516,00

- d) Realisasi penerimaan Pajak Reklame TA 2015 sebesar Rp 2.727.401.807,00 atau 101,01% dari anggarannya sebesar Rp2.700.000.000,00 dan turun sebesar Rp164.250.432,00 (5,68%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp2.891.652.239,00

Pajak Reklame:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Papan/ Billboard	1.100.000.000,00	1.037.414.697,00	94,31	1.194.032.271,00
(2) Identital	1.600.000.000,00	1.689.987.110,00	105,62	1.697.619.968,00
Jumlah	2.700.000.000,00	2.727.401.807,00	101,01	2.891.652.239,00

- e) Realisasi Pendapatan Pajak Penerangan Jalan Umum (PPJU) TA 2015 sebesar Rp29.629.973.048,00 atau 109,74% dari anggarannya sebesar



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Rp27.000.000.000,00 dan naik sebesar Rp3.165.395.180,00 (11,96%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp26.464.577.868,00.

Pemungutan PPJU dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Cabang Klaten sesuai Naskah Perjanjian Kerjasama antara PLN dengan Pemkab Klaten No.14 Tahun 2004 dan No.024/PJ-061/APJ-KLT/2004 tentang Pemungutan, Penyetoran dan Pembayaran Rekening Listrik PPJ Pemkab Klaten.

Pajak Penerangan Jalan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pajak Penerangan Jalan Sumber Lain	27.000.000.000,00	29.629.973.048,00	109,74	26.464.577.868,00
Jumlah	27.000.000.000,00	29.629.973.048,00	109,74	26.464.577.868,00

- f) Realisasi Pendapatan Pajak Parkir TA 2015 sebesar Rp412.392.575,00 atau 115,35% dari anggarannya sebesar Rp357.500.000,00 dan naik sebesar Rp59.896.050,00 (16,99%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp352.496.525,00 dengan rincian sebagai berikut:

Pajak Parkir:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) TWC Prambanan	0,00	0,00	0,00	285.072.525,00
(2) Luar Badan Jalan	0,00	0,00	0,00	67.424.000,00
(3) Parkir	357.500.000,00	412.392.575,00	115,35	0,00
Jumlah	357.500.000,00	412.392.575,00	115,35	352.496.525,00

- g) Realisasi Pendapatan Pajak Air Tanah (AT) TA 2015 sebesar Rp1.322.846.896,00 atau 120,26% dari anggarannya sebesar Rp1.100.000.000,00. Turun sebesar Rp95.574.828,00 (6,74%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.418.421.724,00.

Pajak Air Bawah Tanah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pajak Air Bawah Tanah (ABT)	1.100.000.000,00	1.322.846.896,00	120,26	1.418.421.724,00
Jumlah	1.100.000.000,00	1.322.846.896,00	120,26	1.418.421.724,00

- h) Realisasi Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (Pendapatan Galian Gol.C.)

Sebagaimana ditetapkan dalam Perda Nomor 16 Tahun 2011, pajak bahan galian golongan C dikenakan untuk kegiatan pengambilan dan pengolahan. Namun dalam pelaksanaannya pajak ini hanya dikenakan pada kegiatan pengambilan, dengan realisasi TA 2015 sebesar Rp2.209.399.500,00 atau 119,33% dari anggaran sebesar Rp1.851.500.000,00 naik sebesar Rp81.497.500,00 (3,83%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp2.127.902.000,00 yang dapat dirinci sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Pajak Bahan Galian Golongan C:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Batu Kapur	1.500.000,00	1.257.000,00	83,80	1.587.000,00
(2) Pasir (Kaliworo)	750.000.000,00	1.082.090.000,00	144,28	740.670.000,00
(3) Proyek APBD	0,00	0,00	0,00	1.385.645.000,00
(4) Mineral Bukan Logam dan Lainnya	1.100.000.000,00	1.126.052.500,00	102,37	0,00
Jumlah	1.851.500.000,00	2.209.399.500,00	119,33	2.127.902.000,00

- i) Realisasi Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan TA 2015 sebesar Rp17.570.441.603,00 atau 103,36% dari anggarannya sebesar Rp17.000.000.000,00, Turun sebesar Rp1.037.613.282,00 (5,58%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp18.608.054.885,00

Pajak PBB :	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) PBB Perdesaan & Perkotaan	17.000.000.000,00	17.570.441.603,00	103,36	18.608.054.885,00
Jumlah	17.000.000.000,00	17.570.441.603,00	103,36	18.608.054.885,00

- j) Realisasi Pendapatan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan TA 2015 sebesar Rp9.967.166.686,00 atau 148,13% dari anggarannya sebesar Rp7.800.000.000,00, naik sebesar Rp2.264.310.507,00 atau 29,40% dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp7.702.856.179,00

Pajak BPHTB :	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) BPHTB	7.800.000.000,00	9.967.166.686,00	127,78	7.702.856.179,00
Jumlah	7.800.000.000,00	9.967.166.686,00	127,78	7.702.856.179,00

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 28 Tahun 2011 maka pada tahun 2012 pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dialihkan kepada Pemerintah Kabupaten Klaten.

2) Pendapatan Retribusi Daerah - LRA

Retribusi Daerah merupakan jenis PAD yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah melalui masing-masing SKPD, meliputi jasa umum, jasa usaha dan jasa perijinan tertentu. Tarif retribusi ditetapkan melalui Perda, antara lain sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Objek Retribusi	Peraturan Daerah (Perda)	
	Nomor	Tanggal
1	2	3
a) Retribusi Jasa Umum		
(1) Pelayanan Kesehatan	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(2) Pelayanan Persampahan/Kebersihan	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(3) Penggantian Biaya Cetak, KTP dan Akta Catatan	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(4) Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(5) Pelayanan Parkir di tepi jalan umum	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(6) Pelayanan Pasar	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(7) Pengujian Kendaraan Bermotor	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(8) Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(9) Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
(10) Pengendalian Menara Telekomunikasi	18 Tahun 2011	30 Desember 2011
b) Retribusi Jasa Usaha		
(1) Pemakaian Kekayaan Daerah	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
(2) Pasar Grosir/Pertokoan	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
(3) Terminal	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
(4) Tempat Khusus Parkir	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
(5) Rumah Potong Hewan	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
(6) Tempat Rekreasi dan Olah Raga	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
(7) Penjualan Produksi Usaha Daerah	19 Tahun 2011	30 Desember 2011
c) Retribusi Jasa Umum		
(1) Ijin Mendirikan Bangunan	20 Tahun 2011	30 Desember 2011
(2) Ijin Gangguan/Keramaian	20 Tahun 2011	30 Desember 2011
(3) Ijin Trayek	20 Tahun 2011	30 Desember 2011
(4) Ijin Usaha Perikanan	20 Tahun 2011	30 Desember 2011

Realisasi penerimaan retribusi TA 2015 dibandingkan dengan anggarannya dan realisasi TA 2014 menurut objeknya, adalah sebagai berikut:

Pendapatan Retribusi Daerah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Jasa Umum	19.482.560.000,00	14.399.285.715,00	73,91	15.982.276.140,00
b) Jasa Usaha	2.468.240.000,00	2.795.437.684,00	113,26	2.650.367.009,00
c) Perijinan Tertentu	2.166.800.000,00	4.699.998.049,00	216,91	2.587.489.087,00
Jumlah	24.117.600.000,00	21.894.721.448,00	90,78	21.220.132.236,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi pendapatan retribusi TA 2015 sebesar Rp21.894.721.448,00 atau 90,78% dari anggaran sebesar Rp24.117.600.000,00, naik sebesar Rp674.589.212,00 (3,18%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp21.220.132.236,00

Realisasi masing-masing objek pendapatan retribusi daerah TA 2015 dan 2014 sesuai dengan rincian objeknya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) *Retribusi Jasa Umum*

Penerimaan Retribusi Jasa Umum merupakan PAD yang terkait langsung dengan pelayanan umum pemerintahan, dapat dirinci sebagai berikut:

Retribusi Jasa Umum:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Kesehatan	12.373.312.000,00	9.257.574.034,00	53,65	8.244.116.000,00
(2) Sampah/Kebersihan	341.262.000,00	391.833.760,00	114,82	329.194.050,00
(3) KTP & Akta Capil	0,00	0,00	0,00	42.491.000,00
(4) Pemakaman/ Pengabuan	5.785.000,00	4.650.000,00	80,38	5.830.000,00
(5) Parkir di Tepi Jalan	817.125.000,00	862.425.000,00	105,54	877.334.340,00
(6) Pasar	3.719.100.000,00	2.913.013.681,00	133,10	2.818.602.355,00
(7) Pengujian Kendaraan	0,00	0,00	0,00	1.043.068.560,00
(8) Pemeriksaan PMK	12.726.000,00	0,00	0,00	3.500.000,00
(9) Penyedotan kakus	0,00	0,00	0,00	34.650.000,00
(10) Menara Telekomunikasi	1.300.000.000,00	0,00	0,00	2.542.572.892,00
(11) Penggantian IUJK	0,00	0,00	0,00	
(12) Retribusi PKB - Mobil Barang/ Beban - Truck	913.250.000,00	969.789.240,00	106,19	40.916.943,00 0,00
Jumlah	19.482.560.000,00	14.399.285.715,00	73,91	15.982.276.140,00

Realisasi retribusi pelayanan umum TA 2015 sebesar Rp14.399.285.715,00 atau 73,91% dari anggarannya sebesar Rp19.482.560.000,00 namun menurun sebesar Rp1.582.990.425,00 (0,10%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp15.982.276.140,00.

b) *Retribusi Jasa Usaha*

Retribusi Jasa Usaha merupakan PAD yang terkait dengan pemakaian aset daerah dan/atau penjualan produksi usaha daerah, sebagai berikut:

Retribusi Jasa Usaha:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pemakaian Kekayaan Daerah	709.900.000,00	779.848.200,00	112,30	865.544.300,00
(2) Pasar Grosir/Pertokoan	427.500.000,00	438.272.984,00	102,52	420.693.709,00
(3) Terminal dan Tempat Khusus Parkir	171.000.000,00	409.356.000,00	239,39	288.762.000,00
(4) Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus	38.468.000,00	40.100.000,00	104,24	-
(5) Rumah Potong Hewan	111.172.000,00	84.930.000,00	76,40	86.535.000,00
(6) Tempat Rekreasi&OR	910.000.000,00	977.685.500,00	107,44	913.632.000,00
(7) Penjualan Produk	100.200.000,00	65.245.000,00	65,11	75.200.000,00
Jumlah	2.468.240.000,00	2.795.437.684,00	113,26	2.650.367.009,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi penerimaan Retribusi Jasa Usaha TA 2015 sebesar Rp2.795.437.684,00 atau 113,26% dari anggarannya sebesar Rp2.468.240.000,00 meningkat sebesar Rp145.070.675,00 (5,47%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp2.650.367.009,00. Pencapaian target anggaran paling rendah terjadi pada retribusi penjualan produksi usaha daerah, yaitu 65,11% dari anggarannya.

c) *Retribusi Perijinan Tertentu*

Retribusi perijinan tertentu merupakan PAD yang terkait dengan fungsi Pemerintah Daerah sebagai regulator dan otorisator untuk memberikan ijin atas kegiatan yang dilaksanakan masyarakat, dengan rincian sebagai berikut:

Retribusi Perijinan Tertentu:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Ijin Mendirikan Bangunan	1.360.000.000,00	3.415.565.549,00	251,14	1.801.262.259,00
(2) Ijin Gangguan/Keramaian	804.800.000,00	1.279.782.500,00	158,83	782.428.828,00
(3) Ijin Trayek	2.000.000,00	4.650.000,00	232,50	3.798.000,00
Jumlah	2.166.800.000,00	4.699.998.049,00	216,91	2.587.489.087,00

Realisasi penerimaan Retribusi Jasa Perijinan Tertentu TA 2015 sebesar Rp4.699.998.049,00 atau 216,91% dari anggaran sebesar Rp2.166.800.000,00, dan naik sebesar Rp2.112.508.962,00 (216,91%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp2.587.489.087,00.

3) *Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA*

Bagian Laba Perusahaan Daerah merupakan PAD dari pembagian laba atas Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (PMPD) pada PD/BUMD meliputi PD Air Minum (PDAM) dan PD Aneka Usaha, Lembaga Keuangan Bank (PT Bank Jateng/BPD dan PD BPR Bank Klaten), Lembaga Keuangan Non Bank (PD BKK), dan pihak ketiga. Hak Pemerintah Daerah untuk tahun anggaran berkenaan ditetapkan berdasarkan laba bersih tahun buku sebelumnya setelah taksiran pajak penghasilan badan, sesuai Perda yang mengatur tentang masing-masing PD dan/atau perjanjian kerjasama. Pendapatan ini diterima dan dikelola melalui Bagian Perekonomian pada Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten.

Realisasi penerimaan bagian laba Perusda TA 2015 dibandingkan anggarannya dan realisasi TA 2014 adalah sebagai berikut:

Bagian Laba Perusda:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) PD Air Minum (PDAM)	2.415.025.216,00	2.415.026.000,00	100,00	1.622.801.000,00
b) PD Aneka Usaha	0,00	0,00	0,00	0,00
c) PD BPR Bank Klaten	709.646.000,00	709.646.000,00	100,00	1.402.987.500,00
d) PD BPR-BKK/BKK	118.754.284,00	118.754.284,00	100,00	24.255.149,00
e) PT Bank Jateng (BPD)	3.800.000.000,00	4.234.524.756,00	111,43	3.852.337.842,00
Jumlah	7.043.425.500,00	7.477.951.040,00	106,17	6.902.381.491,00



Realisasi penerimaan bagian laba Perusda TA 2015 sebesar Rp7.477.951.040,00 atau 106,17% dari anggarannya sebesar Rp7.043.425.500,00, naik sebesar Rp575.569.549,00 (8,34%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp6.902.381.491,00 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sesuai Perda Nomor 2 Tahun 1977 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten, Pasal 20 ayat (2) ditetapkan penggunaan laba PDAM untuk dana pembangunan daerah sebesar 30% dan untuk anggaran belanja daerah sebesar 25%. Dengan demikian bagian laba PDAM yang menjadi hak Pemerintah Daerah adalah sebesar 55% (30% + 25%) dari laba bersih setelah taksiran pajak penghasilan badan.
- b) Sesuai Perda Nomor 8 Tahun 2003 tentang Perusahaan Daerah Aneka Usaha, Pasal 41 ayat (1) huruf a ditetapkan penggunaan laba PD Aneka usaha untuk bagian laba Pemerintah Kabupaten Klaten sebesar 45% dari laba bersih setelah taksiran pajak penghasilan badan. Pada tahun 2014 PD Aneka Usaha tidak ada setoran ke Kas Daerah.
- c) Tahun 2010 PD BPR Bank Pasar mengalami perubahan nama dari Bank Pasar menjadi PD BPR Bank Klaten sesuai Perda Nomor 6 Tahun 2011 tentang PD BPR Bank Klaten yang ditetapkan tanggal 22 Oktober 2010 sesuai ketentuan perda yang baru pasal 54 ayat 1 huruf a bagian laba untuk Pemerintah Kabupaten Klaten ditetapkan sebesar 50% dari laba bersih setelah taksiran pajak penghasilan badan. PD Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Klaten berubah nama menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat Bank Klaten sesuai dengan Keputusan Pemimpin Bank Indonesia Solo Nomor: 13/2/KEP.PBI/Slo/2011 Tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan Nama PD Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Klaten menjadi PD Bank Perkreditan Rakyat Bank Klaten. Pada tahun 2015 Bank Klaten setor ke Kas Daerah sebesar Rp709.646.000,00
- d) Bagian laba dari PD BPR-BKK dan PD BKK TA 2015 yang menjadi hak Pemerintah Kabupaten Klaten berdasarkan proporsi penyertaan modal atas laba bersih Tahun Buku 2015, dianggarkan sebesar Rp118.754.284,00 Sedangkan realisasi bagian laba atas penyertaan modal pada BPR BKK dan PD BKK TA 2015 sebesar Rp118.754.284,00 atau 100% dari anggarannya. Realisasi Bagian Laba dari masing-masing Perusda/BUMD adalah realisasi dari Laba Perusda/BUMD pada tahun sebelumnya.
- e) Bagian laba dari PT Bank Jateng yang menjadi hak Pemerintah Kabupaten Klaten ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan 35 Pemerintah Kabupaten/ Kota se Jawa Tengah. Realisasi penerimaan bagian laba PT Bank Jateng Tahun 2015 yang dilaksanakan dalam TA 2015 sebesar Rp4.234.524.756,00 atau 111,43 % dari anggaran sebesar Rp3.800.000.000,00 , naik sebesar Rp382.186.914,00 (9,92%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp3.852.337.842,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

4) *Lain-lain PAD yang Sah - LRA*

Lain-lain PAD yang Sah merupakan penerimaan dari berbagai sumber yang tidak diatur dengan Perda, dengan realisasi TA 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Lain-lain PAD yang Sah:	TA 2015		TA 2014	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Hasil Penjualan Aset Tetap Lainnya	10.000.000,00	10.000.000,00	100,00	9.000.000,00
b) Hasil Penjualan Aset Lainnya	180.000.000,00	294.713.220,00	163,72	208.160.463,00
c) Jasa Giro	8.000.000.000,00	16.888.469.102,00	211,11	12.363.710.452,00
d) Bunga Deposito	12.000.000.000,00	13,626,198,564.00	113,55	15.258.321.841,00
e) Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)	0,00	0,00	0,00	104.986.500,00
f) Denda Keterlambatan				
g) Pendapatan Denda Pajak	0,00	363.277.259,00	0,00	431.558.712,00
h) Pendapatan Denda Retribusi	0,00	382.315.617,00	0,00	0,00
i) Pengembalian Belanja	0,00	44.698.938,00	0,00	0,00
j) Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah	50.000.000,00	346.732.737,45	0,00	318.610.740,00
k) Penerimaan Lain-lain	14.691.617.000,00	98.460.650,00	196,92	0,00
l) Dana JKN	41.316.200.000,00	17.974.625.473,00	122,35	17.395.073.768,00
Jumlah	76.247.817.000,00	93.048.720.406,45	122,03	87.176.848.340,00

Realisasi Lain-lain PAD yang Sah TA 2015 sebesar Rp93.048.720.406,45 atau 122,03% dari anggarannya sebesar Rp76.247.817.000,00 dan naik sebesar Rp5.871.872.066,45 (146,24%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp87.176.848.340,00 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Realisasi Penjualan Aset/barang Milik Daerah yang Tidak Dipisahkan (barang bekas) TA 2015 sebesar Rp247.413.220 atau 130,22% dari anggaran sebesar Rp190.000.000,00 turun sebesar Rp27.754.573,00 (10,09%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp275.167.793,00.

Hasil Penjualan Barang Daerah:	TA 2015		TA 2014	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Kendaraan Roda 4	0,00	0,00	0,00	58.007.330,00
(2) Drum Bekas	30.000.000,00	18.450.000,00	61,50	24.650.000,00
(3) Penebangan Pohon	10.000.000,00	10.000.000,00	100,00	9.000.000,00
(4) Bekas Bangunan	150.000.000,00	218.963.220,00	145,98	183.510.463,00
Jumlah	190.000.000,00	247.413.220,00	130,22	275.167.793,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- (1) Penjualan kendaraan dinas roda empat pada TA 2015 Nihil.
 - (2) Penjualan drum bekas dikelola DPU, dengan realisasi TA 2015 sebesar Rp18.450.000,00 atau 61,50% dari anggarannya sebesar Rp30.000.000,00 dan Turun sebesar Rp6.200.000,00 (25,15%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp 24.650.000,00;
 - (3) Penjualan hasil penebangan pohon dikelola DPU, dengan realisasi TA 2015 sebesar Rp10.000.000,00 atau 100,00% dari anggaran sebesar Rp10.000.000,00 ada Naik Rp1.000.000,00 (10%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp9.000.000,00;
 - (4) Penjualan bahan bekas bangunan dengan realisasi TA 2015 sebesar Rp218.963.220,00 atau 145,98% dari anggarannya sebesar Rp150.000.000,00 dan Naik sebesar Rp35.452.757,00 (19,32%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp183.510.463,00.
- b) Realisasi Penerimaan Jasa Giro Bank TA 2015 sebesar Rp15.716.986.600,00 atau 196,46% dari anggarannya sebesar Rp8.000.000.000,00 dan naik sebesar Rp3.353.276.148,00 (27,12%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp12.363.710.452,00
Penerimaan Jasa Giro atas rekening Kas Daerah dan rekening Pemegang Kas TA 2014 dapat diberikan gambaran sebagai berikut:

Periode Bulan Penerimaan Jasa Giro	Kasda (Rp)	Pemegang Kas (Rp)	Jumlah (Rp)
1) Januari	571.983.170,00	367.443,00	5.72.350.613,00
2) Pebruari	666.730.932,00	5.956.048,00	672.686.980,00
3) Maret	900.646.844,00	4.756.919,00	905.403.763,00
4) April	1.520.074.170,00	4.369.230,00	1.524.443.400,00
5) Mei	3.514.717.761,00	3.989.520,00	3.518.707.281,00
6) Juni	1.752.431.271,00	5.465.827,00	1.757.897.098,00
7) Juli	1.305.535.612,00	5.208.481,00	1.310.744.093,00
8) Agustus	1.329.963.481,00	6.013.368,00	1.335.976.849,00
9) September	1.636.950.510,00	4.928.940,00	1.641.879.450,00
10) Oktober	1.552.410.064,00	6.056.563,00	1.558.466.627,00
11) Nopember	1.465.600.920,00	6.117.234,00	1.471.718.154,00
12) Desember	1.183.765.690,00	10.175.378,00	1.193.941.068,00
Jumlah	15.653.581.649,00	63.404.951,00	15.716.986.600,00

- c) Realisasi Penerimaan bunga deposito TA 2015 sebesar Rp13.626.198.564,00 atau 127,15% dari pagu APBD sebesar Rp12.000.000.000,00, turun sebesar Rp1.632.123.277,00 (10,70%) dari tahun 2014 sebesar Rp15.258.321.841,00. Realisasi penerimaan bunga deposito TA 2015 dapat diberikan gambaran sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Penerimaan Bunga Deposito	TA. 2015 (Rp)	TA. 2014 (Rp)
Bank Jateng	11.299.075.337,00	11.055.753.419,00
Bank BRI	777.123.225,00	1.529.177.986,00
Bank BNI	1.550.000.002,00	1.529.589.041,00
Bank Mandiri	0,00	1.143.801.395,00
Jumlah	13.626.198.564,00	15.258.321.841,00

- d) Realisasi Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan TA 2015 sebesar Rp363.277.259,00, turun sebesar sebesar Rp68.281.453,00 (15,82%) dari tahun 2014 Rp431.558.712,00. Terdiri atas Bidang Pendidikan dan Bidang Pekerjaan Umum.
- e) Realisasi Pendapatan Pengembalian TA 2015 sebesar Rp346.732.727,45, naik sebesar Rp28.121.987,45 (8,83%) dari TA 2014 sebesar Rp318.610.740,00. Terdiri atas pengembalian Kelebihan Pembayaran Gaji dan Tunjangan.
- f) Penerimaan Lain-lain meliputi sumbangan pihak ketiga dan penerimaan lainnya yang tidak dianggarkan, dengan realisasi TA 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Penerimaan Lain-lain:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Sumbangan Pihak III	11.691.617.000,00	13.724.453.686,00	117,39	13.739.328.490,00
(2) Lainnya	3.000.000.000,00	4.250.171.787,00	141,67	3.413.889.613,00
Jumlah	14.691.617.000,00	17.974.625.473,00	122,35	17.153.218.103,00

Realisasi penerimaan lain-lain TA 2015 sebesar Rp17.974.625.473,00 atau 122,35% dari anggarannya sebesar Rp14.691.067.561,00 dan naik sebesar Rp821.407.370,00 (4,79%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp17.153.218.103,00 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Realisasi sumbangan Pihak III TA 2015 sebesar Rp13.724.453.686,00 atau 117,39% dari anggarannya sebesar Rp11.691.617.000,00. Sumbangan pihak ketiga terdiri dari dari PT. Tirta Investama atas penggunaan/pengambilan air dari sumber mata air Cokro di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo, sesuai Kesepakatan Bersama tanggal 20 Maret 2002 yang telah diubah tanggal 12 Mei 2005 sebesar Rp13.696.328.490,00 dan penerimaan dari Perusahaan lain.
- (2) Realisasi penerimaan lainnya sebesar Rp4.250.171.787,00 atau 141,67% dari anggarannya sebesar Rp3.000.000.000,00. Naik sebesar



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Rp836.282.174,00 (24,50%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp3.413.889.613,00.

- g) Dana Kapitasi JKN pada FKTP TA 2015 sebesar Rp43.019.228.856,00 lebih besar Rp1.703.028.856,00 (4,12%) dari anggaran Rp41.316.200.000,00

b. Pendapatan Transfer - LRA

1) Transfer pemerintah Pusat - LRA

Pendapatan Transfer – Dana Perimbangan merupakan pendapatan daerah yang berasal dari Pemerintah Pusat dan Provinsi, meliputi Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dengan realisasi dalam TA 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Pendapatan Transfer – Dana Perimbangan:		TA 2015		TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(a) Bagi Hasil Pajak – Pusat	38.795.170.000,00	37.426.203.568,00	96,94	27.924.957.463,00
(b) Bagi Hasil Bukan Pajak	833.078.000,00	988.786.715,00	118,69	13.538.387.570,00
(c) Dana Alokasi Umum	1.164.196.398.000,00	1.164.196.398.000,00	100,00	1.142.586.588.000,00
(d) Dana Alokasi Khusus	77.379.170.000,00	77.379.170.000,00	100,00	66.576.420.000,00
Jumlah	1.281.203.816.000,00	1.279.990.558.283,00	99,91	1.250.626.353.033,00

Realisasi Penerimaan Transfer - Dana Perimbangan TA 2015 sebesar Rp1.279.990.558.283,00 atau 99,91% dari anggaran sebesar Rp1.281.203.816.000,00 dan naik sebesar Rp29.364.205.250,00 (2,35%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.250.626.353.033,00 yang dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

(a) Bagi Hasil Pajak – LRA

Bagi Hasil Pajak dialokasikan oleh Pemerintah Pusat dan ditetapkan oleh Menteri Keuangan RI melalui Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan. Penerimaan ini ditransfer melalui KPPN Klaten, ditampung dalam Rekening Kas Umum Daerah.

Bagi hasil pajak dari Pemerintah Pusat meliputi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan pajak perorangan termasuk PPh Pasal 21, dengan realisasi penerimaan TA 2015 sebagai berikut:

Dana Perimbangan: Bagi Hasil Pajak		TA 2015		TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(a) Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	11.896.530.740,00
(b) Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan (PPh) pasal 25 dan pasal 29 WP OPDN dan PPh pasal 21	0,00	0,00	0,00	16.028.426.723,00
(c) Bagi hasil PBB sector Pertambangan	9.820.000.000,00	10.269.795.168,00	104,58	0.00
(d) Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan Orang Pribadi	15.830.306.000,00	10.211.483.400,00	64,51	0.00
(e) Bagi Hasil dari Pajak Bumi	0.00	1.776.323.000,00	0.00	0.00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

	dan Bangunan sektor Perhutanan				
(f)	Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau	13.144.864.000,00	15.168.602.000,00	115,40	0.00
Jumlah		38.795.170.000,00	37.426.203.568,00	96,47	27.924.957.463,00

Realisasi penerimaan bagi hasil pajak dari Pemerintah Pusat TA 2015 sebesar Rp37.426.203.568,00 atau 96,47% dari anggaran sebesar Rp38.795.170.000,00 naik sebesar Rp9.501.246.105,00 (34,02%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp27.924.957.463,00.

Penerimaan BPHTB mulai tahun anggaran 2012 pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah (BPHTB) dialihkan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kabupaten Klaten. Pengalihan tersebut didasarkan atas Berita Acara Serah Terima No. BA.-01/WPJ.32/KP.05/2011 tanggal 14 Januari 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten dengan Pemerintah Kabupaten Klaten.

(b) Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam – LRA

Bagi Hasil Bukan Pajak dari Pemerintah Pusat adalah bagi hasil Sumber Daya Alam (SDA), meliputi provisi sumber daya hutan, pungutan hasil perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan umum dan cukai tembakau. Realisasi bagi hasil bukan pajak dari Pemerintah Pusat TA 2015 dan 2014, dapat dirinci sebagai berikut:

Bagi Hasil Bukan Pajak – Pusat:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Provisi Sumber Daya Hutan	496.567.000,00	167.414.899,00	33,71	411.220.111,00
(2) Pungutan Hasil Perikanan	0,00	703.264.033,00	0,00	383.182.410,00
(3) Pertambangan Minyak Bumi	336.511.000,00	57.172.500,00	16,99	237.468.039,00
(4) Pertambangan Gas Bumi	0,00	22.463.700,00	0,00	56.578.713,00
(5) Pertambangan Panas Bumi	0,00	12.398.897,00	0,00	13.602.070,00
(6) Pertambangan Umum	0,00	26.072.686,00	0,00	91.481.558,00
(7) Cukai Tembakau	0,00	0,00	0,00	12.344.854.669,00
Jumlah	833.078.000,00	988.786.715,00	118.69	13.538.387.570,00

Realisasi Bagi Hasil Bukan Pajak Pusat TA 2015 sebesar Rp988.786.715,00 atau 118,69% dari anggarannya sebesar Rp833.078.000,00 dan turun sebesar Rp12.549.600.855,00 (92,70%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp13.538.387.570,00

(c) Dana Alokasi Umum (DAU) – LRA

Realisasi penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat TA 2015 sebesar Rp1,164,196,398,000.00 atau 100% dari anggarannya, naik sebesar Rp21.609.810,00 (1,89%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.142.586.588.000,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(d) Dana Alokasi Khusus (DAK) – LRA

Realisasi penerimaan DAK TA 2015 sebesar Rp66.576.420.000,00 atau 100,00% dari anggaran dan naik sebesar Rp10.802.750.000,00 (16,23%) dibanding realisasi DAK TA 2014 sebesar Rp61.175.420.000,00.

Penerimaan DAK TA 2015 dengan realisasi sebagai berikut:

Penerimaan DAK :	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) DAK Pendidikan	20.974.200.000,00	20.974.200.000,00	100,00	28.149.600.000,00
(2) DAK Kesehatan	2.884.430.000,00	2.884.430.000,00	100,00	6.932.160.000,00
(3) DAK Infrastruktur jalan	7.782.400.000,00	7.782.400.000,00	100,00	5.932.080.000,00
(4) DAK Infrastruktur Irigasi	7.960.850.000,00	8.096.938.000,00	101,71	3.886.520.000,00
(5) DAK Infrastruktur Air Minum	2.873.690.000,00	2.873.690.000,00	100,00	1.752.350.000,00
(6) DAK Infrastruktur Sanitasi	1.656.460.000,00	1.656.460.000,00	100,00	1.460.730.000,00
(7) DAK Kelautan & Perikanan	2.849.370.000,00	2.137.027.500,00	75,00	2.988.280.000,00
(8) DAK Pertanian	24.722.410.000,00	24.586.322.000,00	99,45	8.535.460.000,00
(9) DAK Lingkungan Hidup	1.116.350.000,00	1.116.350.000,00	100,00	1.397.640.000,00
(10) DAK Keluarga Berencana	1.212.740.000,00	1.212.740.000,00	100,00	1.321.080.000,00
(11) DAK Kehutanan	1.225.790.000,00	1.938.132.500,00	158,11	936.050.000,00
(12) DAK Perdagangan	1.626.960.000,00	1.626.960.000,00	100,00	824.199.000,00
(13) DAK Transportasi Darat	493.520.000,00	493.520.000,00	100,00	537.140.000,00
(14) DAK Transportasi Pedesaan	0,00	0,00	0,00	1.923.131.000,00
Jumlah	77.379.170.000,00	77.379.170.000,00	100,00	66.576.420.000,00

2) Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya - LRA

Penerimaan transfer lainnya dari Pemerintah Pusat TA 2015 berupa Dana Penyesuaian, dengan realisasi sebagai berikut:

Penerimaan Transfer Pusat Lainnya - LRA :	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
Dana Penyesuaian & Tunj Pend :				
1. Dana Tunj Profesi Guru PNSD	413.181.317.000,00	413.181.317.000,00	100,00	307.400.751.000,00
2. Dana Tambahan Guru PNSD	3.174.000.000,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah	416.355.317.000,00	413.181.317.000,00	99,24	307.400.751.000,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi Penerimaan Transfer Lainnya dari Pemerintah Pusat TA 2015 sebesar Rp413.181.317.000,00 atau sesuai dengan anggarannya, naik sebesar Rp105.780.566.000,00 atau (34,41%) dibandingkan realisasi dalam TA 2014 Rp307.400.751.000,00

Berupa Dana Penyesuaian yang dialokasikan untuk tunjangan Profesi Guru PNSD dan Tambahan Penghasilan Guru PNSD.

3) Transfer Pemerintah Daerah Lainnya - LRA

Penerimaan bagi hasil pajak dari Provinsi ditetapkan dengan SKO Gubernur Jawa Tengah, yang realisasinya sesuai berita/surat kawat dari Biro Keuangan Setda Provinsi Jawa Tengah, yang untuk TA 2015 dan 2014 sebagai berikut:

Penerimaan Transfer – Provinsi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) PKB	26.693.617.000,00	28.797.759.666,00	107,88	26.693.617.272,00
b) BBNKB	33.347.004.000,00	29.069.061.986,00	87,17	33.347.004.008,00
c) PBBKB	37.599.495.000,00	43.548.862.190,00	115,82	37.599.495.160,00
d) PPPAP	38.541.000,00	28.665.842,00	74,38	38.541.058,00
e) P Rokok	17.344.175.000,00	40.888.668.654,00	235,75	17.344.175.502,00
Jumlah	115.022.832.000,00	142.333.018.338,00	123,74	115.022.833.000,00

Realisasi penerimaan transfer dari Pemerintah Provinsi TA 2015 sebesar Rp142.333.018.338,00 atau 123,74% dari anggaran sebesar Rp115.022.832.000,00 dan naik sebesar Rp27.310.185.338,00 (23,74%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp115.022.833.000,00 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Realisasi penerimaan Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) TA 2015 sebesar Rp28.797.759.666,00 atau 107,88 % dari anggarannya sebesar Rp26.693.617.000,00 dan naik sebesar Rp2.104.142.394,00 (7,88%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp26.693.617.272,00.
- Realisasi penerimaan Bagi Hasil Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) TA 2015 sebesar Rp29.069.061.986,00 atau 87,17% dari anggarannya sebesar Rp33.347.004.000,00 dan turun sebesar Rp4.277.942.022,00 (12,83%) dari realisasi TA 2014 sebesar Rp33.347.004.008,00.
- Realisasi penerimaan bagi hasil Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) TA 2015 sebesar Rp43.548.862.190,00 atau 115,82% dari anggarannya sebesar Rp37.599.495.000,00 dan naik sebesar Rp5.949.367.030,00 (15,82%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp37.599.495.160,00.
- Realisasi penerimaan Bagi Hasil Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan (PPPAP) TA 2015 sebesar Rp28.665.842,00 atau 74,38% dari anggaran sebesar Rp38.541.000,00 dan turun sebesar Rp9.875.216,00 (25,62%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp38.541.058,00.
- Bagi Hasil dari pajak Rokok TA 2015 sebesar Rp40.888.668.654,00 atau 235,75% dari anggaran sebesar Rp17.344.175.000,00 dan naik sebesar Rp23.544.493.152,00 (135,75%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp17.344.175.502,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

4) Bantuan Keuangan - LRA

Pemerintah Kabupaten Klaten pada tahun 2015 mengalokasikan Bantuan Keuangan sebesar Rp. 55.654.099.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 41.238.559.508,00

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah - LRA

Lain-lain Pendapatan yang Sah meliputi Pendapatan Hibah - LRA dan Pendapatan Lainnya - LRA TA 2015 dibandingkan anggarannya dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Lain-lain Pendapatan yang Sah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pendapatan Hibah - LRA	6.000.000.000,00	1.779.632.600,00	29,66	1.053.091.397,00
(2) Pendapatan Lainnya - LRA	108.674.969.000,00	108.674.969.000,00	100,00	67.936.325.000,00
Jumlah	114.674.969.000,00	110.454.601.600,00	96,32	68.989.416.397,00

1) Pendapatan Hibah - LRA

Pendapatan Hibah Dari Pemerintah TA 2015 berupa Dana Penyesuaian, dengan realisasi sebagai berikut:

Penerimaan Hibah dari Pemerintah Pusat:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1. Hibah (PDAM)	6.000.000.000,00	1.686.000.000,00	28,10	0,00
2. Hibah (WISMP)	0,00	93.632.600,00	0,00	1.053.091.397,00
Jumlah	6.000.000.000,00	1.779.632.600,00	29,66	1.053.091.397,00

2) Pendapatan Lainnya - LRA

Lain-lain Pendapatan yang Sah Lainnya – LRA dengan realisasi TA 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Pendapatan Lainnya - LRA	108.674.969.000,00	108.674.969.000,00	100,00	67.936.325.000,00
Jumlah	108.674.969.000,00	108.674.969.000,00	100,00	67.936.325.000,00

Realisasi Penerimaan Lainnya–LRA TA 2015 sebesar Rp108.674.969,00 atau 100% dari anggaran sebesar Rp108.674.969,00 sedangkan TA 2014 sebesar Rp67.936.325.000,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

2. Belanja

Belanja Daerah dalam APBD dikelompokkan menjadi belanja tidak langsung dan belanja langsung, yang kemudian diuraikan menurut jenis, objek dan rincian objek. Sedangkan penyajiannya dalam LRA diklasifikasikan menurut belanja operasi, belanja modal, belanja tak terduga dan belanja transfer yang merupakan gabungan dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Anggaran dan realisasi belanja daerah TA 2015 serta realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Daerah :	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a. Belanja Operasi (BO)	1.817.653.142.298,00	1.501.440.716.957,45	82,60	1.429.935.374.104,00
b. Belanja Modal (BM)	354.094.607.086,00	306.072.310.863,00	86,44	268.557.035.809,00
c. Belanja Tak Terduga (BTT)	3.307.672.524,00	0.00	0,00	816.100.000,00
Jumlah	2.175.055.421.908,00	1.807.513.027.820,45	83,10	1.699.308.509.913,00

Realisasi belanja daerah TA 2015 sebesar Rp1.807.513.027.820,45 atau 83,10% dari anggaran sebesar Rp2.175.055.421.908,00 naik sebesar Rp108.204.517.907,45 (63.68%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.699.308.509.913,00 yang dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Belanja Operasi

Belanja operasi meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja bantuan keuangan dengan anggaran dan realisasi TA 2015 serta realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Operasi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1) Belanja Pegawai	1.424.039.963.964,00	1.181.884.746.884,45	83,00	1.154.572.202.951,00
2) Belanja Barang dan Jasa	272.287.192.587,00	227.261.915.734,00	83,46	223.024.991.864,00
3) Belanja Hibah	110.244.785.747,00	82.119.979.339,00	74,49	40.252.659.289,00
4) Belanja Bantuan Sosial	11.081.200.000,00	10.174.075.000,00	91,81	12.085.520.000,00
Jumlah	1.817.653.142.298,00	1.501.440.716.957,45	84,66	1.429.935.374.104,00

Realisasi belanja operasi TA 2015 sebesar Rp1.501.440.716.957,45 atau 84,66 % dari anggaran Rp1.817.653.142.298,00 namun meningkat sebesar Rp71.505.342.853,45 (3,56%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.429.935.374.104,00 yang dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

1) Belanja Pegawai

Belanja pegawai meliputi belanja gaji dan tunjangan, belanja tambahan penghasilan PNS, belanja penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

serta KDH/WKDH, belanja biaya pemungutan pajak bumi dan bangunan, belanja insentif pemungutan pajak daerah, belanja insentif pemungutan retribusi daerah, dan belanja uang lembur dengan anggaran dan realisasi TA 2015 serta realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Pegawai:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Gaji dan Tunjangan	899.540.644.000,00	846.942.405.611,45	94,15	806.358.187.788,00
b) Belanja Tambahan Penghasilan PNS	513.409.572.924,00	325.243.845.148,00	63,35	338.827.293.536,00
c) Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH	4.773.120.000,00	4.703.820.000,00	98,55	4.773.120.000,00
d) Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan	257.434.000,00	0,00	0,00	0,00
e) Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	3.376.275.000,00	2.901.706.250,00	85,94	2.681.842.258,00
f) Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	931.334.000,00	697.623.875,00	74,91	891.734.869,00
g) Belanja Uang Lembur	1.751.584.040,00	1.395.346.000,00	79,66	1.040.024.500,00
Jumlah	1.424.039.963.964,00	1.181.884.746.884,45	83,00	1.154.572.202.951,00

Realisasi belanja pegawai TA 2015 sebesar Rp1.181.884.746.884,45 atau 83,00% dari anggarannya sebesar Rp1.424.039.963.964,00 dan meningkat sebesar Rp27.312.543.933,45 (2,31%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.154.572.202.951,00. Dalam tahun anggaran 2015 terdapat temuan hasil pemeriksaan BPK karena terjadi kesalahan penganggaran belanja pegawai sebesar Rp. 528.600.000,00 yang mengakibatkan realisasi belanja pegawai tersebut tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya

a) *Belanja Gaji dan Tunjangan*

Belanja Gaji dan Tunjangan meliputi Belanja Gaji Pokok PNS/Uang Representasi dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Gaji dan Tunjangan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Gaji Pokok PNS/ Uang Representasi	673.376.974.000,00	648.934.460.828,00	96,37	615.241.858.097,00
b) Belanja Tunjangan Keluarga	61.646.540.000,00	57.693.048.524,00	93,59	54.939.997.466,00
c) Belanja Tunjangan Jabatan	9.444.232.000,00	8.380.816.771,00	88,74	8.034.637.000,00
d) Belanja Tunjangan Fungsional	56.987.244.000,00	50.753.608.690,00	89,06	51.541.946.000,00
e) Belanja Tunjangan Fungsional Umum	7.585.389.000,00	6.867.988.000,00	90,54	6.546.051.760,00
f) Belanja Tunjangan Beras	35.930.777.000,00	33.062.390.536,00	92,02	30.919.653.035,00
g) Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus	25.978.234.000,00	16.983.478.732,00	65,38	16.879.070.233,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

h) Belanja Pembulatan Gaji	15.980.000,00	8.361.180,00	52,32	9.314.648,00
i) Belanja Iuran Jaminan Kesehatan	22.037.261.000,00	19.560.649.597,00	88,76	18.533.398.399,00
j) Belanja Uang Paket	95.508.000,00	93.775.500,00	98,19	95.424.000,00
k) Belanja Tunjangan Badan Musyawarah	32.704.000,00	31.241.700,00	95,53	21.649.950,00
l) Belanja Tunjangan Komisi	61.388.000,00	60.382.350,00	98,36	51.156.000,00
m) Belanja Tunjangan Badan Anggaran	32.704.000,00	30.236.850,00	92,46	22.380.750,00
n) Belanja Tunjangan Badan Kehormatan	9.318.000,00	6.942.600,00	74,51	6.546.750,00
o) Belanja Tunjangan Alat Kelengkapan Lainnya	60.291.000,00	36.235.500,00	60,10	37.544.850,00
p) Belanja Tunjangan Perumahan	3.048.000.000,00	2.963.000.000,00	97,21	1.786.800.000,00
q) Belanja Uang Duka Wafat/Tewas	1.258.730.000,00	848.733.800,00	67,43	1.127.643.300,00
r) Belanja Uang Jasa Pengabdian	23.730.000,00	3.150.000,00	13,27	474.390.000,00
s) Tunjangan Pengamanan Persandian	99.000.000,00	71.800.000,00	72,53	74.140.000,00
t) Tunjangan Badan Legislasi	18.088.000,00	16.168.950,00	89,39	14.585.550,00
u) Belanja Iuran Asuransi Ketenagakerjaan	1.798.552.000,00	535.935.503,00	29,80	0,00
Jumlah	899.540.644.000,00	846.942.405.611,45	94,15	806.358.187.788,00

Realisasi belanja gaji dan tunjangan TA 2015 sebesar Rp846.942.405.611,45,00 atau 94,15% dari anggaran sebesar Rp899.540.644.000,00 dan meningkat sebesar Rp40.584.217.823,45 (5,03%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp806.358.187.788,00

b) Belanja Tambahan Penghasilan PNS

Belanja Tambahan Penghasilan PNS meliputi Belanja Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja, Belanja Tambahan Penghasilan Bagi Guru PNS, dan Belanja Tunjangan Profesi Guru PNSD, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Tambahan Penghasilan PNS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja	19.440.859.000,00	16.604.615.463,00	85,41	15.736.441.460,00
b) Belanja Tambahan Penghasilan Bagi Guru PNS	8.818.683.100,00	2.656.250.000,00	30,12	3.945.174.400,00
c) Belanja Tunjangan Profesi Guru PNSD	485.150.030.824,00	305.982.979.685,00	63,07	319.145.677.676,00
Jumlah	513.409.572.924,00	325.243.845.148,00	63,35	338.827.293.536,00

Realisasi belanja Tambahan Penghasilan PNS TA 2015 sebesar Rp325.243.845.148,00 atau 63,35% dari anggarannya sebesar Rp513.409.572.924,00. Dan menurun sebesar 13.583.448.388,00 (4,01%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp338.827.293.536,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

c) *Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH*

Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH meliputi Belanja Tunjangan Komunikasi Intensif Pimpinan dan Anggota DPRD, Belanja Penunjang Operasional KDH/WKDH, dan Belanja Operasional Penunjang Pimpinan DPRD, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Tambahan Penghasilan PNS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Tunjangan Komunikasi Intensif Pimpinan dan Anggota DPRD	3.780.000.000,00	3.710.700.000,00	98,17	3.780.000.000,00
b) Belanja Penunjang Operasional KDH/WKDH	600.000.000,00	600.000.000,00	100,00	600.000.000,00
c) Belanja Operasional Penunjang Pimpinan DPRD	393.120.000,00	393.120.000,00	100,00	393.120.000,00
Jumlah	4.773.120.000,00	4.703.820.000,00	98,55	4.773.120.000,00

Realisasi Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH TA 2015 sebesar Rp4.703.820,00 atau 98,55% dari anggarannya sebesar Rp4.773.120.000,00 dan menurun sebesar Rp 69.300.000,00 (1,45%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar 4.773.120.000,00

d) *Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan*

Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan meliputi Belanja Biaya Pemungutan PBB, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Biaya Pemungutan PBB	257.434.000,00	0,00	98,17	0,00
Jumlah	257.434.000,00	0,00	98,55	0,00

Realisasi Belanja Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan TA 2015 sebesar Rp0,00 atau 0,00% dari anggarannya sebesar Rp257.434.000,00.

e) *Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah*

Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah meliputi Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah - LRA, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah - LRA	3.376.275.000,00	2.901.706.250,00	85,94	2.681.842.258,00
Jumlah	3.376.275.000,00	2.901.706.250,00	85,94	2.681.842.258,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah TA 2015 sebesar Rp2.901.706.250,00 atau 85,94% dari anggarannya sebesar Rp3.376.275.000,00 dan menaik sebesar Rp 219.863.992,00 (8,20) dibandingkan realisasi TA 2014 Rp2.681.842.258,00

f) Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah

Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah meliputi Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah - LRA, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah - LRA	931.334.000,00	697.623.875,00	74,91	891.734.869,00
Jumlah	931.334.000,00	697.623.875,00	74,91	891.734.869,00

Realisasi Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah TA 2015 sebesar Rp697.623.875,00 atau 74,91% dari anggarannya sebesar Rp931.334.000,00 dan Menurun sebesar Rp 194.110.994,00 (21,77%) dibandingkan realisasi anggaran TA 2014 sebesar Rp 891.734.869,00

g) Belanja Uang Lembur

Belanja Uang Lembur meliputi Belanja Uang Lembur PNS dan Belanja Uang Lembur Non PNS, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Uang Lembur:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Uang Lembur PNS	1.636.177.000,00	1.310.896.000,00	80,12	978.759.500,00
b) Belanja Uang Lembur Non PNS	115.407.040,00	84.450.000,00	73,18	61.265.000,00
Jumlah	1.751.584.040,00	1.395.346.000,00	79,66	1.040.024.500,00

Realisasi Belanja Uang Lembur TA 2015 sebesar Rp1.395.346.000,00 atau 79,66% dari anggarannya sebesar Rp1.751.584.040,00 dan menaik sebesar 355.321.500,00 (34,16%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar 1.040.024.500,00

2) Belanja Barang dan Jasa

Dalam tahun anggaran 2015 terdapat temuan hasil pemeriksaan BPK karena terjadi kesalahan penganggaran belanja barang dan jasa sebesar Rp. 3.616.846.000,00 yang mengakibatkan realisasi belanja barang dan jasa tersebut tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Belanja barang dan jasa meliputi bahan dan material, jasa pihak ketiga dan lain-lain dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Barang dan Jasa:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Bahan Pakai Habis	21.905.954.118,00	18.311.418.680,00	83,59	20.263.929.884,00
b) Belanja Bahan/Material	19.886.945.461,00	13.641.113.463,00	68,59	12.229.030.015,00
c) Belanja Jasa Kantor	81.929.484.517,00	74.254.640.967,00	90,63	44.903.645.888,00
d) Belanja Premi Asuransi	348.825.000,00	341.652.678,00	97,94	695.714.684,00
e) Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	3.714.581.453,00	2.942.248.546,00	79,21	2.762.420.230,00
f) Belanja Cetak dan Penggandaan	12.293.976.993,00	10.025.381.754,00	81,55	10.508.793.321,00
g) Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/ Parkir	1.351.584.000,00	1.134.864.095,00	83,97	562.050.000,00
h) Belanja Sewa Sarana Mobilitas	1.107.560.000,00	924.990.000,00	83,52	524.911.000,00
i) Belanja Sewa Alat Berat	193.424.000,00	0,00	0,00	0,00
j) Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor	2.872.333.920,00	2.577.261.820,00	89,73	1.791.698.920,00
k) Belanja Makanan dan Minuman	22.348.526.159,00	19.007.526.525,00	85,05	14.567.269.595,00
l) Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	717.424.700,00	683.979.620,00	95,34	269.216.000,00
m) Belanja Pakaian Kerja	908.050.395,00	807.917.795,00	88,97	437.387.670,00
n) Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu	2.665.553.000,00	725.177.500,00	27,21	4.107.027.500,00
o) Belanja Perjalanan Dinas	40.205.863.200,00	29.725.508.978,00	73,93	27.869.012.671,00
p) Perjalanan Pindah Tugas	0,00	0,00		710.000,00
q) Belanja Pemeliharaan	20.729.853.739,00	19.020.383.173,00	91,75	34.258.158.206,00
r) Belanja Jasa Konsultansi	6.439.460.500,00	5.385.581.532,00	83,63	21.291.433.466,00
s) Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pihak Ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00
t) Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	1.162.000.000,00	1.162.000.000,00	100,00	0,00
u) Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	1.923.534.000,00	1.398.102.902,00	72,68	1.217.930.452,00
v) Belanja Honorarium Non Pegawai	235.258.000,00	263.405.000,00	111,96	4.726.753.800,00
w) Belanja Honorarium PNS	10.578.704.650,00	9.107.748.250,00	86,10	6.197.220.000,00
x) Belanja Honorarium Non PNS	17.092.284.782,00	14.351.521.456,00	83,96	12.201.137.233,00
y) Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat	954.900.000,00	896.100.000,00	93,84	0,00
z) Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS	6.500.000,00	6.500.000,00	100,00	6.500.000,00
aa) Belanja Barang dan Jasa Untuk Kebutuhan Tanggap Darurat Bencana	714.610.000,00	566.891.000,00	79,33	1.633.041.329,00
Jumlah	272.287.192.587,00	227.261.915.734,00	83,46	223.024.991.864,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi belanja barang dan jasa TA 2015 sebesar Rp227.261.915.734,00 atau 83,46% dari anggarannya sebesar Rp272.287.192.587,00; Naik sebesar Rp3.712.734.470,00 (6,42%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp223.549.176.264,00

a) *Belanja Bahan Pakai Habis*

Belanja Bahan Pakai Habis meliputi Belanja Alat Tulis Kantor, Belanja Dokumen/Administrasi Tender, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Bahan Pakai Habis:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Alat Tulis Kantor	9.131.276.451	7.859.720.097	86,07	9.654.263.762,00
b) Belanja Dokumen/Administrasi Tender	1.056.800	17.300.240	1.637,04	11.660.800,00
c) Belanja Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar, Battery Kering)	1.135.745.149	1.067.166.887	93,96	793.922.245,00
d) Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	125.329.500	107.250.618	85,57	68.285.000,00
e) Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	1.245.134.006	1.181.434.885	94,88	2.112.032.941,00
f) Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas	4.010.691.876	3.647.324.877	90,94	3.189.169.356,00
g) Belanja Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	64.645.450	61.297.000	94,82	16.174.000,00
h) Belanja Pengisian Tabung Gas	193.950.000	81.898.913	42,23	52.728.000,00
i) Belanja Hadiah	1.851.568.470	1.701.470.500	91,89	1.655.241.500,00
j) Belanja Dekorasi dan Dokumentasi	600.014.600	521.730.200	86,95	448.892.300,00
k) Belanja Bahan Pelatihan	462.902.636	414.650.138	89,58	1.800.630.750,00
l) Belanja Bahan Habis Pakai Alat Medis	3.029.290.180	1.600.196.575	52,82	272.867.380,00
m) Belanja Bahan Kearsipan / Perpustakaan	48.119.000	43.847.750	91,12	41.546.850,00
n) Belanja Linen	6.230.000	6.130.000	98,39	146.515.000,00
Jumlah	21.905.954.118	18.311.418.680	83,59	20.263.929.884,00

Realisasi Belanja Bahan Pakai Habis TA 2015 sebesar Rp18.311.418.680,00 atau 83,59% dari anggarannya sebesar Rp21.905.954.118,00 menurun sebesar Rp1.952.511.204,00 (9,64%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp20.263.929.884,00

b) *Belanja Bahan/Material*

Belanja Bahan/Material meliputi Belanja Bahan Baku Bangunan, Belanja Bahan/Bibit Tanaman, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Bahan/Material:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Bahan Baku Bangunan	1.728.493.961	1.578.025.452	91,29	1.305.976.346,00
b) Belanja Bahan/Bibit Tanaman	1.393.224.019	1.076.152.454	77,24	1.032.443.018,00
c) Belanja Bibit Ternak	276.320.000	192.753.000	69,76	304.371.000,00
d) Belanja Bahan obat-obatan	12.150.173.510	7.424.143.234	61,10	5.729.328.903,00
e) Belanja Bahan Kimia	15.804.000	13.779.400	87,19	86.168.570,00
f) Belanja Persediaan Makanan Pokok	810.432.857	574.403.896	70,88	290.164.700,00
g) Belanja Bahan Laboratorium	1.911.150.565	1.269.660.757	66,43	2.514.263.128,00
h) Belanja Pakan Ternak	130.502.000	127.988.710	98,07	39.225.000,00
i) Belanja Bahan Pengumuman / Promosi	1.358.365.300	1.292.772.310	95,17	918.914.350,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

j) Belanja Bahan Penanganan Masalah Sosial	112.479.249	91.434.250	81,29	8.175.000,00
Jumlah	19.886.945.461	13.641.113.463	68,59	12.229.030.015,00

Realisasi Belanja Bahan/Material TA 2015 sebesar Rp13.641.113.463,00 atau 68,59% dari anggarannya sebesar Rp19.886.945.461,00 dan menaik sebesar Rp1.412.083.448,00 (11,55%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp12.229.030.015,00

c) *Belanja Jasa Kantor*

Belanja Jasa Kantor meliputi Belanja Telepon, Belanja Air, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Jasa Kantor:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Telepon	1.062.670.920	675.631.371	63,58	547.902.804,00
b) Belanja Air	1.233.503.000	870.084.188	70,54	819.226.121,00
c) Belanja Listrik	25.545.262.530	22.762.040.759	89,10	16.862.064.613,00
d) Belanja Jasa Pengumuman Lelang/Pemenang Lelang	26.000.000	0,00	0,00	12.000.000,00
e) Belanja Surat Kabar/Majalah	433.626.990	372.952.572	86,01	289.960.038,00
f) Belanja Kawat/Faksimili/Internet	1.032.400.000	933.495.911	90,42	689.517.786,00
g) Belanja Paket/Pengiriman	57.098.000	49.944.610	87,47	29.957.715,00
h) Belanja Sertifikasi	193.750.000	92.760.000	47,88	96.000.000,00
i) Belanja Jasa Transaksi Keuangan	202.347.000	150.904.241	74,58	141.762.093,00
j) Belanja Pihak Ketiga non Konsultasi	24.157.545.680	20.795.004.115	86,08	259.626.000,00
k) Belanja Jasa Uji Laboratorium	70.500.000	36.196.500	51,34	45.867.600,00
l) Belanja Jasa Medis	27.914.780.397	27.515.626.700	98,57	25.109.761.118,00
Jumlah	81.929.484.517	74.254.640.967	90,63	44.903.645.888,00

Realisasi Belanja Jasa Kantor TA 2015 sebesar Rp74.254.640.967,00 atau 90,63% dari anggarannya sebesar Rp81.929.484.517,00 dan menaik sebesar Rp29.350.995.079,00 (65,36%) dibandingkan realisasi TA 2014 Rp44.903.645.888,00

d) *Belanja Premi Asuransi*

Belanja Premi Asuransi meliputi Belanja Premi Asuransi Kesehatan dan Belanja Premi Asuransi Barang Milik Daerah, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Premi Asuransi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Premi Asuransi Kesehatan	3.825.000	0	0,00	364.022.600,00
b) Belanja Premi Asuransi Barang Milik Daerah	345.000.000	341.652.678	99,03	331.692.084,00
Jumlah	348.825.000	341.652.678	97,94	695.714.684,00

Realisasi Belanja Premi Asuransi TA 2015 sebesar Rp341.652.678,00 atau 97,94% dari anggarannya sebesar Rp348.825.000,00 dan turun sebesar Rp354.062.006,00 (50,89%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp695.714.684,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

e) *Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor*

Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor meliputi Belanja Jasa Service, Belanja Penggantian Suku Cadang, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Jasa Service	1.278.680.525	1.107.548.688	86,62	1.032.951.981,00
b) Belanja Penggantian Suku Cadang	1.409.891.546	1.203.216.181	85,34	1.108.879.299,00
c) Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas dan pelumas	474.072.595	340.751.727	71,88	343.511.220,00
d) Belanja Jasa KIR	56.167.500	17.245.375	30,70	9.685.950,00
e) Belanja Pajak Kendaraan Bermotor	327.703.510	187.569.325	57,24	172.740.630,00
f) Belanja Surat Tanda Nomor Kendaraan	168.065.777	85.917.250	51,12	94.651.150,00
Jumlah	3.714.581.453	2.942.248.546	79,21	2.762.420.230,00

Realisasi Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor TA 2015 sebesar Rp2.942.248.546,00 atau 79,21% dari anggarannya sebesar Rp3.714.581.453,00 dan menaik sebesar Rp179.828.316,00 (6,51%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp2.762.420.230,00

f) *Belanja Cetak dan Penggandaan*

Belanja Cetak dan Penggandaan meliputi Belanja Cetak, Belanja Penggandaan, dan Belanja Jilid, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Cetak dan Penggandaan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Cetak	8.052.959.802	6.310.316.067	78,36	6.204.401.598,00
b) Belanja Penggandaan	4.086.928.191	3.577.235.637	87,53	4.205.018.773,00
c) Belanja Jilid	154.089.000	137.830.050	89,45	99.372.950,00
Jumlah	12.293.976.993	10.025.381.754	81,55	10.508.793.321,00

Realisasi Belanja Cetak dan Penggandaan TA 2015 sebesar Rp10.025.381.754,00 atau 81,55% dari anggarannya sebesar Rp12.293.976.993,00 dan menurun sebesar Rp483.411.567,00 (4,60%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp10.508.793.321,00

g) *Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir*

Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir meliputi Belanja Sewa Gedung/ Kantor/Tempat, Belanja Sewa Ruang Rapat/Pertemuan, dan Belanja Sewa Lahan, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Sewa Gedung/ Kantor/Tempat	1.105.784.000	949.464.095	85,86	425.225.000,00
b) Belanja Sewa Ruang Rapat/Pertemuan	195.800.000	135.400.000	69,15	136.825.000,00
c) Belanja Sewa Lahan	50.000.000	50.000.000	100,00	0,00
Jumlah	1.351.584.000	1.134.864.095	83,97	562.050.000,00

Realisasi Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gudang/Parkir TA 2015 sebesar Rp1.134.864.095,00 atau 83,97% dari anggarannya sebesar Rp1.351.584,00 dan naik sebesar Rp572.814.095,00 (101,92%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp562.020.000,00

h) Belanja Sewa Sarana Mobilitas

Belanja Sewa Sarana Mobilitas meliputi Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Sewa Sarana Mobilitas:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat	1.107.560.000,00	924.990.000,00	83,52	524.911.000,00
Jumlah	1.107.560.000,00	924.990.000,00	83,52	524.911.000,00

Realisasi Belanja Sewa Sarana Mobilitas TA 2015 sebesar Rp924.990.000,00 atau 83,52% dari anggarannya sebesar Rp1.107.560.000,00 dan naik sebesar Rp400.079.000,00 (76,22%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar 524.911.000,00

i) Belanja Sewa Alat Berat

Belanja Sewa Alat Berat meliputi Belanja Sewa Bulldoser, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Sewa Alat Berat:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Sewa Bulldoser	193.424.000	0	0,00	0,00
Jumlah	193.424.000	0	0,00	0,00

Realisasi Belanja Sewa Alat Berat TA 2015 sebesar Rp0,00 atau 0,00% dari anggarannya sebesar Rp193.424.000,00.

j) Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor

Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor meliputi Belanja Sewa Meja Kursi, Belanja Sewa Komputer dan Printer, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Sewa Meja Kursi	648.181.000	558.442.400	86,16	425.042.000,00
b) Belanja Sewa Komputer dan Printer	35.800.000	34.926.500	97,56	41.638.000,00
c) Belanja Sewa Proyektor	31.000.000	1.200.000	3,87	18.400.000,00
d) Belanja Sewa Generator	218.270.000	200.250.000	91,74	107.025.000,00
e) Belanja Sewa Tenda	660.616.920	599.883.920	90,81	430.180.920,00
f) Belanja Sewa Pakaian Adat/Tradisional	275.050.000	253.300.000	92,09	103.550.000,00
g) Belanja Sewa Sound System	932.416.000	860.559.000	92,29	648.613.000,00
h) Belanja Sewa Perlengkapan Olah Raga	14.300.000	14.300.000	100,00	0,00
i) Belanja Sewa Alat Musik	56.700.000	54.400.000	95,94	17.250.000,00
Jumlah	2.872.333.920	2.577.261.820	89,73	1.791.698.920,00

Realisasi Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor TA 2015 sebesar Rp2.577.261.820,00 atau 89,73% dari anggarannya sebesar Rp2.872.333.920,00 dan naik sebesar Rp785.562.900,00 (43,84%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.791.698.920,00

k) Belanja Makanan dan Minuman

Belanja Makanan dan Minuman meliputi Belanja Makanan dan Minuman Harian Pegawai, Belanja Makanan dan Minuman Rapat, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Makanan dan Minuman:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Makanan dan Minuman Harian Pegawai	1.393.751.840	1.086.612.800	77,96	887.109.750,00
b) Belanja Makanan dan Minuman Rapat	11.710.052.525	9.863.813.925	84,23	10.118.875.445,00
c) Belanja Makanan dan Minuman Tamu	7.494.609.794	6.550.914.450	87,41	3.561.284.400,00
d) Belanja Makanan dan Minuman Pelatihan	1.750.112.000	1.506.185.350	86,06	0,00
Jumlah	22.348.526.159	19.007.526.525	85,05	14.567.269.595,00

Realisasi Belanja Makanan dan Minuman TA 2015 sebesar Rp19.007.526.525,00 atau 85,05% dari anggarannya sebesar Rp22.348.526.159,00 dan naik sebesar Rp4.440.256.930,00 (30,48%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar 14.567.269.595,00

l) Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya

Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya meliputi Belanja pakaian Dinas KDH dan WKDH, Belanja Pakaian Sipil Harian (PSH), dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja pakaian Dinas KDH dan WKDH	11.500.000	10.820.000	94,09	0,00
b) Belanja Pakaian Sipil Harian (PSH)	124.464.000	116.630.000	93,71	66.020.000,00
c) Belanja Pakaian Dinas Harian (PDH)	245.890.700	234.544.500	95,39	107.646.000,00
d) Pakaian Sipil Lengkap (PSL)	0,00	0,00	0,00	58.075.000,00
e) Belanja Pakaian Dinas Upacara (PDU)	288.070.000	276.147.620	95,86	0,00
f) Belanja Pakaian Sipil Resmi (PSR)	47.500.000	45.837.500	96,50	37.475.000,00
Jumlah	717.424.700	683.979.620	95,34	269.216.000,00

Realisasi Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya TA 2015 sebesar Rp683.979.620,00 atau 95,34% dari anggarannya sebesar Rp717.424.700,00 dan naik sebesar Rp414.763.620,00 (154,06%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp269.216.000,00

m) Belanja Pakaian Kerja

Belanja Pakaian Kerja meliputi Belanja Pakaian Kerja Lapangan, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Pakaian Kerja:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Pakaian Kerja Lapangan	908.050.395	807.917.795	88,97	437.387.670,00
Jumlah	908.050.395	807.917.795	88,97	437.387.670,00

Realisasi Belanja Pakaian Kerja TA 2015 sebesar Rp807.917.795,00 atau 88,97% dari anggarannya sebesar Rp908.050.395,00 dan naik sebesar Rp370.530.125,00 (84,71%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp437.387.670,00

n) Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu

Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu meliputi Belanja Pakaian KORPRI, Belanja Pakaian adat daerah, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Pakaian KORPRI	1.200.000	1.120.000	93,33	1.100.000,00
b) Belanja Pakaian adat daerah	146.900.000	132.250.000	90,03	72.818.500,00
c) Belanja Pakaian Batik Tradisional	138.900.000	130.879.000	94,23	3.749.584.500,00
d) Belanja Pakaian Olahraga	480.198.000	453.853.500	94,51	76.079.000,00
e) Belanja Pakaian Seragam Siswa	1.898.355.000	7.075.000	0,37	207.445.500,00
Jumlah	2.665.553.000	725.177.500	27,21	4.107.027.500,00

Realisasi Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu TA 2015 sebesar Rp725.177.500,00 atau 27,21% dari anggarannya sebesar Rp2.665.553,00 dan menurun sebesar Rp3.381.850.000,00 (82,34%) dibandingkan dengan realisasi Ta 2014 sebesar Rp4.107.027.500,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

o) Belanja Perjalanan Dinas

Belanja Perjalanan Dinas meliputi Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah dan Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Perjalanan Dinas:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	15.394.505.600	12.215.128.249	79,35	11.077.703.837,00
b) Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah	24.811.357.600	17.510.380.729	70,57	16.791.308.834,00
Jumlah	40.205.863.200	29.725.508.978	73,93	27.869.012.671,00

Realisasi Belanja Perjalanan Dinas TA 2015 sebesar Rp29.725.508.978,00 atau 73,93% dari anggarannya sebesar Rp40.205.863.200,00 dan naik sebesar Rp1.856.496.307,00 (6,66%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp27.869.012.671,00

p) Belanja Pemeliharaan

Belanja Pemeliharaan meliputi Belanja Pakaian KORPRI, Belanja Pemeliharaan Tanah Danau / Rawa, Belanja Pemeliharaan Tanah Untuk Bangunan Gedung, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Pemeliharaan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Pemeliharaan Tanah Danau / Rawa	1.486.959.253	1.166.162.000	78,43	0,00
b) Belanja Pemeliharaan Tanah Untuk Bangunan Gedung	25.000.000	25.000.000	100,00	12.675.000,00
c) Belanja Pemeliharaan Alat-alat Besar Darat	145.500.000	110.462.000	75,92	0,00
d) Belanja Pemeliharaan Alat Angkutan Darat Bermotor	427.599.100	407.468.888	95,29	623.353.389,00
e) Belanja Pemeliharaan Alat Bengkel Bermesin	24.500.000	23.600.000	96,33	0,00
f) Belanja Pemeliharaan Alat Bengkel Tak Bermesin	25.000.000	24.950.000	99,80	0,00
g) Belanja Pemeliharaan Alat Ukur	112.104.150	109.550.000	97,72	181.850.000,00
h) Belanja Pemeliharaan Alat Pengolahan	9.961.000	9.961.000	100,00	0,00
i) Belanja Pemeliharaan Alat Kantor	1.473.381.920	1.213.174.960	82,34	1.070.513.200,00
j) Belanja Pemeliharaan Alat Rumah Tangga	110.520.000	97.136.500	87,89	0,00
k) Belanja Pemeliharaan Komputer	1.032.256.500	839.291.740	81,31	908.142.475,00
l) Belanja Pemeliharaan Meja dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	207.616.900	202.665.000	97,61	1.302.435.429,00
m) Belanja Pemeliharaan Alat Studio	77.576.800	40.302.000	51,95	24.002.000,00
n) Belanja Pemeliharaan Alat Komunikasi	75.552.800	45.855.000	60,69	449.363.750,00
o) Belanja Pemeliharaan Alat Kedokteran	4.397.000	0	0,00	104.175.500,00
p) Belanja Pemeliharaan Alat Kesehatan	37.688.000	4.335.000	11,50	0,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

q)	Belanja Pemeliharaan Unit-unit Laboratorium	7.900.000	1.237.500	15,66	15.000.000,00
r)	Belanja Pemeliharaan Alat Keamanan dan Perlindungan	2.893.200	2.893.200	100,00	0,00
s)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung Tempat Kerja	3.943.829.200	3.813.723.535	96,70	3.367.447.681,00
t)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung Tempat Tinggal	71.026.000	69.405.200	97,72	0,00
u)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Monumen/Bangunan Bersejarah lainnya	97.000.000	94.600.000	97,53	0,00
v)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Rambu-Rambu	291.763.700	277.221.500	95,02	0,00
w)	Belanja Pemeliharaan Jalan	8.679.472.000	8.221.793.500	94,73	10.435.714.285,00
x)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air Irigasi	569.450.228	519.392.300	91,21	0,00
y)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana	455.313.528	446.687.000	98,11	0,00
z)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air Kotor	92.000.000	91.174.000	99,10	0,00
aa)	Belanja Pemeliharaan Bangunan Air	3.976.460	3.976.350	100,00	0,00
bb)	Belanja Pemeliharaan Instalasi Pengolahan Sampah	61.500.000	60.475.000	98,33	126.879.000,00
cc)	Belanja Pemeliharaan Jaringan Listrik	106.476.000	103.800.000	97,49	886.843.800,00
dd)	Belanja Pemeliharaan Jaringan Telepon	43.400.000	42.395.000	97,68	42.505.000,00
ee)	Belanja Pemeliharaan Barang Bercorak Kebudayaan	33.500.000	24.500.000	73,13	21.375.000,00
ff)	Belanja Pemeliharaan Tanaman	111.140.000	108.113.000	97,28	0,00
gg)	Pemeliharaan Amunisi	0,00	0,00	0,00	50.750.000,00
hh)	Pemeliharaan Air Minum	0,00	0,00	0,00	14.628.072.697,00
ii)	Pemeliharaan Buku	0,00	0,00	0,00	7.060.000,00
jj)	Belanja Pemeliharaan Aset Tetap Renovasi	883.600.000	819.082.000	92,70	0,00
Jumlah		20.729.853.739	19.020.383.173	91,75	34.258.158.206,00

Realisasi Belanja Pemeliharaan TA 2015 sebesar Rp19.020.383.173,00 atau 91,75% dari anggarannya sebesar Rp20.729.853.739,00 dan menurun sebesar Rp15.237.775.033,00 (44,48%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar 34.258.158.206,00

q) Belanja Jasa Konsultansi

Belanja Jasa Konsultansi meliputi Belanja Jasa Konsultansi Penelitian, Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan, Belanja Jasa Konsultansi Pengawasan, dan Belanja Jasa Konsultansi Pengembangan, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Jasa Konsultansi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Jasa Konsultansi Penelitian	438.500.000	233.965.250	53,36	417.514.400,00
b) Belanja Jasa Konsultansi Perencanaan	5.313.019.000	4.495.149.282	84,61	20.206.162.066,00
c) Belanja Jasa Konsultansi Pengawasan	341.757.000	316.174.000	92,51	667.757.000,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

d) Belanja Jasa Konsultansi Pengembangan	346.184.500	340.293.000	98,30	0,00
Jumlah	6.439.460.500	5.385.581.532	83,63	21.291.433.466,00

Realisasi Belanja Jasa Konsultansi TA 2015 sebesar Rp5.385.581.532,00 atau 83,63% dari anggarannya sebesar Rp6.439.460.500,00 dan turun sebesar Rp15.905.851.934,00 (74,71%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp21.291.433.466,00

r) Belanja Beasiswa Pendidikan PNS

Belanja Beasiswa Pendidikan PNS meliputi Belanja Beasiswa Tugas Belajar S1, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Beasiswa Pendidikan PNS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Beasiswa Tugas Belajar S1	1.162.000.000	1.162.000.000	100,00	0,00
Jumlah	1.162.000.000	1.162.000.000	100,00	0,00

Realisasi Belanja Beasiswa Pendidikan PNS TA 2015 sebesar Rp1.162.000.000,00 atau 100,00% dari anggarannya sebesar Rp1.162.000.000,00.

s) Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS

Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS meliputi Belanja Kursus-kursus Singkat/ Pelatihan, Belanja Sosialisasi, dan Belanja Bimbingan Teknis, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Kursus-kursus Singkat/ Pelatihan	994.334.000	806.402.902	81,10	1.212.880.452,00
b) Belanja Sosialisasi	105.200.000	17.700.000	16,83	5.050.000,00
c) Belanja Bimbingan Teknis	824.000.000	574.000.000	69,66	0,00
Jumlah	1.923.534.000	1.398.102.902	72,68	1.217.930.452,00

Realisasi Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS TA 2015 sebesar Rp1.398.102.902,00 atau 72,68% dari anggarannya sebesar Rp1.923.534.000,00 dan naik sebesar Rp180.172.450,00 (14,79%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp1.217.930.452,00

t) Belanja Honorarium Non Pegawai

Belanja Honorarium Non Pegawai meliputi Belanja Honorarium Tenaga Ahli/Narasumber/Instruktur, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Honorarium Non Pegawai:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran(Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Honorarium Tenaga Ahli/Narasumber/Instruktur	235.258.000	263.405.000	111,96	4.726.753.800,00
Jumlah	235.258.000	263.405.000	111,96	4.726.753.800,00

Realisasi Belanja Honorarium Non Pegawai TA 2015 sebesar Rp263.405.000,00 atau 111,96% dari anggarannya sebesar Rp235.258.000,00 dan turun sebesar Rp4.295.248.800,00 (94,22%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp4.558.653.800,00

u) *Belanja Honorarium PNS*

Belanja Honorarium PNS meliputi Belanja Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan, Belanja Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Honorarium PNS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	8.181.135.000	7.062.214.000	86,32	4.382.985.000,00
b) Belanja Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa	54.425.000	24.375.000	44,79	66.825.000,00
c) Belanja Honorarium Pejabat Pembuat Komitmen	430.250.050	393.450.000	91,45	28.750.000,00
d) Belanja Honorarium Pejabat Pengadaan Barang Dan Jasa	240.815.000	189.820.400	78,82	323.725.000,00
e) Belanja Honorarium Tim Pemeriksa Barang dan Jasa	425.650.000	334.550.000	78,60	552.890.000,00
f) Belanja Honorarium Pejabat Pemeriksa Barang dan Jasa	17.915.000	17.050.000	95,17	14.905.000,00
g) Belanja Honorarium Petugas / Pengawas Lapangan	1.228.514.600	1.086.288.850	88,42	827.140.000,00
Jumlah	10.578.704.650	9.107.748.250	86,10	6.197.220.000,00

Realisasi Belanja Honorarium PNS TA 2015 sebesar Rp9.107.748.250,00 atau 86,10% dari anggarannya sebesar Rp10.578.704.650,00 dan naik sebesar Rp2.910.528.250,00 (46,97%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar 6.197.220.000,00

v) *Belanja Honorarium Non PNS*

Belanja Honorarium Non PNS meliputi Belanja Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan dan Belanja Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Honorarium Non PNS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	604.875.000	529.680.000	87,57	114.403.000,00
b) Belanja Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap	16.487.409.782	13.821.841.456	83,83	12.086.734.233,00
Jumlah	17.092.284.782	14.351.521.456	83,96	12.201.137.233,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi Belanja Honorarium Non PNS TA 2015 sebesar Rp14.351.521.456,00 atau 83,96% dari anggarannya sebesar Rp17.092.284.782,00 dan naik sebesar Rp2.150.384.223,00 (17,62%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar 12.201.137.233,00

w) *Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat*

Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat meliputi Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga dan Belanja Uang untuk Diberikan kepada Masyarakat, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga	202.150.000	181.300.000	89,69	121.678.000,00
b) Belanja Uang untuk Diberikan kepada Masyarakat	752.750.000	714.800.000	94,96	402.506.400,00
Jumlah	954.900.000	896.100.000	93,84	524.184.400,00

Realisasi Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat TA 2015 sebesar Rp896.100.000,00 atau 93,84% dari anggarannya sebesar Rp954.900.000,00 dan naik sebesar Rp 371.915.600,00 (70,95%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp524.184.400,00

x) *Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS*

Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS	6.500.000,00	6.500.000,00	100,00	6.500.000,00
Jumlah	6.500.000,00	6.500.000,00	100,00	6.500.000,00

Realisasi Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS TA 2015 sebesar Rp6.500.000,00 atau 100,00% dari anggarannya sebesar Rp6.500.000,00 tidak ada kenaikan maupun penurunan pada realisasi TA 2014 sebesar Rp6.500.000,00

y) *Belanja Barang dan Jasa Untuk Kebutuhan Tanggap Darurat Bencana*

Belanja Barang dan Jasa Untuk Kebutuhan Tanggap Darurat Bencana, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Barang dan Jasa Untuk Kebutuhan Tanggap Darurat Bencana:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Barang dan Jasa Untuk Kebutuhan Tanggap Darurat Bencana	714.610.000	566.891.000	79,33	1.633.041.329,00
Jumlah	714.610.000,00	566.891.000,00	79,33	1.633.041.329,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi Belanja Barang dan Jasa Untuk Kebutuhan Tanggap Darurat Bencana TA 2015 sebesar Rp566.891.000,00 atau 79,33% dari anggarannya sebesar Rp714.610.000,00 dan menurun sebesar Rp1.066.150.329,00 (65,29%) dibandingkan dengan relaisai TA 2014 sebesar Rp1.633.041.329,00

3) *Belanja Hibah*

Belanja Hibah meliputi Belanja Hibah kepada Pemerintah, Belanja Hibah kepada Pemerintah Daerah lainnya, Belanja Hibah kepada Kelompok Masyarakat, dan Belanja Hibah kepada Organisasi Kemasyarakatan, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Hibah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Hibah kepada Pemerintah	3.310.000.000,00	3.308.400.000,00	99,95	70.000.000,00
b) Belanja Hibah kepada Pemerintah Daerah lainnya	27.950.425.500,00	26.235.538.091,00	93,86	0,00
c) Belanja Hibah kepada Kelompok Masyarakat	58.548.060.247,00	40.793.092.521,00	69,67	6.753.688.593,00
d) Belanja Hibah kepada Organisasi Kemasyarakatan	20.436.300.000,00	11.782.948.727,00	57,66	12.924.700.000,00
e) Belanja Hibah Dana BOS ke Satuan Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota....	0,00	0,00	0,00	666.160.000,00
Jumlah	110.244.785.747,00	82.119.979.339,00	74,49	20.414.548.593,00

Realisasi belanja hibah TA 2015 sebesar Rp82.119.979.339,00 atau 74,49% dari anggaran sebesar Rp110.244.785.747,00 naik sebesar Rp61.705.430.746,00 (402,26%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp20.414.548.593,00.

Belanja hibah tersebut juga merupakan konversi dari belanja barang antara lain:

a) *Belanja Barang yang Akan Diserahkan kepada Masyarakat/Pihak Ketiga*

Anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Barang yang akan diserahkan kepada Masyarakat/Pihak ketiga:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1)Masyarakat.....	44.771.062.371,00	35.078.036.511,00	78,35	6.232.703.296,00
(2)Pihak Ketiga.....	4.081.137.876,00	3.830.556.010,00	93,86	677.570.000,00
(3)Pertanian dan.....	0,00	0,00	-	1.086.993.000,00
(4)Konstruksi Jalan.....	0,00	0,00	-	3.960.959.000,00
(5)Konstruksi Jembatan	0,00	0,00	-	283.041.000,00
(6)Jaringan Air.....	0,00	0,00	-	3.442.048.000,00
(7)Perikanan.....	0,00	0,00	-	400.070.000,00
(8)Jaringan Air Bersih..	0,00	0,00	-	17.201.000,00
(9)Kolam.....	0,00	0,00	-	3.014.639.000,00
(10)Gedung Gudang.....	0,00	0,00	-	170.202.000,00
(11)Tanaman.....	0,00	0,00	-	15.000.000
Jumlah	48.852.200.247,00	38.908.592.521,00	79,65	19.300.426.296,00

Realisasi belanja barang yang akan diserahkan kepada masyarakat/pihak ketiga TA 2015 sebesar Rp38.908.592.521,00 atau 79,65% dari anggaran sebesar Rp48.852.200.247,00; naik sebesar Rp19.608.166.225,00 (101,59%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp19.300.426.296,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

b) Belanja kepada Masyarakat untuk pembelian Barang/Jasa

Belanja kepada Masyarakat untuk pembelian Barang/Jasa TA 2015 tidak dianggarkan.

c) Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat

Uang untuk diberikan kepada:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pihak Ketiga	23.000.000,00	23.000.000,00	87,12	101.500.000,00
(2) Masyarakat	14.000.000,00	14.000.000,00	67,33	305.050.000,00
Jumlah	37.000.000,00	37.000.000,00	71,38	406.550.000,00

Realisasi uang untuk diberikan kepada pihak ketiga/Masyarakat TA 2015 sebesar Rp37.000.000,00 atau 100,00% dari anggaran sebesar Rp37.000.000,00; turun sebesar Rp369.550.000,00 (90,90%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp406.550.000,00. Uang untuk diberikan kepada Pihak ketiga diantaranya untuk iuran Kegiatan Sekretariat BAKD SUBOSUKOWONOSRATEN.

4) Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial direalisasikan dalam bentuk pemberian bantuan keuangan kepada masyarakat dan partai politik, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Bantuan Sosial, kepada:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Belanja Bantuan Sosial Kemasyarakatan	0,00	0,00	-	55.000.000,00
b) Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan	450.000.000,00	445.000.000,00	98,89	2.628.445.000,00
c) Belanja Bantuan Sosial kepada Masyarakat	10.631.200.000,00	9.729.075.000,00	91,51	9.402.075.000,00
Jumlah	11.081.200.000,00	10.174.075.000,00	91,81	12.085.520.000,00

Realisasi belanja bantuan sosial TA 2015 sebesar Rp10.174.075.000,00 atau 91,81% dari anggarannya sebesar Rp11.081.200.000,00; turun sebesar Rp1.911.445.000,00 (15,82%) dibandingkan dengan realisasi TA 2014 sebesar Rp12.085.520.000,00.

Pengguna Anggaran belanja bantuan sosial adalah Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), namun pelaksanaannya dilakukan oleh SKPD perencana yang meliputi: Bagian Sekretariat Daerah; Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga; Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Bakesbang; Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana; Dinas Pendidikan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; serta Dinas Pertanian dan Kehutanan.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja bantuan sosial menurut objeknya dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

a) *Belanja Bantuan Sosial Kemasyarakatan*

Belanja bantuan sosial kemasyarakatan untuk TA 2015 tidak dianggarkan.

b) *Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan*

Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan, dengan rincian TA 2015 dan 2014, sebagai berikut:

Belanja Bantuan Sosial kepada Pokmas:	TA 2015		TA 2014	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Perekonomian	0,00	0,00	-	2.211.250.000,00
(2) Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan	450.000.000,00	445.000.000,00	98,89	417.195.000,00
Jumlah	450.000.000,00	445.000.000,00	98,89	2.628.445.000,00

Realisasi Belanja Bantuan Sosial kepada Organisasi Sosial Kemasyarakatan TA 2015 sebesar Rp445.000.000,00 atau 98,89% dari anggaran sebesar Rp450.000.000,00, dan turun sebesar Rp2.183.445.000,00 (83,07%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp2.628.445.000,00.

c) *Belanja Bantuan Sosial kepada Masyarakat*

Belanja Bantuan Sosial kepada Masyarakat meliputi Belanja Bantuan Sosial Kepada Perorangan, dengan rincian TA 2015 dan 2014, sebagai berikut:

Belanja Bantuan Sosial kepada Pokmas:	TA 2015		TA 2014	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pendidikan	1.861.200.000,00	1.340.200.000,00	72,01	1.392.200.000,00
(2) Penyandang Masalah Sosial	8.770.000.000,00	8.388.875.000,00	95,65	8.009.875.000,00
Jumlah	10.631.200.000,00	9.729.075.000,00	91,51	9.402.075.000,00

Realisasi Belanja Bantuan Sosial kepada Masyarakat TA 2015 sebesar Rp9.729.075.000,00 atau 91,51% dari anggarannya Rp10.631.200.000,00 dan naik sebesar Rp327.000.000,00 (3,48%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp9.402.075.000,00.

b. Belanja Modal

Dalam tahun anggaran 2015 terdapat temuan hasil pemeriksaan BPK karena terjadi kesalahan penganggaran belanja modal sebesar Rp. 896.856.000,00 yang mengakibatkan realisasi belanja modal tersebut tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Rekening ini menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengadaan barang/jasa dalam rangka penambahan aset daerah, meliputi pengadaan tanah, peralatan dan mesin,



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, dan aset lainnya, dengan anggaran dan realisasi dalam TA 2015 dan 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal (BM):	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1) Tanah	6.393.073.000,00	6.131.345.500,00	95,91	22.560.725,00
2) Peralatan dan Mesin	101.126.456.236,00	78.890.526.208,00	78,01	26.376.463.493,00
3) Gedung dan Bangunan	123.367.589.600,00	115.018.525.491,00	93,23	165.468.910.210,00
4) Jalan, Irigasi & Jaringan	102.180.318.850,00	86.217.166.164,00	84,38	72.324.761.520,00
5) Aset Tetap Lainnya	21.027.169.400,00	19.814.747.500,00	94,23	4.364.339.861,00
Jumlah	354.094.607.086,00	306.072.310.863,00	86,44	268.557.035.809,00

Realisasi Belanja Modal TA 2015 sebesar Rp306.072.310.863,00 atau 86,44% dari anggarannya sebesar Rp354.094.607.086.

Penilaian dan penyajian belanja modal ke dalam nilai aset tetap melalui proses kapitalisasi, dengan mendebit rekening aset tetap bersangkutan dan mengkredit rekening ekuitas dana investasi, tanpa mengurangi realisasi belanja modal berkenaan (jurnal korolari). Dalam hal ini kapitalisasi ke dalam nilai aset tetap juga termasuk belanja barang/jasa yang terkait langsung dengan kegiatan pengadaan barang modal dimaksud.

Rincian dan penjelasan atas realisasi belanja modal TA 2015 dan 2014, serta kapitalisasinya ke dalam nilai aset tetap dapat disajikan sebagai berikut:

1) Belanja Modal Tanah

Anggaran dan realisasi belanja modal tanah TA 2015 sebagai berikut:

Belanja Modal Tanah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Bangunan Gedung	0,00	0,00	0,00	22.560.725,00
b) Hutan	200.000.000,00	136.200.000,00	68,10	0,00
c) Kolam Ikan	993.073.000,00	931.713.500,00	93,82	0,00
d) Tanah Bangunan Bukan Gedung	5.200.000.000,00	5.063.432.000,00	97,36	0,00
Jumlah	6.393.073.000,00	6.131.345.500,00	95,91	22.560.725,00

Realisasi belanja modal Tanah TA 2015 sebesar Rp6.131.345.500,00 atau 95,91% dari anggaran sebesar Rp6.393.073.000,00;

2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja modal peralatan dan mesin dianggarkan/direalisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Peralatan dan Mesin:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Alat-Alat Besar Darat	1.250.000.000,00	1.210.746.600,00	96,86	0,00
b) Alat-alat Bantu	28.500.000,00	18.920.000,00	66,39	0,00
c) Alat Angkutan Darat Bermotor	10.878.140.600,00	10.036.611.400,00	92,26	4.968.918.000,00
d) Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	211.900.000,00	203.623.000,00	96,09	217.362.000,00
e) Alat Bengkel Bermesin	0,00	0,00	0,00	1.273.772.000,00
f) Alat Bengkel Tak Bermesin	25.416.000,00	25.226.000,00	99,25	93.521.493,00
g) Alat Ukur	103.000.000,00	97.915.000,00	95,06	80.080.000,00
h) Alat Pengolahan	3.630.000,00	3.590.000,00	98,90	58.551.000,00
i) Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan	87.390.680,00	147.359.500,00	168,62	0,00
j) Alat Kantor	2.155.947.100,00	1.813.439.600,00	84,11	796.774.400,00
k) Alat Rumah Tangga	8.979.405.275,00	6.554.404.818,00	72,99	5.656.545.850,00
l) Komputer	6.262.093.600,00	3.576.746.221,00	57,12	5.370.843.400,00
m) Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	1.374.274.800,00	1.359.023.150,00	98,89	1.950.000,00
n) Alat Studio	2.104.540.900,00	1.121.988.031,00	53,31	1.993.397.700,00
o) Alat Komunikasi	117.717.500,00	100.608.000,00	85,47	387.355.600,00
p) Peralatan Pemancar	414.700.000,00	14.000.000,00	3,38	0,00
q) Alat Kedokteran	44.533.096.290,00	33.977.398.373,00	76,30	0,00
r) Alat Kesehatan	2.691.248.000,00	2.532.834.664,00	94,11	0,00
s) Unit-Unit Laboratorium	4.075.932.035,00	2.914.621.249,00	71,51	1.289.130.000,00
t) Alat Peraga/Praktek Sekolah	15.292.348.500,00	12.667.654.450,00	82,84	4.059.435.050,00
u) Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	50.000.000,00	49.445.000,00	98,89	0,00
v) Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	58.700.000,00	52.683.900,00	89,75	0,00
w) Persenjataan Non Senjata Api	633.040,00	573.000,00	96,06	0,00
x) Alat Keamanan dan Perlindungan	427.841.916,00	411.114.252,00	78,01	128.827.000,00
Jumlah	101.126.456.236,00	78.890.526.208,00	78,01	26.376.463.493,00

Realisasi belanja peralatan dan mesin TA 2015 sebesar Rp 78.890.526.208,00 atau 78,01% dari anggaran sebesar Rp101.126.456.236,00

Rincian dan penjelasan atas masing-masing objek belanja modal peralatan dan mesin TA 2015 dan 2014 dapat disajikan sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

a) *Belanja Modal Alat-alat Besar Darat*

Belanja modal alat-alat besar darat, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Alat-alat Besar Darat:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Loader	1.250.000.000,00	1.210.746.600,00	98,86	0,0
Jumlah	1.250.000.000,00	1.210.746.600,00	98,86	0,00

Realisasi belanja modal alat-alat besar darat TA 2015 sebesar Rp1.210.746.600,00 atau 98,86% dari anggaran sebesar Rp1.250.000.000,00

b) *Belanja Modal Alat-alat Bantu*

Belanja modal alat-alat bantu meliputi mesin las/bubut dan generator, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Bantu:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Electric Generating Set	28.500.000,00	18.920.000,00	66,39	0,00
Jumlah	28.500.000,00	18.920.000,00	66,39	0,00

Realisasi belanja modal alat-alat bantu TA 2015 sebesar Rp18.920.000,00 atau 66,39% dari anggaran sebesar Rp28.500.000,00;

c) *Belanja Modal Alat Angkutan Darat Bermotor*

Belanja modal alat angkutan darat bermotor meliputi pengadaan kendaraan dinas bermotor perorangan, kendaraan bermotor penumpang, kendaraan bermotor angkutan barang, kendaraan bermotor khusus, dan kendaraan bermotor roda dua dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Angkutan Darat Bermotor:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Kendaraan Dinas Bermotor Perorangan	1.744.965.000,00	1.577.585.000,00	90,41	372.750.000,00
(2) Kendaraan Bermotor Penumpang	4.952.550.000,00	4.627.884.000,00	93,44	319.481.000,00
(3) Kendaraan Bermotor Angkutan Barang	0,00	0,00	0,00	3.308.539.000,00
(4) Kendaraan Bermotor Khusus	2.528.817.000,00	2.342.018.300,00	92,61	250.500.000,00
(5) Kendaraan Bermotor Beroda Dua	1.651.808.600,00	1.489.124.100,00	90,15	716.648.000,00
Jumlah	10.878.140.600,00	10.036.611.400,00	92,26	4.968.918.000,00

Realisasi belanja modal alat angkutan darat bermotor TA 2015 sebesar Rp10.036.611.400,00 atau 92,26% dari anggaran sebesar Rp10.878.140.600,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

d) Belanja Modal Alat Angkutan Darat Tak Bermotor

Belanja modal alat angkutan darat tak bermotor dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Angkutan Darat Tak Bermotor:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Kendaraan Bermotor Angkutan Barang	200.000.000,00	191.730.000,00	95,87	202.287.000,00
(2) Kendaraan Tak Bermotor Berpenumpang	11.900.000,00	11.893.000,00	99,94	15.075.000,00
Jumlah	211.900.000,00	203.623.000,00	96,09	217.362.000,00

Realisasi belanja modal alat angkutan darat tak bermotor TA 2015 sebesar Rp203.623.000,00 atau 96,09% dari anggaran sebesar Rp211.900.000,00.

e) Belanja Modal Alat Bengkel Bermesin

Belanja modal alat bengkel bermesin untuk TA 2015 dan TA 2014, meliputi:

Belanja Modal Alat Bengkel Bermesin:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Perkakas Konstruksi Logam	0,00	0,00	0,00	1.124.747.000,00
(2) Perkakas Pengangkat	17.600.000,00	17.450.000,00	99,15	99.225.000,00
(3) Perkakas Standar (Standart Tool)	2.816.000,00	2.816.000,00	100,00	49.800.000,00
Jumlah	20.416.000,00	20.266.000,00	99,26	1.273.772.000,00

Realisasi belanja modal alat bengkel bermesin TA 2015 sebesar Rp20.266.000,00 atau 99,26% dari anggarannya sebesar Rp20.416.000,00.

f) Belanja Modal Alat Bengkel Tak Bermesin

Belanja modal perlengkapan kantor untuk TA 2015 dan TA 2014, meliputi:

Belanja Modal Alat Bengkel Tak Bermesin:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Perkakas Bengkel Kerja	5.000.000,00	4.960.000,00	99,20	93.521.493,00
Jumlah	5.000.000,00	4.960.000,00	99,25	93.521.493,00

Realisasi belanja modal alat bengkel tak bermesin TA 2015 sebesar Rp4.960.000,00 atau 99,2% dari anggarannya sebesar Rp5.000.000,00.

g) Belanja Modal Alat Ukur

Belanja modal alat ukur untuk TA 2015 dan TA 2014, meliputi:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Modal Alat Ukur:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Kalibrasi	3.000.000,00	0,00	-	0,00
(2) Alat Ukur/Pembanding	60.000.000,00	58.975.000,00	98,29	0,00
(3) Alat Ukur Lainnya	40.000.000,00	38.940.000,00	97,35	80.080.000,00
Jumlah	103.000.000,00	97.915.000,00	95,06	80.080.000,00

Realisasi belanja modal alat ukur TA 2015 sebesar Rp97.915.000,00 atau 95,06% dari anggarannya sebesar Rp103.000.000,00.

h) Belanja Modal Alat Pengolahan

Belanja modal alat pengolahan dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Pengolahan :	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Pengolahan Tanah dan Tanaman	3.630.000,00	3.590.000,00	98,90	58.551.000,00
Jumlah	3.630.000,00	3.590.000,00	98,90	58.551.000,00

Realisasi belanja modal alat pengolahan TA 2015 sebesar Rp3.590.000,00 atau 98,90% dari anggarannya sebesar Rp3.630.000,00.

i) Belanja Modal Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan

Belanja modal alat pemeliharaan tanaman/alat penyimpan dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Laboratorium	87.390.680,00	147.359.500,00	168,62	0,00
Jumlah	87.390.680,00	147.359.500,00	168,62	0,00

Realisasi belanja modal alat pemeliharaan tanaman/alat penyimpan TA 2015 sebesar Rp147.359.500,00 atau 168,62% dari anggaran sebesar Rp87.390.680,00.

j) Belanja Modal Alat Kantor

Belanja modal alat kantor dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014:

Belanja Modal Alat Kantor	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Mesin Ketik	9.825.000,00	6.855.000,00	69,77	20.254.200,00
(2) Mesin Hitung/Jumlah	25.000.000,00	19.000.000,00	76,00	394.900,00
(3) Alat Reproduksi (Pengganda)	32.832.500,00	31.309.000,00	95,36	0,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

(4) Alat Penyimpanan	262.065.000,00	253.229.500,00	96,63	664.094.800,00
(5) Alat Kantor Lainnya	1.826.224.600,00	1.503.046.100,00	82,30	112.030.500,00
Jumlah	2.155.947.100,00	1.813.439.600,00	84,11	796.774.400,00

Realisasi belanja modal alat kantor TA 2015 sebesar Rp1.813.439.600,00 atau 84,11% dari anggaran sebesar Rp2.155.947.100,00.

k) *Belanja Modal Alat-alat Rumah Tangga*

Belanja modal alat-alat rumah tangga dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Rumah Tangga:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Meubelair	3.564.649.200,00	3.345.176.750,00	93,84	3.887.245.050,00
(2) Alat Pengukur Waktu	0,00	0,00	0,00	990.000,00
(3) Alat Pembersih	210.898.075,00	204.281.023,00	96,86	547.142.500,00
(4) Alat Pendingin	522.215.500,00	508.533.100,00	97,38	625.241.200,00
(5) Alat Dapur	1.251.950.000,00	1.047.400.500,00	83,66	8.425.000,00
(6) Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	3.329.869.800,00	1.357.961.445,00	40,78	467.532.000,00
(7) Alat Pemadam Kebakaran	99.822.700,00	91.052.000,00	91,21	119.970.100,00
Jumlah	8.979.405.275,00	6.554.404.818,00	72,99	5.656.545.850,00

Realisasi belanja modal alat-alat rumah tangga TA 2015 sebesar Rp6.554.404.818,00 atau 72,99% dari anggaran sebesar Rp8.979.405.275,00.

l) *Belanja Modal Komputer*

Belanja modal komputer dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Komputer:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Komputer Unit Jaringan	229.560.000,00	224.628.900,00	97,85	13.000.000,00
(2) Personal Komputer	2.914.025.400,00	1.988.563.371,00	68,24	3.690.195.800,00
(3) Peralatan Komputer Mainframe	76.550.000,00	8.050.000,00	10,52	106.993.000,00
(4) Peralatan Mini Komputer	8.800.000,00	8.640.000,00	98,18	3.960.000,00
(5) Peralatan Personal Komputer	2.798.706.000,00	1.152.698.050,00	41,19	1.295.275.100,00
(6) Peralatan Jaringan	234.452.200,00	194.165.900,00	82,82	261.419.500,00
Jumlah	6.262.093.600,00	3.576.746.221,00	57,12	5.370.843.400,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi belanja komputer TA 2015 sebesar Rp3.576.746.221,00 atau 57,12% dari anggaran sebesar Rp6.262.093.600,00.

m) Belanja Modal Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat

Belanja modal meja dan kursi kerja/rapat pejabat dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Meja dan Kursi Kerja	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Meja Kerja Pejabat	623.360.000,00	618.619.600,00	99,24	1.200.000,00
(2) Meja Rapat Pejabat	168.770.000,00	164.283.550,00	97,34	750.000,00
(3) Kursi Kerja Pejabat	291.870.000,00	290.400.000,00	99,50	0,00
(4) Kursi Rapat Pejabat	109.975.000,00	108.875.000,00	99,00	0,00
(5) Kursi Tamu	31.968.000,00	30.815.000,00	96,39	0,00
(6) Lemari&Arsip	148.331.800,00	146.030.000,00	98,45	0,00
Jumlah	1.374.274.800,00	1.359.023.150,00	98,89	1.950.000,00

Realisasi belanja modal meja dan kursi kerja/rapat pejabat TA 2015 sebesar Rp1.359.023.150,00 atau 98,89% dari anggaran sebesar Rp1.374.274.800,00.

n) Belanja Modal Alat Studio

Belanja modal alat studio dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Studio:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Peralatan Studio Visual	1.986.121.000,00	1.045.351.531,00	52,63	1.947.097.700,00
(2) Peralatan Studio Video dan Film	39.019.900,00	0,00	-	0,00
(3) Peralatan Studio Video dan Film A	4.400.000,00	4.256.000,00	96,73	0,00
(4) Peralatan Cetak	75.000.000,00	72.380.500,00	96,51	7.880.000,00
Jumlah	2.104.540.900,00	1.121.988.031,00	53,31	1.993.397.700,00

Realisasi belanja modal alat studio TA 2015 sebesar Rp1.121.988.031,00 atau 53,31% dari anggarannya sebesar Rp2.104.540.900,00.

o) Belanja Modal Alat Komunikasi

Belanja modal alat komunikasi dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014:

Belanja Modal Alat Komunikasi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Komunikasi Telepon	0,00	0,00	0,00	163.091.600,00



Belanja Modal Alat Komunikasi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(2) Alat Komunikasi Radio SSB	40.000.000,00	39.303.000,00	98,26	0,00
(3) Alat Komunikasi Radio HF/FM	8.337.500,00	0,00	-	74.070.000,00
(3) Alat Komunikasi Radio VHF	47.715.000,00	40.430.000,00	84,73	0,00
(4) Alat Komunikasi Sosial	21.665.000,00	20.875.000,00	96,35	150.194.000,00
Jumlah	117.717.500,00	100.608.000,00	85,47	387.355.600,00

Realisasi belanja modal alat komunikasi TA 2015 sebesar Rp100.608.000,00 atau 85,47% dari anggarannya sebesar Rp117.717.500,00.

p) Belanja Modal Peralatan Pemancar

Belanja modal peralatan pemancar dengan anggaran dan realisasi TA 2015 dan realisasi 2014:

Belanja Modal Peralatan Pemancar	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Peralatan Pemancar MF/MW	400.000.000,00	0,00	-	0,00
(2) Switcher/Menara Antena	14.700.000,00	14.000.000,00	95,24	0,00
Jumlah	414.700.000,00	14.000.000,00	3,38	0,00

Realisasi belanja modal peralatan pemancar TA 2015 sebesar Rp14.000.000,00 atau 3,38% dari anggarannya sebesar Rp414.700.000,00.

q) Belanja Modal Alat Kedokteran

Belanja modal alat kedokteran dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Kedokteran:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Kedokteran Umum	19.641.597.860,00	15.548.371.619,00	79,16	0,00
(2) Alat Kedokteran Gigi	2.254.676.680,00	1.098.886.555,00	48,74	0,00
(3) Alat Kedokteran Mata	855.765.000,00	846.900.000,00	98,96	0,00
(4) Alat Kedokteran T.H.T	687.620.000,00	568.436.000,00	82,67	0,00
(5) Alat Farmasi	138.471.000,00	114.713.060,00	82,84	0,00
(6) Alat-Alat Kedokteran Bedah	7.801.047.250,00	5.913.773.784,00	75,81	0,00
(7) Alat Kesehatan Kebidanan dan Penyakit Kandungan	1.872.264.500,00	1.485.947.062,00	79,37	0,00
(8) Alat Kedokteran Bagian penyakit Dalam	45.492.000,00	40.606.486,00	89,26	0,00
(9) Mortuary	287.400.000,00	239.142.000,00	83,21	0,00
(10) Alat Kesehatan Anak	120.999.000,00	90.905.200,00	75,13	0,00
(11) Alat Kedokteran Neurologi (syaraf)	17.195.000,00	12.713.886,00	73,94	0,00
(12) Alat Kedokteran Radiologi	4.158.500.000,00	3.411.688.620,00	82,04	0,00
(13) Alat Kedokteran Gawat Darurat	6.652.068.000,00	4.605.314.101,00	69,23	0,00
Jumlah	44.533.096.290,00	33.977.398.373,00	76,30	0,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi belanja modal alat kedokteran TA 2015 sebesar Rp33.977.398.373,00 atau 76,30% dari anggaran sebesar Rp44.533.096.290,00.

r) *Belanja Modal Alat Kesehatan*

Belanja modal alat kesehatan dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Alat Kesehatan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Kesehatan Perawatan	2.311.008.000,00	2.196.302.732,00	95,04	0,00
(2) Alat Kesehatan Rehabilitasi Medis	380.240.000,00	336.531.932,00	88,51	0,00
Jumlah	2.691.248.000,00	2.532.834.664,00	94,11	0,00

Realisasi belanja modal alat kesehatan TA 2015 sebesar Rp2.532.834.664,00 atau 94,11% dari anggaran sebesar Rp2.691.248.000,00.

s) *Belanja Modal Unit-unit Laboratorium*

Belanja modal alat unit-unit laboratorium dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Unit-unit Laboratorium:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Laboratorium Logam	0,00	0,00	0,00	197.500.000,00
(2) Alat Laboratorium Kimia Air	71.136.655,00	0,00	-	0,00
(3) Alat Laboratorium Umum	452.662.880,00	226.709.999,00	50,08	0,00
(4) Alat Laboratorium Kedokteran	454.997.000,00	112.605.000,00	24,75	0,00
(5) Alat Laboratorium Kimia	665.960.500,00	268.531.450,00	40,32	4.250.000,00
(6) Alat Laboratorium Biologi	0,00	0,00	0,00	0,00
(7) Alat Laboratorium Hematologi	3.073.000,00	112.605.000,00	3.664,33	0,00
(8) Laboratorium Hematologi & Urinalisis	1.343.492.000,00	1.261.413.800,00	93,89	0,00
(9) Alat Laboratorium Lainnya	195.500.000,00	194.596.000,00	99,54	0,00
(10) alat-alat laboratorium perikanan	5.500.000,00	5.335.000,00	97,00	0,00
(11) alat-alat laboratorium bahasa	883.610.000,00	732.825.000,00	82,94	1.055.880.000,00
Jumlah.	4.075.932.035,00	2.914.621.249,00	71,51	1.289.130.000,00

Realisasi belanja modal unit-unit laboratorium TA 2015 sebesar Rp2.914.621.249,00 atau 71,51% dari anggaran sebesar Rp4.075.932.035,00.

t) *Belanja Modal Alat Peraga/Praktek Sekolah*

Belanja modal alat alat peraga/praktek sekolah dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Modal Alat Peraga/Praktek Sekolah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Bidang Studi : Bahasa Indonesia	99.825.000,00	95.000.000,00	95,17	490.280.000,00
(2) Bidang Studi : Matematika	2.492.990.000,00	2.487.470.500,00	99,78	0,00
(3) Bidang Studi : IPA Dasar	2.025.003.900,00	1.580.162.700,00	78,03	1.694.028.800,00
(4) Bidang Studi : IPA Lanjutan	6.869.900.000,00	4.805.340.600,00	69,95	0,00
(5) Bidang Studi : IPS	510.766.100,00	509.287.800,00	99,71	338.596.800,00
(6) Bidang Studi : Agama Islam	899.210.000,00	894.713.950,00	99,50	0,00
(7) Bidang Studi : Kesenian	178.200.000,00	172.125.000,00	96,59	250.883.000,00
(8) Bidang Studi : Olah Raga	581.295.000,00	556.488.000,00	95,73	1.285.646.450,00
(9) Bidang Pendidikan/Ketrampilan Lain-lain	1.635.158.500,00	1.567.065.900,00	95,84	0,00
Jumlah	15.292.348.500,00	12.667.654.450,00	82,84	4.059.435.050,00

Realisasi belanja modal alat peraga/praktek sekolah TA 2015 sebesar Rp12.667.654.450,00 atau 82,84% dari anggaran sebesar Rp15.292.348.500,00

u) *Belanja Modal Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika*

Belanja modal alat laboratorium fisika nuklir / elektronika dengan anggaran dan realisasi TA 2015 dan realisasi 2014:

Belanja Modal Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) System/Power Supply	50.000.000,00	49.445.000,00	98,89	0,00
Jumlah	50.000.000,00	49.445.000,00	98,89	0,00

Realisasi belanja modal alat laboratorium fisika nuklir/elektronika TA 2015 sebesar Rp49.445.000,00 atau 98,89% dari anggarannya sebesar Rp50.000.000,00.

v) *Belanja Modal Alat Laboratorium Lingkungan Hidup*

Belanja modal alat laboratorium lingkungan hidup dengan anggaran dan realisasi TA 2015 dan realisasi 2014:

Belanja Modal Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Laboratorium Lingkungan	50.000.000,00	43.998.900,00	88,00	0,00
(2) Alat Laboratorium Penunjang	8.700.000,00	8.685.000,00	99,83	0,00
Jumlah	58.700.000,00	52.683.900,00	89,75	0,00

Realisasi belanja modal alat laboratorium lingkungan hidup TA 2015 sebesar Rp52.683.900,00 atau 89,75% dari anggarannya sebesar Rp58.700.000,00.

w) *Belanja Modal Persenjataan Non Senjata Api*

Belanja modal persenjataan non senjata api dengan anggaran dan realisasi TA 2015 dan realisasi 2014:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Modal Persenjataan Non Senjata Api	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Keamanan	633.040,00	573.000,00	90,52	0,00
Jumlah	633.040,00	573.000,00	90,52	0,00

Realisasi belanja modal persenjataan non senjata api TA 2015 sebesar Rp573.000,00 atau 90,52 dari anggarannya sebesar Rp633.040,00

x) *Belanja Modal Alat Keamanan dan Perlindungan*

Belanja modal alat keamanan dan perlindungan dengan anggaran dan realisasi TA 2015 dan realisasi 2014:

Belanja Alat Keamanan dan Perlindungan	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Alat Bantu Kemanan	46.547.416,00	34.232.252,00	73,54	0,00
(2) Peralatan PMK	381.294.500,00	376.882.000,00	98,84	128.827.000,00
Jumlah	427.841.916,00	411.114.252,00	96,09	128.827.000,00

Realisasi belanja modal alat keamanan dan perlindungan TA 2015 sebesar Rp411.114.252,00 atau 96,09 dari anggarannya sebesar Rp427.841.916,00

3) *Belanja Modal Gedung dan Bangunan*

Belanja modal gedung dan bangunan meliputi pembangunan konstruksi dan/atau pembelian gedung kantor, rumah dinas dan bangunan lainnya, dengan anggaran/realisasi TA 2015 serta realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Gedung dan Bangunan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja	120.899.340.600	112.742.729.578	93,25	120.736.642.860,00
b) Pengadaan Bangunan Gudang	0,00	0,00	0,00	445.364.000,00
c) Pengadaan Bangunan Gedung Instalasi	0,00	0,00	0,00	385.059.000,00
d) Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Ibadah	0,00	0,00	0,00	12.463.656.000,00
e) Pengadaan Bangunan Tempat Ibadah	0,00	0,00	0,00	7.838.624.000,00
f) Pengadaan Bangunan Gedung Pertokoan/Koperasi/Pasar	0,00	0,00	0,00	6.135.382.250,00
g) Pengadaan Bangunan Gedung Perpustakaan	0,00	0,00	0,00	5.631.198.500,00
h) Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	0,00	0,00	0,00	553.528.000,00
i) Pengadaan Bangunan Bersejarah	178.000.000	174.419.368	97,99	610.933.600,00
j) Pengadaan Bangunan Tugu Peringatan Pengadaan Bangunan Tugu Peringatan	559.951.000	435.872.325	77,84	1.360.422.000,00
k) Pengadaan Bangunan Monumen/Bangunan Bersejarah lainnya	525.000.000	514.258.500	97,95	0,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

l) Pengadaan Bangunan Tugu Titik Kontrol/Pasti	97.750.000	96.500.000	98,72	0,00
m) Pengadaan Bangunan Rambu-Rambu	1.107.548.000	1.054.745.720	95,23	9.308.100.000,00
Jumlah	123.367.589.600	115.018.525.491	93,23	165.468.910.210,00

Realisasi belanja modal gedung dan bangunan TA 2015 seluruhnya sebesar Rp115.018.525.419,00 atau 93,23% dari anggaran sebesar Rp123.367.589.600,00

4) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan digunakan untuk pembangunan konstruksi dan/atau rehabilitasi sarana dan prasarana jalan, irigasi dan jaringan, dengan anggaran/ realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Jalan	64.571.944.900,00	51.725.998.766,00	80,11	64.371.834.000,00
b) Jembatan	7.490.000.000,00	6.465.713.239,00	86,32	2.403.565.900,00
c) Bangunan Air Irigasi	19.949.231.360,00	18.906.735.489,00	94,77	3.067.704.000,00
d) Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan BA	4.757.541.500,00	4.148.307.060,00	87,19	418.358.000,00
e) Bangunan Air Bersih/Baku	54.280.000,00	54.279.405,00	100,00	0,00
f) Bangunan Air Kotor	208.650.000,00	200.382.000,00	96,04	0,00
g) Bangunan Air	32.425.000,00	32.146.000,00	99,14	0,00
h) Instalasi Air Minum/Air Bersih	5.000.000,00	0,00	-	2.025.467.000,00
i) Instalasi Air Kotor	123.826.590,00	0,00	-	0,00
j) Instalasi Pengolahan Sampah	191.419.500,00	175.525.000,00	91,70	0,00
k) Jaringan Air Minum	40.000.000,00	3.568.000,00	8,92	0,00
l) Jaringan Listrik	4.616.000.000,00	4.465.316.205,00	96,74	37.832.620,00
m) Jaringan Telepon	140.000.000,00	39.195.000,00	28,00	0,00
Jumlah	102.180.318.850,00	86.217.166.164,00	84,38	72.324.761.520,00

Realisasi belanja modal jalan, irigasi dan jaringan TA 2015 seluruhnya sebesar Rp86.217.166.164,00 atau 84,38% dari anggaran sebesar Rp102.180.318.850,00;

a) Belanja Modal Jalan

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Jalan Kabupaten/Kota	64.322.760.000,00	51.479.863.766,00	79,68	64.371.834.000,00
(2) Jalan Desa	249.184.900,00	246.135.000,00	98,79	0,00
Jumlah	64.571.944.900,00	51.725.998.766,00	79,68	64.371.834.000,00

Realisasi belanja modal jalan TA 2015 sebesar Rp51.725.998.766,00 atau 79,68% dari anggarannya sebesar Rp64.571.944.900,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

b) Belanja Modal Jembatan

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Konstruksi Jembatan	0,00	0,00	0,00	0,00
(2) Jembatan Kabupaten/Kota	7.400.000.000,00	6.465.713.239,00	87,29	2.403.565.900,00
(3) Jembatan Desa	90.000.000,00	89.850.000,00	99,77	0,00
Jumlah	7.490.000.000,00	6.465.713.239,00	86,24	2.403.565.900,00

Realisasi belanja modal jembatan TA 2015 sebesar Rp6.465.713.239,00 atau 76,69% dari anggarannya sebesar Rp7.490.000.000,00.

c) Belanja Modal Irigasi

Belanja modal irigasi meliputi konstruksi dan perlengkapan bendungan, jaringan irigasi, jaringan air bersih/minum, jaringan limbah, drainase dan kolam, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Irigasi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Waduk Irigasi	1.445.000.000,00	1.207.866.240,00	83,59	2.731.653.000,00
(2) Bangunan Pembawa Irigasi	15.385.681.360,00	14.867.396.449,00	96,63	336.051.000,00
(3) Bangunan Pembuang Irigasi	118.550.000,00	116.244.000,00	98,05	0,00
(4) Bangunan Pengaman Irigasi	1.000.000.000,00	822.342.000,00	82,23	0,00
(5) Bangunan Pelengkap Irigasi	2.000.000.000,00	1.892.886.800,00	94,64	0,00
Jumlah	19.949.231.360,00	18.906.735.489,00	94,77	3.067.704.000,00

Realisasi belanja modal irigasi TA 2015 sebesar Rp18.906.735.489,00 atau 94,77% dari anggarannya sebesar Rp19.949.231.360,00.

d) Belanja Modal Pengaman Sungai dan Penanggulangan BA

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Bangunan Pembuang Pengaman	50.000.000,00	47.081.000,00	94,16	418.358.000,00
(2) Pembuang Pengaman Sungai	169.000.000,00	165.773.000,00	98,09	0,00
(3) Pengaman Pengamanan Sungai	4.538.541.500,00	3.935.453.060,00	86,71	0,00
Jumlah	4.757.541.500,00	4.148.307.060,00	87,19	418.358.000,00

Realisasi belanja modal Pengaman Sungai dan Penanggulangan BA TA



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

2015 sebesar Rp4.148.307.060,00 atau 87,19% dari anggarannya sebesar Rp4.757.541.500,00.

e) Belanja Modal Pengadaan Bangunan Air Bersih/Baku

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengambilan Air Bersih/Baku	54.280.000,00	54.279.405,00	100,00	0,00
Jumlah	54.280.000,00	54.279.405,00	100,00	0,00

Realisasi belanja modal Pengambilan Air Bersih/Baku TA 2015 sebesar Rp54.279.405,00 atau 100,00% dari anggarannya sebesar Rp54.280.000,00..

f) Belanja Modal Pengadaan Bangunan Air Kotor

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Bangunan Pembawa Air Kotor	150.000.000,00	146.835.000,00	94,16	0,00
(2) Bangunan Pembuangan Air Kotor	58.650.000,00	53.547.000,00	98,09	0,00
Jumlah	208.650.000,00	200.382.000,00	96,04	0,00

Realisasi belanja modal Pengadaan Bangunan Air Kotor TA 2015 sebesar Rp200.382.000,00 atau 96,04% dari anggarannya sebesar Rp208.650.000,00.

g) Belanja Modal Pengadaan Bangunan Air

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Bangunan Air Tawar	32.425.000,00	32.146.000,00	99,14	0,00
Jumlah	32.425.000,00	32.146.000,00	99,14	0,00

Realisasi belanja modal Pengadaan Bangunan Air TA 2015 sebesar Rp32.146.000,00 atau 99,14% dari anggarannya sebesar Rp32.425.000,00.

h) Belanja Modal Pengadaan Instalasi Air Minum/Air Bersih

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Air Sumber /Mata Air	5.000.000,00	0,00	-	2.025.467.000,00
Jumlah	5.000.000,00	0,00	-	2.025.467.000,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi belanja modal Pengadaan Instalasi Air Minum/Air Bersih TA 2015 sebesar Rp0,00 atau 00,0% dari anggarannya sebesar Rp5.000.000,00.

i) *Belanja Modal Pengadaan Instalasi Air Kotor*

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Instalasi Air Kotor	123.826.590,00	0,00	-	0,00
Jumlah	123.826.590,00	0,00	-	0,00

Realisasi belanja modal Pengadaan Instalasi Air Kotor TA 2015 sebesar Rp0,00 atau 00,0% dari anggarannya sebesar Rp123.826.590,00.

j) *Belanja Modal Pengadaan Instalasi Pengolahan Sampah*

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Instalasi Pengolahan Sampah Organik	83.187.500,00	78.650.000,00	94,55	0,00
(2) Instalasi Pengolahan Sampah Non Organik	108.232.000,00	96.875.000,00	89,51	0,00
Jumlah	191.419.500,00	175.525.000,00	91,70	0,00

Realisasi belanja Pengadaan Instalasi Pengolahan Sampah TA 2015 sebesar Rp175.525.000,00 atau 91,70% dari anggarannya sebesar Rp191.419.500,00

k) *Belanja Modal Pengadaan Jaringan Air Minum*

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Instalasi Pengolahan Sampah Organik	40.000.000,00	3.568.000,00	8,92	0,00
Jumlah	40.000.000,00	3.568.000,00	8,92	0,00

Realisasi belanja Pengadaan Jaringan Air Minum TA 2015 sebesar Rp3.568.000,00 atau 8,92% dari anggarannya sebesar Rp40.000.000,00

l) *Belanja Modal Jaringan Listrik*

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Jaringan Transmisi	300.000.000,00	291.000.000,00	97,00	37.832.620,00
(2) Jaringan Distribusi	4.316.000.000,00	4.174.316.205,00	96,72	0,00
Jumlah	4.616.000.000,00	4.465.316.205,00	96,74	37.832.620,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Realisasi belanja Pengadaan Jaringan Listrik TA 2015 sebesar Rp4.465.316.205,00 atau 96,74% dari anggarannya sebesar Rp4.616.000.000,00

m) Belanja Modal Jaringan Telepon

Belanja Modal:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Jaringan Transmisi	140.000.000,00	39.195.000,00	28,00	0,00
Jumlah	140.000.000,00	39.195.000,00	28,00	0,00

Realisasi belanja Pengadaan Jaringan Telepon TA 2015 sebesar Rp39.195.000,00 atau 28,00% dari anggarannya sebesar Rp140.000.000,00

5) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

Belanja modal aset tetap lainnya adalah belanja yang menimbulkan aset tetap selain yang telah diklasifikasi pada bagian sebelumnya, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Pengadaan Buku	1.805.701.800	1.681.930.600	93,15	135.019.500,00
b) Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan	900.022.000	289.358.300	32,15	3.991.136.861,00
c) Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan	197.754.100	195.377.000	98,80	1.248.500,00
d) Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya	4.730.000	3.905.000	82,56	0,00
e) Pengadaan Hewan	128.000.000	125.300.000	97,89	0,00
f) Pengadaan Tanaman	7.681.844.000	7.300.553.000	95,04	236.935.000,00
g) Pengadaan Aset Tetap Renovasi	10.309.117.500	10.218.323.600	99,12	0,00
h) Belanja Tak Terduga	0,00	0,00	0,00	816.100.000,00
Jumlah	21.027.169.400	19.814.747.500	94,23	4.364.339.861,00

Realisasi belanja aset tetap lainnya TA 2015 sebesar Rp19.814.747.500,00 atau 94,23% dari anggarannya sebesar Rp21.027.169.400,00; yang dapat dirinci sebagai berikut:

a) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Buku

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Buku meliputi Pengadaan Buku Ilmu Pengetahuan Umum, Pengadaan Buku Keagamaan, dll, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Modal Buku dan Pustaka:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengadaan Buku Ilmu Pengetahuan Umum	1.665.432.800	1.551.757.050	93,17	37.119.500,00
(2) Pengadaan Buku Keagamaan	17.000.000	17.000.000	100,00	15.400.000,00
(3) Pengadaan Buku Ilmu Sosial	35.853.000	29.601.750	82,56	19.100.000,00
(4) Pengadaan Buku Ilmu Bahasa	16.000.000	16.000.000	100,00	14.900.000,00
(5) Pengadaan Buku Matematika & Pengetahuan alam	16.000.000	16.000.000	100,00	19.200.000,00
(6) Pengadaan Buku Ilmu Pengetahuan Praktis	23.416.000	19.571.800	83,58	0,00
(7) Pengadaan Buku Arsitektur, Kesenian, Olah raga	16.000.000	16.000.000	100,00	14.400.000,00
(8) Pengadaan Buku Geografi, Biografi, Sejarah	16.000.000	16.000.000	100,00	14.900.000,00
Jumlah	1.805.701.800	1.681.930.600	93,15	135.019.500,00

Realisasi belanja modal buku pustakaan TA 2015 sebesar Rp1.681.930.600,00 atau 93,15% dari anggaran sebesar Rp1.805.701.800,00;

b) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan meliputi Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan Naskah (Manuskrip) dan Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files), dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Buku dan Pustaka:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan Naskah (Manuskrip)	20.022.000	17.708.300	88,44	3.571.182.861,00
(2) Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files)	880.000.000	271.650.000	30,87	5.500.000,00
Jumlah	900.022.000	289.358.300	32,15	3.991.136.861,00

Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Barang-Barang Perpustakaan TA 2015 sebesar Rp289.358.300,00 atau 32,15% dari anggaran sebesar Rp900.022.000,00.

c) Belanja Modal Barang Bercorak Seni dan Budaya

Belanja modal barang bercorak seni dan budaya meliputi photo, lukisan, patung, dan barang lainnya yang memiliki nilai-nilai seni dan budaya, yang



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

diperlukan dalam rangka memelihara cagar budaya dan/atau dalam rangka peringatan tertentu, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Barang Seni dan Budaya:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan Lukisan	195.469.100,00	193.092.000,00	98,97	1.248.500,00
(2) Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan Alat Olah Raga	2.285.000,00	2.285.000,00	88,23	0,00
Jumlah	197.754.100,00	195.377.000,00	98,51	1.248.500,00

Realisasi belanja barang bercorak seni dan budaya TA 2015 sebesar Rp195.377.000,00 atau 98,80% dari anggarannya sebesar Rp197.754.100,00; naik sebesar Rp194.128.500,00 (15.55%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp1.248.500,00.

d) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya	4.730.000	3.905.000	82,56	0,00
Jumlah	4.730.000	3.905.000	82,56	0,00

Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Alat Olah Raga Lainnya TA 2015 sebesar Rp3.905.000,00 atau 82,56% dari anggarannya sebesar Rp4.730.000,00.

e) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Hewan

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Hewan, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Hewan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengadaan Binatang Ikan	128.000.000	125.300.000	97,89	0,00
Jumlah	128.000.000	125.300.000	97,89	0,00

Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Hewan TA 2015 sebesar Rp125.300.000,00 atau 97,89% dari anggarannya sebesar Rp128.000.000,00.

f) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman TA 2015 meliputi belanja modal Ternak serta tanaman, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Pengadaan Tanaman Kehutanan	2.030.669.000	1.840.131.000	90,62	0,00
(2) Pengadaan Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	236.935.000,00
(3) Pengadaan Tanaman Hias	5.651.175.000	5.460.422.000	96,62	0,00
Jumlah	7.681.844.000	7.300.553.000	95,04	236.935.000,00

Realisasi Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman TA 2015 sebesar Rp7.300.553.000,00 (95,04%) dari anggarannya sebesar Rp7.681.844.000,00.

g) Belanja Modal Aset Tetap Renovasi

Belanja modal asset tetap renovasi TA 2015 meliputi pengadaan asset tetap renovasi, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Belanja Modal Aset Tetap Renovasi:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Aset Tetap Renovasi	10.309.117.500,00	10.218.323.600,00	99,11	0,00
Jumlah	10.309.117.500,00	10.218.323.600,00	99,11	0,00

Realisasi belanja modal saet tetap renovasi TA 2015 sebesar Rp10.218.323.600,00 (99,11%) dari anggarannya sebesar Rp10.309.117.500,00; naik sebesar Rp10.218.323.600,00 (229,64%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp0,00.

c. Belanja Tak Terduga

Realisasi belanja tak terduga TA 2015 sebesar Rp0,00 atau 0,00% dari anggarannya sebesar Rp3.307.672.524,00, turun sebesar Rp816.100.000,00 atau 100,00% dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp816.100.000,00.

3. Transfer

Transfer Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten terdiri dari Transfer Bagi Hasil Pendapatan dan Transfer Bantuan Keuangan, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Transfer:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) Transfer Bagi Hasil Pendapatan	727.000.000	613.004.277	84,32	562.563.825,00
b) Transfer Bantuan Keuangan	274.402.365.500	269.659.963.950	98,27	184.455.220.000,00
Jumlah	275.129.365.500	270.272.968.227	98,23	185.017.783.825,00

Realisasi Transfer TA 2015 sebesar Rp270.272.968.227,00 atau 98,23% dari anggarannya sebesar Rp275.129.365.500,00, naik sebesar Rp85.255.184.402,00 atau 31,54% dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp185.017.783.825,00 dengan rincian :

a) *Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya*

Transfer Bagi Hasil Pendapatan TA 2015 meliputi Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya kepada Pemerintah Desa, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Transfer Bagi Hasil Pendapatan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya kepada Pemerintah Desa	727.000.000	613.004.277	84,32	562.563.825,00
Jumlah	727.000.000	613.004.277	84,32	562.563.825,00

Realisasi Transfer Bagi Hasil Pendapatan TA 2015 sebesar Rp613.004.277,00 (84,32%) dari anggarannya sebesar Rp727.000.000,00 naik sebesar Rp50.440.452,00 atau 8,96% dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp562.563.825,00.

b) *Transfer Bantuan Keuangan*

Transfer Bantuan Keuangan TA 2015 meliputi Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya kepada Pemerintah Desa, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014, sebagai berikut:

Transfer Bantuan Keuangan:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
(1) Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	273.513.433.500	268.970.035.600	98,34	183.566.296.000,00
(2) Transfer Bantuan Lainnya	888.932.000	689.928.350	77,61	888.924.000,00
Jumlah	274.402.365.500	269.659.963.950	98,27	184.455.220.000,00

Realisasi Transfer Bantuan Keuangan TA 2015 sebesar Rp269.659.963.950,00 (98,27%) dari anggarannya sebesar



Rp274.402.365.500,00 naik sebesar Rp85.204.743.950,00 atau 46,19% dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp184.455.220.000,00.

4. Surplus (Defisit) Anggaran

Surplus (defisit) anggaran adalah selisih antara pendapatan dengan belanja daerah, dimana surplus merupakan selisih lebih (positif) pendapatan diatas belanja dan defisit adalah selisih kurang (negatif) pendapatan dibawah belanja. Pendapatan dan belanja daerah adalah seluruh pendapatan dan belanja yang telah diungkapkan pada sub bagian sebelumnya, yang dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Surplus (Defisit) Anggaran:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a. Pendapatan Daerah	2.151.378.875.500,00	2.177.820.724.875,45	101,23	1.919.961.769.290,00
b. Belanja dan Transfer Daerah	2.450.184.787.408,00	2.077.785.996.047,45	84,80	1.884.326.293.738,00
Surplus (Defisit) Anggaran : a – b	(298.805.911.908,00)	100.034.728.810,00	398,70	35.635.475.552,00

Selisih antara Realisasi Pendapatan dengan Belanja Daerah TA 2015 menunjukkan surplus sebesar Rp100.034.728.810,00 atau 398,70% dari anggaran defisit sebesar Rp298.805.911.908,00; naik sebesar Rp64.399.253.276,00 (180,72%) dari realisasi TA 2014 sebesar Rp35.635.475.552,00.

5. Pembiayaan

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih kurang (defisit) atau memanfaatkan selisih lebih (surplus) antara pendapatan dan belanja daerah. Pembiayaan daerah meliputi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan, dimana penerimaan pembiayaan adalah penerimaan daerah yang harus dibayar kembali di kemudian hari dan pengeluaran pembiayaan merupakan pengeluaran yang akan diterima kembali di kemudian hari. Pembiayaan bersih (netto) adalah selisih antara penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan selama tahun anggaran berkenaan.

Anggaran dan realisasi pembiayaan daerah TA 2015 dan realisasi TA 2014 adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Daerah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a. Penerimaan Pembiayaan	309.805.911.908,00	311.125.135.083,00	100,43	265.628.451.228,00
b. Pengeluaran Pembiayaan	11.000.000.000,00	4.961.000.000,00	45,10	14.708.014.872,00
Pembiayaan Neto : a – b	298.805.911.908,00	306.164.135.083,00	102,46	250.920.436.356,00

Selisih antara Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan (Pembiayaan Netto) TA 2015 menunjukkan nilai yang positif (surplus) sebesar Rp306.164.135.083,00 atau



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

102,46% dari anggaran sebesar Rp298.805.911.908,00. Realisasi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan TA 2015 lebih tinggi dibandingkan realisasi TA 2014, serta pembiayaan netto TA 2015 meningkat sebesar Rp55.243.698.727,00 (22,02%) dibandingkan realisasi TA 2014 sebesar Rp250.920.436.356,00. Realisasi penerimaan dan pengeluaran daerah, dapat dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

a. Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan pembiayaan berasal dari penggunaan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) tahun lalu, Pencairan Dana Cadangan, dan penerimaan piutang daerah, dengan anggaran/realisasi TA 2015 dan realisasi TA 2014 dapat dirinci sebagai berikut:

Penerimaan Pembiayaan	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1) Penggunaan SiLPA tahun sebelumnya	286.555.911.908	286.555.911.908	100,00	265.628.451.228,00
2) Pencairan Dana Cadangan	21.500.000.000	22.442.938.777	104,39	0,00
3) Penerimaan Kembali Piutang Lainnya	1.750.000.000	2.126.284.398	121,50	0,00
Jumlah	309.805.911.908	311.125.135.083	100,43	265.628.451.228,00

Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah TA 2015 sebesar Rp311.125.135.083,00 atau 100,43% dari anggaran sebesar Rp309.805.911.908,00 dan naik sebesar Rp24.569.223.175,00 atau 85,74% dari realisasi TA 2014 sebesar Rp265.628.451.228,00.

b. Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran Pembiayaan TA 2015 dan 2014 meliputi pengeluaran untuk Pembentukan Dana Cadangan, Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (PMPD), Pembayaran Pokok Utang dan Pembayaran Kewajiban Daerah, dengan anggaran dan realisasi sebagai berikut:

Pengeluaran Pembiayaan Daerah:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
1) Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	-	6.000.000.000,00
2) Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	11.000.000.000,00	4.961.000.000,00	45,10	3.758.000.000,00
3) Pembayaran Pokok Utang	-	-	-	-
4) Pembayaran Kewajiban Daerah	0,00	0,00	-	4.950.014.872,00
Jumlah	11.000.000.000,00	4.961.000.000,00	45,10	14.708.014.872,00

Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Daerah TA 2015 sebesar Rp4.961.000.000,00 atau 45,10% dari anggarannya sebesar Rp 11.000.000.000,00 turun sebesar Rp9.747.014.872,00 (66,27%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp14.708.014.872,00 yang dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Kabupaten Klaten menganggarkan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah sebesar Rp11.000.000.000,00 dan terealisasi sebesar Rp3.758.000.000,00 (37,58%). Anggaran dan realisasi tambahan PMPD TA 2014 serta realisasi TA 2013 adalah sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Penambahan PMPD pada:	TA 2014			TA 2013
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a) PD Air Minum	6.000.000.000,00	0,00	0,00	1.758.000.000,00
b) PD Aneka Usaha	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00	100,00	-
c) PT Bank Jateng	2.000.000.000,00	1.961.000.000,00	98,05	2.000.000.000,00
Jumlah	11.000.000.000,00	4.961.000.000,00	45,10	3.758.000.000,00

Pembayaran Kewajiban Daerah untuk Tahun Anggaran 2015 tidak dianggarkan.

6. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) atau Sisa Kurang Pembiayaan Anggaran (SiKPA) menunjukkan kelebihan atau kekurangan pembiayaan netto dalam menutup surplus (defisit) anggaran. Sebagaimana telah diungkapkan pada bagian awal, hasil akhir perhitungan APBD Kabupaten Klaten TA 2015 dan 2014 menunjukkan SiLPA, yang dapat diringkas sebagai berikut:

Perhitungan APBD:	TA 2015			TA 2014
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi (Rp)
a. Surplus (Defisit) Anggaran	(298.805.911.908,00)	100.034.728.810,00	14,57	35.635.475.552,00
b. Pembiayaan Neto	298.805.911.908,00	306.164.135.083,00	102,56	250.920.436.356,00
SiLPA (SiKPA) : a + b	-	406.198.863.893,00	-	286.555.911.908,00

Realisasi APBD TA 2015 menunjukkan SiLPA sebesar Rp406.198.863.893,00 dari anggaran nihil, naik sebesar Rp119.642.951.985,00 (41,75%) dibanding realisasi TA 2014 sebesar Rp286.555.911.908,00.

SiLPA merupakan hak Pemerintah Kabupaten Klaten sebagai penambah ekuitas dana lancar daerah, yang diwujudkan dalam bentuk sisa uang daerah (Kas dan Setara Kas) di Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan Rekening Bendahara Pengeluaran, seperti terinci berikut ini:

Rincian SiLPA :	2015	2014
a. Sisa Kas Tunai : 1) s.d. 3)	15.315.669.299,00	11.176.785.500,00
1) Kas di Bendahara Umum Daerah (BUD)	-	-
2) Kas di Bendahara Penerimaan SKPD	-	-
3) Kas di Bendahara Pengeluaran SKPD	15.315.669.299,00	11.176.785.500,00
b. Sisa Kas di Rekening Giro Bank :	205.883.194.594,00	110.379.126.408,00
1) BPD Jateng A/C 1-009-00000-3 : RKUD	205.883.194.594,00	110.379.126.408,00
c. Kas di Deposito Bank Umum	185.000.000.000,00	165.000.000.000,00
1) Bank Jateng	145.000.000.000,00	145.000.000.000,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

2) Bank BRI	20.000.000.000,00	0,00
3) Bank BNI 46	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00
4) Bank Mandiri	0,00	0,00
JUMLAH : a + b + c	406.198.863.893,00	286.555.911.908,00

SiLPA baik tunai maupun rekening giro bank per 31 Desember 2015 sebesar Rp406.198.863.893,00 naik sebesar Rp119.642.951.985,00 (41,75%) dari saldo per 31 Desember 2014 sebesar Rp286.555.911.908,00.

Jumlah yang menunjukkan kekayaan daerah tersebut disajikan dalam Neraca per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp205.896.502.244,00 atau lebih besar Rp13.307.650,00.

Selisih lebih uang daerah tersebut merupakan Utang PFK Lainnya Tahun 2014 yang masih ada di tahun 2015 yang terdiri dari WISMP sebesar Rp 32.500,00; PT Cenerico sebesar Rp 533.250,00 dan PNPM sebesar 12.741.900,00.

Sedangkan Kas di Bendahara Pengeluaran yang disajikan dalam Neraca per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp15.316.006.262,00 atau lebih besar Rp336.963,00 yang merupakan utang PFK Tahun 2015.

SiLPA 2015		406.198.863.893
Terdiri Dari:		
Bebas		
Pelampauan PAD		20.966.312.126
Pelampauan Pencairan Dana Cadangan		2.114.421.279
Pelampauan Penerimaan Piutang		393.317.398
Pelampauan bagi hasil bukan pajak		155.708.715
Belanja Pegawai		139.228.752.491
		162.858.512.009
Terikat		
Pelampauan Pend Bagi Hasil Pajak		27.310.186.338
JKN Kasda 2014		2.550.925.494
Kas Bend JKN 2015		15.302.267.394
Utang PFK 2014		13.307.650
Utang PFK 2015		336.963
sertifikasi Guru		107.198.337.315
DAK	pendidikan SD/SLB	13.766.000,00
	Pendidikan SMP/SMPLB	203.505.000,00
	Pendidikan SMA	1.402.800,00
	Pendidikan SMK	1.200.000,00
	Pelayanan Kesehatan Dasar	16.553.184,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

	Pelayanan Kefarmasian	11.986.000,00
	Infrastruktur Irigasi	509.094.545,00
	Infrasrtuktur Air Minum	2.474.618.818,00
	Infrastruktur Sanitasi	-
	Kelautan dan Perikanan	55.219.000,00
	Pertanian	265.188.173,00
	Lingkungan Hidup	314.454.000,00
	Keluarga berencana	45.864.886,00
	Kehutanan	1.090.111.800,00
	Perdagangan Pasar	1.109.000,00
	Infrastruktur Jalan	1.754.218.182,00
	Keselamatan Transportasi darat	22.092.570,00
Bankeu Prov	Pendidikan	6.614.579.250
	Dinkes	131.815.500
	PU	7.624.809.000
	Perenc	36.445.240
	Perhub	23.192.700
	Tanpangan	5.535.000
	Masy des	60.432.950
	Esdm	9.000.000
	pedrdagangan	854.112.000
DBHCHT		1.122.025.700
		175.637.692.452
Estimasi Bebas		67.702.659.432



B. Penjelasan Akun-Akun Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL) adalah laporan yang menyajikan informasi kenaikan dan penurunan Saldo Anggaran Lebih (SAL) pada tahun pelaporan. Tidak terdapat perbandingan LPSAL per 31 Desember 2015 dengan LPSAL tahun sebelumnya. Laporan Perubahan SAL tahun 2015 dapat dijelaskan sebagai berikut:

B.1 Saldo Anggaran Lebih Awal

Saldo Anggaran Lebih Awal merupakan akumulasi SiLPA tahun-tahun anggaran sebelumnya, yaitu sebesar Rp 286.555.911.908,00.

B.2 Penggunaan SAL Sebagai Penerimaan Tahun Berjalan

Penggunaan SAL merupakan SiLPA Tahun 2014 yang telah digunakan sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun 2015, sebesar Rp 286.555.911.908,00.

B.3 Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)

Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran sebesar Rp 406.198.863.893,00 dapat diuraikan sebagai berikut:

- Surplus / Defisit Anggaran	Rp 100.034.728.810,00
- Pembiayaan Netto	Rp 306.164.135.083,00
SiLPA/SiKPA Tahun berjalan	Rp 406.198.863.893,00

B.4 Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya

Tidak ada koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya.



C. Penjelasan Akun-Akun Neraca

Dalam penjelasan Akun-Akun neraca ini diuraikan mengenai posisi neraca untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan rincian sebagai berikut:

1. Aset

Saldo Aset per 31 Desember 2015 sebesar Rp3.398.428.111.656,61 disajikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.5.1 Rincian Aset

Aset Lancar :	31-Dec-15	31-Dec-14	Kenaikan/(Penurunan)	
	Rp	Rp	Rp	(%)
1) Aset Lancar	437,766,778,875.00	302,285,121,763.29	135,481,657,111.71	44.82
2) Investasi Jangka Panjang	115,598,635,885.14	105,820,727,339.29	9,777,908,545.85	9.24
3) Aset Tetap	2,281,640,020,124.42	6,076,201,185,121.09	(3,794,561,164,996.67)	(62.45)
4) Dana Cadangan	0.00	22,442,938,777.00	(22,442,938,777.00)	(100.00)
4) Aset Lainnya	77,314,919,332.80	23,513,749,710.00	53,801,169,622.80	228.81
Jumlah	2,912,320,354,217.36	6,530,263,722,710.67	(3,617,943,368,493.31)	(55.40)

Berdasarkan data di atas terdapat penurunan aset yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Klaten per 31 Desember 2015 dibandingkan dengan aset per 31 Desember 2014 sebesar Rp3.617.943.368.493,31(55,40%). Penjelasan lebih rinci atas perubahan tersebut disampaikan sebagai berikut:

1.1 Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, dan aset selain kas yang diharapkan segera dapat direalisasikan, dipakai atau dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Saldo Aset Lancar per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan sebagai berikut:



Tabel 5.5.2 Rincian Aset Lancar

Aset Lancar :	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan/(Penurunan)	
	Rp	Rp	Rp	%
1) Kas di Kasda	205.896.502.244,00	110.420.251.308,00	95.476.250.936,00	86,47
2) Kas di Bendahara Penerimaan	-	-	-	-
3) Kas di Bendahara Pengeluaran	15.316.006.262,00	11.176.861.500,00	4.139.144.762,00	37,03
4) Kas di BLUD	0,00	-	-	-
5) Kas Lainnya	1.235.383.053,00	-	1.235.383.053,00	-
6) Setara Kas	185.000.000.000,00	165.000.000.000,00	20.000.000.000,00	12,12
7) Investasi Jangka Pendek	0,00	-	-	-
8) Piutang Pajak	10.629.356.546,00	4.264.373.602,00	6.364.982.944,00	149,26
9) Piutang Retribusi	78.782.261,80	506.055.997,50	(427.273.735,70)	(84,43)
10) Piutang Lain-lain PAD yang Sah	11.089.160,00	-	11.089.160,00	-
11) Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang	799.984.339,00	635.644.339,00	164.340.000,00	25,85
12) Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0,00	-	-	-
13) Beban Dibayar di Muka	318.774.872,00	501.960.883,00	(183.186.011,00)	(36,49)
14) Persediaan	18.480.900.137,20	9.779.974.133,79	8.700.926.003,41	88,97
Jumlah	437.766.778.875,00	302.285.121.763,29	135.481.657.111,71	44,82

1.1.1 Kas di Kas Daerah

Jumlah Kas Daerah per 31 Desember 2015 sebesar Rp205.896.502.244,00 atau naik sebesar Rp95.476.250.936,00 (86.47%) dibandingkan saldo per 31 Desember 2014 sebesar Rp110.420.251.308,00. Kas Daerah tersebut terdiri dari hak Pemerintah Kabupaten Klaten yang berupa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) serta hak pihak lain berupa Utang PFK (Perhitungan Pihak Ketiga), berikut rinciannya :

Sumber dana Kas Daerah:	31-Dec-15	31-Dec-14
	Rp	Rp
(1) Sisa Lebih Pembiayaan APBD (SiLPA)	205.883.194.594,00	110.391.868.308,00
(2) Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	13.307.650,00	28.383.000,00
Jumlah	205.896.502.244,00	110.420.251.308,00



1.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat Kas di Bendahara Penerimaan

1.1.3 Kas di Bendahara Pengeluaran

Uang daerah yang masih dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 sebesar Rp15.316.006.262,00 atau naik sebesar Rp4.139.068.762,00 (37,03%) dibandingkan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp11.176.861.500,00. Saldo Kas Daerah di Bendahara Pengeluaran tersebut terdiri atas sisa Uang Persediaan (UP) dan sisa Tambah Uang (TU), kelebihan pembayaran gaji pegawai melalui mekanisme LS, serta Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada 34 Puskesmas dengan rincian sebagai berikut :

No.	SKPD/Sub-SKPD	LS Gaji (Rp)	Sisa UYHD/JKN (Rp)	PFK (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Puskesmas		15.302.273.394,00		15.302.273.394,00
2	Dinas Pendidikan	3.479.305,00			3.479.305,00
3	SMP 5 Klaten	3.940.600,00			3.940.600,00
4	SMA 1 Karangnom	251.000,00			251.000,00
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil			112.500,00	112.500,00
6	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			68.100,00	68.100,00
7	Sekretariat DPRD		5.050.000,00		5.050.000,00
8	Badan Pemberdayaan Masyarakat		675.000,00	156.363,00	831.363,00
JUMLAH		7.670.905,00	15.307.998.394,00	336.963,00	15.316.006.262,00

1.1.4 Kas di Badan Layanan Umum Daerah

Tidak terdapat saldo Kas di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Pemerintah Kabupaten Klaten belum memiliki unit BLUD.

1.1.5 Kas Lainnya

Jumlah Kas Daerah per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.235.383.053,00 atau naik sebesar Rp1.235.383.053,00 (100%) dibandingkan saldo per 31



Desember 2014 sebesar nihil. Saldo kas tersebut berupa sisa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikelola oleh Dinas Pendidikan.

1.1.6 Setara Kas

Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah rekening deposito milik pemerintah daerah yang berjangka waktu sampai dengan 3 bulanan dapat dicairkan sewaktu-waktu (*deposit on call*), dengan rincian sebagai berikut:

Nama Bank	Saldo 31-12-2014 (Rp)	Penambahan (Pengurangan) 2015 (Rp)	Saldo 31-12-2015 (Rp)
1 Bank Jateng	145.000.000.000,00	-	145.000.000.000,00
2 BNI 46	20.000.000.000,00	-	20.000.000.000,00
3 BRI	-	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00
Jumlah	165.000.000.000,00	20.000.000.000,00	185.000.000.000,00

1.1.7 Investasi Jangka Pendek

Tidak terdapat saldo Investasi Jangka Pendek Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

1.1.8 Piutang Pajak

Jumlah Piutang Pajak sebelum dikurangi penyisihan piutang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp27.563.667.758,00 dan Rp11.175.839.951. Terdapat kenaikan sebesar Rp16.387.827.807 (146,64%). Kenaikan tersebut dijelaskan dengan rincian berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Jenis Piutang	Saldo per 31/12/2014 (Rp)	Penambahan SKPD Tahun 2015 (Rp)	Pelunasan Tahun 2015 (Rp)	Saldo per 31/12/2015 (Rp)
1 Pajak Hotel	6.859.500	799.563.643	806.023.143	400.000
2 Pajak Restoran	12.268.300	3.028.809.684	3.028.627.184	12.450.800
3 Pajak Hiburan	5.180.700	550.865.642	551.313.717	4.732.625
4 Pajak Reklame	97.975.700	2.748.388.561	2.825.327.547	21.036.714
5 PPJU	-	29.629.973.048	29.629.973.048	-
6 Pajak Mineral	5.492.500	2.209.433.250	2.214.892.000	33.750
7 Pajak Parkir	5.767.500	417.692.575	417.516.075	5.944.000
8 Pajak Air Tanah	73.347.800	1.413.057.528	1.400.533.628	85.871.700
9 PBB -P2	10.968.947.951	35.539.941.682	19.075.691.464	27.433.198.169
10 BPHTB	-	9.967.166.686	9.967.166.686	-
JUMLAH	11.175.839.951	86.304.892.299	97.480.732.250	27.563.667.758

Kenaikan jumlah piutang per 31 Desember 2015 dibanding saldo piutang per 31 Desember 2014 sebagian besar disebabkan kenaikan jumlah piutang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebesar Rp27.563.667.758 atau sebesar 99,53% dibandingkan total kenaikan total piutang tahun 2015. Kenaikan piutang PBB ini karena ada tambahan penerbitan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) sebesar Rp 23.470.889.294,00 serta adanya pelimpahan piutang pajak dari KPP Pratama Klaten dengan berita acara serah terima nomor BA-01/WPJ.32/KP.05/2015 tanggal 8 Januari 2015 sebesar Rp12.069.052.388. Rincian piutang pajak PBB-P2 dijelaskan sebagai berikut :



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Tahun Terbit SKPD	Daftar Piutang Tahun 2015			Realisasi Pelunasan Piutang 2015	Saldo Akhir Piutang 31/12/2015	Keterangan
	Saldo Awal Per 01/01/2015	Penerbitan SKPD 2015	Total Piutang 2015			
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)+(3)	(5)	(6) = (4)-(5)	(7)
2009	-	1.415.413.640	1.415.413.640	106.321.973	1.309.091.667	BAST KPP Pratama
2010	-	3.543.859.219	3.543.859.219	145.720.074	3.398.139.145	BAST KPP Pratama
2011	-	3.079.673.891	3.079.673.891	147.238.529	2.932.435.362	BAST KPP Pratama
2012	-	4.030.105.638	4.030.105.638	151.839.728	3.878.265.910	BAST KPP Pratama
2013	4.752.963.777		4.752.963.777	184.966.913	4.567.996.864	SKPD 2013
2014	6.215.984.174		6.215.984.174	769.162.644	5.446.821.530	SKPD 2014
2015		23.470.889.294	23.470.889.294	17.570.441.603	5.900.447.691	SKPD 2015
Total	10.968.947.951	35.539.941.682	46.508.889.633	19.075.691.464	27.433.198.169	

Jumlah Piutang Pajak berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp10.629.356.546,00 dan Rp4.264.373.602,00 dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan :	31-Dec-15	31-Dec-14
	Rp	Rp
Piutang Pajak	27.563.667.758,00	11.175.839.951,00
Penyisihan Piutang Pajak	(16.934.311.212,00)	(6.911.466.349,00)
Net Realizable Value (NRV)	10.629.356.546,00	4.264.373.602,00

Perhitungan *Penyisihan* Piutang Pajak tahun 2015 menggunakan perhitungan sebagai berikut :

NO.	Jenis Piutang	Jumlah Piutang Pajak (Rp)	PENYISIHAN PIUTANG				Total (Rp)
			Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
			0-1 tahun	> 1 - 2 tahun	> 2 - 5 tahun	> 5 tahun	
			0,5%	10%	50%	100%	
1	2	3	5	6	7	8	9 = 5+6+7+8
1	Pajak Hotel	-	2.000	-	-	-	2.000
2	Pajak Restoran	10.000	62.254	-	-	-	62.254
3	Pajak Hiburan	50.000	23.663	-	-	-	23.663
4	Pajak Reklame	7.459.500	104.934	5.000	-	-	109.934
6	PPJU	-	-	-	-	-	-
7	Pajak Mineral	-	169	-	-	-	169
8	pajak Parkir	3.344.000	26.500	-	322.000	-	348.500
10	Pajak Air tanah	9.254.900	429.359	-	-	-	429.359
NO.	Jenis Piutang	Jumlah Piutang Pajak (Rp)	PENYISIHAN PIUTANG				Total (Rp)
			Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
			0-1 tahun	> 1 - 2 tahun	> 2 - 5 tahun	> 5 tahun	
			30%	50%	80%	100%	
11	PBB	27.433.198.169	1.770.134.307	5.007.409.197	5.448.561.018	4.707.230.812	16.933.335.334
TOTAL		27.453.316.569	1.770.783.186	5.007.414.198	5.448.883.018	4.707.230.813	16.934.311.212



1.1.9 Piutang Retribusi

Jumlah Piutang Retribusi sebelum dikurangi penyisihan piutang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp224.443.114,00 dan Rp645.091.764,00. Terdapat penurunan sebesar Rp425.832.650,00 (66,01%).

Kenaikan tersebut dijelaskan dengan rincian berikut:

Piutang Retribusi	31-Dec-15	31-Dec-14	Kenaikan/(Penurunan)	
	Rp	Rp	Rp	%
(1) Retribusi Pelayanan Kesehatan	1.921.903,00	-	1.921.903,00	-
(2) Retribusi Pelayanan Parkir	162.198.000,00	162.948.000,00	(750.000,00)	(0,46)
(3) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	2.700.000,00	-	2.700.000,00	-
(4) Retribusi Pasar Grosir	13.855.890,00	4.553.650,00	9.302.240,00	204,28
(5) Retribusi terminal	5.184.000,00			
(6) Retribusi IMB	38.583.321,00	26.653.025,00	11.930.296,00	44,76
(7) Retribusi Menara Telekomunikasi	-	450.937.089,00	(450.937.089,00)	(100,00)
Jumlah	224.443.114,00	645.091.764,00	(425.832.650,00)	(66,01)

Jumlah Piutang Retribusi berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp78.782.261,80 dan Rp 506.055.996,50 lebih rinci sebagai berikut:

Keterangan :	31-Dec-15	31-Dec-14
	Rp	Rp
Piutang Retribusi	224.443.114,00	645.091.764,00
Penyisihan Piutang Retribusi	(145.660.852,20)	(139.035.767,50)
Net Realizable Value (NRV)	78.782.261,80	506.055.996,50

Perhitungan Penyisihan Piutang Retribusi tahun 2015 menggunakan perhitungan sebagai berikut :



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

NO.	Jenis Piutang	Jumlah (Rp)	PENYISIHAN PIUTANG *				Total (Rp)
			Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
			0-6 bulan 0.5%	>6 bln - 1 thn 10%	>1 - 3 tahun 50%	>3 tahun 100%	
1	2	3	5	6	7	8	9 = 5+7+8+9
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan	1,921,903	9,610	-	-	-	9,610
2	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan L	162,198,000	-	-	32,185,000	97,828,000	130,013,000
3	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	2,700,000	13,500	-	-	-	13,500
4	Retribusi Pasar Grosir dan/ atau pertokoan	13,855,890	55,861	-	1,341,825	-	1,397,686
5	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	38,583,321	16,758	857,865	13,326,513	-	14,201,136
6	Retribusi Terminal	5,184,000	25,920	-	-	-	25,920
	TOTAL	224,443,114	121,649	857,865	46,853,338	97,828,000	145,660,852

1.1.10 Piutang Lain-lain PAD yang Sah

Jumlah Piutang Lain-lain PAD yang Sahsebelum dikurangi penyisihan piutang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp11.168.350,00dan Rp0,00. Piutang tersebut merupakan sewa rusunawa pada Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM.

Jumlah Piutang Lain-lain PAD yang Sah berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp11.089.160,00 dan Rp0,00 dijelaskan sebagai berikut:

	31-Dec-15	31-Dec-14
Keterangan :	Rp	Rp
Piutang Lain-lain PAD yang Sah	11.168.350,00	-
Penyisihan Piutang	(79.190,00)	0,00
Net Realizable Value (NRV)	11.089.160,00	0,00

1.1.11 Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang

Jumlah Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjangsebelum dikurangi penyisihan piutang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp3.580.194.114,00dan Rp3.261.596.614,00. Bagian Lancar Tagihan Jangka



Panjang ini keseluruhan merupakan reklasifikasi dana bergulir yang timbul dari pinjaman yang sebelumnya dipersepsikan sebagai dana bergulir.

Memperhatikan Huruf B Bab I Buletin Teknis No. 07 tentang Akuntansi Dana Bergulir, menyatakan dana yang digulirkan oleh satker biasa, tidak memenuhi karakteristik dana bergulir sebagaimana dijelaskan dalam Bab II. Dana tersebut lebih tepat diklasifikasikan sebagai Piutang. Menurut Buletin Teknis No.07 tentang Akuntansi Dana Bergulir, Satker biasa merupakan satker di lingkungan pemerintah pusat/daerah yang mengelola keuangan negara/daerah sesuai dengan ketentuan APBN/APBD. Karakteristik satker biasa antara lain adalah satker tersebut harus menyetor pendapatan yang diterima oleh satker secepatnya ke Rekening Kas Umum Negara/Kas Daerah dan tidak boleh mengelola kas. Jika dana dikelola oleh satker biasa, satker menarik dana dari rekening Kas Umum Negara/Kas Daerah, dengan atau tanpa lembaga perantara, untuk diteruskan kepada masyarakat. Satker menagih kembali dana tersebut dari masyarakat, untuk langsung disetor ke Rekening Kas Umum Negara/Kas Daerah. Pada akhir tahun anggaran, satker biasa tidak boleh mempunyai saldo kas. Jika dana tersebut hendak digulirkan kembali kepada masyarakat, satker harus mencantumkannya dalam dokumen penganggaran dan dokumen pelaksanaan anggaran (DPA).

Saldo Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang Dana bergulir yang dikelola oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Disperindagkop UMKM) per 31 Desember 2015 sebesar Rp3.251.514.114,00. Piutang ini telah direklasifikasi pada tahun 2012. Dana bergulir yang dikelola Dinas Pertanian di reklasifikasi menjadi piutang lancar dalam akun Bagian lancar tagihan jangka panjang pada tahun 2015 ini bersaldo sebesar Rp328.680.000,00 per 31 Desember 2015. Penjelasan rinci sebagai berikut:



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

NO.	URAIAN	Saldo	Penambahan	Saldo
		Per 31-12-2014	(Pengurangan) Tahun 2015	Per 31-12-2015
1	Pengadaan Pupuk (38 kop) th 2006	143.087.547,00	-	143.087.547,00
2	Modal Awal Padanan (MAP)		-	
	1 Tahun 2004 (5 Koperasi)	121.091.515,00	-	121.091.515,00
	2 Tahun 2005 (4 Koperasi)	94.847.573,00	-	94.847.573,00
	3 Tahun 2006 (4 Koperasi)	200.000.000,00	-	200.000.000,00
3	Perkuatan Modal Tahun 2006 (52 Koperasi)	378.065.421,00	-	378.065.421,00
4	Bantuan Modal Tahun 2006 (3 Koperasi)	638.838.532,00	-	638.838.532,00
5	Perkuatan Modal Tahun 2007 (22 Kelompok)	499.583.000,00	-	499.583.000,00
6	Bantuan Modal Koperasi Cor Logam Tahun 2007	250.000.000,00	-	250.000.000,00
7	Perkuatan modal Tahun 2007 (30 Koperasi)	191.840.550,00	10.082.500	181.758.050,00
8	BKM P2KP Th.2007 (93 Kelompok)	749.242.476,00	-	749.242.476,00
9	Sapi Gaduh Dinas Pertanian	0,00	-	328.680.000,00
10	mengakui setoran thn 2013	(5.000.000,00)	-	(5.000.000,00)
Jumlah		3.261.596.614,00	10.082.500,00	3.580.194.114,00

Perhitungan Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang tahun 2015 menggunakan perhitungan sebagai berikut :

NO.	URAIAN	Saldo Per 31-12-2015	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih berdasarkan Kualitas piutang Tahun 2014					2014
			Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total	
			5 %	10%	50%	100%		
1	Pengadaan Pupuk (38 kop) th 2006	143.087.547	-	-	-	143.087.547	143.087.547	143.087.547
2	Modal Awal Padanan (MAP)							
	1 Tahun 2004 (5 Koperasi)	121.091.515	-	-	-	121.091.515	121.091.515	121.091.515
	2 Tahun 2005 (4 Koperasi)	94.847.573	-	-	-	94.847.573	94.847.573	94.847.573
	3 Tahun 2006 (4 Koperasi)	200.000.000	-	-	-	200.000.000	200.000.000	200.000.000
3	Perkuatan Modal Tahun 2006 (52 Koperasi)	378.065.421	-	-	-	378.065.421	378.065.421	378.065.421
4	Bantuan Modal Tahun 2006 (3 Koperasi)	638.838.532	3.194.193	-	-		3.194.193	3.194.193
5	Perkuatan Modal Tahun 2007 (22 Kelompok)	499.583.000		-	-	499.583.000	499.583.000	499.583.000
6	Bantuan Modal Koperasi Cor Logam Tahun 2007	250.000.000	-	-	-	250.000.000	250.000.000	250.000.000
7	Perkuatan modal Tahun 2007 (30 Koperasi)	181.758.050	-	-	-	181.758.050	181.758.050	191.840.550
8	BKM P2KP Th.2007 (93 Kelompok)	749.242.476	-	-	-	749.242.476	749.242.476	749.242.476
9	Sapi Gaduh Dinas Pertanian	328.680.000	-	-	164.340.000	-	164.340.000	-
10	Setoran tahun 2013						(5.000.000)	(5.000.000)
Jumlah		3.266.596.614	3.194.193	-	164.340.000	2.627.758.082	2.780.209.775	2.625.952.275

1.1.12 Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah

Jumlah Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang sebelum dikurangi penyisihan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar



Rp530.324.500 dan Rp0,00. Jumlah Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp530.324.500,00 dan Rp0,00 lebih rinci sebagai berikut:

	31-Dec-15	31-Dec-14
Keterangan :	Rp	Rp
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	530.324.500,00	-
Penyisihan Bagian Lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	(530.324.500,00)	0,00
Net Realizable Value (NRV)	0,00	0,00

Keseluruhan jumlah bagian lancar tuntutan ganti kerugian daerah merupakan reklasifikasi dari Tagihan jangka panjang. Tagihan jangka panjang Per 31 Desember 2014 mempunyai saldo Rp719.224.500. Terdapat penghapusan Tuntutan ganti kerugian daerah (TGR) pada tahun 2015 sesuai SK Bupati No. 950/486/2015 sebesar Rp187.600.000,00 dan juga terdapat penyesuaian pengurangan TGR sebesar Rp1.300.000 sesuai dengan LHP BPK No.153/LHPt/BPK/VIII.SMG/12/2015. Sehingga dengan penghapusan dan penyesuaian tersebut saldo bagian lancar TGR per 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp.530.324.500,00 (719.224.500-188.900.000)

Kurang Salur Bagi Hasil Provinsi

Berdasarkan Surat dari DPPKA Provinsi Jawa Tengah Nomor 971.1/07512 Tanggal 31 Maret 2016 masih ada kurang salur bagi hasil provinsi kepada Kabupaten Klaten sebesar Rp9.316.475.992,00 dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Kurang Salur Bagi Hasil Per 31 Desember 2015	
1 PKB	2.943.453.557
2 BBNKB	2.489.926.963
3 PBBKB	3.878.151.390
4 PAP	4.944.082
TOTAL	9.316.475.992

Data kurang salur bagi hasil provinsi di atas tidak disajikan sebagai piutang karena data tersebut belum diaudit oleh BPK sehingga tidak dapat digunakan



sebagai pedoman dalam penetapan piutang bagi Pemerintah Kabupaten Klaten

1.1.13 Beban Dibayar Dimuka

Jumlah Beban Dibayar Dimuka per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp318.774.872,00 dan Rp501.960.883,00. Rincian mengenai Beban dibayar dimuka sebagai berikut:

	31-Dec-15	31-Dec-14
Beban Dibayar Dimuka	Rp	Rp
Asuransi Kesehatan DPRD	-	252,322,514.00
Asuransi BMD 2014	-	249,638,369.00
Asuransi BMD 2015	276,274,872.00	-
Sewa Pos Galian C dibayar dimuka	42,500,000.00	4,553,650.00
Jumlah	318,774,872.00	506,514,533.00

1.1.14 Persediaan

Jumlah persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp18.480.900.137,20 dan Rp. 9.779.974.133,79 Rincian mengenai persediaan sebagai berikut:

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Persediaan yang direalisasikan melalui Belanja Hibah	731.831.062,00
2	Persediaan yang direalisasikan melalui Belanja Barang dan Jasa	17.749.069.075,20
	Saldo Akhir Persediaan per 31 Desember 2015	18.480.900.137,20



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

KODE SKPD	SKPD	Saldo Persediaan	
		31/12/2015	31/12/2014
1 . 01 . 01 . 01	Dinas Pendidikan	855,299,493.00	681,500.00
1 . 02 . 01 . 01	Dinas Kesehatan	14,537,926,953.70	6,267,731,057.79
1 . 03 . 01 . 01	Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM	192,848,480.00	224,173,210.00
1 . 06 . 01 . 01	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3,669,500.00	1,507,100.00
1 . 07 . 01 . 01	Dinas Perhubungan	186,072,372.50	80,667,920.00
1 . 08 . 01 . 01	Badan Lingkungan Hidup	3,426,600.00	2,430,000.00
1 . 10 . 01 . 01	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1,036,509,350.00	1,827,544,590.00
1 . 11 . 01 . 01	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	547,420,245.00	697,872,764.00
1 . 13 . 01 . 01	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	66,654,200.00	5,475,500.00
1 . 15 . 01 . 01	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	135,494,668.00	124,822,468.00
1 . 17 . 01 . 01	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga	5,065,173.00	4,595,375.00
1 . 19 . 01 . 01	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	10,647,550.00	4,387,800.00
1 . 19 . 02 . 01	Satuan Polisi Pamong Praja	1,430,000.00	1,614,300.00
1 . 20 . 03 . 00	Sekretariat daerah	41,660,390.00	39,860,775.00
1 . 20 . 04 . 01	Sekretariat DPRD	7,859,900.00	18,033,100.00
1 . 20 . 05 . 01	DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	80,328,000.00	60,624,850.00
1 . 20 . 06 . 01	Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	810,500.00	2,184,500.00
1 . 20 . 07 . 01	Inspektorat Kabupaten Klaten	1,634,600.00	2,988,950.00
1 . 20 . 08 . 01	Badan Kepegawaian Daerah	8,401,500.00	4,612,140.00
1 . 20 . 09 . 01	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	577,068,762.00	350,665,484.00
1 . 20 . 11 . 01	Kecamatan Klaten Tengah	189,000.00	-
1 . 20 . 13 . 01	Kecamatan Kalikotes	262,500.00	346,800.00
1 . 20 . 14 . 01	Kecamatan Ngawen	502,000.00	810,000.00
1 . 20 . 15 . 01	Kecamatan Kebonarum	1,092,000.00	209,500.00
1 . 20 . 18 . 01	Kecamatan Gantiwarno	235,000.00	-
1 . 20 . 19 . 01	Kecamatan Prambanan	477,000.00	-
1 . 20 . 20 . 01	Kecamatan Manisrenggo	-	90,000.00
1 . 20 . 21 . 01	Kecamatan Kemalang	242,200.00	86,000.00
1 . 20 . 27 . 01	Kecamatan Delanggu	376,000.00	362,900.00
1 . 20 . 29 . 01	Kecamatan Wonosari	603,900.00	617,500.00
1 . 20 . 32 . 01	Kecamatan Karangdowo	480,000.00	206,700.00
1 . 20 . 33 . 01	Kecamatan Cawas	326,500.00	326,500.00
1 . 20 . 35 . 01	Kecamatan Bayat	201,000.00	230,000.00
1 . 20 . 41 . 01	Kelurahan Klaten	189,000.00	226,000.00
1 . 20 . 45 . 01	Kelurahan Bareng	352,500.00	113,000.00
1 . 20 . 46 . 01	Kelurahan Barenglor	-	183,000.00
1 . 20 . 47 . 01	Kelurahan Gergunung	332,000.00	132,000.00
1 . 21 . 01 . 01	Kantor Ketahanan Pangan	71,443,000.00	37,042,500.00
1 . 22 . 01 . 01	Badan Pemberdayaan Masyarakat	504,900.00	283,000.00
1 . 24 . 01 . 01	Kantor Arsip dan Perpustakaan	362,800.00	240,900.00
2 . 01 . 01 . 01	Dinas Pertanian	102,500,600.00	15,994,450.00
TOTAL PERSEDIAAN		18,480,900,137.20	9,779,974,133.79



1.2 Investasi Jangka Panjang

Rekening ini menggambarkan nilai investasi jangka panjang yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten, meliputi:

	31-Dec-15	31-Dec-14	Tren
Investasi Jangka Panjang:	Rp	Rp	%
1) Investasi Nonpermanen	0.00	485,550,000.00	(100.00)
2) Investasi Permanen	115,598,635,885.14	105,335,177,339.29	9.74
Jumlah	115,598,635,885.14	105,820,727,339.29	9.24

Saldo investasi jangka panjang per 31 Desember 2015 dan per 31 Desember 2014 sebesar Rp115.598.635.885,14 dan Rp105.820.727.339,29 yang dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Investasi Nonpermanen

Investasi nonpermanen adalah investasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten yang tidak dimaksudkan untuk dimiliki seterusnya. Bentuk investasi ini meliputi dana bergulir berupa penggaduhan ternak sapi/kambing yang disalurkan melalui Dinas Pertanian. Pada tahun ini akun dana bergulir berupa gaduhan hewan ternak telah direklasifikasi menjadi piutang jangka pendek berupa akun Bagian Lancar Tagihan Jangka Pendek, sehingga saldo investasi nonpermanen per 31 Desember 2015 menjadi nihil dan Saldo investasi nonpermanen per 31 Desember 2014 sebesar Rp485.550.000,00

1.2.2 Investasi Permanen

Investasi Permanen adalah investasi Pemerintah Kabupaten Klaten yang dimaksudkan untuk dimiliki seterusnya, dalam bentuk Penyertaan Modal Pemerintah Daerah (PMPD). PMPD ditetapkan melalui Perda Kabupaten Klaten dan/atau Peraturan Bupati Klaten, yang pelaksanaannya dianggarkan melalui pembiayaan daerah dalam APBD tahun berkenaan.

PMPD Kabupaten Klaten dilakukan pada Perusahaan Daerah/Badan Usaha Milik Daerah (PD/BUMD), lembaga keuangan bank, lembaga keuangan



nonbank, dan perusahaan swasta/pihak ketiga lainnya dengan nilai investasi per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

	31-Dec-15	31-Dec-14	Tren
	Rp	Rp	%
Investasi Permanen (PMPD) pada:			
a) Perusahaan Daerah / BUMD	69,209,238,124.14	60,302,215,361.00	14.77
b) Lembaga Keuangan – Bank	45,954,397,761.00	44,597,961,978.29	3.04
c) Lembaga Keuangan – Nonbank	-	-	-
d) Perusahaan Swasta/Pihak III	435,000,000.00	435,000,000.00	-
Jumlah	115,598,635,885.14	105,335,177,339.29	9.74

Terdapat kenaikan jumlah investasi permanen yang disebabkan karena penyesuaian karena pemakaian metode ekuitas terhadap pengakuan nilai investasi ini. Perhitungan Investasi Permanen lebih lengkap terdapat dalam Lampiran I.6

1.3 Aset Tetap

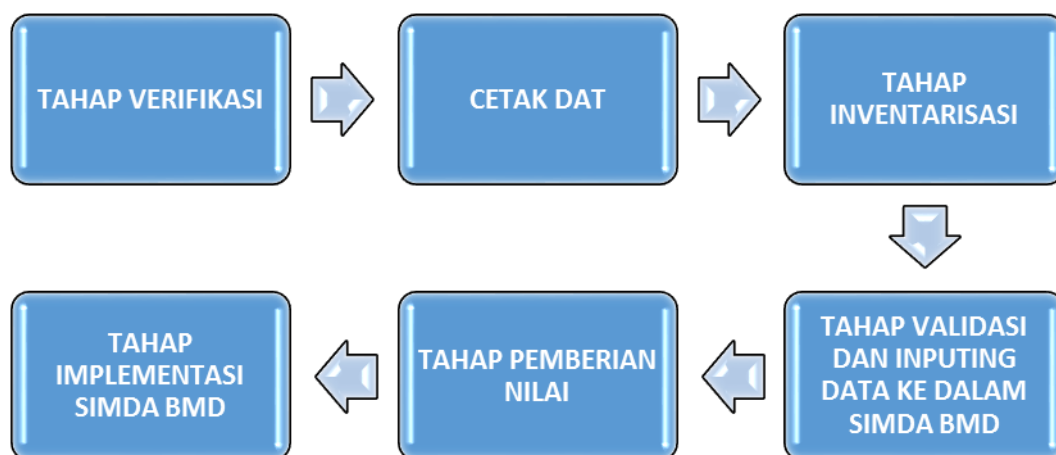
Rekening ini menggambarkan nilai aset tetap atau Barang/Kekayaan Milik Daerah (BMD) Kabupaten, yang telah dilakukan inventarisasi terakhir pada Tahun 2003 dan disajikan dalam Neraca Daerah untuk pertama kalinya per 31 Desember 2003. Sampai dengan tahun 2008 Pemerintah Kabupaten Klaten belum memiliki neraca awal SKPD. Dalam rangka penyusunan Neraca Awal SKPD yang akan digabung/dikonsolidasikan ke dalam Neraca Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Klaten dalam TA 2008 telah menunjuk PT Indoprofita Konsultama untuk melakukan inventarisasi dan penilaian kembali (revaluasi) aset tetap/barang milik Pemerintah Daerah.

Pekerjaan meliputi inventarisasi aset tetap sesuai data Tahun 2003 dan mutasi Tahun 2004–2007, serta revaluasi nilai aset tetap per 31 Desember 2007. Pelaksanaan pekerjaan diikat dengan perjanjian Nomor 256/PPK-PPTK/VIII/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Kontrak Kerja Kegiatan Revaluasi/Appraisal Aset/Barang Daerah Kabupaten Klaten. Nilai pekerjaan sebesar Rp1.314.960.000,00 bersifat *lump-sum*, dengan jangka waktu pelaksanaan selama 150 hari kalender sejak dikeluarkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) tanggal 1 Agustus 2008 atau berakhir tanggal 28

Desember 2008.

Laporan akhir pihak konsultan telah diterima Pemerintah Kabupaten Klaten tanggal 15 Desember 2008, dan telah beberapa kali diperbaiki (revisi) terakhir dengan surat PT Indoprofita Konsultama Nomor 0161303009 tanggal 13 Maret 2009. Berdasarkan laporan akhir tersebut nilai aset Pemerintah Kabupaten Klaten per 31 Desember 2007 sebesar Rp3.036.414.766.000,00 atau turun sebesar Rp1.954.175.669.499,00 dari nilai yang disajikan dalam Neraca per 31 Desember 2007 sebesar Rp4.990.590.435.499,00. Nilai aset per 31 Desember 2007 hasil revaluasi tersebut belum ditetapkan Bupati Klaten sampai dengan tahun 2012.

Untuk menindaklanjuti permasalahan aset tersebut pada tahun 2012 Kabupaten Klaten melakukan kegiatan Inventarisasi dan Penilaian Aset Tetap dengan pendampingan dari tim BPKP dan diproses menggunakan bantuan aplikasi dari BPKP, yaitu aplikasi SIMDA BMD versi 2.0.7.5 Tahapan inventarisasi aset dijelaskan dengan gambar berikut:



Flowchart Inventarisasi Aset Daerah

Dari gambar bagan alur di atas dapat dijelaskan bahwa proses awal adalah dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap data aset yang hasilnya dituangkan dalam Data Aset Terverifikasi (DAT). Berdasarkan DAT tersebut tim inventarisasi melakukan inventarisasi ke lapangan di semua SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Hasil inventarisasi kemudian divalidasi



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

sebelum dimasukkan ke aplikasi Simda BMD. Terhadap aset tetap yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi Simda BMD dan ternyata tidak memiliki nilai atau bernilai 1 rupiah diberikan nilai menggunakan metode yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penilaian Aset Tetap yang ditetapkan dengan SK Bupati.

Proses inventarisasi telah selesai pada tahun 2016 berdasarkan SK Bupati Nomor 030/48 tahun 2016. Hasil Inventarisasi setelah dilakukan proses penyusutan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aset Tetap:	saldo 31-12-2014	Hasil Inventarisasi Aset	Kenaikan/(penurunan)		Proporsi Penurunan
	Rp	Rp	Rp	%	%
1) Tanah	787.057.915.090,00	582.730.784.923,00	(204.327.130.167,00)	(25,96)	6,29
2) Peralatan dan Mesin	457.867.431.178,23	557.546.176.362,10	99.678.745.183,87	21,77	(3,07)
3) Gedung dan Bangunan	3.034.548.541.218,11	524.580.307.951,00	(2.509.968.233.267,11)	(82,71)	77,29
4) Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.543.939.927.005,00	775.504.724.877,00	(768.435.202.128,00)	(49,77)	23,66
5) Aset Tetap Lainnya	70.098.119.358,75	236.028.941.256,63	165.930.821.897,88	236,71	(5,11)
6) Konstruksi Dalam Pengerjaan	182.689.251.271,00	152.350.583.789,00	(30.338.667.482,00)	(16,61)	0,93
7) Akumulasi Penyusutan	0,00	(1.043.376.122.755,10)	(1.043.376.122.755,10)	-	-
Jumlah setelah disusutkan	6.076.201.185.121,09	1.785.365.396.403,63	(4.290.835.788.717,46)	(70,62)	
Jumlah sebelum penyusutan	6.076.201.185.121,09	2.828.741.519.158,73	(3.247.459.665.962,36)	(53,45)	100,00

Jumlah aset tetap setelah dilakukan inventarisasi adalah sebesar Rp2.828.741.519.158,73 atau turun sebesar Rp. 3.247.459.665.962,36 (53,45%) dibandingkan saldo akhir per 31 Desember 2014 sebelum dilakukan inventarisasi sebesar Rp 6.076.201.185.121,09. Penurunan terutama terjadi pada aset Tanah dengan proporsi sebesar 6,29%, Gedung dan Bangunan sebesar 77,29%, Jalan, Jaringan dan Irigasi sebesar 23,66% serta Konstruksi Dalam Pengerjaan sebesar 5,11% dibandingkan dengan total penurunan aset tetap. Penurunan Aset Tanah dan Gedung dan bangunan terutama disebabkan metode pemberian nilai aset yang digunakan dalam inventarisasi ini yaitu menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tahun 2003. Sedangkan Penurunan Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan terutama disebabkan karena



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

banyak infrastruktur Jaringan irigasi yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Setelah hasil proses inventarisasi selesai ternyata masih ada beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan terutama aset tetap pada Dinas Pendidikan dan aset tanah berupa tanah jalan yang sebelumnya belum tercatat. Berikut adalah tambahan (pengurangan) aset tetap hasil perolehan Tahun anggaran 2015 serta rangkuman data hasil inventarisasi dan perbaikannya :

	Saldo Hasil Inventarisasi	Mutasi aset 2015	Perbaikan Inventarisasi dan Rekon 2015	Saldo 31-12-2015	Kenaikan/(penurunan)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	%
Aset Tetap:						
1) Tanah	582.730.784.923,00	5.063.432.000,00	698.789.675.000	1.286.583.891.923,00	703.853.107.000,00	120,79
2) Peralatan dan Mesin	557.546.176.362,10	78.144.157.317,00	(3.651.140.247)	632.039.193.432,44	74.493.017.070,34	13,36
3) Gedung dan Bangunan	524.580.307.951,00	198.281.355.519,00	1.669.291.008	724.530.954.478,00	199.950.646.527,00	38,12
4) Jalan, Irigasi dan Jaringan	775.504.724.877,00	88.452.216.549,00	8.911.995	863.965.853.421,00	88.461.128.544,00	11,41
5) Aset Tetap Lainnya	236.028.941.256,63	17.250.219.573,00	(10.740.593.232)	242.538.567.597,62	6.509.626.340,99	2,76
6) Kontruksi Dalam Pengerjaan	152.350.583.789,00	(72.322.694.378,00)	-	80.027.889.411,00	(72.322.694.378,00)	(47,47)
7) Akumulasi Penyusutan	(1.043.376.122.755,10)	(81.369.943.635,00)	(423.300.263.749)	(1.548.046.330.138,64)	(504.670.207.383,54)	48,37
Jumlah setelah disusutkan	1.785.365.396.403,63	233.498.742.945,00	262.775.880.775,79	2.281.640.020.124,42	496.274.623.720,79	27,80
Jumlah sebelum penyusutan	2.828.741.519.158,73	314.868.686.580,00	686.076.144.524,33	3.829.686.350.263,06	1.000.944.831.104,33	35,38

Setelah ditambahkan mutasi aset dari Tahun Anggaran 2015 serta hasil perbaikan inventarisasi Saldo aset tetap per 31 Desember 2015 menjadi sebesar Rp 3.829.686.350.263,06 atau naik sebesar Rp1.000.944.831.104,33 (35,38%).

Khusus untuk Aset Tanah hanya dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM yaitu tambahan berupa tanah di bawah jalan raya milik Kabupaten Klaten yang sebelumnya belum tercatat. Selain Tanah, perbaikan data inventarisasi dilakukan hanya pada Dinas Pendidikan untuk aset Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Jaringan, dan Irigasi, serta Aset Tetap Lainnya.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Sehingga jika diperbandingkan, saldo aset tetap per 31 desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 2.281.640.020.124,42 dan Rp 6.076.201.185.121,09, atau turun sebesar Rp3.794.561.164.996,67 (62,45%).

Aset Tetap:	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan/(penurunan)	
	Rp	Rp	Rp	%
1) Tanah	1.286.583.891.923,00	787.057.915.090,00	499.525.976.833,00	63,47
2) Peralatan dan Mesin	632.039.193.432,44	457.867.431.178,23	174.171.762.254,21	38,04
3) Gedung dan Bangunan	724.530.954.478,00	3.034.548.541.218,11	(2.310.017.586.740,11)	(76,12)
4) Jalan, Irigasi dan Jaringan	863.965.853.421,00	1.543.939.927.005,00	(679.974.073.584,00)	(44,04)
5) Aset Tetap Lainnya	242.538.567.597,62	70.098.119.358,75	172.440.448.238,87	246,00
6) Kontruksi Dalam Pengerjaan	80.027.889.411,00	182.689.251.271,00	(102.661.361.860,00)	(56,19)
7) Akumulasi Penyusutan	(1.548.046.330.138,64)	0,00	(1.548.046.330.138,64)	-
Jumlah	2.281.640.020.124,42	6.076.201.185.121,09	(3.794.561.164.996,67)	(62,45)

Pada Tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Klaten melaksanakan pembangunan Menara Masjid Agung senilai Rp10.768.700.000,00. Pelaksanaan pekerjaan Menara Masjid Agung mengalami empat kali perubahan perjanjian diantaranya adanya perubahan desain konstruksi atas menara menggunakan struktur baja untuk mengurangi resiko akibat gempa. Sampai dengan pemeriksaan lapangan berakhir, hasil pekerjaan Menara Masjid Agung tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Atas pekerjaan tersebut masih dicatat dalam aset Konstruksi Dalam Pengerjaan.

1.4 Dana Cadangan

Dana Cadangan per 31Desember 2015 sebesar Rp0,00 dana tersebut telah digunakan untuk Pemilihan Kepala daerah Kabupaten Klaten tahun 2015.

Tabel 4.5.1.1
Rincian Dana Cadangan
Per 31 Desember 2015

No	Uraian	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir	Ket
			Tambah	Kurang		
1	Dana Cadangan	22.442.938.777,00	1.171.482.502,00	23.614.421.279,00	0,00	
	Jumlah	22.442.938.777,00	1.171.482.502,00	23.614.421.279,00	0,00	



1.5 Aset Lainnya

Aset Lainnya per 31 Desember 2015 sebesar Rp77.314.919.332,80. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.5.1.2
Rincian Aset Lainnya
Per 31 Desember 2015

No	Akun	31 Desember 2015	Mutasi Tahun 2015		31 Desember 2015
			Tambah	Kurang	
1	Tagihan Jangka Panjang	719.224.500,00	-	719.224.500,00	-
2	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	10.138.665.074,00	-	-	10.138.665.074,00
3	Aset Tak Berwujud	12.568.899.136,00	8.497.172.140,00	12.568.899.136,00	8.497.172.140,00
4	Amortisasi Aset Tidak Berwujud	-	(4.453.498.173,20)	-	(4.453.498.173,20)
5	Aset Lain-Lain	86.961.000,00	128.759.376.657,51	1.098.918.877,00	127.747.418.780,51
5	Penyusutan Aset Lain-Lain	-	(64.614.838.488,51)	-	(64.614.838.488,51)
	Jumlah	23.513.749.710,00	68.188.212.135,80	14.387.042.513,00	77.314.919.332,80

Aset Lainnya sebesar Rp77.314.919.332,80 terdiri dari:

- Tagihan Jangka Panjang sebesar Rp0,00 merupakan Tuntutan Ganti Rugi yang sudah jatuh tempo dan di reklasifikasikan ke Bagian lancar Tuntutan Ganti Kerugian Daerah
- Kemitraan dengan Pihak Ketiga sebesar Rp10.138.665.074,00 merupakan bentuk kerjasama dan nilai-nilai yang tersaji dalam Neraca Kabupaten Klaten per 31 Desember 2015 dan 2014 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembangunan Plasa Klaten

Pembangunan Plasa Klaten dikerjasamakan dengan PT. Inti Griya Prima Sakti (PT. IGPS) berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor 051/1481/1991 dan Nomor 159/SK/IGPS/VIII/91 tanggal 22 Agustus 1991 tentang Kerjasama Bagi Tempat Usaha dalam rangka Pembangunan Pelataran Serba Ada (Plasa) Klaten, yang kemudian telah dilakukan perubahan sesuai dengan Adendum Nomor 051/1892/1995 dan Nomor 028/SK/IGPS/XI/1995 tanggal 30 Nopember 1995.



Perjanjian dimaksud mendasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1986 tanggal 1 Oktober 1986 tentang Penyertaan Modal Daerah pada pihak ketiga, serta peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan dan petunjuk-petunjuk lainnya yang berhubungan dengan hal tersebut.

Dalam rangka kerjasama tersebut Pemerintah Kabupaten Klaten menyerahkan tanah seluas 14.102 M² beserta bangunan bekas Pasar Klaten yang terletak di Jalan Pemuda Klaten. Sedangkan PT. IGPS melaksanakan pembangunan dan menanggung seluruh biayanya, yang meliputi pembuatan kios/los sementara untuk menampung pedagang; terminal angkutan dan bongkar muat barang; lapangan parkir dan jalan lingkungan; gardu retribusi; bangunan ruko (rumah toko); bangunan kios dan los pasar; bangunan plasa; Kantor Pengelola Plasa; serta fasilitas bangunan berupa: air bersih, kamar mandi, WC, musholla, tempat penitipan sepeda, *fire hydrant*, pos satpam, instalasi listrik, eskalator, bak sampah, dan pertamanan.

Tanah yang diserahkan tersebut merupakan bagian dari Hak Pengelolaan (HPL) Nomor 1 yang dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten tanggal 29 September 1992 seluruhnya seluas 22.348 m². Atas tanah yang diserahkan kepada PT. IGPS tersebut diberikan Hak Guna Bangunan (HGB) Nomor 163 tanggal 23 April 1993 selama 30 tahun terhitung sejak tanggal 3 Pebruari 1993 dan berakhir tanggal 3 Pebruari 2023. Sedangkan sesuai adendum perjanjian tanggal 30 Nopember 1995 tersebut, jangka waktu perjanjian ditetapkan selama 25 tahun terhitung sejak perjanjian awal tanggal 22 Agustus 1991 dan berakhir pada tanggal 22 Agustus 2016 atau tujuh tahun sebelum HGB tersebut berakhir. Pada saat perjanjian berakhir PT. IGPS wajib menyerahkan tanah (HGB) dan bangunan yang dibangun kepada Pemerintah Kabupaten Klaten.

Nilai saham Pemerintah Kabupaten Klaten dihitung berdasarkan nilai tanah dan bangunan bekas pasar. Tanah tersebut ditaksir seharga Rp75.000,00 per m² atau seluruhnya senilai Rp1.057.650.000,00 (14.102 m² x Rp75.000,00/m²) dan bangunan bekas pasar ditaksir senilai Rp147.285.074,00. Dengan demikian nilai saham Pemerintah Kabupaten Klaten seluruhnya sebesar Rp1.204.935.074,00 (Rp1.057.650.000,00 + Rp147.285.074,00). Sedangkan nilai saham PT IGPS dihitung berdasarkan jumlah biaya untuk membangun bangunan dan kelengkapannya tersebut, yang ditaksir sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) seluruhnya sebesar Rp12.366.700.000,00 yang kemudian diubah sesuai adendum tanggal 30 Nopember 1995 menjadi sebesar Rp13.610.259.000,00.

Penilaian dan penyajian kerjasama kemitraaan dalam Neraca Kabupaten Klaten per 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan metode ekuitas, yaitu seluruh nilai saham Pemerintah Kabupaten Klaten sebesar Rp1.204.935.074,00.



2. *Pembangunan Pasar Delanggu*

Kerjasama pembangunan Pasar Delanggu dilakukan dengan PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa (PT. KBBP) sesuai perjanjian Nomor 2 Tahun 2007 dan Nomor 11/ADM-SPK/KBBP/111/2007 tanggal 7 Maret 2007 tentang Kontrak Bagi Tempat Usaha Pembangunan Kembali Pasar Delanggu Kabupaten Klaten. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Klaten menyediakan modal berupa tanah Hak Pakai (HP) Nomor 34 seluas 5.870 m² di Pasar Delanggu Barat dan tanah HP Nomor 36 seluas 1.895 m² di Pasar Delanggu Timur atau seluruhnya seluas 7.765 m². Tanah tersebut diserahkan kepada pihak PT. KBBP dalam rangka kerjasama. Berdasarkan NJOP tanah per m² pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp702.000,00 per m² maka nilai tanah Pasar Delanggu adalah sebesar Rp5.451.030.000,00 (7.765 m² x Rp702.000,00). Nilai ini menjadi dasar untuk penilaian dan penyajian nilai kerjasama kemitraan dengan Pihak Ketiga untuk Pasar Delanggu dalam Neraca Kabupaten Klaten per 31 Desember 2013. Sedangkan PT. KBBP menyediakan modal berupa seluruh biaya pembangunan 288 kios dan 1.010 los beserta fasilitasnya di Pasar Delanggu sebagaimana tercantum dalam proposal kerjasama seluruhnya senilai Rp17.074.948.000,00.

3. *Pembangunan Pasar Pedan*

Kerjasama pembangunan Pasar Pedan dilakukan dengan PT. Dewata Solusi Bangunan (PT. DSB) sesuai perjanjian Nomor 16 Tahun 2008 dan Nomor 077/DSB-KLT/IX/08 tanggal 18 September 2008 tentang Kontrak Bagi Tempat Usaha Pembangunan Kembali Pasar Pedan Kabupaten Klaten. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Klaten menyediakan modal berupa tanah Hak Pakai (HP) Nomor 4 seluas 4.230 m² dan HP Nomor 6 seluas 7.990 m² keduanya terletak di Desa Keden Kecamatan Pedan. Tanah seluruhnya seluas 12.220 m² (4.230 m² + 7.990 m²). Tanah tersebut diserahkan kepada PT. DSB dalam rangka kerjasama selama 25 tahun. Perhitungan nilai atas tanah yang dikerjasamakan tersebut didasarkan atas NJOP tanah per m² pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp285.000,00. Sehingga nilai atas tanah Pasar Pedan adalah sebesar Rp3.482.700.000,00 (12.220 m² x Rp285.000,00). Nilai ini menjadi dasar untuk penilaian dan penyajian nilai kerjasama kemitraan dengan Pihak Ketiga untuk Pasar Pedan dalam Neraca Kabupaten Klaten per 31 Desember 2013. Sedangkan PT. DSB menyediakan modal berupa seluruh biaya pembangunan 377 kios seluas 5.273,72 m² dan 785 los seluas 2.622,91 m² beserta fasilitasnya di Pasar Pedan sebagaimana tercantum dalam proposal kerjasama seluruhnya senilai Rp36.965.910.000,00.



Tabel 5.5.1.2.1
Kemitraan dengan Pihak Ketiga
Per 31 Desember 2015

No	Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2015	Ket
	Pembangunan Pasar Kalaten	1.204.935.074,00	1.204.935.074,00	
	Pembangunan Pasar Delanggu	5.451.030.000,00	5.451.030.000,00	
	Pembangunan Pasar Pedan	3.482.700.000,00	3.482.700.000,00	
	Jumlah	10.138.665.074,00	10.138.665.074,00	

- c. Aset Tidak Berwujud sebesar Rp8.497.172.140,00 pada tahun 2015 yang semula Rp12.568.899.136,00 di tahun 2014 karena hasil proses inventarisasi aset. Aset Tidak Berwujud Lainnya terdiri dari Software dan Kajian dengan Amortisasi Aset Tidak Berwujud sebesar Rp4.453.498.173,20 yang dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5.5.1.2.2
Aset Tidak Berwujud lainnya
Per 31 Desember 2015

NO	SKPD	SOFTWARE 1.5.3.05.01	KAJIAN/ DED 1.5.3.05.02	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud
1	Dinas Pendidikan	93,210,000.00		18,642,000.00	18,642,000.00	37,284,000.00
2	Dinas Kesehatan	172,825,537.00	527,670,250.00	245,633,207.40	140,099,157.40	385,732,364.80
3	BAPPEDA		6,252,572,932.00	1,977,089,874.80	1,250,514,586.40	3,227,604,461.20
4	Dinas Perhubungan	52,399,500.00	301,831,100.00	121,475,620.00	70,846,120.00	192,321,740.00
5	BLH		433,797,050.00	147,771,200.00	86,759,410.00	234,530,610.00
6	Bagian Organisasi	155,828,995.00		31,165,799.00	31,165,799.00	62,331,598.00
7	DPPKAD	247,735,162.00	34,056,000.00	155,452,297.20	56,358,232.40	211,810,529.60
8	BKD	123,049,020.00		36,394,428.00	24,609,804.00	61,004,232.00
9	BPBD	5,056,794.00	97,139,800.00	20,439,318.80	20,439,318.80	40,878,637.60
	Jumlah	850,105,008.00	7,647,067,132.00	2,754,063,745.20	1,699,434,428.00	4,453,498,173.20
	SOFTWARE + KAJIAN		8,497,172,140.00			



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- d. Aset Lain-Lain yang terdiri atas aset dalam kondisi rusak berat per 31 Desember 2015 adalah Rp63.132.580.292,00 dari Rp86.961.000,00 di tahun 2014.

Tabel 5.5.1.2.3
Aset Lain-Lain
Per 31 Desember 2015

Uraian	31-Dec-14	Hasil Inventarisasi	Perbaikan			31-Dec-15
			Inventarisasi	Penambahan	Pengurangan	
Aset lain-lain	86.961.000,00	118.061.167.449,84	10.648.710.307,67	49.498.900,00	1.011.957.877,00	127.747.418.780,51
Akumulasi penyusutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(64.614.838.489)
Jumlah	86.961.000,00	118.061.167.449,84	10.648.710.307,67	49.498.900,00	1.011.957.877,00	63.132.580.292,00

2. Kewajiban

Akun kewajiban per 31 Desember 2015 terdiri dari Kewajiban Jangka Pendek.

2.1 Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek per 31 Desember 2015 sebesar Rp4.268.563.712,00. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5.2.1
Rincian Kewajiban Jangka Pendek
Per 31 Desember 2015

No	Uraian	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir
			Tambah	Kurang	
1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	41.200.900	107.175.323.708	107.202.879.995	13.644.613
2	Pendapatan Diterima Dimuka		698.946.645		698.946.645
3	Utang beban		1.636.706.252.627	1.633.263.074.338	3.443.178.289
4	Utang Jangka Pendek Lainnya		112.794.165		112.794.165
	Jumlah	41.200.900	1.744.693.317.145	1.740.465.954.333	4.268.563.712

2.1.1. Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)

Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) sebesar Rp13.644.613,00 merupakan utang pemerintah Kabupaten Klaten kepada pihak lain yang disebabkan



kedudukan pemerintah sebagai pemotong pajak atau pungutan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.5.2.1.1
Rincian Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)
Per 31 Desember 2015

No	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir
			Tambah	Kurang	
1	PPh Pasal 21		112.500		112.500,00
2	PPh Pasal 22				
3	PPh Pasal 23	76.000,00	224.463,00	76.000,00	300.463,00
4	PFK Lainnya	41.200.900,00	336.963,00	27.893.250,00	13.231.650,00
	Jumlah	41.276.900,00	336.963,00	27.969.250,00	13.644.613,00

2.1.2. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang

Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang sebesar Rp0,00 merupakan utang jangka panjang pemerintah Kabupaten Klaten kepada pihak lain yang akan jatuh tempo dan harus dibayarkan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

2.1.3. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima di muka sebesar Rp698.946.645,00 merupakan Pendapatan diterima di muka atas pajak reklame permanen dan insidentil.

2.1.4. Utang Beban

Utang beban sebesar Rp3.443.178.289,00 timbul karena Pemerintah Kabupaten Klaten menerima hak atas barang/jasa, termasuk barang dalam perjalanan yang telah menjadi haknya, pemerintah harus mengakui kewajiban atas jumlah yang belum dibayarkan untuk barang/jasa tersebut, dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.5.2.1.3
Rincian Utang Belanja
Per 31 Desember 2015

No	Uraian	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir	Ket
			Tambah	Kurang		
1	Utang beban Pegawai		1.248.801.766,00		1.248.801.766,00	
2	Utang beban barang Jasa		2.194.376.523,00		2.194.376.523,00	
	Jumlah		3.443.178.289,00		3.443.178.289,00	

2.1.5. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya sebesar Rp112.794.165,00 merupakan bagi hasil pendapatan lainnya yang belum dibayar.

2.2 Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka Panjang per 31 Desember 2015 sebesar Rp0,00

3. Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2015 sebesar Rp2.908.051.790.505,36 dengan uraian sebagai berikut:

URAIAN	2015	2014
EKUITAS AWAL	6.530.222.521.810,67	0,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	(83.454.501.612,00)	0,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR:		
Koreksi Nilai Persediaan	18.917.300,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	0,00	0,00
Koreksi ekuitas lainnya	(3.538.735.146.993,31)	0,00
EKUITAS AKHIR	2.908.051.790.505,36	0,00

Penjelasan tentang akun ekuitas secara lebih terperinci disajikan pada Catatan atas Laporan Perubahan Ekuitas.



D. Penjelasan Akun-akun Laporan Operasional

Laporan Operasional (LO) disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan tahun 2015. LO tahun 2015 tidak disajikan dengan perbandingan laporan tahun sebelumnya karena laporan keuangan tahun 2014 masih berbasis kas menuju akrual yang belum menyajikan LO.

1. Pendapatan - LO

Pendapatan-LO Kabupaten Klaten adalah Pendapatan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.339.096.852.972,45 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.1
Realisasi Pendapatan – LO
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	*Pendapatan – LO	Jumlah
1	PAD– LO	207.861.407.887,45
2	Transfer– LO	1.876.743.453.129,00
3	Lain-Lain Pendapatan yang Sah - LO	271.410.752.704,00
	Jumlah	2.356.015.613.720,45

1.1 Pendapatan Asli Daerah– LO

Pendapatan Asli Daerah – LO Kabupaten Klaten adalah Pendapatan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 207.861.407.887,45 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.1.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah – LO
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Jumlah
1	Pajak Daerah - LO	
	1. Pajak Hotel - LO	799.563.643,00
	2. Pajak Restoran - LO	3.028.809.684,00
	3. Pajak Hiburan - LO	550.865.642,00
	4. Pajak Reklame - LO	2.049.441.916,00
	5. Pajak Penerangan Jalan - LO	29.629.973.048,00
	6. Pajak Parkir - LO	417.692.575,00
	7. Pajak Air Tanah - LO	1.408.719.128,00
	8. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan - LO	2.209.433.250,00
	9. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan - LO	35.539.941.682,00
	10. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) - LO	9.967.166.686,00
2	Retribusi Daerah – LO	
	1. Retribusi Pelayanan Kesehatan - LO	9.259.495.937,00
	2. Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan - LO	391.833.760,00
	3. Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat - LO	4.650.000,00
	4. Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum - LO	861.675.000,00
	5. Retribusi Pelayanan Pasar - LO	2.924.185.921,00
	6. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor - LO	969.789.240,00
	7. Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus - LO	40.100.000,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

No	Uraian	Jumlah
	8. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - LO	782.548.200,00
	9. Retribusi Pasar Grosir dan/ atau Pertokoan - LO	438.272.984,00
	10. Retribusi Terminal - LO	414.540.000,00
	11. Retribusi Rumah Potong Hewan - LO	84.930.000,00
	12. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga- LO	977.685.500,00
	13. Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah - LO	65.245.000,00
	14. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan - LO	3.427.495.844,00
	15. Retribusi Izin Gangguan - LO	1.279.782.500,00
	16. Retribusi Izin Trayek - LO	4.650.000,00
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan – LO	
	1. PT Bank Jateng	4.234.524.756,00
	2. PDAM	2.415.026.000,00
	3. PD BPR Bank Klaten	709.646.000,00
	4. PD BPR BKK TULUNG	118.754.284,00
4	Lain Lain PAD yang Sah – LO	
	1. Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan - LO	10.000.000,00
	2. Hasil Penjualan Aset Lainnya - LO	294.713.220,00
	3. Penerimaan Jasa Giro - LO	16.888.469.102,00
	4. Pendapatan Bunga - LO	13.626.198.564,00
	5. Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan - LO	363.277.259,00
	6. Pendapatan Denda Pajak - LO	382.315.617,00
	7. Pendapatan Denda Retribusi - LO	6.732.389,00
	8. Pendapatan dari Pengembalian -LO	346.732.727,45
	9. Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah - LO	109.629.000,00
	10. Lain-lain PAD Yang Sah Lainnya - LO	17.807.672.973,00
	11. Pendapatan Dana Kapitasi JKN - LO	43.019.228.856,00

1.2 Pendapatan Transfer– LO

Pendapatan Transfer – LO Kabupaten Klaten adalah Pendapatan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.876.743.453.129,00 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.1.2
Realisasi PendapatanTransfer – LO
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Jumlah
1	Transfer Pemerintah Pusat – dana Perimbangan– LO	
	1. Bagi Hasil Pajak - LO	37.426.203.568,00
	2. Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam - LO	988.786.715,00
	3. Dana Alokasi Umum (DAU) - LO	1.164.196.398.000,00
	4. Dana Alokasi Khusus (DAK) - LO	77.379.170.000,00
2	Transfer Pemerintah Pusat Lainnya - LO	
	1. Dana Penyesuaian - LO	413.181.317.000,00
3	Transfer Pemerintah Provinsi Lainnya - LO	
	1. Pendapatan Bagi Hasil Pajak - LO	142.333.018.338,00
4	Bantuan Keuangan– LO	
	1. Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi Lainnya - LO	41.238.559.508



1.3 Lain Lain Pendapatan yang Sah- LO

Lain Lain Pendapatan yang Sah – LO Kabupaten Klaten adalah Pendapatan untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 254.491.991.956,00 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.1.3
Realisasi Lain Lain Pendapatan yang Sah – LO
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Hibah – LO	
	1. Pendapatan Hibah dari Pemerintah - LO	162.366.080.985,00
	2. Pendapatan Hibah dari Pemerintah Daerah Lainnya – LO	134.450.900,00
	3. Pendapatan Hibah dari Badan/Lembaga/Organisasi Swasta dalam Negeri – LO	216.000.000,00
	4. Pendapatan Hibah dari kelompok masyarakat/perorangan - LO	19.251.819,00
2	Pendapatan Lainnya – LO	
	1. Pendapatan Lainnya - LO	108.674.969.000,00

2. Beban

Jumlah Beban Daerah untuk periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp 2.439.470.115.332,25. Berdasarkan contoh format dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, beban dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.a
Realisasi Beban
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

Beban	Jumlah
Beban Pegawai	1.181.016.784.318,45
Beban Persediaan	36.387.417.921,59
Beban Jasa	129.382.545.322,00
Beban Perjalanan Dinas	29.594.183.528,00
Beban Pemeliharaan	18.060.609.674,00
Beban Hibah	81.083.884.277,00
Beban Bantuan Sosial	10.174.075.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	536.009.998.785,21
Beban Penyisihan Piutang	10.132.591.334,70
Beban Transfer	270.235.282.754,50
Beban Barang Dana BOS	137.392.742.417,00
Beban Total	2.439.470.115.332,45

Menurut Permendagri 64 Tahun 2013 beban dapat dirinci dalam tabel berikut ini.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Tabel 5.3.2.b
Realisasi Beban
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

Beban	Jumlah
Beban Pegawai - LO	1.181.016.784.318,45
Beban Barang dan Jasa	350.817.498.862,59
Beban Hibah	81.083.884.277,00
Beban Bantuan Sosial	10.174.075.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	536.009.998.785,21
Beban Penyisihan Piutang	10.132.591.334,70
Beban Transfer	270.235.282.754,50
Jumlah	2.439.470.115.332,45

Beban-beban di atas disajikan rinci per SKPD dalam tabel berikut ini.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

2.1 Beban Pegawai

Realisasi beban pegawai periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp1.181.016.784.318,45 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.1
Realisasi Beban Pegawai
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No.	Nama SKPD	Jumlah Beban Pegawai (Rp)
1	Dinas Pendidikan	920.824.405.910,45
2	Dinas Kesehatan	72.819.134.244,00
3	Dinas Pekerjaan Umum	20.071.016.783,00
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3.511.398.426,00
5	Dinas Perhubungan	5.548.224.849,00
6	Badan Lingkungan Hidup	1.773.808.308,00
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	3.174.181.946,00
8	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	6.666.042.047,00
9	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	5.094.647.695,00
10	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM	11.686.576.411,00
11	Dinas Kebudayaan Pariwisata	3.366.370.392,00
12	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	1.174.757.806,00
13	Satuan Polisi Pamong Praja	3.489.190.913,00
14	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)	9.685.461.374,00
15	Bupati dan Wakil Bupati	755.784.904,00
16	Sekretariat Daerah	15.328.744.881,00
17	Sekretariat DPRD	3.433.662.349,00
18	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah	13.003.325.457,00
19	Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD)	1.079.552.561,00
20	Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	1.421.818.217,00
21	Inspektorat Kabupaten Klaten	4.089.422.122,00
22	Badan Kepegawaian Daerah	2.931.164.100,00
23	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2.422.030.426,00
24	KECAMATAN KLATEN UTARA	1.553.943.084,00
25	KECAMATAN KLATEN TENGAH	1.148.753.901,00
26	KECAMATAN KLATEN SELATAN	1.185.614.650,00
27	KECAMATAN KALIKOTES	1.298.998.439,00
28	KECAMATAN NGAWEN	1.603.154.383,00
29	KECAMATAN KEBONARUM	1.233.742.940,00
30	KECAMATAN WEDI	1.730.183.489,00
31	KECAMATAN JOGONALAN	1.523.898.488,00
32	KECAMATAN GANTIWARNO	1.704.185.924,00
33	KECAMATAN PRAMBANAN	1.611.524.657,00
34	KECAMATAN MANISRENGGO	1.488.113.758,00
35	KECAMATAN KEMALANG	1.486.893.834,00
36	KECAMATAN KARANGNONGKO	1.486.754.905,00
37	KECAMATAN JATINOM	1.535.367.305,00
38	KECAMATAN KARANGANOM	1.355.693.436,00
39	KECAMATAN TULUNG	1.693.726.306,00
40	KECAMATAN POLANHARJO	1.734.190.237,00
41	KECAMATAN DELANGGU	1.597.799.566,00
42	KECAMATAN JUWIRING	1.781.605.729,00
43	KECAMATAN WONOSARI	2.094.469.769,00
44	KECAMATAN CEPER	1.593.674.855,00
45	KECAMATAN PEDAN	1.530.399.576,00
46	KECAMATAN KARANGDOWO	1.667.231.339,00
47	KECAMATAN CAWAS	1.588.567.481,00
48	KECAMATAN TRUCUK	1.769.136.161,00
49	KECAMATAN BAYAT	1.462.043.937,00
50	KELURAHAN KABUPATEN	363.695.259,00
51	KELURAHAN KLATEN	514.131.585,00
52	KELURAHAN TONGGALAN	488.282.892,00
53	KELURAHAN MOJAYAN	273.869.144,00
54	KELURAHAN BUNTALAN	312.733.975,00
55	KELURAHAN BARENG	457.622.911,00
56	KELURAHAN BARENGLOR	273.229.190,00
57	KELURAHAN GERGUNUNG	365.384.550,00
58	KELURAHAN GAYAMPRIT	451.039.062,00
59	KELURAHAN JATINOM	280.725.470,00
60	Kantor Ketahanan Pangan	1.478.599.074,00
61	Badan Pemberdayaan Masyarakat	2.278.731.336,00
62	Kantor Arsip dan Perpustakaan	1.406.187.707,00
63	Dinas Pertanian	18.262.161.393,00
Jumlah		1.181.016.784.318,45



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

2.2 Beban Barang dan Jasa

Realisasi beban barang dan jasa periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp350.817.498.862,59 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.2
Realisasi Beban Barang dan Jasa
Tahun 2015

No	Nama SKPD	(dalam Rupiah)
		Jumlah Beban Barang dan Jasa
1	Dinas Pendidikan	151,455,786,732.00
2	Dinas Kesehatan	18,750,667,982.42
3	Puskesmas	27,097,893,849.67
4	RSUD Klaten	5,748,265,711.00
5	Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM	41,806,896,575.00
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	4,087,060,989.00
7	Dinas Perhubungan	3,591,789,675.50
8	Badan Lingkungan Hidup	802,045,610.00
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2,373,001,867.00
10	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	1,807,146,748.00
11	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1,942,842,211.00
12	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	3,787,733,112.00
13	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga	5,266,811,021.00
14	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	1,177,965,457.00
15	Satuan Polisi Pamong Praja	3,020,146,540.00
16	Sekretariat Daerah	20,547,476,833.00
17	Sekretariat DPRD	10,928,479,613.00
18	DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	9,389,951,095.00
19	Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	693,203,511.00
20	Inspektorat Kabupaten Klaten	2,713,296,900.00
21	Badan Kepegawaian Daerah	5,042,615,567.00
22	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3,931,264,829.00
23	Kecamatan Klaten Utara	412,887,925.00
24	Kecamatan Klaten Tengah	392,250,556.00
25	Kecamatan Klaten Selatan	431,399,720.00
26	Kecamatan Kalikotes	336,880,628.00
27	Kecamatan Ngawen	489,232,350.00
28	Kecamatan Kebonarum	400,903,043.00
29	Kecamatan Wedi	508,632,172.00
30	Kecamatan Jogonalan	473,174,942.00
31	Kecamatan Gantiwarno	430,809,581.00
32	Kecamatan Prambanan	556,594,085.00
33	Kecamatan Manisrenggo	379,196,216.00
34	Kecamatan Kemalang	473,944,132.00
35	Kecamatan Karangnongko	442,871,520.00
36	Kecamatan Jatinom	605,181,792.00
37	Kecamatan Karanganyar	446,741,868.00
38	Kecamatan Tulung	386,019,519.00
39	Kecamatan Polanharjo	538,760,703.00
40	Kecamatan Delanggu	421,514,011.00
41	Kecamatan Juwiring	424,751,515.00
42	Kecamatan Wonosari	487,690,047.00
43	Kecamatan Cepher	545,370,087.00
44	Kecamatan Pedan	588,614,064.00
45	Kecamatan Karangdowo	497,157,830.00
46	Kecamatan Cawas	517,794,004.00
47	Kecamatan Trucuk	393,068,923.00
48	Kecamatan Bayat	558,259,535.00
49	Kelurahan Kabupaten	175,260,392.00
50	Kelurahan Klaten	168,614,580.00
51	Kelurahan Tonggalan	185,873,573.00
52	Kelurahan Mojayan	259,675,661.00
53	Kelurahan Buntalan	313,850,684.00
54	Kelurahan Bareng	198,570,512.00
55	Kelurahan Barenglor	237,031,875.00
56	Kelurahan Gergunung	212,219,107.00
57	Kelurahan Gayampit	270,119,189.00
58	Kelurahan Jatinom	168,522,031.00
59	Kantor Ketahanan Pangan	503,782,772.00
60	Badan Pemberdayaan Masyarakat	4,040,158,157.00
61	Kantor Arsip dan Perpustakaan	927,685,086.00
62	Dinas Pertanian	5,054,092,047.00
		350,817,498,862.59



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

2.3 Beban Hibah

Realisasi beban hibah periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp81.083.884.277,00 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.3
Realisasi Beban Hibah
Tahun 2015

NO	Nama SKPD	(dalam Rupiah)
		Jumlah Beban Hibah
1	Dinas Pendidikan	3.393.907.450,00
2	Dinas Kesehatan	9.500.000,00
3	Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM	6.537.712.086,00
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	19.530.000,00
5	Dinas Perhubungan	1.366.000,00
6	Badan Lingkungan Hidup	1.144.654.500,00
7	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	37.517.560,00
8	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	88.495.000,00
9	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	267.493.375,00
10	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga	6.000.000,00
11	Sekretariat Daerah	31.150.000,00
12	Bagian Kesra	13.500.000,00
13	Bagian Humas	43.174.386.818,00
14	Dinas Pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah	(133.591.562,00)
15	Kecamatan Klaten Tengah	13.952.000,00
16	Kecamatan Klaten Selatan	5.000.000,00
17	Kecamatan Kalikotes	7.928.000,00
18	Kecamatan Kebonarum	3.800.000,00
19	Kecamatan Prambanan	1.200.000,00
20	Kecamatan Manisrenggo	24.730.000,00
21	Kecamatan Karangnongko	7.500.000,00
22	Kecamatan Jatinom	62.500.000,00
23	Kecamatan Tulung	47.782.000,00
24	Kecamatan Ceper	11.000.000,00
25	Kecamatan Karangdowo	5.000.000,00
26	Kecamatan Bayat	4.198.000,00
27	Kelurahan Klaten	14.186.200,00
28	Kelurahan Tonggalan	3.445.000,00
29	Kelurahan Buntalan	74.082.000,00
30	Kelurahan Bareng	5.000.000,00
31	Kelurahan Barenglor	10.654.700,00
32	Kelurahan Gergunung	12.500.000,00
33	Kelurahan Gayampit	7.200.000,00
34	Kelurahan Jatinom	18.383.000,00
35	Kantor Ketahanan Pangan	505.069.000,00
36	Dinas Pertanian	25.647.153.150,00
		81.083.884.277,00



2.4 Beban Bantuan Sosial

Realisasi beban bantuan sosial periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp10.174.075.000,00 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.4
Realisasi Beban Bantuan Sosial
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No.	Nama SKPD	Beban Bantuan Sosial
1	DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	-
	Pejabat Pengelola Keuangan Daerah/PPKD	10.174.075.000
	Jumlah	10.174.075.000

2.5 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Realisasi beban penyusutan dan amortisasi periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp536.009.998.785,21 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.5
Realisasi Beban Penyusutan dan Amortisasi
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Nama SKPD	Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi
1	Dinas Pendidikan	477,431,683,377.21
2	Dinas Kesehatan	865,929,312.60
3	Puskesmas	4,514,609,199.80
4	RSUD Klaten	2,630,772,636.00
5	Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM	32,166,215,925.00
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1,571,893,167.40
7	Dinas Perhubungan	1,759,391,198.00
8	Badan Lingkungan Hidup	923,900,176.00
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	472,851,432.00
10	Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	650,545,267.00
11	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	393,663,471.00
12	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	919,628,489.00
13	Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga	366,607,613.00
14	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	92,476,319.00
15	Satuan Polisi Pamong Praja	286,252,208.00
16	Sekretariat Daerah	2,354,510,105.00
17	Sekretariat DPRD	471,125,898.00
18	DINAS PENDAPATAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	2,028,820,097.40
19	Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	127,049,221.00
20	Inspektorat Kabupaten Klaten	132,484,672.00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

21	Badan Kepegawaian Daerah	182,322,556.00
22	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	1,031,963,443.80
23	Kecamatan Klaten Utara	220,517,872.00
24	Kecamatan Klaten Tengah	70,053,455.00
25	Kecamatan Klaten Selatan	35,235,030.00
26	Kecamatan Kalikotes	55,742,734.00
27	Kecamatan Ngawen	68,581,238.00
28	Kecamatan Kebonarum	64,134,835.00
29	Kecamatan Wedi	50,926,010.00
30	Kecamatan Jogonalan	39,179,224.00
31	Kecamatan Gantiwarno	58,094,822.00
32	Kecamatan Prambanan	60,370,753.00
33	Kecamatan Manisrenggo	72,126,956.00
34	Kecamatan Kemalang	56,677,087.00
35	Kecamatan Karangnongko	35,203,031.00
36	Kecamatan Jatinom	27,987,302.00
37	Kecamatan Karanganom	46,763,214.00
38	Kecamatan Tulung	43,877,689.00
39	Kecamatan Polanharjo	52,572,322.00
40	Kecamatan Delanggu	102,972,318.00
41	Kecamatan Juwiring	52,203,610.00
42	Kecamatan Wonosari	53,596,652.00
43	Kecamatan Ceper	52,546,412.00
44	Kecamatan Pedan	47,913,281.00
45	Kecamatan Karangdowo	38,356,248.00
46	Kecamatan Cawas	109,124,531.00
47	Kecamatan Trucuk	59,432,633.00
48	Kecamatan Bayat	47,243,901.00
49	Kelurahan Kabupaten	67,446,352.00
50	Kelurahan Klaten	85,036,380.00
51	Kelurahan Tonggalan	12,514,610.00
52	Kelurahan Mojayan	11,802,963.00
53	Kelurahan Buntalan	429,171,072.00
54	Kelurahan Bareng	29,409,612.00
55	Kelurahan Barenglor	43,953,203.00
56	Kelurahan Gergunung	242,191,328.00
57	Kelurahan Gayamprit	246,213,789.00
58	Kelurahan Jatinom	149,244,233.00
59	Kantor Ketahanan Pangan	99,619,793.00
60	Badan Pemberdayaan Masyarakat	88,677,779.00
61	Kantor Arsip dan Perpustakaan	182,506,449.00
62	Dinas Pertanian	1,326,082,278.00
		536,009,998,785.21



2.6 Beban Penyisihan Piutang

Realisasi beban penyisihan piutang periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp10.132.591.334,70 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.6
Realisasi Beban Penyisihan Piutang
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No.	Nama SKPD	Beban Penyisihan Piutang
1	RSUD Klaten	9.610,00
2	Dinas Pekerjaan Umum dan ESDM	11.628.523,00
3	Dinas Perhubungan	(5.103.022,30)
4	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	(2.496.139,00)
5	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah	10.022.849.863,00
6	Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD)	105.702.500,00
Jumlah		10.132.591.334,70

2.7 Beban Transfer

Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah selaku PPKD merealisasikan beban transfer periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp270.235.282.754,50, dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.2.7
Realisasi Beban Transfer
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Jenis Beban Transfer	Jumlah
1	Beban Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya	575,318,804.50
2	Beban Transfer Bantuan Keuangan ke Desa	268,970,035,600.00
3	Beban Transfer Bantuan Keuangan Lainnya	689,928,350.00
		270,235,282,754.50

3. Surplus Defisit Non Operasional

Surplus Defisit Non Operasional tahun 2015 sebesar Rp0 terdiri dari:

3.1 Surplus Penjualan Aset Non Lancar

Surplus Penjualan Aset Non Lancar periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.



Tabel 5.3.3.1
Surplus Penjualan Aset Non Lancar
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Surplus
1	Penjualan Aset Tanah	0
2	Penjualan Aset Peralatan dan Mesin	0
3	Penjualan Aset Gedung dan Bangunan	0
4	Penjualan Aset Tetap Lainnya	0
5	Penjualan Aset Lain-lain	0
6	Pelepasan Investasi Jangka Panjang	0
	Jumlah	0

3.2 Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang

Surplus penyelesaian kewajiban jangka panjang periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.3.2
Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang
Tahun 2015

(dalam

Rupiah)

No	Uraian	Surplus
1	Utang Dalam Negeri Sektor Perbankan	0
2	Utang Dalam Negeri Lembaga	0
3	Utang Dalam Negeri - Obligasi	0
	Jumlah	0

3.3 Surplus Kegiatan Non Operasional Lainnya

Surplus kegiatan non operasional lainnya periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.3.3
Surplus Kegiatan Non Operasional Lainnya
Tahun 2015

(dalam

Rupiah)

No	Uraian	Surplus
1	Pelepasan Non Operasional Lainnya	0
2	Pelepasan Investasi Jangka Pendek	0
	Jumlah	0



3.4 Defisit Penjualan Aset Non Lancar

Defisit penjualan aset non lancar periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.3.4
Defisit Penjualan Aset Non Lancar
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Defisit
1	Penjualan Aset Tanah	0
2	Penjualan Aset Peralatan dan Mesin	0
3	Penjualan Aset Gedung dan Bangunan	0
4	Penjualan Aset Tetap Lainnya	0
5	Penjualan Aset Lain-lain	0
6	Pelepasan Investasi Jangka Panjang	0
	Jumlah	0

3.5 Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang

Defisit penyelesaian kewajiban jangka panjang periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.3.5
Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Defisit
1	Utang Dalam Negeri Sektor Perbankan	0
2	Utang Dalam Negeri Lembaga	0
3	Utang Dalam Negeri – Obligasi	0
	Jumlah	0

3.6 Defisit Kegiatan Non Operasional Lainnya

Defisit kegiatan non operasional lainnya periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp0 dengan rincian disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3.3.6
Defisit Kegiatan Non Operasional Lainnya
Tahun 2015

(dalam Rupiah)

No	Uraian	Defisit
1	-	0
2		
	Jumlah	



4. Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa merupakan rekening yang menampung peristiwa atau kejadian luar biasa tahun 2015 yang mempunyai karakteristik kejadiannya tidak normal dan jarang terjadi serta di luar kendali entitas pemerintah daerah.

4.1 Pendapatan Luar Biasa

Pendapatan.....	Rp 0
Pendapatan.....	<u>Rp 0+</u>
Pendapatan Luar Biasa	Rp 0

4.2 Beban Luar Biasa

Beban Bencana Alam	Rp 0
Beban	<u>Rp 0+</u>
Beban Luar Biasa	Rp 0



E. Penjelasan Akun-akun Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan Arus Kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode Tahun 2015 yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi/investasi aset non anggaran, pendanaan/pembiayaan, dan transitoris/non anggaran.

1. Aktivitas Operasi

Saldo Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi per 31 Desember 2015 sebesar Rp407.928.610.851,00 merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya dimasa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operasi sebesar Rp2.179.642.296.035,45 merupakan pendapatan daerah dari Laporan Realisasi Anggaran sebesar Rp2.177.820.724.857,45 di luar Pendapatan Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan sebesar Rp304.713.220,00 ditambah penerimaan kembali piutang dalam penerimaan pembiayaan sebesar Rp2.126.284.398,00.

Arus Kas Keluar dari Aktivitas Operasi sebesar Rp1.771.713.685.184,45 merupakan Laporan Realisasi Anggaran dari Belanja Operasi sebesar Rp1.501.440.716.957,45 dan Transfer sebesar Rp270.272.968.227,00.

2. Aktivitas Investasi/investasi aset non anggaran

Saldo Arus kas bersih aktivitas investasi/investasi aset non anggaran per 31 Desember 2015 defisit sebesar Rp288.285.658.866,00. Arus kas dari aktivitas Investasi/investasi aset non anggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Arus kas dari aktivitas investasi/investasi aset non anggaran berupa:

- Arus kas masuk sebesar Rp22.747.651.997,00 terdiri dari:

- Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan yang dikelompokkan dalam Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Rp304.713.220,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

- Pencairan Dana Cadangan Rp22.442.938.777,00
Jumlah Rp22.747.651.997,00

pada Laporan Realisasi Anggaran.

- Arus kas keluar sebesar Rp311.033.310.863,00 terdiri dari:

- Belanja Modal Rp306.072.310.863,00
- Penyertaan Modal Rp4.961.000.000,00
Jumlah Rp311.033.310.863,00

pada Laporan Realisasi Anggaran.

3. **Aktivitas Pendanaan/Pembiayaan**

Saldo Arus kas bersih aktivitas pendanaan per 31 Desember 2015 sebesar Rp0,00 dikarenakan penerimaan kembali piutang sebesar Rp2.140.693.39,00 di reklasifikasi ke dalam Lain-lain PAD yang sah yang terdapat di arus kas masuk dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas pendanaan dapat dilihat sebagai berikut.

- Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan sebesar Rp0,00 merupakan Penerimaan Kembali Piutang pada Penerimaan Pembiayaan Daerah.
- Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan sebesar Rp0,00 merupakan Pengeluaran Pembiayaan Daerah pada Laporan Realisasi Anggaran di luar Penyertaan Modal dan Pengeluaran Pembelian Investasi Non Permanen.

4. **Aktivitas Transitoris/Non anggaran**

Arus kas masuk dari aktivitas transitoris berasal dari penerimaan Perhitungan Fihak Ketiga sebesar Rp108.865.325.203,40 dan arus kas keluar dari aktivitas transitoris berasal dari pengeluaran Perhitungan Fihak Ketiga sebesar Rp108.892.881.490,40 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel E.4.1
Arus Kas dari Aktivitas Transitoris
Tahun 2015

N0	Uraian PFK	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	PFK - IWP	65.019.953.240,00	65.019.953.240,00	0,00
2	PFK - JKK	237.765.645,00	237.765.645,00	0,00
3	PFK - Jaminan Kematian	297.207.046,00	297.207.046,00	0,00
4	PFK - Askes	19.522.953.090,00	19.522.953.090,00	0,00
5	PFK - Askes 2 %	12.583.271,00	12.583.271,00	0,00
6	PFK - PPh Ps. 21	19.526.844.380,00	19.526.731.880,00	112.500,00
7	PFK - PPh Ps. 22	244.995.370,90	244.995.370,90	0,00
8	PFK - PPh Ps. 23	651.063.846,00	650.839.383,00	224.463,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

N0	Uraian PFK	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
9	PFK - PPh Ps. 25	312.440,00	312.440,00	0,00
10	PFK - PPh Ps. 4	13.742.102,00	13.742.102,00	0,00
11	PFK - PPh Ps. 15	1.487.500,00	1.487.500,00	0,00
12	PFK - PPn Pusat	2.002.791.622,50	2.002.791.622,50	0,00
13	PFK - Taperum	1.325.254.000,00	1.325.254.000,00	0,00
14	PFK - Lainnya	8.371.650,00	36.264.900,00	(27.893.250,00)
	Jumlah	108.865.325.203,40	108.892.881.490,40	(27.556.287,00)

Saldo Arus kas bersih aktivitas transitoris per 31 Desember 2015 defisit sebesar Rp27.556.287,00 mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas transitoris antara lain Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) dan kiriman uang. PFK menggambarkan kas yang berasal dari jumlah dana yang dipotong dari Surat Perintah Pengeluaran Dana (SP2D) atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga, misalnya potongan Taspen dan Askes. Saldo Arus kas bersih aktivitas transitoris per 31 Desember 2015 defisit sebesar Rp27.556.287,00 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Arus Kas Masuk
 - Utang PFK- PT Cenerico Rp533.250,00
 - Utang PFK-SKPD Rp336.963,00
 - Jumlah Rp870.213,00
- Arus Kas Keluar
 - Pengembalian WISMP Rp27.322.500,00
 - Pengembalian ke Bank Jateng Rp1.028.000,00
 - Pembayaran Utang PFK- Kec Delanggu Rp76.000,00
 - Jumlah Rp28.426.500,00

Dari penjumlahan arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi/investasi aset non anggaran, arus kas bersih dari aktivitas pendanaan dan arus kas bersih dari aktivitas transitoris, kemudian ditambahkan dengan saldo awal kas di BUD/SiLPA LRA dan Kas Di Bendahara Pengeluaran menjadi sebesar Rp406.212.508.506,00.

Saldo akhir kas di BUD dan Kas Di Bendahara Pengeluaran jika dijumlahkan dengan Kas di Bendahara Penerimaan, Kas di Bendahara Pengeluaran, Kas di Bendahara FKTP - JKN, dan *Deposito on Call*



menjadi saldo akhir kas sebesar Rp407.447.891.559,00 sama dengan saldo kas dan setara kas di Neraca.

Perbedaan Saldo akhir kas di Laporan Arus Kas dengan SILPA pada Laporan Realisasi Anggaran sebesar Rp1.235.383.053,00 disebabkan adanya Kas Lainnya - BOS.



F. Penjelasan Akun-Akun Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan penghubung antara Laporan Operasional dengan Neraca tentang kenaikan atau penurunan ekuitas atas aktivitas operasional pada tahun pelaporan. Dari laporan ekuitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.4.1 Ekuitas Awal

Jumlah ekuitas awal sebesar Rp 6.530.222.521.810,67 merupakan reklasifikasi dari ekuitas dana tahun 015 sebagai berikut:

1. Ekuitas Dana Lancar sebesar	Rp 302.243.920.863,29
2. Ekuitas Dana Investasi sebesar	Rp 6.205.535.662.170,38
3. Ekuitas Dana Cadangan sebesar	<u>Rp 22.442.938.777,00</u>
Jumlah	Rp 6.530.222.521.810,67

5.4.2 Penambahan Ekuitas dari Laporan Operasional (LO)

Penambahan/pengurangan Ekuitas bersumber dari Saldo Surplus/Defisit-LO pada akhir periode pelaporan senilai Rp83.454.501.612,00

5.4.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi nilai persediaan senilai Rp18.917.300,00 disebabkan terdapat koreksi saldo persediaan akhir di Dinas Kesehatan sebesar Rp18.917.300,00

2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Penilaian kembali aset tetap sebesar Rp0

3. Koreksi Ekuitas Lainnya

Akun Koreksi Ekuitas Lainnya terdiri dari koreksi aset akibat inventarisasi aset yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Klaten, koreksi karena dampak perubahan standar akuntansi yang dipakai sebagai pedoman pembuatan laporan keuangan dari basis *cash*



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

toward *accrual* (CTA) menjadi berbasis akrual, serta koreksi lainnya yang dirinci sebagai berikut:

Koreksi Ekuitas Lainnya	Jumlah (Rp)
1) Koreksi aset tetap hasil inventarisasi	(4.185.430.481.403,62)
2) Koreksi Penyisihan Piutang 2014	(770.444.803,00)
3) Penyesuaian penyertaan modal BUMD metoda ekuitas	5.302.458.545,85
4) Koreksi aset tetap hasil rekonsiliasi 2015	691.937.833.183,33
5) Koreksi utang beban pegawai 2014	(2.115.164.332,00)
6) Koreksi utang beban barang dan jasa 2014	(2.516.526.918,00)
7) Koreksi Aset Lainnya	15.273.717.481,67
8) Koreksi Utang Jangka Pendek Lainnya	(150.479.637,50)
9) Koreksi Penyusutan Aset Tetap	7.102.843.123,67
10) Koreksi Amortisasi Aset tidak berwujud	(2.754.063.745,20)
11) Koreksi Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat	(64.614.838.488,51)
Total Koreksi Ekuitas Lainnya	(3.538.735.146.993,31)

- 1) Sebagian besar koreksi ekuitas disebabkan karena adanya inventarisasi aset yang dirinci sebagai berikut :

Aset Tetap & Aset Lainnya:	Saldo 31-12-2014	Hasil Inventarisasi	Koreksi ekuitas
	Rp	Rp	Rp
1) Tanah	787.057.915.090,00	582.730.784.923,00	(204.327.130.167,00)
2) Peralatan dan Mesin	457.867.431.178,23	557.546.176.362,10	99.678.745.183,87
3) Gedung dan Bangunan	3.034.548.541.218,11	524.580.307.951,00	(2.509.968.233.267,11)
4) Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.543.939.927.005,00	775.504.724.877,00	(768.435.202.128,00)
5) Aset Tetap Lainnya	70.098.119.358,75	236.028.941.256,63	165.930.821.897,88
6) Kontruksi Dalam Pengerjaan	182.689.251.271,00	152.350.583.789,00	(30.338.667.482,00)
7) Akumulasi Penyusutan	-	(1.043.376.122.755,10)	(1.043.376.122.755,10)
8) Aset Tidak Berwujud	12.568.899.136,00	-	(12.568.899.136,00)
9) Aset Lain-lain	86.961.000,00	118.061.167.449,84	117.974.206.449,84
Jumlah	6.088.857.045.257,09	1.903.426.563.853,47	(4.185.430.481.403,62)

- 2) Koreksi Penyisihan Piutang 2014 Rp 770.444.803,00 terdiri dari :

- a. Penyisihan Bagian lancar Tuntutan Ganti Kerugian

NO.	URAIAN	DASAR HUKUM	JUMLAH (Rp)	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih berdasarkan Kualitas piutang				Total
				Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
				5 %	10%	50%	100%	
1	Penunjang Kegiatan Dewan 1999 - 2004	LHP BPK No. 205/R/XIV.4/12/2004 Tanggal 30 Desember 2004	665,700,000	-	-	-	665,700,000	665,700,000
2	Jaminan Kesehatan Daerah	LHP BPK No. 174/R/LHP/XVIII.SMG/12/2010 Tanggal 20 Januari 2011	53,524,500	-	-	-	53,524,500	53,524,500
Jumlah			-	-	-	-	719,224,500	719,224,500



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

b. Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Jangka Panjang

NO	JENIS PIUTANG	JUMLAH (Rp)	Jatuh Tempo	PENYISIHAN PIUTANG				Total
				Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
				< jatuh tempo	< 1 tahun	- 1,5 tahun	1,5 tahun	
				0.5%	10%	50%	100%	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9= 5+6 + 7 + 8
1	Sapi gaduhan	Rp 485,550,000	07/08/2014	Rp -	Rp 48,555,000	Rp -	Rp -	Rp 48,555,000
	TOTAL	Rp 485,550,000		Rp -	Rp 48,555,000	Rp -	Rp -	Rp 48,555,000

c. Penyisihan Piutang Retribusi

NO	JENIS PIUTANG	JUMLAH (Rp)	Jatuh Tempo	PENYISIHAN PIUTANG				Total
				Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
				0-6 bulan	>6 bulan- 1 tahun	>1-3 tahun	>3tahun	
				0.5%	10%	50%	100%	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9= 5+6 + 7 + 8
1	Piutang Retribusi IMB 2013	Rp 17,109,026	31/12/2013	Rp -	Rp 1,710,903	Rp -	Rp -	Rp 1,710,903
2	Piutang Retribusi Ijin Usaha 2013	Rp 9,544,000	12/31/2013	Rp -	Rp 954,400	Rp -	Rp -	Rp 954,400
	TOTAL	Rp 26,653,026		Rp -	Rp 2,665,303	Rp -	Rp -	Rp 2,665,303

3) Penyesuaian Penyertaan Modal BUMD Metode Ekuitas terdiri dari

- Penyesuaian Penyertaan Modal pada PD BPR Bank Pasar Rp1.981.285.158,00
- Penyesuaian Penyertaan Modal pada PDAM Rp723.819.932,00
- Penyesuaian Penyertaan Modal pada PD BPR BKK Rp121.246.686,95
- Penyesuaian Penyertaan Modal pada Perusda Aneka Usaha Rp409.571.750,00
- Koreksi Penyertaan Modal BUMD Rp2.066.535.018,90



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Tanah Bangunan Jalan dan Jembatan	698.789.675.000,00
3	Alat-Alat Besar Darat Tractor	(7.200.002.810,66)
4	Alat Kantor Lainnya	225.376.667,00
5	Alat Pendingin	93.235.400,00
6	Personal Komputer	198.372.680,00
7	Peralatan Personal Komputer	96.642.000,00
8	Alat Kedokteran Umum	69.562.167,00
9	Bangunan Gedung Kantor	50.584.000,00
12	Jalan Negara/Nasional	(2.340.000,00)
14	Buku Umum	(1.168.388.170,01)
15	Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files)	182.796.000,00
16	Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files)	112.794.450,00
17	Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files)	414.875.800,00
18	Konstruksi Dalam Pengerjaan Bangunan Kesehatan	74.650.000,00
	Jumlah	691.937.833.183,33

4) Koreksi aset tetap hasil rekonsiliasi 2015 terdiri dari :

5) Koreksi Utang Beban Pegawai 2014

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Mencatat Utang Beban Gaji Rapel Beras Pegawai Tahun 2014 Kec. Klaten Utara	1,877,300.00
2	Mencatat utang beban gaji PNS Tahun 2014 DUKCAPIL	9,527,684.00
3	Penyajian kembali beban gaji Bagian Hukum	0.00
4	Mencatat beban gaji rapel beras Bln.Januari-desember Tahun 2014 Kec.Kalikotes	1,786,800.00
5	Penyajian kembali utang beban rapelan beras tahun 2014 Kec. Tulung	2,937,948.00
6	Mengakui utang Pegawai Kec Klaten Tengah	1,474,332.00
7	Mencatat rapel beras 2014 kel.Gergunung	478,000.00
8	Penyajian Hutang Tunjangan Beras Kel.Klaten	111,400.00
9	Penyajian kembali utang beban belanja pegawai/rapelan kekurangan gaji pokok gaji berkala Bagian Humas Setda Klaten atas nama Nani Hernawati satu bulan (Bulan September 2014) Rp. 117.100,-	117,100.00
10	Mencatat utang beban gaji rapel beras PNS Tahun 2014 DUKCAPIL	6,692,900.00
11	Penyajian kembali penambahan utang beban gaji Kec.Delanggu	4,035,900.00
12	Penyajian kembali utang beban gaji Bl. Januari s/d Desember 2014 Kec. Karangdowo	2,394,000.00
13	Penyajian kembali utang beban repel beras Kel Barenglor	316,300.00
14	Mencatat Utang Beban Pegawai Kec.Wonosari 2014	1,622,100.00
15	Mencatat utang belanja pegawai kekurangan Gaji MISRI,SE Bagian Organisasi bulan Pebruari 2014	3,210,808.00
16	Penyajian Kembali Penambahan Utang Gaji (kekurangan gaji 4.393.200 + rapel a.n. dwi yudi sutanto 5.265.000 dan beras 3.332.266) BPBD	12,990,466.00
17	Mencatat Utang Beban Pegawai DPPKAD	14,161,062.00
18	Menyajikan Kembali Utang Beban Pegawai Berupa Rapel Tunjangan Beras Kec. Wedi Tahun 2014	2,587,333.00
19	Penyajian Kembali Beban Gaji Rapel Beras tahun 2014 Kec.Polanharjo	2,607,300.00
20	Mencatat Utang Beban Rapel Beras Tahun 2014 Kel. Buntalan	90,600.00
21	Penyajian Kembali Beban Gaji Rapel Beras Kel. Kabupaten	386,133.00
22	Penyajian kembali penambahan utang beban pegawai Satpol	7,760,000.00
23	Mencatat Utang Beban Gaji Rapel Beras Kec.Ngawen	2,674,800.00
24	Mencatat beban gaji rapel beras bln Januari - Desember 2014 kepada PNS Kantor Kecamatan Manisrenggo.	2,139,600.00
25	Hutang beban pegawai Kec.Kebonarum	1,813,666.00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

26	Mencatat beban Gaji Rapel Beras Bln Januari-Desember Tahun 2014 Kec.karangnongko	3,410,057.00
27	Penyajian kembali utang beban belanja pegawai/rapelan kekurangan gaji pokok gaji berkala Bagian Humas Setda Klaten atas nama Ngatiyem satu bulan (Bln November 2014) Rp. 69.900	69,900.00
28	Mencatat Utang Beban Rapel Kekurangan Gaji Pegawai Tahun 2014 Kec. Klaten Utara	1,594,345.00
29	utang beban pegawai KPMP tahun 2014	1,151,316.00
30	Penyajian kembali penambahan utang beban gaji rapel beras th.2014 kec.Juwiring	2,901,600.00
31	Mencatat koreksi penyajian kembali utang beban gaji Kesbangpol	1,609,333.00
32	Penyajian kembali utang beban belanja pegawai/rapelan kekurangan gaji pokok kenaikan pangkat Bagian Humas Setda Klaten atas nama Wahyudi Martono 2 bulan (Bln November-Desember 2014) Rp. 1.000.000,-	1,000,000.00
33	Penyajian kembali penambahan utang beban pegawai Kec.Pedan	2,307,500.00
34	Mencatat menambah nilai utang beban gaji Rapelan beras Kec. Cawas tahun 2014	2,398,872.00
35	Penyajian kembali utang BerasKec. Bayat tahun 2014	2,174,400.00
36	Penyajian kembali utang beban gaji Arsipus Tahun 2014	4,641,600.00
37	mencatat utang beban gaji desember Bapermas Tahun 2014	3,071,200.00
38	Penyajian Kembali Beban Gaji Rapel Beras BLH	2,612,000.00
39	Penyajian kembali beban gaji (tunjangan beras) DPU	42,340,000.00
40	Penyajian kembali beban Sertifikasi Guru tahun 2010,2012,2013,2014 PDK	1,476,639,100.00
41	Penyajian Kembali Utang Beban Gaji dan Tunjangan Th. 2014 (Kenaikan Pangkat dan Gaji Susulan a.n Agus Nuryunanto dkk) Disbudparpora	18,325,489.00
42	Penyajian Kembali Utang Beban Gaji Pegawai Tahun 2014 (Kekurangan Kenaikan Tunjangan Beras PNS Tahun 2014) Disbudparpora	4,914,350.00
43	Penyajian kembali beban tunjangan beras Setwan Tahun 2014	5,271,900.00
44	Penyajian kembali utang beban belanja pegawai/rapelan kekurangan tunjangan beras Bagian Humas Setda Klaten dari bulan Januari s/d Desember 2014 (12 bulan) Rp. 4.757.400,-	4,757,400.00
45	Penyajian Kembali Beban Gaji Kekurangan Gaji BLH	3,080,000.00
46	Penyajian kembali beban gai (kekurangan tunjangan) DPU	24,514,002.00
47	Penyajian kembali penambahan utang beban rapel kekurangan gaji pegawai th.2014 kec.Juwiring	981,190.00
48	Penyajian kembali beban gaji (kekurangan tunjangan) PDK	9,069,000.00
49	Penyajian kembali penambahan utang beban gaji Perindagkop tahun 2014	40,914,598.00
50	Penyajian kembali menambah nilai utang beban gaji (Rapel) Dinkes 2014, nomor SPM : 0049/SPM.LS.GR/DK/2015	18,028,479.00
51	Penyajian kembali menambah nilai utang beban gaji Dinkes 2014, nomor SPM : 0009/SPM.LS.G/GK/2015	131,736,419.00
52	Penyajian kembali menambah nilai utang beban gaji susulan Dinkes 2014, nomor SPM 0019/SPM.LS.GS/DK/2015	3,112,852.00
53	Penyajian kembali menambah nilai utang beban gaji (Rapel Beras) Dinkes 2014, nonor SPM : 0078/SPM.LS.G.RB/DK/2015	115,928,400.00
54	Penyajian kembali utang Gaji Pegawai Kec. Bayat tahun 2014	580,400.00
55	Penyajian kembali beban utang pegawai BKD	5,741,000.00
56	Penyajian kembali beban hutang pegawai Kec. Jatinom	2,955,400.00
57	Jurnal mencatat penyajian kembali utang gaji Dins Pertanian	75,716,164.00
58	Penyajian kembali beban utang beras 2014 BKD	2,208,266.00
59	Jurnal Koreksi pengakuan utang beban gaji Dinas Perhubungan bulan Desember 2014	10,233,368.00
60	Mencatat hutang beban beras Kec. Jatinom 2014	2,545,700.00
61	Penyajian kembali utang beban kekurangan beras Kec. Kemalang tahun 2014	2,835,200.00
	Jumlah	2,115,164,332.00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

6) Koreksi Utang Beban Barang dan Jasa 2014

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penyajian kembali beban air Kesbangpol bulan Desember 2014	64,900.00
2	Jurnal Umum Koreksi Barang dan Jasa Kec. Klaten Selatan	1,429,537.00
3	Penyajian kembali penambahan utang beban Listrik Kec. Manisrenggo	1,066,660.00
4	Penyajian kembali penambahan utang beban air dan listrik Bagian Umum beban listrik dan beban telepon	147,996,291.00
5	Penyajian kembali hutang beban listrik Kec. Kebonarum 2014	337,733.00
6	Mencatat beban Listrik dan Air Tahun Kec. Karangnongko 2014	267,540.00
7	Penyajian Kembali Beban Air, Listrik, Telepon, Internet Kel. Klaten	852,131.00
8	Penyajian kembali beban Listrik Telepon dan Air Kel. Bareng	417,705.00
9	Penyajian kembali beban listrik dan beban telepon Kel. Gergunung	600,980.00
10	Penyajian kembali utang beban air bln Desember 2014 Bag. Humas Setda Klaten dan utang beban telepon Desember 2014	373,470.00
11	Penyajian kembali utang beban listrik Telpon dan Air Kec. Karangnongko	521,262.00
12	Penyajian kembali penambahan utang beban listrik Kec. Pedan	561,266.00
13	Penyajian kembali utang beban listrik dan Telepon, Kec Karangdowo. Januari 2014	829,102.00
14	Penyajian kembali utang beban telephon bln Desember 2014 Kel Barenglor	100,017.00
15	Penyajian kembali utang beban listrik, Air, internet, telepon Kel Tonggalan	505,937.00
16	Mencatat utang telepon, utang air Kec. Kemalang	233,517.00
17	Mencatat beban telepon, listrik, air Kec. Klaten Tengah	620,592.00
18	Penyajian Kembali Penambahan Utang/Beban Telpon Air dan Listrik pada SKPD Kecamatan Prambanan	1,375,580.00
19	Mencatat utang beban listrik, air, telephon, internet Kec Cawas	2,115,450.00
20	Mencatat Utang Beban Listrik. Utang Beban Telepon Kec. Wonosari	1,069,560.00
21	Penyajian Kembali utang beban listrik Kec. Bayat	1,062,256.00
22	Penyajian kembali menambah nilai utang listrik Puskesmas 2014 Dinskes	428,085.00
23	Penyajian kembali penambahan utang beban : Telpon : dan Listrik : Kecamatan Juwiring	1,162,629.00
24	Penyajian Kembali Beban Air BLH	162,550.00
25	Penyajian kembali utang beban air Arsipus tahun 2014	421,300.00
26	mencatat utang beban air bulan desember 2014 bapemas	690,150.00
27	Penyajian Kembali Penambahan Utang beban Air, Telpon, Listrik BPBD	4,875,807.00
28	Penyajian kembali beban listrik PJU listrik kantor DPU	1,499,430,976.00
29	Menyajikan Kembali Utang Beban Telepon, Utang Beban Air, Utang Beban Listrik Kecamatan Wedi Tahun 2014	975,908.00
30	Mencatat utang beban listrik dan telepon Bulan Desember tahun 2014 yang dibayarkan Januari 2015 Kec. Polanharjo Utang listrik, utang telepon	1,055,646.00
31	Penyajian kembali utang beban Listrik dan telepon Kel Gayampit	258,313.00
32	Mencatat Utang Beban Air Bulan Kel. Buntalan Desember 2014	32,500.00
33	Penyajian kembali Utang Beban listrik utang telepon Kel. Jatimom tahun 2014	321,429.00
34	Penyajian Kembali Beban Listrik Kel. Kabupaten Tahun 2014	228,936.00
35	Penyajian Kembali Utang Beban air, utang beban listrik, utang beban telephone Kel. Mojayan tahun 2014	450,000.00
36	Penyajian Kembali beban air Desember 2014 Kantor PP dan KB	171,500.00
37	Mencatat Utang Beban Telepon, Internet Tahun 2014 PDK	1,755,953.00
38	penyajian kembali penambahan utang beban telepon, air, listrik Satpol	1,274,444.00
39	penyajian kembali utang beban air Ketahanan Pangan tahun 2014	129,250.00
40	Penyajian Kembali Utang Beban Telepon Disbudparpora Th. 2014	355,646.00
41	Mencatat beban listrik dan telpon Kec Ngawen 2014	460,704.00
42	Penyajian kembali penambahan utang beban telepon Perindagkop Bulan Desember 2014	823,915.00
43	Penyajian kembali beban listrik Kesbangpol bulan Desember 2014	503,152.00
44	Penyajian kembali hutang beban telephon Kec. Kebonarum	122,150.00
45	Penyajian kembali penambahan utang beban telepon Kec. Pedan	450,005.00
46	Utang beban air KPMPPT tahun 2014	374,300.00
47	Penyajian kembali menambah nilai utang telepon Puskesmas dan Dinkes 2014	682,893.00
48	Penyajian kembali utang beban listrik Arsipus 2014	1,660,187.00
49	mencatat utang beban listrik bulan desember 2014 bapemas	755,848.00
50	Penyajian Kembali Beban Listrik BLH	467,320.00
51	Penyajian kembali beban air DPU	5,361,800.00
52	Penyajian kembali beban listrik Desember 2014 Kantor PP dan KB	647,396.00
53	Mencatat Utang Beban Air Tahun 2014 PDK	2,390,150.00
54	Penyajian Kembali Utang Beban Air Disbudparpora Tahun 2014	456,600.00
55	Penyajian kembali penambahan utang beban listrik Perindagkop bln Desember 2014	16,674,444.00
56	Penyajian kembali beban telepon Kesbangpol bulan Desember 2014	174,410.00
57	Penyajian kembali penambahan utang beban listrik Kec. Delanggu	631,032.00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

58	Penyajian kembali penambahan utang beban air Kec. Pedan	32,000.00
59	penyajian kembali utang beban listrik Kec. Gantiwarno tahun 2014	579,217.00
60	Penyajian kembali menambah nilai utang air Dinkes 2014	3,437,400.00
61	Penyajian kembali utang beban telepon Arsipus 2014	772,682.00
62	mencatat utang beban telpon bulan desember 2014 bapemas	699,681.00
63	Penyajian Kembali Beban Telepon BLH	328,681.00
64	Penyajian kembali beban telepon DPU	3,912,516.00
65	Penyajian kembali beban telepon Desember 2014 Kantor PP dan KB	520,139.00
66	Mencatat Utang Beban Listrik Tahun 2014 PDK	3,298,327.00
67	Penyajian kembali utang beban internet Disbudparpora Tahun 2014	330,000.00
68	Penyajian Kembali utang beban telpon Kec. Bayat tahun 2014	62,500.00
69	Penyajian kembali beban Listrik, Tilpun dan air Setwan tahun 2014	13,059,999.00
70	Penyajian kembali penambahan utang beban air Perindagkop bulan Desember 2014	9,722,350.00
71	Penyajian kembali penambahan utang beban telepon Kec. Delanggu	240,009.00
72	Utang beban Listrik KPMP Tahun 2014	2,091,273.00
73	Penyajian kembali menambah nilai utang jasa medis Puskesmas (Klaim TA 2013) Dinkes	86,242,650.00
74	Penyajian Kembali Utang Beban Listrik Disbudparpora Tahun 2014	1,819,636.00
75	Penyajian kembali utang beban Spidi Kec. Bayat tahun 2014	306,000.00
76	Penyajian kembali penambahan utang beban langganan internet speedy Perindagkop Desember 2014	1,855,264.00
77	menyajikan kembali utang beban listrik dan telp Kec. Trucuk 2014	1,179,017.00
78	Utang beban telepon KPMP 2014	565,654.00
79	Penyajian kembali menambah nilai utang jasa medis Puskesmas (Klaim TA 2014) Dinkes	305,921,450.00
80	Penyajian kembali menambah nilai utang makan minum pasien Puskesmas 2014 Dinkes	32,625,000.00
81	Mencatat Korek Beban Listrik dan Telepon DPPKAD	3,094,237.00
82	Penyajian kembali utang beban listrik , Telpon, air Kec. Ceper	1,872,083.00
83	Mencatat beban utang Telepon Kec. Jatinom	506,941.00
84	Penyajian Kembali utang Listrik , Air , Telfon , dan Internet Inspektorat	3,694,241.00
85	Mencatat Utang Beban Telepon Bappeda Bulan Desember 2014	411,499.00
86	Jurnal mencatat penyajian kembali utang telepon, utang Air utang Listrik	8,490,897.00
87	Mencatat Utang Beban Speedy Internet Bappeda Bulan Desember 2014	2,703,000.00
88	Jurnal mencatat penyajian kembali utang kegiatan CV. ABYAKTA CV. KELAPA GADING , Dinas Pertanian	301,664,000.00
89	Jurnal koreksi pengakuan utang beban air Dinas Perhubungan bulan Desember 2014	3,857,250.00
90	Jurnal koreksi pengakuan utang beban telepon Dinas Perhubungan bulan Desember 2014	344,735.00
91	Jurnal Koreksi pengakuan utang listrik Dinas Perhubungan bulan Desember 2014	10,022,004.00
92	Mencatat beban hutang listrik Kec. Jatinom	1,045,772.00
	Jumlah	2,516,526,918.00

7) Koreksi Aset Lainnya

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Koreksi menjadi Software	58.923.120,00
2	Koreksi menjadi Software	93.210.000,00
3	Koreksi menjadi Software	247.735.162,00
4	Reklas Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files) menjadi Kajian	3.632.876.442,00
5	Reklas Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files) menjadi Kajian	305.058.950,00
6	Reklas Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files) menjadi Kajian	253.147.500,00
7	Reklas Barang-Barang Perpustakaan Berkas Komputer (Computer Files) menjadi Kajian	34.056.000,00
8	Koreksi Aset Lain-lain.....	10.648.710.307,67
	Jumlah	15.273.717.481,67



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

8) Koreksi Utang Jangka Pendek Lainnya

Beban Transfer Bagi Hasil Pendapatan Lainnya Kepada Pemerintah Desa
Sebesar Rp 150.479637,50

9) Koreksi Penyusutan Aset Tetap

NO	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Akumulasi Penyusutan Alat-Alat Besar Darat	7.102.837.018,67
2	Akumulasi Penyusutan Bangunan Gedung Tempat Kerja	4.608,00
3	Akumulasi Penyusutan Jalan	1.497,00
	Jumlah	7.102.843.123,67

10) Koreksi Amortisasi Aset Tidak Berwujud

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Bagian Organisasi	31.165.799,00
2	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Cawas 2	1.138.631,40
3	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Badan Keuangan Daerah	36.394.428,00
4	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Manisrenggo	1.138.608,40
5	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Bappeda	1.977.089.874,80
6	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Gantiwarno	1.139.468,00
7	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Jambukulon	1.132.012,40
8	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Delanggu	1.142.364,80
9	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Wonosari 1	1.123.789,20
10	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Ceper	1.142.812,60
11	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Tulung	1.278.977,80
12	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Trucuk 1	1.125.189,80
13	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Wonosari 2	1.124.639,40
14	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Dinas Pendidikan	18.642.000,00
15	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya BPBD	20.439.318,80
16	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Kebondalemilor	1.137.739,80
17	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Badan Lingkungan Hidup	147.771.200,00
18	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Klaten Tengah	1.130.244,80
19	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Trucuk 2	1.126.428,00
20	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Karangdowo	1.125.311,20
21	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Majegan	1.143.646,80
22	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Karangnongko	1.131.097,00
23	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Dinas Perhubungan	121.475.620,00
24	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Jogonalan 2	1.142.924,20
25	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Karanganom	1.121.159,60
26	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Polanharjo	1.131.653,40



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

27	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Kemalang	1.133.134,40
28	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Kalikotes	1.141.784,20
29	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Kayumas	1.135.118,00
30	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya DPPKAD	155.452.297,20
31	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Bayat	1.117.876,80
32	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Wedi	1.129.087,00
33	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Dinas Kesehatan	216.018.737,60
34	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Jogonalan 1	1.140.963,20
35	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya Puskesmas Klaten Utara	1.139.807,60
	Jumlah	2.754.063.745,20

11) Koreksi Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Dinas Pendidikan	98.801.909,00
2	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat TK Pembina Klaten	20.700.000,00
3	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Klaten	20.247.200,00
4	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Kebonarum	83.273.795,00
5	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Wedi	107.154.582,00
6	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Wedi	4.256.484,00
7	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Jogonalan	15.000.000,00
8	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Jogonalan	53.616.190,00
9	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Gantiwarno	643.500,00
10	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Gantiwarno	85.058.229,00
11	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Gantiwarno	63.388.000,00
12	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Prambanan	28.731.400,00
13	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Prambanan	51.069.299,00
14	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Klaten	58.511.929,00
15	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Manisrenggo	13.181.500,00
16	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Manisrenggo	226.394.514,00
17	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Manisrenggo	70.633.416,00
18	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Kemalang	25.357.500,00
19	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Kemalang	13.256.000,00
20	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Karangnongko	233.656.375,00
21	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Karangnongko	152.519.815,00
22	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Jatinom	231.587.762,00
23	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Jatinom	55.215.933,00
24	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Jatinom	111.045.915,00
25	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Klaten	28.966.000,00
26	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Karangnongko	40.894.209,00
27	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Karangnongko	73.410.283,00
28	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Karangnongko	28.532.000,00
29	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 4 Karangnongko	58.228.133,00
30	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Tulung	14.675.500,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

31	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Tulung	66.836.338,00
32	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Tulung	214.499.590,00
33	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Polanharjo	17.245.250,00
34	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Polanharjo	82.193.167,00
35	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Polanharjo	18.090.085,00
36	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 4 Klaten	243.703.916,00
37	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Delanggu	226.683.392,00
38	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Delanggu	168.025.376,00
39	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Delanggu	17.455.584,00
40	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 4 Delanggu	92.681.791,00
41	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Juwiring	117.614.557,00
42	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Juwiring	93.657.661,00
43	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Wonosari	73.733.229,00
44	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Wonosari	55.619.500,00
45	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Ceper	3.511.500,00
46	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Ceper	82.032.000,00
47	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 5 Klaten	31.686.309,00
48	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Ceper	42.950.500,00
49	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Pedan	19.735.600,00
50	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Pedan	242.309.118,00
51	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Pedan	12.236.244,00
52	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Karangdowo	37.959.996,00
53	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Karangdowo	23.079.582,00
54	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Karangdowo	61.370.375,00
55	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Cawas	123.156.709,00
56	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Cawas	46.572.615,00
57	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Cawas	40.727.400,00
58	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 6 Klaten	32.202.739,00
59	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Trucuk	82.167.437,00
60	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 2 Trucuk	178.940.068,00
61	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Trucuk	95.039.267,00
62	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Bayat	6.566.333,00
63	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 3 Bayat	136.144.024,29
64	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 7 Klaten	136.299.204,00
65	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Kalikotes	13.712.000,00
66	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMP 1 Ngawen	260.000,00
67	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Klaten	36.595.000,00
68	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Karanganom	751.167,00
69	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Polanharjo	311.015.959,00
70	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Wonosari	80.181.383,00
71	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Ceper	37.065.000,00
72	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Karangdowo	105.378.240,00
73	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Cawas	2.377.950,00
74	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Bayat	211.085.000,00
75	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 2 Klaten	66.430.258,00
76	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 3 Klaten	444.038.790,00
77	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Wedi	107.834.900,00
78	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Jogonalan	103.115.135,00
79	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Gantiwarno	242.560.133,00
80	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Prambanan	480.195.355,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

81	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Karangnongko	153.816.785,00
82	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMA 1 Jatinom	80.679.025,00
83	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Klaten	274.704.082,00
84	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Bayat	233.844.767,00
85	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Tulung	9.668.862,00
86	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 2 Klaten	124.814.195,00
87	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 3 Klaten	92.175.484,00
88	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 4 Klaten	407.507.967,00
89	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Jogonalan	1.045.529.581,00
90	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Juwiring	68.355.600,00
91	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Pedan	37.563.339,00
92	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Trucuk	188.839.857,00
93	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SMK 1 Gantiwarno	96.627.250,00
94	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat SKB	4.075.000,00
95	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Klaten Utara	820.709.565,00
96	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Prambanan	1.847.523.127,00
97	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Manisrenggo	412.756.510,00
98	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Kemalang	769.581.129,00
99	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Karangnongko	733.826.941,00
100	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Jatinom	647.237.434,00
101	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Karangnomn	432.533.171,00
102	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Tulung	286.320.291,00
103	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Polanharjo	448.939.163,00
104	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Delanggu	816.196.262,00
105	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Juwiring	598.999.973,00
106	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Klaten Tengah	572.431.428,55
107	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Wonosari	790.867.167,00
108	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Ceper	347.966.615,00
109	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Pedan	228.616.980,00
110	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Karangdowo	898.620.487,00
111	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Cawas	2.136.990.122,00
112	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Trucuk	2.044.258.901,00
113	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Bayat	1.207.470.810,00
114	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Klaten Selatan	400.961.218,00
115	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Kalikotes	397.012.805,00
116	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Ngawen	541.576.528,00
117	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Kebonarum	273.513.076,00
118	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Wedi	360.114.069,00
119	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Gantiwarno	1.179.665.704,00
120	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat UPTD Prambanan	1.587.058.319,00
121	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Dinas Kesehatan	959.014.760,00
122	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Klaten Utara	120.787.062,00
123	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Gantiwarno	215.194.076,00
124	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Prambanan	103.456.375,00
125	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Kebondalemilor	8.603.073.455,00
126	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Manisrenggo	52.458.467,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

127	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Kemalang	158.204.107,00
128	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Karangnongko	89.212.077,00
129	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Jatinom	287.962.600,00
130	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Kayumas	49.366.013,00
131	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Karangnanom	39.551.150,00
132	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Tulung	225.403.683,00
133	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Klaten Tengah	92.312.718,00
134	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Majegan	54.736.101,00
135	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Polanharjo	159.124.687,00
136	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Delanggu	194.371.237,00
137	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Juwiring	196.704.173,00
138	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Wonosari 1	45.560.035,00
139	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Wonosari 2	288.143.673,00
140	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Ceper	248.826.313,00
141	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Jambu Kulon	34.105.967,00
142	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Pedan	275.317.984,00
143	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Karangdowo	55.466.017,00
144	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Klaten Selatan	35.256.066,00
145	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Cawas 1	433.540.915,00
146	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Cawas 2	25.970.468,00
147	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Trucuk 1	613.968.898,00
148	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Trucuk 2	195.373.916,00
149	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Bayat	548.908.941,00
150	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Kalikotes	46.897.617,00
151	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Ngawen	107.374.522,00
152	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Kebonarum	117.461.915,00
153	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Wedi	98.507.391,00
154	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Jogonalan 1	197.483.732,00
155	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Puskesmas Jogonalan 2	152.804.920,00
156	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat DPU	2.401.496.290,00
157	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat BAPPEDA	283.424.176,00
158	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Dinas Perhubungan	150.477.980,00
159	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Badan Lingkungan Hidup	329.179.706,00
160	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat DUKCAPIL	419.619.139,00
161	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat KPPKB	54.305.600,00
162	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat DINSOSNAKERTRANS	331.444.800,00
163	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat DISPERINDAKOP	492.130.219,00
164	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat DISBUDPARPORA	811.887.147,00
165	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat KESBANGPOL	10.692.630,00
166	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Satpol PP	178.231.410,00
167	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Klaten Utara	62.359.668,00
168	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Klaten Tengah	35.775.545,00
169	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Klaten Selatan	57.978.900,00
170	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Kalikotes	15.565.176,00
171	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Ngawen	56.491.796,00
172	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Kebonarum	44.132.500,00
173	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Wedi	26.859.271,00
174	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Jogonalan	24.238.064,00
175	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Gantiwamo	67.790.250,00



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

176	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Prambanan	43.275.808,00
177	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Kemalang	197.741.355,00
178	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Karangnongko	3.300.000,00
179	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Jatinom	25.309.667,00
180	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Karanganyar	31.320.000,00
181	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Tulung	21.161.500,00
182	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Polanharjo	21.988.742,00
183	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Delanggu	69.414.520,00
184	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Juwiring	44.971.783,00
185	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Wonosari	106.876.810,00
186	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Sekretariat Daerah	61.179.444,00
187	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Pembangunan	211.836.333,00
188	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Hukum	13.425.000,00
189	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Perekonomian	41.122.425,00
190	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Organisasi	59.055.833,00
191	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Kesra	10.791.700,00
192	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Humas	831.543.930,00
193	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Bagian Umum	86.255.191,00
194	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Ceper	29.784.600,00
195	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Pedan	41.715.617,00
196	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Karangdowo	20.998.750,00
197	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Cawas	80.073.247,00
198	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Trucuk	65.415.462,00
199	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kecamatan Bayat	138.685.190,00
200	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Sekretariat DPRD	89.330.006,00
201	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Kabupaten	7.875.000,00
202	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Klaten	6.036.736,00
203	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Mojayan	17.971.375,00
204	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Tonggalan	605.000,00
205	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Buntalan	137.035.500,00
206	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Bareng	33.110.000,00
207	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Barenglor	990.000,00
208	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Gergunung	9.510.000,00
209	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Gayampit	110.000,00
210	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kelurahan Jatinom	211.083,00
211	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat DPPKAD	701.980.468,00
212	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat KPMPPT	86.241.423,00
213	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Inspektorat	200.206.175,00
214	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat BKD	106.803.400,00
215	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat BPBD	447.699.593,00
216	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Kantor Ketahanan Pangan	31.116.652,00
217	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Badan Pemberdayaan Masyarakat	77.748.387,00
218	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat ARSIPUS	117.633.146,00
219	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Dinas Pertanian	837.411.559,00
220	Akumulasi Penyusutan Barang Rusak Berat Dinas Pendidikan	7.638.708.092,67
	Jumlah	64.614.838.488,51



PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI NON KEUANGAN

BAB VI INFORMASI TAMBAHAN

A. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen adalah kesanggupan Pemerintah Kabupaten Klaten untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terkait dengan kegiatan Pemerintahan, baik karena ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk Peraturan Daerah maupun ikatan perjanjian tertulis (kontrak) dengan pihak ketiga. Sedangkan kontinjensi adalah suatu kemungkinan besar (*probable*) terjadinya kewajiban, terkait dengan masalah hukum dan/atau perikatan (kontrak). Komitmen dan kontinjensi dapat menyebabkan pengeluaran uang daerah yang membebani APBD Kabupaten Klaten di masa yang akan datang.

1. Komitmen Pemerintah Daerah

a. *Kerjasama antarPemerintah Daerah se eks Karesidenan Surakarta*

Pemerintah Kabupaten Klaten menjadi anggota forum “Subosukawonosraten” yang dibentuk bersama dengan Pemerintah Daerah se eks Karesidenan Surakarta, meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten.

Sebagai tambahan informasi, forum dimaksud telah mendirikan usaha bersama yang diberi nama PT Solo Raya Promosi sesuai Akta Notaris Sri Hartini, SH Nomor 45 tanggal 12 Juli 2006. Berkenaan dengan pendirian perusahaan ini Pemerintah Kabupaten Klaten telah menempatkan dan menyetorkan modal sebanyak 70 lembar saham biasa senilai Rp35.000.000,00 atau 14,00% dari seluruh modal disetor. Selain itu untuk operasi awal Pemerintah Kabupaten Klaten telah memberikan bantuan keuangan sebesar Rp100.000.000,00 yang dialokasikan dalam Perubahan APBD TA 2005 dan telah disetujui oleh Ketua DPRD Kabupaten Klaten tanggal 25 Mei 2005.

Usaha pokok PT Solo Raya Promosi adalah memberikan jasa promosi bagi Pemerintah Daerah yang menjadi anggotanya, dalam rangka memperkenalkan daerah dan produk-produk daerah termasuk lokasi wisata. Namun demikian sampai dengan Tahun 2014 PT Solo Raya Promosi tidak memberikan laporan kegiatan dan hasil usahanya.

Hasil pemantauan terakhir tanggal 8 April 2015 bahwa PT. Solo Raya Promosi sudah tidak beroperasi atau tutup dan sampai dengan sekarang Pemda Klaten hanya mengikuti Forum Pariwisata Solo Raya dan Java Promo. Dari keikutsertaan tersebut setiap tahun Pemda Klaten dibebani iuran sebesar Rp 50.000.000,00 untuk Java Promo dan Rp



15.000.000,00 untuk Solo Raya Promo yang digunakan untuk mengikuti kegiatan promosi pariwisata.

b. Keanggotaan dalam APKASI/BKKSI dan ADKASI

Pemerintah Kabupaten Klaten menjadi salah satu anggota Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia/Badan Kerjasama Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI/BKKSI). Berkenaan dengan keanggotaan ini, Pemerintah Kabupaten Klaten dibebani iuran tahunan yang besarnya ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah DAU yang diterima dari Pemerintah Pusat.

Selain itu DPRD Kabupaten Klaten menjadi anggota Asosiasi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Seluruh Indonesia (ADKASI). Asosiasi ini mewajibkan anggotanya membayar iuran sebesar Rp10.000.000,00 per tahun yang dibebankan pada APBD Kabupaten Klaten.

Beban iuran ini akan tetap ditanggung oleh Pemerintah Kabupaten Klaten dan dibebankan dalam APBD, sepanjang masih menjadi Anggota APKASI/BKKSI dan ADKASI.

2. Kontinjensi

a. Kerjasama Kemitraan Pembangunan Plasa Klaten

Pembangunan Plasa Klaten dikerjakasikan dengan PT. Inti Griya Prima Sakti (PT. IGPS) berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor 051/1481/1991 dan Nomor 159/SK/IGPS/VIII/91 tanggal 22 Agustus 1991 tentang Kerjasama Bagi Tempat Usaha dalam rangka Pembangunan Pelataran Serba Ada (Plasa) Klaten, yang kemudian telah dilakukan perubahan sesuai dengan Adendum Nomor 051/1892/1995 dan Nomor 028/SK/IGPS/XI/1995 tanggal 30 Nopember 1995. Perjanjian dimaksud mendasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1986 tanggal 1 Oktober 1986 tentang Penyertaan Modal Daerah pada pihak ketiga, serta peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan dan petunjuk-petunjuk lainnya yang berhubungan dengan hal tersebut.

Dalam rangka kerjasama tersebut Pemerintah Kabupaten Klaten menyerahkan tanah seluas 14.102 m² beserta bangunan bekas Pasar Klaten yang terletak di Jalan Pemuda Klaten. Sedangkan PT. IGPS melaksanakan pembangunan dan menanggung seluruh biayanya, yang meliputi pembuatan kios/los sementara untuk menampung pedagang; terminal angkutan dan bongkar muat barang; lapangan parkir dan jalan lingkungan; gardu retribusi; bangunan ruko (rumah toko); bangunan kios dan los pasar; bangunan plasa; Kantor Pengelola Plasa; serta fasilitas bangunan berupa : air bersih, kamar mandi, WC, Musholla, tempat penitipan sepeda, *fire hydrant*, pos satpam, instalasi listrik, eskalator, bak sampah, dan pertamanan.



Nilai saham Pemerintah Kabupaten Klaten dihitung berdasarkan nilai tanah dan bangunan bekas pasar. Tanah tersebut ditaksir seharga Rp75.000,00 per m² atau senilai Rp1.057.650.000,00 (14.102 m² x Rp75.000,00/m²) dan bangunan bekas pasar ditaksir senilai Rp147.285.074,00 atau seluruhnya sebesar Rp1.204.935.074.000 (Rp1.057.650.000,00 + Rp147.285.074,00). Sedangkan nilai saham PT. IGPS dihitung berdasarkan besarnya biaya untuk membangun bangunan dan kelengkapannya sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), yaitu sebesar Rp12.366.700.000,00.

Pembagian tempat usaha menetapkan Pemerintah Kabupaten Klaten berhak untuk memanfaatkan dan mengelola terminal angkutan seluas ±2.100 m²; bongkar muat barang seluas ±1.050 m²; lapangan parkir dan jalan lingkungan seluas ±3.180 m²; gardu retribusi sebanyak 5 buah; kamar mandi dan WC sebanyak 7 unit; Kantor Pengelola Plasa seluas ±32 m²; Los di lantai dasar (basement) seluas ±150 m²; tempat penitipan sepeda seluas ±70 m²; dan pertamanan. Sedangkan PT. IGPS menerima bagian dengan Hak Guna Bangunan (HGB) selama 30 tahun, meliputi : seluruh bangunan ruko; seluruh bangunan kios-kios dan los pasar kecuali los pasar di lantai dasar seluas 150 m²; seluruh bangunan plasa 3 (tiga) lantai. Selain itu PT. IGPS berhak untuk memanfaatkan dan mengelola pemasangan reklame/iklan di seluruh bagian bangunan Plasa Klaten.

Sesuai addendum perjanjian tanggal 30 Nopember 1995 tersebut di atas, jangka waktu perjanjian disepakati selama 25 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian 22 Agustus 1991 atau berakhir pada tanggal 22 Agustus 2016. Sedangkan sesuai sertifikat atas tanah yang dikeluarkan Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten Nomor 163 tanggal 23 April 1993, PT. IGPS diberikan HGB atas tanah seluas 14.102 m² selama 30 tahun terhitung sejak tanggal 3 Pebruari 1993 dan berakhir pada tanggal 3 Pebruari 2023. Dengan demikian terjadi selisih jangka waktu pelaksanaan perjanjian dengan masa HGB selama 7 (tujuh) tahun. Atas selisih jangka waktu ini kedua belah pihak belum membuat kesepakatan untuk penyelesaiannya.

b. Kerjasama Kemitraan Pembangunan Pasar Delanggu

Kerjasama pembangunan Pasar Delanggu dilakukan dengan PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa (PT KBBP) sesuai perjanjian Nomor 2 Tahun 2008 dan Nomor 11/ADM-SPK/KBBP/111/2008 tanggal 7 Maret 2008 tentang Kontrak Bagi Tempat Usaha Pembangunan Kembali Pasar Delanggu Kabupaten Klaten. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Klaten menyediakan modal berupa tanah Hak Pakai (HP) Nomor 34 seluas 5.870 m² di Pasar Delanggu Barat dan tanah HP Nomor 36 seluas 1.895 m² di Pasar Delanggu Timur atau seluruhnya seluas 7.765 m². Tanah tersebut diserahkan kepada pihak PT. KBBP dalam rangka kerjasama. Berdasarkan NJOP tanah per m² pada tahun 2007 yaitu



sebesar Rp702.000,00 per m2 maka nilai tanah Pasar Delanggu adalah sebesar Rp5.451.030.000,00 ($7.765 \text{ m}^2 \times \text{Rp}702.000,00$). Nilai ini kemudian dijadikan dasar untuk penilaian dan penyajian nilai kerjasama kemitraan dalam Neraca Kabupaten Klaten per 31 Desember 2014.

PT. KBBP menyediakan modal berupa seluruh biaya pembangunan 288 kios dan 1.010 los beserta fasilitasnya di Pasar Delanggu sebagaimana tercantum dalam proposal kerjasama seluruhnya senilai Rp17.074.948.000,00.

Jangka waktu pelaksanaan pembangunan selama 202 hari kalender terhitung sejak tanggal 7 Maret 2008 atau berakhir pada tanggal 25 September 2008. Atas bangunan kios dan los yang telah dibangun tersebut telah dipasarkan kepada para pedagang di Pasar Delanggu.

Sesuai keputusan Bupati Nomor 900/2146/2008 tanggal 14 Nopember 2008 Pemerintah Kabupaten Klaten memberikan bantuan kepada 889 pedagang lama untuk membeli kios/los Pasar Delanggu senilai Rp6.240.243.950,00. Bantuan dibedakan menurut kelompok pedagang, yaitu bagi pedagang lama yang sebelumnya telah memiliki kios/los diberikan bantuan sebesar 50% dari harga kios/los baru; dan bagi pedagang lama yang tidak memiliki atau sewa kios/los diberikan bantuan sebesar 20% dari harga kios/los baru. Sampai dengan 31 Desember 2014 seluruh bantuan kios untuk para pedagang telah terealisasi.

c. *Kerjasama Kemitraan Pembangunan Pasar Pedan*

Kerjasama pembangunan Pasar Pedan dilakukan dengan PT. Dewata Solusi Bangunan (PT. DSB) sesuai perjanjian Nomor 16 Tahun 2008 dan Nomor 077/DSB-KLT/IX/08 tanggal 18 September 2008 tentang Kontrak Bagi Tempat Usaha Pembangunan Kembali Pasar Pedan Kabupaten Klaten. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Klaten menyediakan modal berupa tanah Hak Pakai (HP) Nomor 4 seluas 4.230 m2 dan HP Nomor 6 seluas 7.990 m2 keduanya terletak di Desa Keden Kecamatan Pedan. Tanah seluruhnya seluas 12.220 m2 ($4.230 \text{ m}^2 + 7.990 \text{ m}^2$). Tanah tersebut diserahkan kepada PT. DSB dalam rangka kerjasama selama 25 tahun. Perhitungan nilai atas tanah yang dikerjasamakan tersebut didasarkan atas NJOP tanah per m2 pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp285.000,00. Sehingga nilai atas tanah Pasar Pedan adalah sebesar Rp3.482.700.000,00 ($12.220 \text{ m}^2 \times \text{Rp}285.000,00$). Nilai ini kemudian Sedangkan PT. DSB menyediakan modal berupa seluruh biaya pembangunan 377 kios seluas 5.273,72 m2 dan 785 los seluas 2.622,91 M2 beserta fasilitasnya di Pasar Pedan sebagaimana tercantum dalam proposal kerjasama seluruhnya senilai Rp36.965.910.000,00.

Kerjasama kemitraan dengan pihak ketiga dapat menimbulkan kontijensi, khususnya terkait dengan permasalahan berikut:

a. Sebagian bangunan Plasa Klaten yang dibangun oleh PT. IGPS di



atas tanah milik Pemerintah Kabupaten Klaten telah dijual kepada masyarakat dan/atau pedagang, berikut dan beserta tanahnya dengan pengalihan/pemecahan HGB induk. Pembeli tidak diikat perjanjian dan/atau tidak mengetahui isi perjanjian antara Pemerintah Kabupaten Klaten dengan PT. IGPS, yang mewajibkan penyerahan bangunan berikut tanahnya kepada Pemerintah Kabupaten Klaten setelah jangka waktu perjanjian berakhir yaitu tanggal 22 Agustus 2016. Selain itu selisih waktu antara berakhirnya perjanjian (22 Agustus 2016) dengan jangka waktu HGB Nomor 163 yaitu tanggal 3 Pebruari 2023 dapat menimbulkan sengketa, baik antara Pemerintah Kabupaten Klaten dengan PT. IGPS maupun dengan masyarakat yang telah membeli bangunan dari PT. IGPS tersebut;

- b. Meskipun Pemerintah Kabupaten Klaten telah memberikan bantuan kepada para pedagang lama Pasar Delanggu untuk membayar uang muka bangunan kios/los baru yang dibangun oleh PT. KBBP, namun sebagian besar pedagang lama belum bersedia menempati kios/los baru dimaksud. Alasan mereka tidak mau pindah selain karena harganya mahal, kualitas bangunannya dinilai tidak memenuhi standar. Permasalahan ini pernah ditangani oleh Aparat Penegak Hukum di Kabupaten Klaten, namun belum memuaskan para pedagang. Selain itu Lembaga Bantuan Hukum Jawa Tengah memberikan laporan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sesuai surat Nomor LBHJT.08.11/323 tanggal 3 Nopember 2008 tentang Dugaan Tipikor, yang ditembuskan kepada Ketua BPK-RI.
- c. Pada saat ini Pasar Pedan telah selesai dibangun. Meskipun pembangunan Pasar Pedan telah selesai dilaksanakan, namun para pedagang belum bisa menempati los/kios dimaksud. Dis
- d. Kondisi tersebut menimbulkan kemungkinan adanya biaya untuk menyelesaikan permasalahan dengan masyarakat/pedagang dan/atau mitra kerjasama, yang mungkin tidak dapat diselesaikan dalam satu tahun anggaran. Kontijensi ini dapat membebani APBD Kabupaten Klaten di tahun-tahun mendatang. Namun demikian Pemerintah Kabupaten Klaten akan berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi dampak sosial dan menekan biaya yang membebani APBD tersebut.

B. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pemerintah Kabupaten Klaten menjamin tidak terdapat kejadian setelah tanggal Neraca per 31 Desember 2015 yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kewajaran LKPD Kabupaten Klaten TA 2015, kecuali atas dampak dari kejadian sebagai berikut:

Pengembalian Sisa Uang di Bendahara Pengeluaran

Terkait dengan saldo Kas Daerah pada Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 sebesar Rp15.316.006.262,00 termasuk utang pajak Dinas



Kependudukan dan Catatan Sipil sebesar Rp 112.500,00, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebesar Rp. 68.100,00 serta Badan Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp. 156.363,00.

Pengembalian Ke kas Negara

Telah terjadi kesalahan setor dari pihak ketiga yang seharusnya masuk ke kas daerah Kabupaten Boyolali tetapi masuk ke Kas Daerah Kabupaten Klaten dari PT Cenerico sebesar Rp. 533.250 ,00.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

VII. PENUTUP

Demikian beberapa catatan penting yang dituangkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan laporan dengan penjelasan secara naratif, analisis atau daftar terinci memuat Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Laporan Operasional (LO), Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Laporan Arus Kas (LAK). Diharapkan dapat membantu mempermudah pemahaman pembaca laporan dalam mengevaluasi pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Klaten Tahun Anggaran 2015.

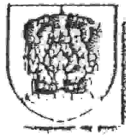
Klaten, 31 Desember 2015

PELAKSANA TUGAS BUPATI KLATEN



Drs. JAKA SAWALDI, M.M.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Tentara Pelajar, Gayamsprit, Klaten Selatan Telp. 3214134 faks 320507

KLATEN

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(dalam Rupiah)

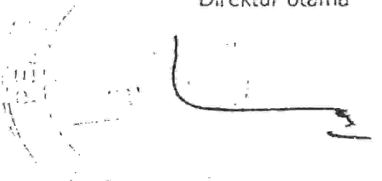
	Catatan	2015	2014
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Air	18	30.818.717.050	30.113.764.575
Pendapatan Non Air	19	1.775.612.831	2.664.201.942
Pendapatan Lain-Lain	20	1.460.521.368	1.471.873.042
Jumlah Pendapatan Usaha		34.054.851.249	34.249.839.559
Beban LANGSUNG USAHA			
Beban Pegawai	21	9.324.563.798	9.046.734.154
Beban Air Baku	22	200.980.500	197.186.900
Beban Bahan Kimia	23	132.348.908	125.490.163
Beban Listrik	24	1.235.261.699	1.122.938.168
Beban Telepon	25	83.239.026	36.050.919
Beban Air minum	26	77.253.000	75.987.450
Beban Bahan Bakar	27	265.370.904	345.464.041
Beban Pemeliharaan	28	1.549.080.479	1.403.656.842
Beban Operasi Lainnya	29	4.397.485.996	5.779.667.915
Beban Kantor	30	1.386.436.613	1.105.657.943
Beban Hubungan Langganan	31	1.546.152.013	1.707.867.224
Beban Penelitian dan Pengembangan	32	714.606.150	422.702.500
Beban Penyisihan	33	183.450.042	251.636.234
Beban Penyusutan	34	6.101.211.938	5.746.473.720
Beban Biaya Rupa-rupa	35	1.320.335.676	1.366.204.307
Beban Lain - lain	36	4.862.200	16.087.640
JUMLAH BEBAN USAHA		28.523.138.942	28.799.806.120
LABA / RUGI OPERASI		5.531.712.307	5.450.033.439
PAJAK PENGHASILAN BADAN		1.088.736.670	1.059.078.383
LABA RUGI SETELAH PAJAK		4.442.975.637	4.390.955.056

Klaten, 28 Maret 2016

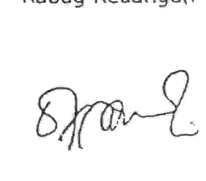
Disahkan Oleh:
Direktur Utama

Disetujui Oleh:
Direktur Adm. & Keuangan

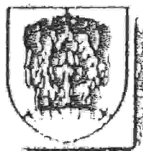
Dibuat Oleh:
Kabag Keuangan


IRAWAN MARGONO, SH
NPP. 111 107 000


SRI MULYONO, SE
NPP. 029 046 438


SRI SUTARTO, SE
NPP. 085 017 195

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Tentara Pelajar, Gayamsrit, Klaten Selatan Telp. 321834 faks 320507
KLATEN

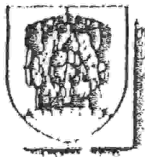
LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(dalam Rupiah)

	Catatan	2015	2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1	11.936.382.898	15.317.132.015
Investasi jk Pendek	2	8.368.000.000	9.483.000.000
Piutang Usaha		5.082.203.150	5.372.882.451
Penylsilhan Piutang		(1.059.205.553)	(875.755.511)
Nilai Buku Piutang Usaha	3	4.022.997.597	4.497.126.940
Piutang Lain-Lain		-	594.400
Persediaan		4.559.839.924	3.907.535.523
Penurunan Nilai Persediaan		(296.993.317)	(296.993.317)
Nilai Buku Persediaan	4	4.262.846.607	3.610.542.206
Pembayaran Dimuka	5	455.847.331	176.340.765
Jumlah Aset Lancar		29.046.074.433	33.084.736.326
ASET TIDAK LANCAR			
Harga Perolehan Aset Tetap	6	87.270.614.675	83.185.807.349
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(51.022.944.533)	(44.921.732.595)
Nilai Buku Aset Tetap		36.247.670.142	38.264.074.754
Aset Tetap Dalam penyelesaian	7	1.608.318.470	130.677.980
Jumlah Aset Tidak Lancar		37.855.988.612	38.394.752.734
JUMLAH ASET		66.902.063.045	71.479.489.060
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha		-	480.973.080
Biaya YMH Dibayar	8	92.286.650	375.184.100
Pendapatan Diterima Dimuka	9	225.592.763	181.485.503
Hutang Pajak	10	360.744.933	795.671.812
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		678.624.346	1.833.314.495
KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
Cadangan Dana	11	7.652.483.092	11.785.880.595
Jumlah Kewajiban Lain-Lain		7.652.483.092	11.785.880.595
JUMLAH KEWAJIBAN		8.331.107.438	13.619.195.090

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Tentara Pelajar, Gayamsari, Klaten Selatan Telp. 321834 faks 320507

KLATEN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(dalam Rupiah)

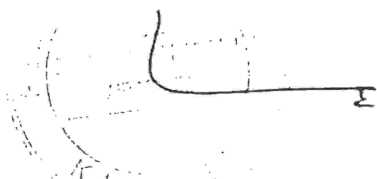
	Catatan	2015	2014
EKUITAS			
Modal			
Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	12	18.940.329.000	18.940.329.000
Modal Hibah	13	513.215.431	513.215.431
Jumlah Modal		19.453.544.431	19.453.544.431
Penyertaan			
Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan	14	20.797.988.274	20.797.983.274
Penyertaan Pemerintah Pusat	15	10.816.253.251	10.816.253.251
Jumlah Penyertaan		31.614.241.525	31.614.241.525
Cadangan			
Cadangan tujuan	16	123.303.080	123.303.080
Cadangan umum	17	2.936.890.934	2.278.249.878
Jumlah Cadangan		3.060.194.014	2.401.552.958
Saldo Laba			
Laba Ditahan			
Laba(Rugi) Tahun Berjalan		4.442.975.637	4.390.955.056
Jumlah Saldo Laba		4.442.975.637	4.390.955.056
JUMLAH EKUITAS		58.570.955.607 ✓	57.860.293.970
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		66.902.063.045	71.479.489.060

Klaten, 28 Maret 2016

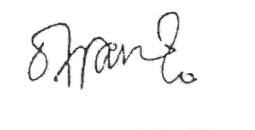
Disahkan Oleh:
Direktur Utama

Disetujui Oleh:
Direktur Adm. & Keuangan

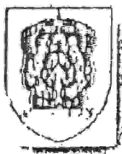
Dibuat Oleh:
Kabag Keuangan


IRAWAN MARGONO, SH
NPP. 111 107 000


SRI MULYONO, SE
NPP. 029 046 488


SRI SUTARTO, SE
NPP. 085 017 195

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.



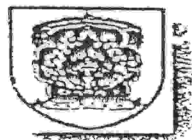
PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Tentara Pelajar, Gayamsprit, Klaten Selatan Telp. 321831 faks 320507

KLATEN

Laporan Arus Kas UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014		
U R A I A N	TAHUN 2015 (Rp)	TAHUN 2014 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Rugi Bersih	4.442.975.637	4.390.955.056
Koreksi Saldo Laba Rugi		-
Penyesuaian untuk :		
Beban Penyisihan Piutang	183.450.042	251.636.234
Beban Penyusutan Aset Tetap	6.101.211.938	5.746.473.720
Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Laba Ditahan	(4.390.955.056)	(2.950.547.136)
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	6.336.682.561	7.438.517.874
Perubahan Modal kerja :		
Penurunan (Kenaikan) Deposito	1.115.000.000	
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha	290.679.301	(371.000.101)
Penurunan (Kenaikan) Piutang Non Usaha	594.400	(594.400)
Penurunan (Kenaikan) Persediaan	(652.304.401)	(71.246.643)
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran Dimuka	(279.506.566)	(126.989.149)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Jangka Pendek	(1.154.690.149)	1.022.190.564
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lainnya	(4.133.397.503)	(2.127.699.224)
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(4.813.624.918)	(1.675.338.953)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	1.523.057.643	5.763.178.921
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	(4.084.807.326)	(3.559.199.862)
Aset Dalam Penyelesaian	(1.477.640.490)	237.739.023
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(5.562.447.816)	(3.321.460.839)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan PemDa YDPS	-	1.758.000.000
Kenaikan (Penurunan) Modal dan Cadangan	658.641.056	442.581.136
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	658.641.056	2.200.581.136
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(3.380.749.117)	4.642.299.218
Kas dan Setara Kas Awal Periode	15.317.132.015	10.674.832.797
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	11.936.382.898	15.317.132.015

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Tentara Pelajar, Gayamsprit, Klaten Selatan Telp. 321834 faks 320507
KLATEN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(dalam Rupiah)

Uraian	Modal		Penyertaan		Saldo Laba			Jumlah
	Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	Modal Hibah	Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan	Penyertaan Pemerintah Pusat	Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Laba Yang Belum Dibagi (Akm. Kerugian)	
Saldo Per 31 Desember 2013	17.182.329.000	513.215.431	20.797.988.274	10.816.253.251	123.303.080	1.835.668.742	2.950.547.136	54.219.304.914
Pembagian Laba Selama Tahun 2014								-
Dana Pembangunan Daerah (55%)							(1.622.801.000)	(1.622.801.000)
Cadangan Umum (15%)							(442.581.136)	(442.581.136)
Dana Sosial dan Pendidikan (10%)							(295.055.000)	(295.055.000)
Jasa Produksi (10%)							(295.055.000)	(295.055.000)
Cadangan Dana Pensiun & Sokongan (10%)							(295.055.000)	(295.055.000)
Saldo Ekuitas Setelah Pembagian Laba	17.182.329.000	513.215.431	20.797.988.274	10.816.253.251	123.303.080	1.835.568.742	-	51.268.757.778
Tambahan Penyertaan Pemda yang Dipisahkan	1.758.000.000					442.581.136		2.200.581.136
Laba/ (Rugi) Tahun Buku 2014							4.390.955.056	4.390.955.056
Saldo Per 31 Desember 2014	18.940.329.000	513.215.431	20.797.988.274	10.816.253.251	123.303.080	2.278.249.878	4.390.955.056	57.860.293.970
Pembagian Laba Selama Tahun 2015								-
Pembagian Laba Pemkab							(2.415.026.000)	(2.415.026.000)
Cadangan Umum							(658.641.056)	(658.641.056)
Dana Sosial dan Pendidikan							(439.096.000)	(439.096.000)
Jasa Produksi							(439.096.000)	(439.096.000)
Sumbangan Dana Pensiun dan Sokongan							(439.096.000)	(439.096.000)
Saldo Ekuitas Setelah Pembagian Laba	18.940.329.000	513.215.431	20.797.988.274	10.816.253.251	123.303.080	2.278.249.878	-	53.460.338.914
Tambahan Kekayaan Pemda Yg Dipisahkan						658.641.056		658.641.056
Laba/ (Rugi) Tahun Buku 2015							4.442.975.637	4.442.975.637
Saldo Per 31 Desember 2015	18.940.329.000	513.215.431	20.797.988.274	10.816.253.251	123.303.080	2.936.890.934	4.442.975.637	58.570.955.607

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

PERUSAHAAN DAERAH ANEKA USAHA KABUPATEN KLATEN

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2015

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	1 Januari s/d 31 Desember 2015 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2014 (Rp)
PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA			
Pendapatan	2h, 16	1.144.083.797,19	989.154.001,11
Harga Pokok Penjualan	2h, 17	(243.032.610,44)	(185.449.899,31)
LABA (RUGI) KOTOR		901.051.186,75	803.704.101,80
Beban Operasional			
Beban Penjualan	2h, 18	32.892.356,00	24.709.854,00
Beban Administrasi dan Umum	2h, 19	555.068.867,60	460.973.288,51
Jumlah Beban Operasional		587.961.223,60	485.683.142,51
LABA (RUGI) OPERASIONAL		313.089.963,15	318.020.959,29
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	2h, 20		
Pendapatan Non Operasional		197.796.137,95	14.069.340,55
Beban Non Operasional		(18.223.678,95)	(9.795.925,83)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		179.572.459,00	4.273.414,72
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK TAHUN BERJALAN		492.662.422,15	322.294.373,99
Pajak Penghasilan Badan		(260.000,00)	(817.331,00)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK TAHUN BERJALAN		492.402.422,15	321.477.042,99

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PERUSAHAAN DAERAH ANEKA USAHA KABUPATEN KLATEN

LAPORAN NERACA

31 Desember 2015

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember 2015 (Rp)	31 Desember 2014 (Rp)
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2d, 3	6.126.291.371,00	773.157.608,00
Piutang Usaha	2e, 4	184.068.032,73	42.721.459,00
Piutang Lain-Lain	5	856.962.181,00	273.132.181,00
Persediaan	2f, 6	25.275.581,63	9.080.465,00
Jumlah Aset Lancar		7.192.597.166,36	1.098.091.243,00
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	2g, 7		
Harga Perolehan		549.083.700,00	531.348.050,00
Akumulasi Penyusutan		(337.136.169,97)	(265.096.124,65)
Jumlah Aset Tetap		211.947.530,03	266.251.925,35
Aset Lain - lain	8	2.759.239.041,75	1.607.009.501,00
JUMLAH ASET		10.163.783.738,14	2.971.352.670,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	9	27.254.500,00	22.277.100,00
Hutang Bank	10	315.999.604,00	315.999.604,00
Hutang Lainnya	11	3.893.647.774,00	108.172.876,00
Jumlah Kewajiban Lancar		4.236.901.878,00	446.449.580,00
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang Bank	12	66.420.670,00	83.413.470,00
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		66.420.670,00	83.413.470,00
Jumlah Kewajiban		4.303.322.548,00	530.066.050,00
Ekuitas			
Modal Disetor	1c, 13	7.835.928.694,00	4.835.928.694,00
Cadangan	14	377.684.618,02	227.710.576,00
Saldo Laba	15	(2.353.152.121,88)	(2.622.312.789,00)
Jumlah Ekuitas		5.860.461.190,14	2.441.286.510,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		10.163.783.738,14	2.971.352.670,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PERUSAHAAN DAERAH ANEKA USAHA KABUPATEN KLATEN
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2015
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 Januari s/d 31 Desember 2015 (Rp)	1 Januari s/d 31 Desember 2014 (Rp)
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	(725.176.573,00)	27.333.705,11
Pembayaran Kas Kepada Pemasok dan Pihak Ketiga Lainnya	(11.217.716,63)	20.210.665,00
Pembayaran Kas Kepada Karyawan, Direksi dan Komisaris	419.174.679,33	299.408.858,81
Kas berasal dari (digunakan untuk) kegiatan operasi	<u>(317.219.610,30)</u>	<u>346.953.229,08</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Perolehan Aset Tetap Tahun Berjalan	54.303.795,32	51.625.666,65
Perolehan aset Lainnya	(1.152.229.540,02)	(71.524.795,73)
Kas berasal dari (digunakan untuk) kegiatan investasi	<u>(1.097.925.744,70)</u>	<u>(19.899.129,08)</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penambahan Hutang Lain-lain	3.785.271.918,00	93.809.970,00
Hutang Bank	(16.992.800,00)	(16.850.780,00)
Kas berasal dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan	<u>6.768.279.118,00</u>	<u>76.959.190,00</u>
Kenaikan (penurunan) kas bersih dan setara kas	<u>5.353.133.763,00</u>	<u>404.013.290,00</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	773.157.608,00	369.144.318,00
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>6.126.291.371,00</u>	<u>773.157.608,00</u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PERUSAHAAN DAERAH ANEKA USAHA KABUPATEN KLATEN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2015

Dengan Angka Perbandingan Tahun 2014

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Cadangan	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Permodalan	4.835.928.694,00	-	-	4.835.928.694,00
Cadangan	-	227.730.576,02	-	227.730.576,02
Laba (Rugi) Tahun Lalu	-	-	(2.944.404.146,00)	(2.944.404.146,00)
Laba (Rugi) s.d 31 Desember 2014	-	-	322.031.386,79	322.031.386,79
Saldo per 31 Desember 2014	4.835.928.694,00	227.730.576,02	(2.622.372.759,21)	2.441.286.510,81
Tambahan Modal	3.000.000.000,00	-	-	3.000.000.000,00
Cadangan	-	149.954.042,00	-	149.954.042,00
Pembagian Laba	-	-	(223.181.784,82)	(223.181.784,82)
Laba (rugi) s.d 31 Desember 2015	-	-	492.402.422,15	492.402.422,15
Saldo per 31 Desember 2015	7.835.928.694,00	377.684.618,02	(2.353.152.121,88)	5.860.461.190,14

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PD. BPR BANK KLATEN

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
Dengan angka perbandingan per 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN LABA RUGI	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga Kontraktual	2o,19	26.352.036.408	24.108.318.355
Provisi dan Komisi	19	2.265.227.653	2.189.370.048
Biaya Transaksi		661.390.202	647.279.852
Total		29.278.654.263	26.944.968.255
Beban Bunga	2o,20	(10.370.131.009)	(10.726.041.386)
Pendapatan Bunga Neto		18.908.523.254	16.218.926.869
Pendapatan Operasional Lainnya	2o,21	706.584.532	788.674.982
Jumlah Pendapatan Operasional		19.615.107.786	17.007.601.851
Beban Operasional Lainnya	2p,22		
Beban Penyisihan Kerugian/ Penyusutan		778.920.699	2.640.162.083
Beban Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif		403.046.750	359.322.294
Beban Penyusutan dan Amortisasi		334.361.712	308.061.602
Beban Pemasaran		13.666.631.123	11.728.322.099
Beban Administrasi Umum		15.182.960.284	15.035.868.078
Jumlah Beban Operasional		4.432.147.502	1.971.733.773
Laba (Rugi) Operasional			
Pendapatan dan (Beban) Non-Operasional			
Pendapatan Non Operasional	23	53.578.599	161.255.375
Beban Non Operasional	23	(105.983.000)	(102.064.600)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional		(52.404.401)	59.190.775
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		4.379.743.101	2.030.924.548
Taksiran Pajak Penghasilan	2q	1.404.953.544	611.632.125
Laba (Rugi) Neto		2.974.789.558	1.419.292.424

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PD. BPR BANK KLATEN

NERACA

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
Dengan angka perbandingan per 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Kas dan Setara Kas	Exh.B,2a,2b,3	839.524.407	2.155.117.010
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	2d,4	1.496.893.311	1.603.652.988
Penempatan Pada Bank Lain	2g,5	58.626.783.582	55.732.665.145
Penyisihan Kerugian	2g,5	(279.887.364)	(223.649.341)
Total		58.346.896.218	55.509.015.804
Kredit Yang Diberikan	2f,6	146.573.050.034	130.941.224.167
Provisi dan Administrasi	2f,6	(2.653.940.399)	(2.289.629.254)
Penyisihan Kerugian	2g,6	(3.174.102.228)	(3.325.908.832)
Total		140.745.007.407	125.325.686.081
Agunan Yang Diambil Alih		-	29.166.500
Aset Tetap dan Inventaris	2h,7	5.067.806.958	4.640.895.567
Akumulasi Penyusutan	2h,7	(3.675.317.837)	(3.283.673.347)
Total		1.392.489.121	1.357.222.220
Aset Tidak Berwujud	8	-	11.402.260
Aset Lain	2i,9	1.149.041.175	1.174.781.553
Jumlah Aset		203.969.851.638	187.166.044.415
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	2j,10	299.298.086	672.683.398
Utang Bunga	2k,11	260.057.655	219.485.889
Utang Pajak	2l,12	431.905.719	8.176.125
Simpanan	2m,13	167.989.800.379	134.333.394.175
Simpanan Dari Bank Lain	2m,14	2.073.342.656	5.553.098.402
Pinjaman Diterima	2n,15	5.688.886.665	21.260.168.324
Kewajiban Imbalan Kerja	16	600.402.673	99.925.500
Kewajiban Lain-lain	17	15.760.544	390.000.000
Jumlah Kewajiban		177.359.453.878	162.536.931.813
EKUITAS			
Modal			
Modal Disetor	Exh.A,1e,18	9.942.682.817	9.942.682.817
Saldo laba			
Cadangan Tujuan	Exh.A,18	5.450.735.840	5.237.842.040
Cadangan Umum	Exh.A,18	8.242.189.546	8.029.295.322
Belum Ditentukan Tujuannya	Exh.A,18	2.974.789.558	1.419.292.424
Total		16.667.714.944	14.686.429.785
Jumlah Ekuitas		26.610.397.761	24.629.112.602
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		203.969.851.638	187.166.044.415

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Exh. 8
PD. BPR BANK KLATEN
LAPORAN ARUS KAS
Per 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>LAPORAN ARUS KAS</u>	2015	2014
<u>1. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</u>		
Laba (rugi) bersih	2.974.789.558	1.419.292.424
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi :		
- Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	106.759.677	(132.801.334)
- Penyusutan Aktiva Tetap	391.644.490	146.026.198
- Penyusutan Aktiva Tak Berwujud	11.402.260	(12.270.846)
- Penyisihan kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk :		
Penyisihan Penempatan Pada Bank lain	56.238.023	111.590.853
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(151.806.604)	349.728.200
- Provisi dan Administrasi Kredit	364.311.145	188.586.725
Perubahan aset dan kewajiban operasi :		
Penempatan Pada Bank Lain	(2.894.118.437)	(29.172.381.620)
Kredit Yang Diberikan	(15.631.825.867)	(8.576.526.435)
Agunan diambil alih	29.166.500	(29.166.500)
Aktiva lain-lain	25.740.378	(425.909.468)
Kewajiban Segera	(373.385.311)	471.312.278
Hutang Bunga	40.571.766	(3.042.628)
Hutang Pajak	423.729.094	(117.232.100)
Simpanan	33.656.406.204	45.669.703.596
Simpanan Dari Bank Lain	(3.479.755.746)	(1.146.890.733)
Pinjaman Diterima	(15.571.281.659)	(5.213.164.431)
Kewajiban Imbalan Kerja	500.477.173	706.937
Kewajiban Lain-lain	(374.239.456)	180.000.000
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi	104.823.187	3.707.561.116
<u>2. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</u>		
Pelepasan (pemerolehan) aset tetap	(426.911.391)	(213.499.350)
Pelepasan (pemerolehan) aset tidak berwujud	-	68.692.300
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas investasi	(426.911.391)	(144.807.050)
<u>3. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</u>		
Perubahan Cadangan Tujuan	212.893.800	420.896.250
Perubahan Cadangan Umum	212.894.224	420.896.824
Perubahan Laba Ditahan	(1.419.292.424)	(2.805.975.574)
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan	(993.504.400)	(1.964.182.500)
<u>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS</u>	(1.315.592.604)	1.598.571.566
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.155.117.010	556.545.444
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	839.524.406	2.155.117.010

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PD. BPR BANK KLATEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
 Dengan angka perbandingan per 31 Desember 2014
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Disetor	Cadangan Tujuan	Saldo Laba Cadangan Umum	Belum Ditentukan Tujuannya	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2013	9.942.682.817	4.816.945.790	7.608.398.498	2.805.975.574	25.174.002.679
Penyesuaian Cadangan Umum	-	-	420.896.824	-	420.896.824
Penyesuaian Cadangan Tujuan	-	420.896.250	-	-	420.896.250
Penyesuaian Laba (Rugi) tahun 2013	-	-	-	(2.805.975.574)	(2.805.975.574)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	1.419.292.424	1.419.292.424
Saldo per 31 Desember 2014	9.942.682.817	5.237.842.040	8.029.295.322	1.419.292.424	24.629.112.603
Penyesuaian Cadangan Umum	-	-	212.894.224	-	212.894.224
Penyesuaian Cadangan Tujuan	-	212.893.800	-	-	212.893.800
Penyesuaian Laba (Rugi) tahun 2014	-	-	-	(1.419.292.424)	(1.419.292.424)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	2.974.789.558	2.974.789.558
Saldo per 31 Desember 2015	9.942.682.817	5.450.735.840	8.242.189.546	2.974.789.558	26.610.397.761

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan